



# LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2022

DISUSUN OLEH:  
**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG**  
2023





**LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH  
(LPPD) KABUPATEN MAGELANG  
TAHUN 2022**



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
INSPEKTORAT

Jl. Soekarno Hatta No. 59 Kota Mungkid ☎ ( 0293 ) 788215 Fax (0293) 788122  
Kode Pos 56511 website: [www.inspektorat.magelang.go.id](http://www.inspektorat.magelang.go.id)

PERNYATAAN TELAH DIREVIU

Kami telah mereviu Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Pemerintah Kabupaten Magelang untuk Tahun Anggaran 2022 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah menjadi tanggung jawab manajemen.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa laporan Penyelenggaraan Pemerintah daerah telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan didalam laporan Penyelenggaraan Pemerintah daerah Ini .

Kota Mungkid, 17 Maret 2023

INSPEKTUR KABUPATEN MAGELANG



IWAN SUTJARSO, S.Sos, M.Si.

Pembina Utama Muda

NIP. 19701201 199003 1 003



**KATA PENGANTAR**

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkenan-Nya-lah kami dapat menyusun dan menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Magelang Tahun 2022 dengan baik dan tepat waktu.

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) ini disusun dengan berpedoman kepada Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Sesuai pedoman tersebut LPPD berisi informasi tentang penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang dilengkapi dengan capaian kinerja daerah sebagai tolak ukur atas pelaksanaan urusan pemerintahan daerah yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Magelang Tahun 2019-2024.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Magelang Tahun 2022 ini masih jauh dari kesempurnaan, namun kami berharap dengan disusunnya LPPD ini dapat menginformasikan kemajuan dan kinerja penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Magelang selama Tahun 2022 kepada masyarakat. Kami mengharapkan masukan dan saran guna peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Magelang di tahun-tahun mendatang.

Demikian LPPD (Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah) Kabupaten Magelang Tahun 2022 ini disusun, sebagai bahan evaluasi untuk pertimbangan dalam perumusan kebijakan perencanaan pembangunan di tahun berikutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kota Mungkid, 17 Maret 2023

BUPATI MAGELANG  
  
ZAENAL ARIFIN, S.I.P.



LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH (LPPD)  
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2022



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar .....	xi
 BAB I	
PENDAHULUAN .....	I-1
1.1. Latar Belakang .....	I-1
1.1.1. Penjelasan Umum .....	I-3
a. Undang-Undang Pembentukan Daerah .....	I-3
b. Data Geografis Wilayah .....	I-5
c. Jumlah Penduduk .....	I-5
d. Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan .....	I-6
e. Jumlah Perangkat Daerah, Unit Kerja Perangkat Daerah dan Pegawai Pemerintah .....	I-7
f. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah .....	I-9
1.1.2. Perencanaan Pembangunan Daerah .....	I-11
a. Permasalahan Strategis Pemerintah Daerah ..	I-11
b. Visi dan Misi Kepala Daerah .....	I-17
c. Program Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Jangka Menengah .....	I-20
d. Kegiatan Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Tahunan .....	I-24
1.1.3. Penerapan Standar Pelayanan Minimal .....	I-42
a. Latar Belakang .....	I-42
b. Dasar Hukum .....	I-43
c. Kebijakan Umum .....	I-44
 BAB II	
CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH .....	II-1
2.1. Capaian Kinerja Makro .....	II-1
2.2. Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan ...	II-2
2.2.1. Indikator Kinerja Kunci Keluaran ( <i>Output</i> ) .....	II-2
2.2.2. Indikator Kinerja Kunci Hasil ( <i>Outcome</i> ) .....	II-21
2.2.3. Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan .....	II-28
2.3. Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah .....	II-30



BAB III	CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN .....	III-1
3.1.	Tugas Pembantuan Pusat yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota .....	III-1
3.1.1.	Target Kinerja .....	III-1
3.1.2.	Realisasi Kinerja .....	III-2
3.2.	Tugas Pembantuan Provinsi yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota .....	III-7
3.2.1.	Target Kinerja .....	III-7
3.2.2.	Realisasi Kinerja .....	III-7
3.3.	Permasalahan dan Kendala .....	III-9
3.4.	Saran dan Tindak Lanjut .....	III-9
BAB IV	PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL .....	IV-1
4.1.	Bidang Urusan Pendidikan .....	IV-2
4.1.1.	Jenis Pelayanan Dasar .....	IV-2
4.1.2.	Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Oleh Daerah .....	IV-3
4.1.3.	Anggaran .....	IV-4
4.1.4.	Dukungan Personil .....	IV-4
4.1.5.	Hasil Capaian .....	IV-5
4.1.6.	Kendala, Permasalahan dan Solusi .....	IV-11
4.2.	Bidang Urusan Kesehatan .....	IV-12
4.2.1.	Jenis Pelayanan Dasar .....	IV-11
4.2.2.	Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Oleh Daerah .....	IV-11
4.2.3.	Anggaran .....	IV-13
4.2.4.	Dukungan Personil .....	IV-14
4.2.5.	Hasil Capaian .....	IV-16
4.2.6.	Kendala, Permasalahan dan Solusi .....	IV-31
4.3.	Bidang Urusan Pekerjaan Umum .....	IV-33
4.3.1.	Jenis Pelayanan Dasar .....	IV-34
4.3.2.	Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Oleh Daerah .....	IV-34
4.3.3.	Anggaran .....	IV-35
4.3.4.	Dukungan Personil .....	IV-36
4.3.5.	Hasil Capaian .....	IV-36
4.3.6.	Kendala, Permasalahan dan Solusi .....	IV-40
4.4.	Bidang Urusan Perumahan Rakyat .....	IV-41
4.4.1.	Jenis Pelayanan Dasar .....	IV-41
4.4.2.	Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Oleh Daerah .....	IV-41



4.4.3.	Anggaran .....	IV-42
4.4.4.	Dukungan Personil .....	IV-43
4.4.5.	Hasil Capaian .....	IV-43
4.4.6.	Kendala, Permasalahan dan Solusi .....	IV-46
4.5.	Bidang Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat .....	IV-48
4.5.1.	Jenis Pelayanan Dasar .....	IV-48
4.5.2.	Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Oleh Daerah .....	IV-48
4.5.3.	Anggaran .....	IV-49
4.5.4.	Dukungan Personil .....	IV-50
4.5.5.	Hasil Capaian .....	IV-51
4.5.6.	Kendala, Permasalahan dan Solusi .....	IV-58
4.6.	Bidang Urusan Sosial .....	IV-61
4.6.1.	Jenis Pelayanan Dasar .....	IV-61
4.6.2.	Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Oleh Daerah .....	IV-61
4.6.3.	Anggaran .....	IV-62
4.6.4.	Dukungan Personil .....	IV-63
4.6.5.	Hasil Capaian .....	IV-64
4.6.6.	Kendala, Permasalahan dan Solusi .....	IV-76
4.7.	Program dan Kegiatan .....	IV-77
4.7.1.	Bidang Urusan Pendidikan .....	IV-77
4.7.2.	Bidang Urusan Kesehatan .....	IV-83
4.7.3.	Bidang Urusan Pekerjaan Umum .....	IV-84
4.7.4.	Bidang Urusan Perumahan Rakyat .....	IV-87
4.7.5.	Bidang Urusan Trantibumlimas .....	IV-87
4.7.6.	Bidang Urusan Sosial .....	IV-92
BAB V	PENUTUP .....	V-1
LAMPIRAN		
Lampiran 2.2.1.	Indikator Kinerja Kunci Keluaran ( <i>Output</i> ) .....	1
Lampiran 2.2.2.	Indikator Kinerja Kunci Hasil ( <i>Outcome</i> ) .....	54
Lampiran 2.2.3.	Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan .....	86
Lampiran	Prestasi dan Penghargaan Kabupaten Magelang Tahun 2022	





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang Tahun 2022.....	I-6
Tabel 1.2.	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang .....	I-7
Tabel 1.3.	Kondisi ASN Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022 .....	I-8
Tabel 1.4.	Komposisi Pendidikan ASN Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022 .....	I-8
Tabel 1.5.	Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun Anggaran 2022 .....	I-9
Tabel 1.6.	Permasalahan Strategis Pemerintah Kabupaten Magekang Tahun 2022 .....	I-11
Tabel 1.7.	Rencana Program Prioritas Kabupaten Magelang Tahun 2022....	I-20
Tabel 1.8.	Rencana Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2022	I-25
Tabel 1.9.	Program Pembangunan Daerah Mendukung Pencapaian SPM (Perubahan RPJMD Kabupaten Magelang Tahun 2019-2024).....	I-45
Tabel 1.10.	Program Pembangunan Daerah pada RKPD Kabupaten Magelang Mendukung Pencapaian SPM Tahun 2022.....	I-47
Tabel 2.1.	Indikator Kinerja Makro Kabupaten Magelang Tahun 2022.....	II-1
Tabel 2.2.	Indikator Kinerja Kunci Keluaran ( <i>Output</i> ) .....	II-2
Tabel 2.3.	Indikator Kinerja Kunci Hasil ( <i>Outcome</i> ) .....	II-21
Tabel 2.4.	Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan .....	II-28
Tabel 2.5.	Interval Nilai dan Predikat Penilaian dan Kode Warna .....	II-31
Tabel 2.6.	Capaian Kinerja Kepala Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2022 Pada Indikator Tujuan .....	II-32
Tabel 2.7.	Capaian Kinerja Kepala Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2022 Pada Indikator Sasaran .....	II-34
Tabel 2.8.	Capaian Kriteria Penilaian Indikator Kinerja Sasaran Kepala Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2022 Pada Indikator Sasaran.....	II-35
Tabel 2.9.	Realisasi Anggaran Per Program Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun Anggaran 2022 .....	II-36
Tabel 2.10.	Rekapitulasi Realisasi Anggaran Per Program Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun Anggaran 2022.....	II-43
Tabel 2.11.	Capaian Kinerja Tujuan Strategis Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Tahun 2022 .....	II-44
Tabel 2.12.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Magelang Menurut Dimensi Penyusunnya Tahun 2018-2022 .....	II-45
Tabel 2.13.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota eks Karesidenan Kedu Tahun 2018-2022 .....	II-46
Tabel 2.14.	Capaian Kinerja Tujuan Strategis Meningkatnya Paritas Daya Beli Masyarakat Tahun 2022 .....	II-47
Tabel 2.15.	Pengeluaran Per Kapita Riil (yang Disesuaikan) Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022 .....	II-48
Tabel 2.16.	Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022 .	II-49



Tabel 2.17.	Perbandingan Capaian Angka Kemiskinan Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu Tahun 2022 .....	II-51
Tabel 2.18.	Capaian Kinerja Tujuan Strategis Meningkatnya Pembangunan Berbasis Gender Tahun 2022 .....	II-53
Tabel 2.19.	Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022 .....	II-53
Tabel 2.20.	Capaian Kinerja Tujuan Strategis Meningkatnya Daya Saing Daerah Tahun 2022 .....	II-55
Tabel 2.21.	Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah Berkelanjutan Kabupaten Magelang Tahun 2017-2021 .....	II-58
Tabel 2.22.	Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2017-2021 .....	II-60
Tabel 2.23.	Capaian Kinerja Tujuan Strategis Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Akuntabel Tahun 2022 .....	II-63
Tabel 2.24.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Kinerja Pembangunan Pendidikan Tahun 2022 .....	II-64
Tabel 2.25.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Kinerja Pembangunan Kesehatan Tahun 2022 .....	II-66
Tabel 2.26.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Menurunnya Jumlah PMKS Tahun 2022 .....	II-68
Tabel 2.27.	Penanganan PMKS di Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022.....	II-68
Tabel 2.28.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah Tahun 2022 .....	II-70
Tabel 2.29.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Layanan Hunian Yang Layak dan Berkualitas Tahun 2022.....	II-72
Tabel 2.30.	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022 .....	II-73
Tabel 2.31.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Keberdayaan Gender Tahun .....	II-74
Tabel 2.32.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022 .....	II-75
Tabel 2.33.	Desa, Kecamatan dan Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022 .....	II-76
Tabel 2.34.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Tercapainya Kualitas Lingkungan Hidup Yang Baik Tahun 2022 .....	II-76
Tabel 2.35.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Cakupan Layanan Infrastruktur Tahun 2022 .....	II-77
Tabel 2.36.	Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2017 - 2022 .....	II-79
Tabel 2.37.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Daya Saing Ekonomi Daerah Tahun 2022 .....	II-80
Tabel 2.38.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Tahun 2022 .....	II-83
Tabel 2.39.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun 2022 .....	II-84
Tabel 2.40.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah Tahun 2022 .....	II-86
Tabel 2.41.	Opini BPK di Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022 .....	II-87



Tabel 2.42.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik Tahun 2022 .....	II-87
Tabel 2.43.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya Kinerja Sistem Manajemen Kepegawaian Tahun 2022 .....	II-88
Tabel 2.44.	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....	II-91
Tabel 3.1.	Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan Pusat yang dilaksanakan Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	III-3
Tabel 3.2.	Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan Provinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan Kabupaten Magelang Tahun 2022 ...	III-8
Tabel 4.1.	Kategori Nilai Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) .....	IV-1
Tabel 4.2.	Target dan Indikator Kinerja Pencapaian SPM Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-3
Tabel 4.3.	Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-4
Tabel 4.4.	Dukungan Personil Pemenuhan SPM Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-4
Tabel 4.5.	Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-5
Tabel 4.6.	Indeks Pencapaian Target SPM Pendidikan Anak Usia Dini ...	IV-6
Tabel 4.7.	Indeks Pencapaian Target SPM Pendidikan Dasar .....	IV-7
Tabel 4.8.	Indeks Pencapaian Target SPM Pendidikan Kesetaraan .....	IV-8
Tabel 4.9.	Kategori Nilai Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Magelang Tahun 2022.....	IV-10
Tabel 4.10.	Kendala, Permasalahan dan Solusi Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-11
Tabel 4.11.	Target dan Indikator Kinerja Pencapaian SPM Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-12
Tabel 4.12.	Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-11
Tabel 4.13.	Dukungan Personil Pemenuhan SPM Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-16
Tabel 4.14.	Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-18
Tabel 4.15.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil .....	IV-19
Tabel 4.16.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin .....	IV-20
Tabel 4.17.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir .....	IV-21
Tabel 4.18.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Balita ..	IV-22
Tabel 4.19.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar .....	IV-23
Tabel 4.20.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif .....	IV-24
Tabel 4.21.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut .....	IV-25





Tabel 4.22.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi .....	IV-26
Tabel 4.23.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus .....	IV-27
Tabel 4.24.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat .....	IV-28
Tabel 4.25.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis .....	IV-29
Tabel 4.26.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia ( <i>Human Immunodeficiency Virus</i> ) .....	IV-30
Tabel 4.27.	Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-31
Tabel 4.28.	Kendala, Permasalahan dan Solusi Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-33
Tabel 4.29.	Target dan Indikator Kinerja Pencapaian SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-35
Tabel 4.30.	Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang Tahun 2022.....	IV-35
Tabel 4.31.	Dukungan Personil Pemenuhan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang Tahun 2022.....	IV-36
Tabel 4.32.	Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-36
Tabel 4.33.	Indeks Pencapaian Target SPM Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari .....	IV-37
Tabel 4.34.	Indeks Pencapaian Target SPM Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik .....	IV-38
Tabel 4.35.	Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-39
Tabel 4.36.	Kendala, Permasalahan dan Solusi Bidang Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang Tahun 2022.....	IV-40
Tabel 4.37.	Target dan Indikator Kinerja Pencapaian SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-41
Tabel 4.38.	Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Kabupaten Magelang Tahun 2022.....	IV-42
Tabel 4.39.	Dukungan Personil Pemenuhan SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Kabupaten Magelang Tahun 2022.....	IV-43
Tabel 4.40.	Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-43
Tabel 4.41.	Indeks Pencapaian Target SPM Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota .	IV-44
Tabel 4.42.	Indeks Pencapaian Target SPM Fasilitasi Penyediaan Rumah Yang Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota .....	IV-45
Tabel 4.43.	Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Perumahan Rakyat Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-46
Tabel 4.44.	Kendala, Permasalahan dan Solusi Bidang Urusan Perumahan Rakyat Kabupaten Magelang Tahun 2022.....	IV-47



Tabel 4.45.	Target dan Indikator Kinerja Pencapaian SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-49
Tabel 4.46.	Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas Kabupaten Magelang Tahun 2022.....	IV-50
Tabel 4.47.	Dukungan Personil Pemenuhan SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas Kabupaten Magelang Tahun 2022.....	IV-50
Tabel 4.48.	Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-51
Tabel 4.49.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum (TRANTIBUM) .....	IV-52
Tabel 4.50.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Informasi Rawan Bencana (KEBENCANAAN) .....	IV-53
Tabel 4.51.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana (KEBENCANAAN) .....	IV-54
Tabel 4.52.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana (KEBENCANAAN) .....	IV-55
Tabel 4.53.	Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran (DAMKAR) .....	IV-56
Tabel 4.54.	Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Trantibumlinmas Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-57
Tabel 4.55.	Kendala, Permasalahan dan Solusi Bidang Urusan Trantibumlinmas Sub Urusan Trantibum dan Damkar Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-58
Tabel 4.56.	Kendala, Permasalahan dan Solusi Bidang Urusan Trantibumlinmas Sub Urusan Bencana Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-58
Tabel 4.57.	Target dan Indikator Kinerja Pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-61
Tabel 4.58.	Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Urusan Sosial Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-62
Tabel 4.59.	Dukungan Personil Pemenuhan SPM Bidang Urusan Sosial Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-63
Tabel 4.60.	Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Sosial Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-64
Tabel 4.61.	Indeks Pencapaian Target SPM Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti .....	IV-65
Tabel 4.62.	Indeks Pencapaian Target SPM Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar Disabilitas Terlantar di Luar Panti .....	IV-68
Tabel 4.63.	Indeks Pencapaian Target SPM Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti .....	IV-70
Tabel 4.64.	Indeks Pencapaian Target SPM Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti .....	IV-72
Tabel 4.65.	Indeks Pencapaian Target SPM Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota .....	IV-74
Tabel 4.66.	Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Sosial Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-75



Tabel 4.67.	Kendala, Permasalahan dan Solusi Bidang Urusan Sosial Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-76
Tabel 4.68.	Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-77
Tabel 4.69.	Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-84
Tabel 4.70.	Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-85
Tabel 4.71.	Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-87
Tabel 4.72.	Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-88
Tabel 4.73.	Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Sosial Kabupaten Magelang Tahun 2022 .....	IV-92





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	IPM Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2018-2022 .....	II-46
Gambar 2.2.	Inflasi Kabupaten Magelang Menurut Kelompok Pengeluaran (YoY) Tahun 2017-2021 .....	II-48
Gambar 2.3.	Perbandingan Capaian Persentase Kemiskinan Kabupaten Magelang, Provinsi dan Nasional 2018-2022 .....	II-50
Gambar 2.4.	Posisi Relatif Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Maret 2022) .....	II-50
Gambar 2.5.	PDRB Perkapita (ADHK dan ADHB) Kabupaten Magelang Tahun 2016-2020 .....	II-57
Gambar 2.6	PDRB Perkapita kabupaten/kota se-eks Karesidenan Kedu Tahun 2020 .....	II-58
Gambar 2.7	Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Magelang, Provinsi dan Nasional Tahun 2018-2022 .....	II-65
Gambar 2.8	Harapan Lama Sekolah Kabupaten Magelang, Provinsi dan Nasional Tahun 2018-2022 .....	II-66
Gambar 2.9.	Usia Harapan Hidup Kabupaten Magelang, Provinsi dan Nasional Tahun 2018-2022 .....	II-67
Gambar 2.10	Perbandingan TPT Kabupaten/Kota di Karesidenan Kedu dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022 .....	II-73



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Untuk mewujudkan pelaksanaan otonomi daerah yang sejalan dengan upaya menciptakan pemerintahan yang bersih, bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), bertanggung jawab, serta mampu menjawab tuntutan perubahan secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip *Good Governance*, kepala daerah wajib melaporkan penyelenggaraan pemerintahan daerah atau Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) kepada pemerintah, dalam hal ini kepada Presiden melalui Menteri Dalam Negeri.

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) merupakan salah satu sarana yang sangat penting sebagai perekat hubungan hierarkis antara Pemerintah dan Daerah, sehingga kegiatan Pemerintahan Daerah tetap menjadi rangkaian dan bagian yang tidak terpisahkan dengan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan negara secara menyeluruh. Oleh karena itu pengaturan mengenai pelaporan tidak hanya dalam rangka penyelenggaraan desentralisasi, tetapi sekaligus juga mengatur laporan dalam rangka dekonsentrasi dan tugas pembantuan, yang bertujuan untuk mengetahui perkembangannya dan sebagai bahan evaluasi untuk dijadikan bahan pembinaan dan pengendalian penyelenggaraan pemerintahan di daerah.

Mengingat kedudukan dan peranan pelaporan itu sangat penting, maka Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah merupakan salah satu kewajiban kepala daerah untuk dilaksanakan, baik karena kedudukannya sebagai pimpinan daerah maupun sebagai pimpinan pemerintahan dalam sistem administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta mengacu ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Berdasarkan amanat Pasal 70 ayat (2) dan (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) disampaikan paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir dan digunakan sebagai bahan evaluasi pembinaan penyelenggaraan Pemerintah Daerah oleh Pemerintah Pusat. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, apabila Kepala Daerah tidak menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) dan Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (RLPPD) akan dikenai sanksi.



Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah digunakan sebagai dasar Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (EPPD), penilaian, perumusan kebijakan, dan pembinaan yang dilakukan oleh kementerian/lembaga pemerintah non kementerian. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Kepala Daerah menyusun Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berdasarkan format yang ditetapkan oleh Menteri. Laporan ini disusun dengan pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan indikator kinerja berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, akurasi dan objektif.

Dalam penyusunan dan penyampaian LPPD ini, sejumlah aturan perundangan-undangan digunakan sebagai landasan, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
6. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja;
8. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1982 tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang dari Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Magelang ke Kecamatan Mungkid di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;





14. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2022 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
15. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
18. Surat Sekretaris Direktorat Jenderal Otonomi Daerah Kementerian Dalam Negeri Nomor: 100.2.2.7/9136/OTDA tanggal 19 Desember 2022 Hal Penyampaian Pedoman Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun 2022.

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang selanjutnya disingkat LPPD adalah laporan yang disampaikan oleh pemerintah daerah kepada pemerintah pusat yang memuat capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pelaksanaan tugas pembantuan selama 1 (satu) tahun anggaran.

#### **1.1.1. Penjelasan Umum**

##### **a. Undang-Undang Pembentukan Daerah**

Dasar hukum pembentukan daerah Kabupaten Magelang adalah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Undang-undang tersebut Kota Magelang diberi hak untuk mengatur Rumah Tangga sendiri. Dengan demikian di Kota Magelang berpusat empat (4) Badan Pemerintahan yang memiliki fungsi yang berbeda, yaitu:

1. Pemerintah Kota Magelang;
2. Pemerintah Kabupaten Magelang;
3. Kantor Karesidenan kedua; dan
4. Akademi Militer.

Karena fakta-fakta tersebut maka masalah kepadatan Kota Magelang tidak terhindarkan. Di sisi lain sesuai dengan perkembangan jaman, tuntutan terhadap pelayanan pemerintah dan pembangunan semakin meningkat maka muncul gagasan untuk memindahkan ibu kota kabupaten. Gagasan tersebut menguat dengan pengarahan Gubernur Jawa Tengah tanggal 7 Februari 1979, Nomor: OP.140/1979 perihal Pemindahan ibukota Kabupaten Dati II Magelang.



Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sejak bulan Juli 1979, saat itu Bupati Magelang dijabat oleh Drh. Soepardi diadakan kerjasama dengan Universitas Diponegoro Semarang, untuk mengadakan survei lokasi ibukota Kabupaten yang menghasilkan alternatif ibu kota kabupaten, yaitu Kecamatan Mungkid, Muntilan, Mertoyudan dan Secang. Hasil survei tersebut dikuatkan oleh survei ulang yang dilaksanakan oleh Dirjen Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah Departemen Dalam Negeri berdasarkan Surat Nomor: 135/3492/PUOD, tentang Persetujuan Lokasi Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang.

Selanjutnya pemindahan ibu kota kabupaten ke Kota Mungkid ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1982 tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Magelang dari Wilayah Kotamadya Magelang ke Kecamatan Mungkid di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Kabupaten Magelang tanggal 4 Agustus 1982, yang menyebutkan bahwa Pemerintah Kabupaten Magelang berkedudukan di Kota Mungkid. Kota baru yang dibentuk di wilayah Kecamatan Mungkid, dan Mertoyudan yang terdiri atas Desa Mendut, Sawitan dan Deyangan. Sejak diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1982, maka diadakan persiapan fisik maupun administrasi. Persiapan fisik dilaksanakan dengan membangun di atas tanah seluas 8,08 ha, yang meliputi pembangunan Pendopo, Kantor Sekretariat, Gedung DPRD, Gudang, Garasi, Kantor Dinas Otonom dan Dinas Non Otonom. Komplek Kantor Pemerintahan Kabupaten Magelang diresmikan penggunaannya oleh PJ Bupati Magelang Drs. AL Soelistiya dan Ketua DPRD Faishal Soenarto pada tanggal 23 Februari 1984. Pada waktu itu juga dibangun sarana air minum, Gedung SMP dan SMA, Lapangan Drh. Soepardi, Pelebaran jalan Karet-Sawitan dan pembangunan Masjid An Noor.

Kota Mungkid diresmikan sebagai ibukota Kabupaten Magelang pada tanggal 22 Maret 1984 oleh Gubernur Jawa Tengah M Ismail, atas nama Menteri Dalam Negeri pada Prasasti peresmian Kota Mungkid, berada di halaman Kantor Pemerintah Kabupaten Magelang, dan setiap tahun pada tanggal 22 Maret diperingati sebagai hari jadi Kota Mungkid.



#### b. Data Geografis Wilayah

Kabupaten Magelang dengan ibukota di Kota Mungkid termasuk dalam wilayah administrasi Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah berdasarkan publikasi BPS seluas 108.573 hektar atau sekitar 3,34% dari luas Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan pemetaan ulang dalam materi penyusunan revisi RTRW Kabupaten Magelang yang mendasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri batas wilayah Kabupaten Magelang dengan Kabupaten/Kota sekitarnya, luas wilayah Kabupaten Magelang kurang lebih 112.926,41 ha. Secara geografis, Kabupaten Magelang terletak pada posisi antara 110°01' 51" – 110°26' 58" Bujur Timur dan 7°19' 13" – 7°42' 16" Lintang Selatan, dengan batas-batas Kabupaten Magelang sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
- Sebelah timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali
- Sebelah selatan : Kabupaten Purworejo dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Sebelah barat : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo

sedangkan di tengahnya terdapat Kota Magelang

Letak Kabupaten Magelang yang strategis dapat dilihat dari posisinya, yaitu di antara dua kota besar, Kota Yogyakarta dan Kota Semarang. Selain itu, letak strategis Kabupaten Magelang juga dapat dilihat dari posisinya yang berada di antara jalur pantura dengan jalur selatan-selatan, jalur utara-selatan dan di tengah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Magelang juga berada di antara perlintasan jalur ekonomi, yaitu Semarang-Magelang-Purwokerto dan Semarang-Magelang-Yogyakarta-Solo, sehingga memudahkan aksesibilitas, mendorong perkembangan ekonomi dan pertumbuhan wilayah Kabupaten Magelang.

#### c. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Magelang pada akhir tahun 2022 adalah 1.319.476 jiwa. Dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Mertoyudan (111.334 jiwa) kemudian Kecamatan Grabag (96.007 jiwa) dan Secang (83.680 jiwa). Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Ngluwar (32.901 jiwa).



Tabel 1.1.  
Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Tahun 2022
1	2	3	4	5
1	Salaman	38.113	37.714	75.827
2	Borobudur	32.513	32.174	64.687
3	Ngluwar	16.386	16.515	32.901
4	Salam	24.115	24.219	48.334
5	Srumbung	24.544	24.537	49.081
6	Dukun	23.761	23.736	47.497
7	Sawangan	29.307	29.019	58.326
8	Muntilan	40.095	40.142	80.237
9	Mungkid	37.133	37.454	74.587
10	Mertoyudan	55.211	56.123	111.334
11	Tempuran	26.919	26.245	53.164
12	Kajoran	31.365	30.465	61.830
13	Kaliangkrik	31.535	30.412	61.947
14	Bandongan	31.811	30.846	62.657
15	Candimulyo	25.690	25.205	50.895
16	Pakis	28.464	27.533	55.997
17	Ngablak	21.575	20.968	42.543
18	Grabag	48.640	47.367	96.007
19	Tegalrejo	27.518	26.892	54.410
20	Secang	41.891	41.789	83.680
21	Windusari	27.532	26.003	53.535
		664.118	655.358	1.319.476

Sumber: Disdukcapil Kabupaten Magelang, 2023

d. Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan

Kabupaten Magelang memiliki 5 kelurahan dan 367 desa yang tersebar di 21 kecamatan. Jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Magelang sebanyak 372 desa/kelurahan merupakan yang terbanyak nomor 5 dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Jawa Tengah setelah Kabupaten Purworejo sebanyak 494 desa/kelurahan, Kabupaten Kebumen sebanyak 460 desa/kelurahan, Kabupaten Pati sebanyak 406 desa/kelurahan dan Kabupaten Klaten sebanyak 401 desa/kelurahan.

Desa/kelurahan merupakan pembagian wilayah secara administrasi di Indonesia yang berada di bawah kecamatan. Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat desa yang dipimpin oleh lurah. Sedangkan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Tabel 1.2.  
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan  
di Kabupaten Magelang

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan		
		2020	2021	2022
1	2	3	4	5
1	Salaman	20	20	20
2	Borobudur	20	20	20
3	Ngluwar	8	8	8
4	Salam	12	12	12
5	Srumbung	17	17	17
6	Dukun	15	15	15
7	Muntilan	14	14	14
8	Mungkid	16	16	16
9	Sawangan	15	15	15
10	Candimulyo	19	19	19
11	Mertoyudan	13	13	13
12	Tempuran	15	15	15
13	Kajoran	29	29	29
14	Kaliangkrik	20	20	20
15	Bandongan	14	14	14
16	Windusari	20	20	20
17	Secang	20	20	20
18	Tegalrejo	21	21	21
19	Pakis	20	20	20
20	Grabag	28	28	28
21	Ngablak	16	16	16
		372	372	372

Sumber: Kabupaten Magelang Dalam Angka, 2023

- e. Jumlah Perangkat Daerah, Unit Kerja Perangkat Daerah dan Pegawai Pemerintah

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 10 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Magelang dibentuk perangkat daerah yang meliputi:

1. Sekretariat Daerah
2. Sekretariat DPRD
3. Inspektorat
4. Dinas Daerah berjumlah 18
5. Badan Daerah berjumlah 4
6. Kecamatan berjumlah 21
7. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Adapun jumlah ASN Kabupaten Magelang sampai dengan akhir tahun 2022 sejumlah 9.531 orang.



Tabel 1.3.  
Kondisi ASN Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022

No	Golongan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
1	I	146	140	123	100	62
2	II	1.238	1.166	1.060	1.212	1.497
3	III	4.310	4.381	4.195	4.212	6.381
4	IV	2.905	2.573	2.240	1.916	1.591
Jumlah		8.599	8.260	7.618	7.440	9.531

Sumber: BKPPD Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat penambahan jumlah ASN yang signifikan pada tahun 2022 sejumlah 2.091 pegawai. Hal tersebut dikarenakan adanya penambahan pegawai dari unsur PPPK. Pada tahun 2022 komposisi pendidikan ASN Kabupaten Magelang didominasi oleh lulusan S1/D-IV, dengan persentase sebesar 63,32% dengan jumlah 6.035 pegawai. Kemudian lulusan D-III sebesar 16,15%, lulusan SMA sebesar 9,42%, lulusan S2 sebesar 6,25%, lulusan D-II sebesar 2,57%, lulusan SMP sebesar 1,41%, lulusan SD sebesar 0,56%, serta lulusan D-I sebesar 0,33%.

Tabel 1.4.  
Komposisi Pendidikan ASN Kabupaten Magelang  
Tahun 2018-2022

No	Pendidikan	Tahun									
		2017		2018		2019		2020		2022	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	S3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	S2	280	193	273	199	289	230	280	269	293	303
3	S1/D-IV	1.733	2.996	1.642	2.964	1.500	2.826	1.393	2.769	1.811	4.224
4	D -III	215	753	198	806	179	820	234	979	286	1253
5	D - II	181	380	159	337	118	232	94	197	77	168
6	D - I	25	84	17	67	10	61	7	39	6	25
7	SMA	814	584	775	541	688	419	616	356	584	314
8	SMP	247	17	191	14	166	13	144	10	127	7
9	SD	93	4	73	4	63	4	51	2	48	5
Jumlah		3.588	5.011	3.328	4.932	3.013	4.605	2.819	4.621	3.232	3.232
		8.599		8.260		7.618		7.440		9.531	

Sumber: BKPPD Kabupaten Magelang, 2023





## f. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Berikut adalah ringkasan APBD Kabupaten Magelang Tahun 2022.

Tabel 1.5.  
Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah  
Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun Anggaran 2022

Kode	Uraian	Jumlah (Rp)		
		Anggaran 2022	Realisasi 2022	Persentase
1	2	3	4	5
4	PENDAPATAN DAERAH	2,567,090,403,879	2,558,024,177,090	99.64
04.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	402,851,931,662	432,688,035,341	107.4
04.1.01	Pajak Daerah	154,699,287,594	169,682,578,756	109.68
04.1.02	Retribusi Daerah	18,664,047,120	18,954,731,758	101.55
04.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	28,082,640,133	28,082,640,133	100
04.1.04	Lain-lain PAD yang Sah	201,405,956,815	215,968,084,694	107.23
	JUMLAH PENDAPATAN ASLI DAERAH	402,851,931,662	432,688,035,341	107.4
04.2	PENDAPATAN TRANSFER	2,136,602,672,217	2,100,710,656,495	98.32
04.2.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1,923,622,083,217	1,888,749,459,461	98.18
04.2.02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	212,980,589,000	211,961,197,034	99.52
04.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	27,635,800,000	24,625,485,254	89.1
04.3.01	Pendapatan Hibah	27,635,800,000	24,625,485,254	89.1
04.3.03	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	0	0	0
	JUMLAH LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	27,635,800,000	24,625,485,254	89.1
	JUMLAH PENDAPATAN	2.567.090.403.879	2.567.090.403.879	99,64
5	BELANJA DAERAH	2,864,668,786,188	2,570,326,001,676	89.72
05.1	BELANJA OPERASI	1,802,671,147,323	1,579,734,196,384	87.63
05.1.01	Belanja Pegawai	1,055,190,037,282	909,490,218,457	86.19
05.1.02	Belanja Barang dan Jasa	588,022,968,729	517,021,760,708	87.92
05.1.05	Belanja Hibah	141,148,105,712	138,442,265,179	98.08
05.1.06	Belanja Bantuan Sosial	18,310,035,600	14,779,952,040	80.72
	JUMLAH BELANJA OPERASI	1,802,671,147,323	1,579,734,196,384	87.63



Kode	Uraian	Jumlah (Rp)		
		Anggaran 2022	Realisasi 2022	Persentase
1	2	3	4	5
05.2	BELANJA MODAL	335,975,002,459	304,002,891,493	90.48
05.2.01	Belanja Modal Tanah	33,135,241,255	29,958,753,449	90.41
05.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	134,515,564,585	125,167,670,997	93.05
05.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	65,980,348,039	49,618,052,297	75.2
05.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	92,035,280,660	89,144,512,113	96.85
05.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	10,308,567,920	10,113,902,637	98.11
	JUMLAH BELANJA MODAL	335,975,002,459	304,002,891,493	90.48
05.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	41,853,815,109	3,345,921,800	7.99
05.3.01	Belanja Tidak Terduga	41,853,815,109	3,345,921,800	7.99
	JUMLAH BELANJA TIDAK TERDUGA	41,853,815,109	3,345,921,800	7.99
05.4	BELANJA TRANSFER	684,168,821,297	683,242,991,999	99.86
05.4.01	Belanja Bagi Hasil	18,620,458,004	18,398,958,004	98.81
05.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	665,548,363,293	664,844,033,995	99.89
	JUMLAH BELANJA TRANSFER	684,168,821,297	683,242,991,999	99.86
	JUMLAH BELANJA	2,864,668,786,188	2,570,326,001,676	89.72
	SURPLUS/(DEFISIT)	-297,578,382,309	-12,301,824,586	4.13
6	PEMBIAYAAN DAERAH	297,578,382,309	299,078,382,309	100.5
06.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN	328,578,382,309	328,578,382,309	100
06.1.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	328,578,382,309	328,578,382,309	100
	JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN	328,578,382,309	328,578,382,309	100
06.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN	31,000,000,000	29,500,000,000	95.16
06.2.01	Pembentukan Dana Cadangan	25,000,000,000	25,000,000,000	100
06.2.02	Penyertaan Modal Daerah	4,500,000,000	4,500,000,000	100
06.2.04	Pemberian Pinjaman Daerah	1,500,000,000	0	0
	JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN	31,000,000,000	29,500,000,000	95.16
	PEMBIAYAAN NETTO	297,578,382,309	299,078,382,309	100.5
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	0	286,776,557,723	0

Sumber: BPPKAD Kabupaten Magelang, 2023

\*) Data per 8 Maret 2023, Unaudited



### 1.1.2. Perencanaan Pembangunan Daerah

#### a. Permasalahan Strategis Pemerintah Daerah

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai kondisi ideal, yaitu kondisi yang ingin dicapai sesuai sasaran pembangunan yang ditetapkan. Namun, sering terjadi adanya gap antara kondisi yang ada dengan kondisi ideal. Hasil identifikasi gap antara kondisi yang ada dengan kondisi ideal, ini memunculkan permasalahan pembangunan daerah. Berdasarkan pada kondisi di Kabupaten Magelang, dilakukan identifikasi permasalahan pembangunan pada setiap urusan penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Magelang yang harus diselesaikan pada tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 1.6.

Permasalahan Strategis Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun 2022

No.	Permasalahan Strategis	Urusan	Permasalahan
1	2	3	4
1.	Belum Optimalnya Kinerja Pembangunan Pendidikan	Pendidikan	1) Belum optimalnya pengelolaan pendidikan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mengakses pendidikan 2) Belum optimalnya mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.
		Perpustakaan	Kurangnya pembinaan perpustakaan dalam membudayakan kegemaran membaca
		Kebudayaan	1) Belum optimalnya pengembangan Kebudayaan 2) Belum optimalnya Pengembangan Kesenian tradisional 3) Belum optimalnya Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya
		Kepemudaan dan Olahraga	Rendahnya kapasitas daya saing pemuda dan olahraga
2.	Belum Optimalnya Kinerja Pembangunan Kesehatan	Kesehatan	1) Belum optimalnya Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat 2) Belum optimalnya kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan 3) Ketersediaan Farmasi, dan Alat Kesehatan serta penjaminan Kesehatan Makanan Minuman di masyarakat belum optimal 4) Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan belum optimal 5) Belum optimalnya kualitas rumah sakit dan puskesmas
		Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1) Belum optimalnya pelayanan dan pembinaan KB, dan kesehatan reproduksi 2) Belum optimalnya pengendalian penduduk 3) Belum optimalnya pemberdayaan pembangunan ketahanan keluarga



No.	Permasalahan Strategis	Urusan	Permasalahan
1	2	3	4
3.	Masih tingginya Jumlah PMKS	Sosial	1) Belum optimalnya rehabilitasi sosial, perlindungan dan jaminan sosial 2) Penanganan terhadap korban bencana alam dan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana masih relatif rendah 3) Pemberdayaan sosial relatif rendah
4.	Belum Optimalnya Ketahanan Pangan Daerah	Pangan	1) Belum optimalnya diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat 2) Belum optimalnya penanganan kerawanan pangan 3) Belum optimalnya pengawasan keamanan pangan
5.	Masih Fluktuatifnya Tingkat Pengangguran Terbuka	Tenaga Kerja	Belum optimalnya akses, kesempatan kerja penduduk usia kerja dan kompetensi tenaga kerja
6.	Belum Optimalnya Keberdayaan Berbasis Gender	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1) Belum optimalnya Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan 2) Belum optimalnya perlindungan perempuan 3) Belum optimalnya Perlindungan dan pemenuhan hak terhadap anak
7.	Belum Terwujudnya Kualitas Lingkungan Hidup yang Baik	Lingkungan Hidup	1) Belum optimalnya peneraan penanggung jawab usaha dan kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah 2) Belum optimalnya pengendalian bahan berbahaya dan beracun (B3) dan limbah B3 3) Belum optimalnya pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) 4) Minimnya ketersediaan dokumen perencanaan dan pelaporan lingkungan hidup yang berkualitas 5) Kasus Lingkungan dan pengaduan masyarakat terkait lingkungan belum bisa ditangani secara maksimal 6) Belum optimalnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan 7) Belum optimalnya konservasi sumber daya alam dan mitigasi perubahan iklim 8) Kompetensi dan penghargaan masyarakat di bidang Lingkungan Hidup masih kurang

No.	Permasalahan Strategis	Urusan	Permasalahan
1	2	3	4
8.	Belum Optimalnya Cakupan dan Kualitas Layanan Infrastruktur	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1) Belum optimalnya penyelenggaraan jalan 2) Belum optimalnya pengelolaan sumberdaya air 3) Belum optimalnya penataan bangunan gedung 4) Belum optimalnya penataan bangunan dan lingkungan 5) Belum optimalnya pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum 6) Belum optimalnya pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah domestik 7) Belum optimalnya pengelolaan dan pengembangan sistem drainase 8) Belum optimalnya pengembangan permukiman 9) Belum optimalnya pengembangan sistem dan pengelolaan persampahan TPA, TPST, SPA, TPS3R, TPS 10) Belum optimalnya pengembangan jasa konstruksi 11) Belum optimalnya penyelenggaraan penataan ruang 12) Belum optimalnya penyelesaian ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan
		Perhubungan	Belum optimalnya penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan
		Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	1) Belum optimalnya pengembangan perumahan 2) Belum optimalnya pencegahan permukiman kumuh 3) Belum optimalnya penanganan Prasarana Sarana Utilitas (PSU) perumahan 4) Belum optimalnya layanan sertifikasi, kualifikasi, klasifikasi, dan registrasi bidang perumahan dan kawasan permukiman 5) Belum optimalnya pengembangan kawasan permukiman layak
9.	Belum Optimalnya Daya Saing Ekonomi Daerah	Pertanian	Kurangnya daya saing produksi pertanian
		Pangan	1) Belum optimalnya pengelolaan sumber daya ekonomi untuk kemandirian pangan 2) Belum optimalnya ketersediaan, stabilitas harga dan konsumsi pangan
		Kelautan dan Perikanan	1) Produktifitas usaha perikanan belum optimal 2) Produktifitas usaha peternakan belum optimal

No.	Permasalahan Strategis	Urusan	Permasalahan
1	2	3	4
		Perindustrian	1) Belum optimalnya hubungan industrial dengan <i>Stakeholder</i> 2) Belum optimalnya perencanaan, pembinaan dan pengembangan industri
		Tenaga Kerja	1) Belum optimalnya informasi pasar kerja dan kesempatan kerja penduduk usia kerja/produktif 2) Belum optimalnya sarana, prasarana, jumlah Instruktur pelatihan, serta produktivitas tenaga kerja
		Perdagangan	1) Terganggunya stabilisasi harga barang terutama barang kebutuhan pokok 2) Belum optimalnya pengembangan produk yang berdaya saing 3) Sarana dan prasarana pasar rakyat belum secara optimal menunjang peningkatan sektor perdagangan 4) Belum optimalnya standarisasi pengukuran dan perlindungan konsumen
		Koperasi dan UKM	1) Rendahnya kualitas pengelolaan koperasi 2) Belum optimalnya SDM Koperasi 3) Rendahnya omset penjualan produk usaha mikro (UMKM) 4) Belum optimalnya keberdayaan UMKM
		Pariwisata	1) Atraksi, amenitas, dan aksesibilitas destinasi pariwisata belum optimal 2) Belum optimalnya peran ekonomi kreatif dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata
		Penanaman Modal	1) Belum optimalnya upaya meminimalkan hambatan-hambatan Investasi 2) Belum optimalnya proses pelayanan perizinan
		Trantibumlinmas	1) Belum optimalnya penertiban dan penegakan perda dalam mendukung peningkatan ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat 2) Belum optimalnya pencegahan, penanggulangan, penyelamatan kebakaran dan penyelamatan non kebakaran 3) Belum optimalnya Penanggulangan Bencana yang komprehensif dan multidimensi dengan memaksimalkan peran berbagai pihak 4) Tingkat wawasan kebangsaan masyarakat yang belum optimal 5) Melemahnya Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan



No.	Permasalahan Strategis	Urusan	Permasalahan
1	2	3	4
			6) Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan masih lemah 7) Belum optimalnya Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya 8) Adanya kerentanan dalam kewaspadaan nasional serta Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial 9) Belum optimalnya Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan dalam menjaga ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat 10) Belum optimalnya wawasan kebangsaan dan pendidikan politik
		Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1) Belum optimalnya peran pemangku kepentingan dalam penataan dan pembangunan Desa 2) Masih lemahnya Kerjasama antar Desa maupun kerjasama Desa dengan <i>stakeholder</i> 3) Fasilitasi terhadap administrasi dan penyelenggaraan Pemerintahan Desa masih kurang 4) Belum optimalnya Pemberdayaan Lembaga kemasyarakatan, Lembaga Adat, masyarakat hukum adat dan pemberdayaan sosial budaya lainnya
10.	Belum Optimalnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan	Perencanaan	1) Belum terpadunya perencanaan pembangunan daerah 2) Belum optimalnya kualitas rencana pembangunan daerah serta pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah
		Penelitian dan Pengembangan	Belum terintegrasinya hasil kajian penelitian dan pengembangan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah
		Pengawasan	1) Belum optimalnya kualitas penyelenggaraan pengawasan 2) Belum optimalnya perumusan kebijakan, pendampingan dan asistensi di bidang pengawasan
		Administrasi Pemerintahan	1) Belum optimalnya perumusan kebijakan pemerintahan dan kesejahteraan rakyat 2) Belum optimalnya perumusan kebijakan perekonomian dan pembangunan 3) Belum optimalnya kualitas urusan pemerintahan daerah di bidang penataan organisasi keprotokolan dan komunikasi pimpinan, administrasi umum 4) Belum optimalnya Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD

No.	Permasalahan Strategis	Urusan	Permasalahan
1	2	3	4
11.	Belum Optimalnya Tata Kelola Pemerintahan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi	Komunikasi dan Informatika	1) Belum optimalnya prasarana dan sarana teknologi informasi dan komunikasi 2) Belum optimalnya diseminasi informasi publik dan pemanfaatan TI di tingkat masyarakat
		Persandian	Belum optimalnya pengelolaan persandian dan keamanan informasi
		Statistik	Belum optimalnya pengelolaan data statistik daerah
12.	Belum Optimalnya Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah	Keuangan	1) Belum optimalnya penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pendapatan 2) Belum optimalnya penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pengelolaan keuangan daerah 3) Belum optimalnya penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pengelolaan aset daerah
13.	Belum Optimalnya Kualitas Pelayanan Publik	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1) Belum optimalnya pendataan dan penataan administrasi kependudukan 2) Belum optimalnya Pencatatan sipil, terutama kepemilikan anak yang berakta kelahiran, akta perkawinan dan akta kematian 3) Belum optimalnya pengelolaan informasi dan pemanfaatan data kependudukan 4) Belum optimalnya Pengelolaan Profil Kependudukan
		Kewilayahan	1) Belum optimalnya penyelenggaraan Pemerintahan dan pelayanan publik di Kecamatan 2) Belum optimalnya Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan 3) Belum optimalnya Ketenteraman dan Ketertiban Umum 4) Belum optimalnya Pembinaan dan Pengawasan Pemerintah Desa
		Kearsipan	1) Pengelolaan kearsipan belum sesuai standar baku 2) Upaya Perlindungan dan Penyelamatan terhadap arsip masih rendah
14.	Belum Optimalnya Sistem Manajemen Kepegawaian	Kepegawaian	Belum Optimalnya penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang kepegawaian, pendidikan dan pelatihan daerah

Sumber: RKPD Kabupaten Magelang Tahun 2022, diolah



b. Visi dan Misi Kepala Daerah

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan daerah. Visi pembangunan daerah merupakan visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih yang disampaikan pada waktu pemilihan kepala daerah dan menjadi arah pembangunan yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 5 Tahun 2019 tentang RPJMD Kabupaten Magelang Tahun 2019-2024 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 5 Tahun 2019 tentang RPJMD Kabupaten Magelang Tahun 2019-2024, visi Bupati dan Wakil Bupati Magelang periode tahun 2019-2024 adalah:

**“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Magelang yang Sejahtera,  
Berdaya Saing dan Amanah”  
(SEDAYA AMANAH)**

Visi pembangunan Kabupaten Magelang tahun 2019-2024 sebagaimana tersebut di atas mengandung tiga kata kunci yaitu Sejahtera, Berdaya Saing, dan Amanah disingkat menjadi “Sedaya Amanah”. Sedaya dalam bahasa Jawa mempunyai arti semua (*sedoyo*) sehingga sedaya amanah bermakna bahwa seluruh pemangku kebijakan dan pemangku kepentingan, di semua tingkatan, harus menjaga amanah dalam menjalankan peran dan fungsinya. Adapun makna dari ketiga kata kunci yang terkandung pada visi adalah sebagai berikut.

- 1) **SEJAHTERA** adalah terwujudnya masyarakat Kabupaten Magelang yang sejahtera, yaitu kondisi yang dapat terpenuhi kebutuhan dasar meliputi kebutuhan ekonomi (materiil) maupun sosial (spirituil), dengan kata lain kebutuhan dasar masyarakat telah terpenuhi secara lahir batin secara adil dan merata. Dalam terminologi Jawa adalah *wareg*, *wutuh*, *waras* dan *wasis*. *Wareg* adalah terpenuhinya kebutuhan pangan, *wutuh* adalah terpenuhinya kebutuhan sandang dan papan, *waras* adalah terjaminnya kesehatan masyarakat lahir batin, jasmani rohani dan *wasis* adalah terwujudnya masyarakat yang cerdas dan berakhlak mulia.

- 2) **BERDAYA SAING** adalah terwujudnya masyarakat Kabupaten Magelang yang berdaya saing, yaitu kemampuan masyarakat untuk mencapai kemajuan yang lebih tinggi serta berkelanjutan di tengah persaingan dengan daerah lain baik domestik maupun internasional. Hal ini dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga menjadi keunggulan kompetitif. Pada akhirnya daerah akan memiliki daya saing yang strategis dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif, budaya inovasi serta pengembangan dan pemanfaatan teknologi.
- 3) **AMANAH** adalah terwujudnya masyarakat Kabupaten Magelang yang amanah, yaitu keinginan kuat untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis, baik dan bersih yang ditandai dengan transparansi, partisipasi, inovasi dan akuntabel, sehingga mampu menciptakan dan menjaga solidaritas, kepercayaan, kejujuran, kerjasama dan komitmen yang baik dalam pelayanan publik.

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Dalam rangka mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Magelang tahun 2019-2024, maka visi pembangunan Kabupaten Magelang dijabarkan dalam misi sebagai berikut:

- 1) **Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang sejahtera dan berakhlak mulia.**

Salah satu indikator tercapainya kesejahteraan masyarakat adalah tercapainya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Komponen yang sangat menentukan tercapainya peningkatan IPM adalah luasnya jangkauan akses pelayanan dasar yang mencakup pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat.

Komponen pendidikan dalam mewujudkan peningkatan IPM dilakukan melalui peningkatan kinerja pembangunan pendidikan. Komponen kesehatan dilakukan melalui peningkatan kinerja pembangunan kesehatan. Sementara komponen daya beli masyarakat dilakukan melalui penurunan jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), peningkatan ketahanan pangan daerah dan penurunan tingkat pengangguran terbuka.

Adapun untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang berakhlak mulia dilakukan dengan peningkatan kualitas kehidupan beragama yang mencakup sarana prasarana publik terkait peribadatan dan perhatian pemerintah daerah terhadap para pelaku pembinaan masyarakat baik organisasi kemasyarakatan maupun pribadi masyarakat.



**2) Meningkatkan daya saing daerah yang berbasis pada potensi lokal dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup.**

Misi kedua ini akan mewujudkan kondisi masyarakat Kabupaten Magelang yang lebih maju dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Untuk mencapai kondisi tersebut diwujudkan melalui pembangunan ekonomi dan pembangunan infrastruktur wilayah yang berkelanjutan.

Upaya yang dilakukan dalam mencapai pembangunan ekonomi adalah dengan meningkatkan daya saing kemampuan ekonomi daerah. Beberapa program prioritas dalam mendukung pembangunan ekonomi antara lain pengembangan pertanian, pariwisata dan Usaha Kecil Menengah (UKM), pengembangan sarana dan prasarana publik, serta pengembangan kepemudaan dan olah raga.

Sedangkan upaya dalam mencapai pembangunan wilayah berkelanjutan dilakukan dengan cara meningkatkan cakupan dan kualitas layanan infrastruktur wilayah. Beberapa program prioritas dalam mendukung pembangunan infrastruktur wilayah berkelanjutan adalah pengembangan sarana dan prasarana publik dan pelestarian lingkungan hidup.

**3) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah.**

Misi ini menunjukkan adanya keinginan kuat Pemerintah Kabupaten Magelang untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis, baik, dan bersih. Pada periode yang lalu tata kelola pemerintahan Kabupaten Magelang telah berjalan dengan baik yang diindikasikan dengan pencapaian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk pengelolaan keuangan daerah. Dalam periode 2019-2024 tata kelola pemerintahan yang amanah dilaksanakan dengan reformasi birokrasi secara optimal.

Reformasi birokrasi ke depan diarahkan untuk meningkatkan pelayanan publik yang semakin transparan, partisipatif, inovatif dan akuntabel. Pelayanan publik yang transparan dan akuntabel akan diwujudkan dengan *smart regency* dimana pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Magelang dapat diakses dan dikontrol oleh masyarakat.

Pelayanan publik yang partisipatif dilaksanakan melalui pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan pembangunan dengan berbagai media. Sedangkan pelayanan publik yang inovatif dilaksanakan melalui penataan dan pengelolaan Aparatur Sipil Negara (ASN) secara profesional serta optimalisasi pemanfaatan berbagai sumber pembiayaan pembangunan.



c. Program Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Jangka Menengah

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah sebagai landasan dan pedoman bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pembangunan 5 (lima) tahun. RPJMD merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah yang penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) serta memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). RPJMD memuat arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, dan program Organisasi Perangkat Daerah, lintas Perangkat Daerah, program kewilayahan yang disertai dengan rencana-rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif. Rencana program prioritas yang dilaksanakan berdasarkan kewenangan di Kabupaten Magelang Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7.

Rencana Program Prioritas Kabupaten Magelang Tahun 2022

No.	Urusan	Program
1	2	3
<b>Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar</b>		
1.	Pendidikan	1) Program Pengelolaan Pendidikan 2) Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan
2.	Kesehatan	1) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat 2) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan 3) Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman
3.	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1) Program Peningkatan Sumber Daya Air 2) Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum 3) Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional 4) Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah 5) Program Pengembangan Permukiman 6) Program Penataan Bangunan Gedung 7) Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya 8) Program Penyelenggaraan Jalan 9) Program Pengembangan Jasa Konstruksi 10) Program Penyelenggaraan Penataan Ruang
4.	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	1) Program Pengembangan Perumahan 2) Program Kawasan Permukiman 3) Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh 4) Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU)





No.	Urusan	Program
1	2	3
5.	Ketentraman dan Ketertiban Umum, serta Perlindungan Masyarakat	1) Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum 2) Program Penanggulangan Bencana 3) Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran
6.	Sosial	1) Program Pemberdayaan Sosial 2) Program Rehabilitasi Sosial 3) Program Perlindungan dan Jaminan Sosial 4) Program Penanganan Bencana
<b>Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar</b>		
1.	Tenaga Kerja	1) Program Pelatihan Kerja dan Produktifitas Tenaga Kerja 2) Program Penempatan Tenaga Kerja 3) Program Hubungan Industrial
2.	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1) Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan 2) Program Perlindungan Perempuan 3) Program Pemenuhan Hak Anak (PHA) 4) Program Perlindungan Khusus Anak
3.	Pangan	1) Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat 2) Program Penanganan Kerawanan Pangan 3) Program Pengawasan Keamanan Pangan
4.	Pertanahan	Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan
5.	Lingkungan Hidup	1) Program Perencanaan Lingkungan Hidup 2) Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan 3) Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati) 4) Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3) 5) Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) 6) Program Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA), Kearifan Lokal dan MHA yang Terkait dengan PPLH 7) Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat 8) Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup 9) Program Pengelolaan Persampahan
6.	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1) Program Pendaftaran Penduduk 2) Program Pencatatan Sipil 3) Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan
7.	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1) Program Penataan Desa 2) Program Peningkatan Kerjasama Desa 3) Program Administrasi Pemerintahan Desa 4) Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat

No.	Urusan	Program
1	2	3
8.	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1) Program Pengendalian Penduduk 2) Program Pembinaan Keluarga Berencana 3) Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera
9.	Perhubungan	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)
10.	Komunikasi dan Informatika	1) Program Informasi dan Komunikasi Publik 2) Program Aplikasi Informatika
11.	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1) Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi 2) Program Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian 3) Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi 4) Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro 5) Program Pengembangan UMKM
12.	Penanaman Modal	1) Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal 2) Program Promosi Penanaman Modal 3) Program Pelayanan Penanaman Modal 4) Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal 5) Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal
13.	Kepemudaan dan Olahraga	1) Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan 2) Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan 3) Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan
14.	Statistik	Program Penyelenggaraan Statistik Sektor
15.	Persandian	Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi
16.	Kebudayaan	1) Program Pengembangan Kebudayaan 2) Program Pengembangan Kesenian Tradisional 3) Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya
17.	Perpustakaan	Program Pembinaan Perpustakaan
18.	Kearsipan	Program Pengelolaan Arsip
<b>Urusan Pemerintahan Pilihan</b>		
1.	Kelautan dan Perikanan	1) Program Pengelolaan Perikanan Budidaya 2) Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan 3) Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan
2.	Pariwisata	1) Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata 2) Program Pemasaran Pariwisata 3) Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Kekayaan Hal Intelektual 4) Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
3.	Pertanian	1) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian 2) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian



No.	Urusan	Program
1	2	3
		3) Program Pengendalian Kesehatan Hewan Kesehatan Masyarakat Veteriner 4) Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian 5) Program Perizinan Usaha Pertanian 6) Program Penyuluhan Pertanian
4.	Perdagangan	1) Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan 2) Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan 3) Program Stabilitas Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting 4) Program Pengembangan Ekspor 5) Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen
5.	Perindustrian	Program Perencanaan dan Pengembangan Industri
6.	Transmigrasi	Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi
<b>Unsur Pendukung</b>		
1.	Sekretariat Daerah	1) Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat 2) Program Perekonomian dan Pembangunan 3) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
2.	Sekretariat DPRD	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD
<b>Unsur Penunjang</b>		
1.	Perencanaan	1) Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah 2) Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah
2.	Kuangan	1) Program Pengelolaan Keuangan Daerah 2) Program Pengelolaan Barang Milik Daerah 3) Program Pengelolaan Pendapatan Daerah
3.	Kepegawaian	Program Kepegawaian Daerah
4.	Penelitian dan Pengembangan	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah
<b>Unsur Pengawasan</b>		
1.	Inspektorat	1) Program Penyelenggaraan Pengawasan 2) Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi
<b>Unsur Kewilayahan</b>		
1.	Kecamatan	1) Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik 2) Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan 3) Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum 4) Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa



No.	Urusan	Program
1	2	3
<b>Unsur Pemerintahan Umum</b>		
1.	Kesatuan Bangsa dan Politik	1) Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan 2) Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik 3) Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan 4) Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya 5) Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial

*Sumber: RKPD Kabupaten Magelang Tahun 2022, diolah*

Di samping program prioritas, terdapat program untuk mendukung operasional perangkat daerah yaitu Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, dengan indikator persentase ketercapaian pelayanan umum dan kepegawaian perangkat daerah dan persentase ketercapaian perencanaan, evaluasi kinerja OPD dan keuangan perangkat daerah.

d. Kegiatan Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Tahunan

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Magelang Tahun 2022 disusun dengan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Sebagai suatu dokumen resmi Pemerintah Daerah, RKPD mempunyai kedudukan yang strategis, yaitu menjadi jembatan antara Perencanaan Strategis Jangka Menengah dengan perencanaan dan penganggaran tahunan. Oleh karena itu proses penyusunan RKPD Kabupaten Magelang dilaksanakan secara sistematis, terarah, terpadu dan tanggap terhadap perubahan yang penyusunannya dilaksanakan untuk mewujudkan sinergitas antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta mewujudkan efisiensi dan alokasi sumberdaya dalam pembangunan daerah. Mendasarkan kerangka pendanaan tahun 2022, dijabarkan dalam rencana program prioritas daerah seluruh perangkat daerah yang kemudian dituangkan dalam Rencana Kerja Perangkat Daerah sebagaimana tabel berikut:



Tabel 1.8.  
Rencana Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2022

No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
<b>Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar</b>			
1.	Pendidikan	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah 4) Administrasi Umum Perangkat Daerah 5) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Pengelolaan Pendidikan	1) Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar 2) Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama 3) Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 4) Pengelolaan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan
		3) Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan
2.	Kesehatan	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah 4) Administrasi Umum Perangkat Daerah 5) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 8) Peningkatan Pelayanan BLUD
		2) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	1) Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota 2) Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota 3) Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi 4) Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
		3) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	1) Pemberian Izin Praktik Tenaga Kesehatan di Wilayah Kabupaten/Kota 2) Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota 3) Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota



No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
		4) Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	1) Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) 2) Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga 3) Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga 4) Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM) 5) Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga
		5) Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	1) Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota 2) Pelaksanaan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota 3) Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
3.	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Umum Perangkat Daerah 4) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 5) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 6) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Peningkatan Sumber Daya Air (SDA)	1) Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota 2) Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
		3) Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota
		4) Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional	Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan di Daerah Kabupaten/Kota
		5) Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota





No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
		6) Program Pengembangan Permukiman	Penyelenggaraan Infrastruktur pada Permukiman di Kawasan Strategis Daerah Kabupaten/Kota
		7) Program Penataan Bangunan Gedung	Penyelenggaraan Bangunan Gedung di Wilayah Daerah Kabupaten/Kota, Pemberian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung
		8) Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya	Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungannya di Daerah Kabupaten/Kota
		9) Program Penyelenggaraan Jalan	Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota
		10) Program Pengembangan Jasa Konstruksi	1) Penyelenggaraan Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi 2) Penyelenggaraan Sistem Informasi Jasa Konstruksi Cakupan Daerah Kabupaten/Kota 3) Pengawasan Tertib Usaha, Tertib Penyelenggaraan dan Tertib Pemanfaatan Jasa Konstruksi
		11) Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	1) Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Tata Ruang Daerah Kabupaten/Kota 2) Koordinasi dan Sinkronisasi Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/Kota 3) Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/Kota
4.	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Umum Perangkat Daerah 4) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 5) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 6) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Pengembangan Perumahan	1) Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota 2) Pembinaan Pengelolaan Rumah Susun Umum dan/atau Rumah Khusus 3) Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengembangan Perumahan
		3) Program Kawasan Permukiman	1) Penataan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha 2) Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha
		4) Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	Pencegahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh pada Daerah Kabupaten/Kota
		5) Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas (PSU)	Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan

No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
5.	Ketenteraman dan Ketertiban Umum, serta Perlindungan Masyarakat	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah 4) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 5) Administrasi Umum Perangkat Daerah 6) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 7) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 8) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	1) Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota 2) Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota 3) Pembinaan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PASN) Kabupaten/Kota
		3) Program Penanggulangan Bencana	1) Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota 2) Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana 3) Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana 4) Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana
		4) Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota
6.	Sosial	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 4) Administrasi Umum Perangkat Daerah 5) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Pemberdayaan Sosial	Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Daerah Kabupaten/Kota
		3) Program Rehabilitasi Sosial	1) Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial 2) Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA di Luar Panti Sosial
		4) Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	1) Pemeliharaan Anak-Anak Terlantar 2) Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota
		5) Program Penanganan Bencana	1) Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial Kabupaten/Kota 2) Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kabupaten/Kota

No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
<b>Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar</b>			
1.	Tenaga Kerja	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 4) Administrasi Umum Perangkat Daerah 5) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Pelatihan Kerja dan Produktifitas Tenaga Kerja	1) Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Unit Kompetensi 2) Pembinaan Lembaga Pelatihan Kerja Swasta 3) Perizinan dan Pendaftaran Lembaga Pelatihan Kerja 4) Konsultansi Produktivitas pada Perusahaan Kecil 5) Pengukuran Produktivitas Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
		3) Program Penempatan Tenaga Kerja	1) Pelayanan Antarkerja di Daerah Kabupaten/Kota 2) Pengelolaan Informasi Pasar Kerja 3) Pelindungan PMI (Pra dan Purna Penempatan) di Daerah Kabupaten/Kota
		4) Program Hubungan Industrial	1) Pengesahan Peraturan Perusahaan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama untuk Perusahaan yang hanya Beroperasi dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota 2) Pencegahan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja dan Penutupan Perusahaan di Daerah Kabupaten/Kota
2.	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1) Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	1) Pelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) pada Lembaga Pemerintah Kewenangan Kabupaten/Kota 2) Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi pada Organisasi Masyarakat Kewenangan Kabupaten/Kota 3) Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota
		2) Program Perlindungan Perempuan	Penyediaan Layanan Rujukan Lanjutan bagi Perempuan Korban Kekerasan yang Memerlukan Koordinasi Kewenangan Kabupaten/Kota
		3) Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	Pelembagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Nonpemerintah, dan Dunia Usaha Kewenangan Kabupaten/Kota
		4) Program Perlindungan Khusus Anak	Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus yang Memerlukan Koordinasi Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
3.	Pangan	1) Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	1) Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan 2) Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota 3) Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi
		2) Program Penanganan Kerawanan Pangan	Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota
		3) Program Pengawasan Keamanan Pangan	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota
4.	Pertanahan	Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
5.	Lingkungan Hidup	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 4) Administrasi Umum Perangkat Daerah 5) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Perencanaan Lingkungan Hidup	1) Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota 2) Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten/Kota
		3) Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan	1) Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota 2) Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota 3) Pemulihan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota
		4) Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota
		5) Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)	1) Penyimpanan Sementara Limbah B3 2) Pengumpulan Limbah B3 dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
		6) Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota



No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
		7) Program Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA), Kearifan Lokal dan MHA yang Terkait dengan PPLH	1) Pengakuan MHA, Kearifan Lokal, Pengetahuan Tradisional, dan Hak MHA yang terkait dengan PPLH 2) Peningkatan Kapasitas MHA dan Kearifan Lokal, Pengetahuan Tradisional dan Hak MHA yang terkait dengan PPLH
		8) Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
		9) Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Kabupaten/Kota
		10) Program Pengelolaan Persampahan	Pengelolaan Sampah
6.	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 4) Administrasi Umum Perangkat Daerah 5) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Pendaftaran Penduduk	Pelayanan Pendaftaran Penduduk
		3) Program Pencatatan Sipil	Pelayanan Pencatatan Sipil
		4) Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	1) Pengumpulan Data Kependudukan dan Pemanfaatan dan Penyajian Database Kependudukan 2) Penyelenggaraan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan
7.	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 4) Administrasi Umum Perangkat Daerah 5) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Penataan Desa	Penyelenggaraan Penataan Desa
		3) Program Peningkatan Kerjasama Desa	Fasilitasi Kerja Sama Antar Desa

No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
		4) Program Administrasi Pemerintahan Desa	Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa
		5) Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat	Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan yang Bergerak di Bidang Pemberdayaan Desa dan Lembaga Adat Tingkat Daerah Kabupaten/Kota serta Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat yang Masyarakat Pelakunya Hukum Adat yang Sama dalam Daerah Kabupaten/Kota
8.	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1) Program Pengendalian Penduduk	Pemetaan Perkiraan Pengendalian Penduduk Cakupan Daerah Kabupaten/Kota
		2) Program Pembinaan Keluarga Berencana	1) Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Penduduk dan KB sesuai Kearifan Budaya Lokal 2) Pengendalian dan Pendistribusian Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi serta Pelaksanaan Pelayanan KB di Daerah Kabupaten/Kota 3) Pemberdayaan dan Peningkatan Peran serta Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota dalam Pelaksanaan Pelayanan dan Pembinaan Kesertaan Ber-KB
		3) Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera	Pelaksanaan Pembangunan Keluarga melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga
9.	Perhubungan	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Pendapatan Daerah Kewenangan Perangkat Daerah 4) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 5) Administrasi Umum Perangkat Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	1) Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota 2) Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe C 3) Penerbitan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir 4) Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor 5) Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota 6) Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang antar Kota dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
10.	Komunikasi dan Informatika	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 4) Administrasi Umum Perangkat Daerah 5) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Informasi dan Komunikasi Publik	Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
		3) Program Aplikasi Informatika	1) Pengelolaan Nama Domain yang telah Ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Sub Domain di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota 2) Pengelolaan e-government Di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
11.	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 4) Administrasi Umum Perangkat Daerah 5) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	Pemeriksaan dan Pengawasan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi yang Wilayah Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/ Kota
		3) Program Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian	Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi yang Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota
		4) Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi yang Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/Kota
		5) Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro	Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan
		6) Program Pengembangan UMKM	Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil
12.	Penanaman Modal	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Umum Perangkat Daerah 4) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 5) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 6) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah



No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
		2) Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten/Kota
		3) Program Promosi Penanaman Modal	Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
		4) Program Pelayanan Penanaman Modal	Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan secara Terpadu Satu Pintu di Bidang Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/ Kota
		5) Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
		6) Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Pengelolaan Data dan Informasi Perizinan dan Non Perizinan yang Terintegrasi pada Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
13.	Kepemudaan dan Olahraga	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 4) Administrasi Umum Perangkat Daerah 5) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	1) Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten/Kota, Wirausaha Muda Pemula, dan Pemuda Kader Kabupaten/Kota 2) Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
		3) Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	1) Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan pada Jenjang Pendidikan yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota 2) Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Tingkat Daerah Provinsi 3) Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Olahraga 4) Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi
		4) Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepramukaan





No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
14.	Statistik	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	Penyelenggaraan Statistik Sektoral di Lingkup Daerah Kabupaten/Kota
15.	Persandian	Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
16.	Kebudayaan	1) Program Pengembangan Kebudayaan	1) Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota 2) Pelestarian Kesenian Tradisional yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota 3) Pembinaan Lembaga Adat yang Penganutnya dalam Daerah Kabupaten/Kota
		2) Program Pengembangan Kesenian Tradisional	Pembinaan Kesenian yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota
		3) Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	Pengelolaan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota
17.	Perpustakaan	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 4) Administrasi Umum Perangkat Daerah 5) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Pembinaan Perpustakaan	1) Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota 2) Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
18.	Kearsipan	Program Pengelolaan Arsip	1) Pengelolaan Arsip Dinamis Daerah Kabupaten/Kota 2) Pengelolaan Arsip Statis Daerah Kabupaten/Kota 3) Pengelolaan Simpul Jaringan Informasi Kearsipan Nasional Tingkat Kabupaten/Kota
<b>Urusan Pemerintahan Pilihan</b>			
1.	Kelautan dan Perikanan	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Umum Perangkat Daerah 4) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 5) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 6) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Pemberdayaan Pembudidaya Ikan Kecil Pengelolaan Pembudidayaan Ikan



No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
		3) Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	Pengawasan Sumber Daya Perikanan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan Dalam Kabupaten/Kota
		4) Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	1) Penerbitan Tanda Daftar Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Bagi Usaha Skala Mikro dan Kecil 2) Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil 3) Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota
2.	Pariwisata	1) Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	1) Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota 2) Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota 3) Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Daerah Kabupaten/Kota
		2) Program Pemasaran Pariwisata	Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota
		3) Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Kekayaan Hal Intelektual	Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif
		4) Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar
3.	Pertanian	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah 4) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 5) Administrasi Umum Perangkat Daerah 6) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 7) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 8) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1) Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian 2) Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota 3) Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota 4) Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota
		3) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	1) Pengembangan Prasarana Pertanian 2) Pembangunan Prasarana Pertanian 3) Pembangunan Prasarana Pertanian 4) Pengelolaan Wilayah Sumber Bibit Ternak dan Rumpun/Galur Ternak dalam Daerah Kabupaten/ Kota

No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
		4) Program Pengendalian Kesehatan Hewan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1) Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota 2) Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota 3) Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner 4) Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesejahteraan Hewan
		5) Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota
		6) Program Perizinan Usaha Pertanian	1) Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kabupaten/Kota 2) Penerbitan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit Ternak dan Pakan, Fasilitas Pemeliharaan Hewan, Rumah Sakit Hewan/Pasar Hewan, Rumah Potong Hewan 3) Izin Usaha Pengecer (Toko, Retail, Sub Distributor) Obat Hewan
		7) Program Penyuluhan Pertanian	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
4.	Perdagangan	1) Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan	Pengendalian Fasilitas Penyimpanan Bahan Berbahaya dan Pengawasan Distribusi, Pengemasan dan Pelabelan Bahan Berbahaya di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
		2) Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	1) Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan 2) Pembinaan Terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat di Wilayah Kerjanya
		3) Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	1) Menjamin Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota 2) Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota 3) Pengawasan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
		4) Program Pengembangan Ekspor	Penyelenggaraan Promosi Dagang melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan yang terdapat pada 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
		5) Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen	Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang, dan Pengawasan
5.	Perindustrian	1) Program Perencanaan dan Pengembangan Industri	Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota
		2) Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	Penyediaan Informasi Industri untuk Informasi Industri untuk IUI, IPIU, IUKI dan IPKI Kewenangan Kabupaten/Kota
6.	Transmigrasi	Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	Penataan Persebaran Penduduk yang Berasal dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota



No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
<b>Unsur Pendukung</b>			
1.	Sekretariat Daerah	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 4) Administrasi Umum Perangkat Daerah 5) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 8) Penataan Organisasi 9) Pelaksanaan Protokol dan Komunikasi Pimpinan 10) Administrasi Keuangan dan Operasional Kepala Daerah dan Wakil Perangkat Daerah 11) Fasilitasi Kerumahtanggaan Sekretariat Daerah
		2) Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	1) Administrasi Tata Pemerintahan 2) Fasilitasi Kerjasama Daerah 3) Fasilitasi dan Koordinasi Hukum 4) Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat
		3) Program Perekonomian dan Pembangunan	1) Pelaksanaan Kebijakan Perekonomian 2) Pemantauan Kebijakan Sumber Daya Alam 3) Pelaksanaan Administrasi Pembangunan 4) Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa
2.	Sekretariat DPRD	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 4) Administrasi Umum Perangkat Daerah 5) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 8) Layanan Keuangan dan Kesejahteraan DPRD 9) Layanan Administrasi DPRD
		2) Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	1) Pembentukan Peraturan Daerah dan Peraturan DPRD 2) Pembahasan Kebijakan Anggaran 3) Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan 4) Peningkatan Kapasitas DPRD 5) Penyerapan dan Penghimpunan Aspirasi Masyarakat 6) Pelaksanaan dan Pengawasan Kode Etik DPRD 7) Fasilitasi Tugas DPRD



No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
<b>Unsur Penunjang</b>			
1.	Perencanaan	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah 4) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 5) Administrasi Umum Perangkat Daerah 6) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 7) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 8) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	1) Penyusunan Perencanaan dan Pendanaan 2) Analisis Data dan Informasi Pemerintahan Daerah Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah 3) Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah
		3) Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	1) Koordinasi Perencanaan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia 2) Koordinasi Perencanaan Bidang Perekonomian dan SDA (Sumber Daya Alam) 3) Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Wilayah
2.	Keuangan	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 4) Administrasi Umum Perangkat Daerah 5) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Pengelolaan Keuangan Daerah	1) Koordinasi dan Penyusunan Rencana Anggaran Daerah 2) Koordinasi dan Pengelolaan Perbendaharaan Daerah 3) Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah 4) Penunjang Urusan Kewenangan Pengelolaan Keuangan Daerah
		3) Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	Pengelolaan Barang Milik Daerah
		4) Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	Pengelolaan Pendapatan Daerah
3.	Kepegawaian	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Umum Perangkat Daerah 4) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 5) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
		2) Program Kepegawaian Daerah	1) Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian ASN 2) Mutasi dan Promosi ASN 3) Pengembangan Kompetensi ASN 4) Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur
4.	Penelitian dan Pengembangan	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	1) Penelitian dan Pengembangan Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pengkajian Peraturan 2) Penelitian dan Pengembangan Bidang Sosial dan Kependudukan 3) Penelitian dan Pengembangan Bidang Ekonomi dan Pembangunan 4) Pengembangan Inovasi dan Teknologi
Unsur Pengawasan			
1.	Inspektorat	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 4) Administrasi Umum Perangkat Daerah 5) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Penyelenggaraan Pengawasan	1) Penyelenggaraan Pengawasan Internal 2) Penyelenggaraan Pengawasan dengan Tujuan Tertentu
		3) Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	1) Perumusan Kebijakan Teknis di Bidang Pengawasan dan Fasilitasi Pengawasan 2) Pendampingan dan Asistensi
Unsur Kewilayahan			
1.	Kecamatan	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 3) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah 4) Administrasi Umum Perangkat Daerah 5) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 6) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 7) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan kepada Camat
		3) Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	1) Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa 2) Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kecamatan



No.	Urusan	Program	Kegiatan
1	2	3	4
		4) Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum
		5) Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Fasilitasi, Rekomendasi dan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa
<b>Unsur Pemerintahan Umum</b>			
1.	Kesatuan Bangsa dan Politik	1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah 2) Administrasi Umum Perangkat Daerah 3) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah 4) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah 5) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
		2) Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan
		3) Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik
		4) Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan
		5) Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya
		6) Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pelaksanaan Pemantapan Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik Sosial

Sumber: Perubahan RKPD Kabupaten Magelang Tahun 2022, diolah



### 1.1.3. Penerapan Standar Pelayanan Minimal

#### a. Latar Belakang

Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar dan menjadi urusan pemerintahan yang wajib diperoleh setiap warga negara secara minimal. SPM urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar terdiri dari bidang urusan pendidikan, bidang urusan kesehatan, bidang urusan pekerjaan umum, bidang urusan perumahan rakyat, bidang urusan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat serta bidang urusan sosial. Penerapan SPM yang merupakan bagian dari pelayanan dasar dalam urusan wajib, selain sosialisasi konsep penetapan dan petunjuk teknis pelaksanaannya yang dilakukan, juga diperlukan pemetaan kondisi awal SPM, khususnya pada perangkat daerah terkait untuk menentukan penetapan target pencapaian sasaran SPM pada tahun berjalan dan tahun berikutnya hingga memenuhi standar capaian SPM secara nasional.

Berdasarkan hasil evaluasi capaian penerapan SPM ditemukan kondisi 2 (dua) tahun berjalannya penerapan SPM di daerah sejak tahun 2019 masih belum optimal atau belum mencapai target kinerja sebesar 100 persen setiap tahunnya. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa kendala/permasalahan yaitu kurangnya komitmen pemerintah daerah dalam menjalankan tahapan penerapan SPM. Faktor lainnya juga disebabkan oleh ketersediaan anggaran dan sumber daya aparatur, termasuk kurangnya pemahaman daerah dalam menjalankan penerapan SPM. Selain itu, suasana pandemi Covid-19 juga menjadi persoalan besar yang memiliki dampak pada penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Akibatnya, pemerintah daerah melakukan *refocusing* anggaran untuk alokasi penanggulangan pandemi Covid-19.

Melalui SPM diharapkan semua warga negara dapat menikmati pelayanan dasar dengan latar belakang apapun. Selain itu, diharapkan distribusi kualitas pelayanan dasar dapat berjalan merata dan inklusif. Nilai strategis SPM bagi pemerintah dan masyarakat berupa SPM dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang lebih cepat (*faster*), lebih baik (*better*), lebih mudah (*easier*), dan lebih murah (*cheaper*)/terjangkau, serta terukur.





Sedangkan masyarakat menggunakan SPM sebagai acuan mengenai kualitas dan kuantitas suatu pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah. Di samping itu, manfaat SPM bagi masyarakat adalah agar warga masyarakat di daerah memiliki jaminan untuk memperoleh pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan minimalnya. Sementara itu melalui SPM pemerintah dapat menjamin warga dimanapun mereka bertempat tinggal untuk memperoleh jenis dan mutu pelayanan yang minimal. Berdasarkan hal-hal di atas serta untuk memenuhi ketentuan Pasal 23 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM), maka disusunlah Laporan Penerapan Standar Pelayanan Minimal Kabupaten Magelang Tahun 2022.

#### b. Dasar Hukum

Dalam penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pemerintah Kabupaten Magelang didasarkan pada peraturan perundang-undangan sebagai dasar hukum, dasar hukum tersebut adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan;
4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Nomor 29/PRT/M/2018 tentang Penerapan Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 121 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Di Provinsi dan Kabupaten/Kota
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota
8. Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Penerapan Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota;



9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Penerapan Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal.

c. Kebijakan Umum

Berdasarkan amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, Pemerintah Daerah menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan tahapan pengumpulan data, penghitungan kebutuhan pemenuhan pelayanan dasar, penyusunan rencana pemenuhan pelayanan dasar, serta pelaksanaan pemenuhan pelayanan dasar.

Pemerintah Daerah dalam penerapan SPM mengintegrasikan SPM dalam dokumen perencanaan daerah jangka menengah (lima tahunan) RPJMD dan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD) dan jangka pendek (tahunan) RKPD dan Rencana Kerja Perangkat Daerah (Renja PD). Selain itu, SPM juga diintegrasikan ke dalam dokumen penganggaran (APBD). Pemerintah daerah melaksanakan koordinasi dan melaporkan capaian SPM dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD), serta menerapkan SPM sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pemerintah Kabupaten Magelang menerapkan SPM dalam penyelenggaraan pelayanan dasar dengan tujuan untuk peningkatan pelayanan prima yang secara langsung menyentuh kepentingan masyarakat umum, sehingga terwujud pelayanan prima menuju *Good Governance*. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan urusan pemerintahan menjadi lebih efektif, efisien, akuntabel serta sesuai dengan asas dan prinsip tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang baik. SPM yang ditetapkan Pemerintah menjadi pedoman bagi Pemerintah Kabupaten Magelang guna menyusun perencanaan dan penganggaran penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Target Indikator SPM diintegrasikan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD). Target tahunan indikator SPM dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Rencana Kerja Perangkat Daerah (Renja PD), KUA PPAS, Rencana Kerja dan Anggaran Perangkat Daerah (RKA-PD) sesuai klasifikasi belanja daerah dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan daerah. Program dalam Perubahan RPJMD Kabupaten Magelang Tahun 2019-2024 yang mendukung pencapaian SPM adalah sebagaimana Tabel 1.9.



Tabel 1.9.  
Program Pembangunan Daerah Mendukung Pencapaian SPM  
(Perubahan RPJMD Kabupaten Magelang Tahun 2019-2024)

Visi : “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Magelang yang Sejahtera, Berdaya Saing dan Amanah (SEDAYA AMANAH)”					
Misi	Tujuan	Sasaran	Program	Indikator Kinerja Program	Target Tahun 2022
1	2	3	4	5	6
Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat yang Sejahtera dan Berakhlak Mulia	Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia	Meningkatnya kinerja pembangunan pendidikan	Pengelolaan Pendidikan	Angka Melanjutkan SD/MI dan SMP/MTs	86,31%
				Presentase SD dan SMP yang melaksanakan pendidikan karakter	75%
				Persentase PAUD Terakreditasi (TK, KB, SPS)	52,13%
				Persentase PNF Terakreditasi (PKBM)	77,27%
			Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase Guru Bersertifikat	93,00%
		Meningkatnya kinerja pembangunan kesehatan	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	87,00%
				Persentase Nilai Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan RS	80,00%
			Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Peningkatan Sumber Daya Manusia Kesehatan	95%
			Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	Cakupan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	90%
		Menurunnya jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	Pemberdayaan Sosial	Persentase PSKS dapat melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS)	8,96%

Visi : “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Magelang yang Sejahtera, Berdaya Saing dan Amanah (SEDAYA AMANAH)”					
Misi	Tujuan	Sasaran	Program	Indikator Kinerja Program	Target Tahun 2022
1	2	3	4	5	6
			Rehabilitasi Sosial	Persentase Penyandang Disabilitas terlantar, anak terlantar, dan gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	100%
			Perlindungan dan Jaminan Sosial	Persentase fakir miskin yang divalidasi	100%
			Penanganan Bencana	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana kabupaten	100%
Meningkatkan Daya Saing Daerah yang Berbasis pada Potensi Lokal dengan Tetap Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup	Meningkatnya daya saing daerah	Cakupan pembangunan infrastruktur wilayah	Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Cakupan Pengelolaan Sumber Daya Air	76,11%
			Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Cakupan layanan air minum ***	91,03%
			Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	Persentase layanan pencegahan perumahan dan kawasan permukiman kumuh	52,71%
			Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase Penanganan Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat	100%
			Penanggulangan Bencana	Persentase Pelayanan Informasi Rawan Bencana, Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana serta Pelayanan Pencegahan dan Kesiapaksiagaan Terhadap Bencana	100%

Sumber: Bappeda dan Litbangda Kabupaten Magelang, 2023

\*\*\*Indikator yang mengalami perubahan formula penghitungan pada Perubahan RPJMD 2019-2024



Program dan kegiatan RKPD Kabupaten Magelang Tahun 2022 disusun berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2019-2024 dan Perubahan Renstra Perangkat Daerah Tahun 2019-2024.

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan RPJMD Kabupaten Magelang Tahun 2019-2024. Penyusunan rumusan sasaran dan prioritas pembangunan daerah Kabupaten Magelang dalam RKPD Tahun 2022 mengacu kepada:

1. RPJMD Kabupaten Magelang Tahun 2019-2024;
2. Hasil evaluasi kinerja RKPD Tahun 2021;
3. Arah kebijakan dan prioritas pembangunan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022;
4. Arah kebijakan dan prioritas nasional Tahun 2022.

Program Pembangunan Daerah pada RKPD Kabupaten Magelang Tahun 2022 yang mendukung Pencapaian SPM sebagaimana Tabel 1.10.

Tabel 1.10.  
Program Pembangunan Daerah pada RKPD Kabupaten Magelang  
Mendukung Pencapaian SPM Tahun 2022

Visi : “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Magelang yang Sejahtera, Berdaya Saing dan Amanah (SEDAYA AMANAH)”					
Misi	Tujuan	Sasaran	Program	Indikator Kinerja Program	Target Tahun 2022
1	2	3	4	5	6
Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat yang Sejahtera dan Berakhlak Mulia	Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia	Meningkatnya kinerja pembangunan pendidikan	Pengelolaan Pendidikan	Angka Melanjutkan SD/MI dan SMP/MTs	86,31%
				Persentase PAUD Terakreditasi (TK, KB, SPS)	52,13%
				Persentase PNF Terakreditasi (PKBM)	77,27%
			Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase Guru Bersertifikat	93,00%
		Meningkatnya kinerja pembangunan kesehatan	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	100%
			Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Peningkatan Sumber Daya Manusia Kesehatan	84%



Visi : “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Magelang yang Sejahtera, Berdaya Saing dan Amanah (SEDAYA AMANAH)”					
Misi	Tujuan	Sasaran	Program	Indikator Kinerja Program	Target Tahun 2022
1	2	3	4	5	6
			Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	Cakupan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	100%
		Menurunnya jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	Pemberdayaan Sosial	Persentase PSKS dapat melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS)	10,22%
			Rehabilitasi Sosial	Persentase Penyandang Disabilitas terlantar, anak terlantar, dan gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	100%
			Perlindungan dan Jaminan Sosial	Persentase fakir miskin yang mendapatkan perlindungan dan jaminan sosial	87,18%
			Penanganan Bencana	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana kabupaten	100%
Meningkatkan Daya Saing Daerah yang Berbasis pada Potensi Lokal dengan Tetap Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup	Meningkatnya daya saing daerah	Cakupan pembangunan infrastruktur wilayah	Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Cakupan Pengelolaan Sumber Daya Air	76,11%
			Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Cakupan layanan air minum ***	91,03%
			Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	Persentase layanan pencegahan perumahan dan kawasan permukiman kumuh	52,71%

Visi : “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Magelang yang Sejahtera, Berdaya Saing dan Amanah (SEDAYA AMANAH)”					
Misi	Tujuan	Sasaran	Program	Indikator Kinerja Program	Target Tahun 2022
1	2	3	4	5	6
			Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase Penanganan Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat	100%
			Penanggulangan Bencana	Persentase Capaian Penanggulangan Bencana	100%
				Persentase pelayanan informasi rawan bencana	41,01%

Sumber: Bappeda dan Litbangda Kabupaten Magelang, 2023

\*\*\*Indikator yang mengalami perubahan formula penghitungan pada Perubahan RPJMD 2019-2024

**BAB II****CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH****2.1. Capaian Kinerja Makro**

Capaian Kinerja Makro merupakan capaian kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara umum. Capaian kinerja makro dihasilkan dari berbagai program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, pemerintah pusat, pihak swasta dan pihak terkait lainnya dalam pembangunan nasional. Indikator umum (makro) merupakan indikator gabungan (komposit) dari berbagai kegiatan pembangunan ekonomi maupun sosial. Indikator makro pembangunan tersebut terdiri dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angka Kemiskinan, Angka Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, dan Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*). Capaian kinerja makro di Kabupaten Magelang tahun 2022 sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 2.1.  
Indikator Kinerja Makro Kabupaten Magelang Tahun 2022

No.	Indikator Kinerja Makro	Satuan/Unit	Capaian Kinerja 2021	Capaian Kinerja 2022	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Indeks Pembangunan Manusia		70,12	70,85	1,041
2.	Angka Kemiskinan	%	11,91	11,09	-6,885
3.	Angka Pengangguran	%	5,03	4,97	-1,193
4.	Pertumbuhan Ekonomi	%	3,48	5,46	56,897
5.	Pendapatan per Kapita	Juta rupiah	26,18	28,53	8,976
6.	Ketimpangan Pendapatan ( <i>Gini Ratio</i> )		18,01	18,82	4,498

Sumber : Kabupaten Magelang Dalam Angka, 2023

Beberapa Indikator Makro Sosial Ekonomi Provinsi Jawa Tengah (Edisi Februari 2023), BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023

Berbagai upaya dan program telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Magelang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Magelang. Upaya-upaya itu telah memperlihatkan hasil menggembirakan di tengah masyarakat. Hasilnya dilihat dari sejumlah indikator-indikator makro. Di antaranya kenaikan pertumbuhan ekonomi kabupaten Magelang naik dari angka 3,48 di tahun 2021 menjadi 5,46 di tahun 2022. Selain itu pendapatan perkapita naik 8,967 persen dari tahun 2021 sebesar 26,18 juta rupiah per tahun menjadi 28,53 juta per tahun pada tahun 2022. Indikator lain yaitu persentase angka kemiskinan turun dari 11,91 persen tahun 2021 menjadi 11,09 persen pada tahun 2022. Demikian pula angka pengangguran turun dari 5,03 persen pada tahun 2021 menjadi 4,97 persen tahun 2022. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Magelang turut naik dari 70,12 pada tahun 2021 menjadi 70,85 tahun 2022.





## 2.2. Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan

Capaian kinerja urusan pemerintahan merupakan gambaran dari keberhasilan daerah dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan tentang Pemerintahan Daerah. Laporan capaian kinerja urusan pemerintahan daerah memuat data/informasi kinerja setiap urusan pemerintahan sesuai dengan indikator masing-masing urusan pemerintahan dan urusan penunjang.

### 2.2.1. Indikator Kinerja Kunci Keluaran (*Output*)

Indikator Kinerja Kunci Keluaran (*Output*) merupakan kinerja Pemerintah Kabupaten meliputi 6 (enam) Urusan Wajib Pelayanan Dasar, 18 (delapan belas) Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar, dan 8 (delapan) Urusan Pilihan.

Tabel 2.2.  
Indikator Kinerja Kunci Keluaran (*Output*)

No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendidikan	Jumlah Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Terakreditasi	552	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
		Jumlah peserta didik PAUD yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	18.396	
		Jumlah peserta didik PAUD yang menerima pembebasan biaya pendidikan	25.527	
		Jumlah kebutuhan minimal pendidik PAUD	2.349	
		Jumlah pendidik pada PAUD	1.683	
		Jumlah pendidik PAUD yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi dan sertifikat profesi guru pendidikan anak usia dini	722	
		Jumlah kepala sekolah PAUD yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah untuk PAUD formal atau sertifikat pendidikan dan pelatihan kepala satuan PAUD non-formal dari lembaga pem	489	
		Jumlah SD dan SMP Negeri Terakreditasi	735	
		Jumlah peserta didik jenjang Sekolah Dasar yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	80.747	
		Jumlah peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	38.286	
		Jumlah peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar yang menerima pembebasan biaya pendidikan	80.747	
		Jumlah peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yang menerima pembebasan biaya pendidikan	38.286	
		Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang Sekolah Dasar	5.574	
		Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama	2.872	



No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Jumlah pendidik pada jenjang Sekolah Dasar	4.572	
		Jumlah pendidik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama	2.063	
		Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang Sekolah Dasar	1.662	
		Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama	1.172	
		Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang Sekolah Dasar	724	
		Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama	601	
		Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dan sertifikat pendidik	4.472	
		Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama yang memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dan sertifikat pendidik	1.933	
		Jumlah kepala sekolah pada jenjang Sekolah Dasar yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	466	
		Jumlah kepala sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	110	
		Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah SMA/ sederajat	681	
		Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah menengah pertama yang memiliki ijazah SMA/ sederajat	554	
		Jumlah satuan pendidikan kesetaraan terakreditasi	17	
		Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	2.943	
		Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan yang menerima pembebasan biaya pendidikan	2.943	
		Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan	173	
		Jumlah pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan	173	
		Jumlah pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)	90	
		Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	15	
		Jumlah kepala sekolah pada satuan pendidikan kesetaraan yang memiliki ijazah D-IV atau S1	17	
2.	Kesehatan	Jumlah RS Rujukan kabupaten/kota yang memenuhi sarana, prasarana dan alat kesehatan (SPA) sesuai standar	6	Dinas Kesehatan
		Jumlah RS dibina dan dipersiapkan akreditasinya	6	
		Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	68.171	

No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan antenatal	874	
		Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	46.566	
		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan persalinan sesuai standar	874	
		Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	98.573	
		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan neonatal esensial sesuai standar	874	
		Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	288.567	
		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan balita sesuai standar	15.022	
		Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	237.597	
		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar sesuai standar	23.131	
		Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	13.478	
		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	174	
		Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	190.865	
		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	5.188	
		Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	60	
		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	116	
		Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	721.631	
		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	145	
		Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	37	
		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	31	
		Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	43.294	
		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	1.331	
		Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	35.952	
		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	177	
3.	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/kota (ha)	0	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		Panjang sungai di kawasan permukiman yang rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/kota (m)	0	
		Luas kawasan permukiman sepanjang pantai yang rawan abrasi erosi dan akresi di WS kewenangan kabupaten/kota (HA)	0	
		Panjang pantai di kawasan permukiman yg rawan abrasi, erosi, akresi di WS kewenangan kab/kota (ha)	0	

No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Rencana Tata Pengaturan air dan tata pengairan/pengelolaan SD Air WS Kewenangan kabupaten/kota	0	
		Rencana Teknis tata pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air kewenangan kabupaten/kota	0	
		Data prasarana dan sarana pengaman pantai dan sungai milik pemerintah kab/kota	0	
		Persentase panjang jaringan irigasi primer kondisi baik	62	
		Persentase panjang jaringan irigasi sekunder dalam kondisi baik	67,38	
		Persentase panjang jaringan irigasi tersier dalam kondisi baik	60,32	
		Penetapan dokumen RISPAM kabupaten/kota (Ada/Tidak)	0	
		Tersusun dan ditetapkannya JAKSTRADA Kab/Kota (Ada/Tidak)	0	
		Jumlah BUMD dan/atau UPTD Kab/Kota Penyelenggara SPAM (Ada/Tidak)	0	
		Jumlah izin yang diberikan kepada Badan Usaha untuk melakukan Penyelenggaraan SPAM	0	
		Jumlah kerjasama penyelenggaraan SPAM dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah lain.	0	
		Jumlah rumah dengan akses unit pengolahan setempat untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S	393.444	
		Jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD-T	7.316	
		Jumlah rumah dengan akses unit pengolahan setempat dan data jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S dan SPALD T	400.760	
		Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa penyedotan lumpur tinja	0	
		Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa pengolahan lumpur tinja	0	
		Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa pengolahan air limbah domestik	400.760	
		Kinerja penyediaan pelayanan SPALD S akses dasar	89,52	
		Kinerja penyediaan pelayanan SPALD S akses aman	1,66	
		Kinerja penyediaan pelayanan SPALD T akses aman	1,66	
		Kinerja penyediaan unit pengolahan setempat	89,52	
		Kinerja penyediaan sarana pengangkutan lumpur tinja	0	
		Kinerja penyediaan prasarana pengolahan lumpur tinja	0	
		Kinerja penyediaan sambungan rumah yang tersambung ke IPALD	89,52	
		Kinerja penyediaan jasa penyedotan lumpur tinja	0	
		Rasio bangunan gedung (kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana) yang laik fungsi	100	



No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Jumlah IMB yang diberikan oleh Pemerintah Kab/Kota dalam tahun eksisting	71	
		Penetapan Peraturan Daerah tentang Bangunan/Gedung (Ada/Tidak)	0	
		Penetapan Keputusan Bupati/Walikota tentang Tim Ahli Bangunan/Gedung (Ada/Tidak)	Ada	
		Jumlah bangunan gedung yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota untuk dilindungi dan dilestarikan	128	
		Jumlah bangunan gedung yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota untuk kepentingan strategis daerah provinsi	0	
		Jumlah bangunan gedung negara milik Pemerintah Kab/Kota	12.448	
		Jumlah bangunan gedung negara milik pemerintah kabupaten/kota yang dipelihara/dirawat	12.448	
		Panjang jalan berdasarkan yang ditetapkan Kepala Daerah dalam SK Jalan Kewenangan Kab/Kota	1000.825	
		Panjang jalan yang dibangun	0	
		Panjang jembatan yang dibangun	0	
		Panjang jalan yang ditingkatkan (struktur/fungsi)	45.164,2	
		Panjang jembatan yang diganti/dilebarkan	110	
		Panjang jalan yang direkonstruksi/direhabilitasi	45.162,2	
		Panjang jembatan yang direhabilitasi	110	
		Panjang jalan yang dipelihara	428,39	
		Panjang jembatan yang dipelihara	0	
		Jumlah Pelatihan Tenaga Ahli Konstruksi di wilayah kabupaten/kota	38	
		Jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabupaten/kota	77	
		Jumlah tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi ahli di wilayah kabupaten/kota	38	
		Terselenggaranya Sistem Informasi Pembina Jasa Konstruksi Cakupan kabupaten/kota yang aktif dengan data termutakhir	0	
		Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari APBD Kab/Kota	0	
		Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari APBN	0	
		Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari pendanaan lainnya	0	
		Tersedianya data dan informasi paket pekerjaan jasa konstruksi sesuai kewenangannya yang sudah dan sedang dilaksanakan oleh badan usaha jasa konstruksi yang termutakhir secara berkala	0	
		Tersedianya data dan profil OPD sub-urusan jasa konstruksi kabupaten/kota	0	

No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Tersedianya data dan informasi pelatihan tenaga operator dan teknisi/analisis konstruksi di wilayah kabuaptan/kota yang dilaksanakan sendiri atau melalui kerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kerja (LPPK) yang diregistrasi oleh menteri	77	
		Tersedianya data dan informasi tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabupaten/kota yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan operator dan teknisi/analisis	77	
		Tersedianya data dan informasi tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi operator/teknisi/analisis di wilayah kab/kota	77	
		Tersedianya data dan informasi badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah kabupaten/kota	0	
		Tersedianya data dan informasi pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui	144	
		Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya	0	
		Tersedianya data dan informasi kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya	0	
		Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya	0	
		Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN di wilayah kab/kota	144	
		Jumlah usaha perseorangan yang memiliki TDUP di wilayah kabupaten/kota	0	
		Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN yang terlibat dalam proyek di wilayah Kab/Kota	0	
		Jumlah badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah Kab/Kota	0	
		Jumlah pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui	144	
		Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya	0	
		Jumlah kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya	0	
		Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya	0	
4.	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Jumlah rumah yang berada pada kawasan rawan bencana dan rencana penanganannya	36.935	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
		Jumlah rumah yang terkena bencana alam	771	
		Jumlah RT, KK dan Jiwa korban yang rumahnya terkena bencana alam	771	
		Jumlah unit rumah korban bencana yang direhabilitasi sesuai dengan rencana aksi	0	

No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Jumlah unit rumah korban bencana yang dibangun kembali sesuai dengan rencana aksi	0	
		Jumlah unit rumah korban bencana yang dibangun baru/relokasi sesuai dengan rencana aksi	0	
		Jumlah unit dan lokasi rumah sewa yang akan menjadi tempat tinggal sementara korban bencana	0	
		Jumlah RT, KK dan Jiwa korban bencana yang terfasilitasi	0	
		Jumlah, luasan dan lokasi pencadangan lahan	0	
		Jumlah rumah tangga penerima layanan yang telah mendapatkan fasilitasi ganti kerugian aset properti berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	
		Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan yang belum mendapatkan fasilitasi penggantian hak atas tanah dan/atau bangunan berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	
		Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan subsidi uang sewa berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	
		Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan yang telah mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	
		Jumlah rumah tangga penerima layanan yang belum mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	
		Jumlah total luasan (Ha) pengadaan tanah	0	
		Jumlah luasan (Ha) kawasan permukiman kumuh < 10 Ha	246,75	
		Jumlah unit peningkatan kualitas RTLH	1.949	
		Jumlah luasan (ha) penanganan infrastruktur kawasan kumuh	7,28	
		Jumlah rumah di kab/kota	360.079	
		Jumlah unit PK RTLH	1.949	
		Jumlah rumah tidak layak huni	41.149	
		Jumlah rumah yang tidak dihuni	0	
		Rasio rumah dan KK	116,55	
		Jumlah rumah pembangunan baru	4	
		Jumlah perumahan yang terfasilitasi PSU	38	
		Jumlah unit rumah yang sudah difasilitasi air minum	3.423	
		Jumlah unit rumah yang terfasilitasi jalan lingkungan	3.423	
		Jumlah unit rumah yang terfasilitasi akses sanitasi (on site / off site)	3.423	
		Jumlah perumahan yang terfasilitasi RTNH	0	
		Jumlah unit rumah yang terfasilitasi akses PJU	3.423	
		Jumlah pengembang yang tersertifikasi	0	
		Jumlah pengembang yang terregistrasi	0	
		Jumlah pengembang yang mendapat penyuluhan atau pelatihan	0	



No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5.	Ketentraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Jumlah pelanggaran dan pengaduan trantibum dalam Kab/Kota yang ditangani	149	Satuan Polisi Pamong Praja dan Penanggulangan Kebakaran
		Jumlah Satlinmas yang terlatih dan dikukuhkan	417	
		Jumlah Perda dan Perkada yang ditegakkan	12	
		Jumlah Polisi Pamong Praja yang memiliki kualitas sebagai PPNS	2	
		Tersedianya SOP dalam penegakan Perda dan Perkada serta penanganan gangguan trantibum	3	
		Tersedianya sarana prasarana minimal	715	
		Persentase penyelesaian dokumen KRB sampai dengan dinyatakan sah/legal	100	
		Persentase jumlah penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana	11,99	
		Persentase penyelesaian dokumen RPB sampai dinyatakan sah/legal	100	
		Persentase penyelesaian dokumen Renkon sampai dinyatakan sah/legal	300	
		Persentase jumlah aparatur dan warga negara yang ikut pelatihan	0,13	
		Persentase warga negara yang ikut pelatihan	0,13	
		Persentase warga negara yang mendapat layanan pusdalops penanggulangan bencana dan sarana prasarana penanggulangan bencana	11,77	
		Persentase warga negara yang mendapat peralatan perlindungan	0.00	
		Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status KLB	100	
		Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status darurat bencana	504,60	
		Persentase jumlah petugas yang aktif dalam penanganan darurat bencana	100	
		Persentase jumlah korban berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi terhadap kejadian bencana	100	
		Jumlah dan jenis layanan penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran) oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di kabupaten/kota	1.539	
		Tersedianya pos sektor damkar yang dilengkapi sarana prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan di kantor kecamatan	7	
		Tersedianya aparatur selama 24 (jam) yang dilaksanakan secara bergantian (shift) di kantor kecamatan	83	
		Pos Damkar yang dilengkapi dengan sarana/prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan dan evakuasi di setiap keluaran/desa	0	
		Jumlah dan jenis sarana prasarana pemadaman, penyelamatan dan evakuasi	705	
		Jumlah aparatur pemadam kebakaran yang memenuhi Standar Kualifikasi Pemadam sebagaimana dimaksud Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran	244	
		Jumlah relawan kebakaran di bawah binaan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan atau perangkat daerah yang menyelenggarakan sub urusan kebakaran	3.180	
		Jumlah peningkatan kapasitas aparatur pemadam kebakaran	1	





No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6.	Sosial	Jumlah layanan data dan pengaduan yang dimiliki	637	Dinas Sosial PPKB PPPA
		Jumlah data penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang untuk masuk dalam data terpadu FM dan OTM	638	
		Jumlah Tim Reaksi Cepat yang dibentuk	0	
		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dijangkau	732	
		Jumlah kendaraan roda empat yang akses khusus layanan kedaruratan yang dimiliki	1	
		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket permakanan sesuai standar gizi	387	
		Jumlah rumah singgah/shelter/ tempat tinggal sementara yang dimiliki sesuai standar	1	
		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket sandang	136	
		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan alat bantu	0	
		Jumlah alat bantu yang tersedia di rumah singgah/shelter	6	
		Jumlah paket perbekalan kesehatan yang tersedia	0	
		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan paket perbekalan kesehatan	0	
		Jumlah tenaga kesehatan yang disediakan di rumah singgah	2	
		Jumlah pekerja sosial professional dan/atau TKS dan/atau relawan sosial yang disediakan	27	
		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan bimbingan fisik, mental dan sosial sesuai standar di keluarga, masyarakat, Dinas Sosial, Rumah Singgah/ Shelter dan/atau pusat kesejahteraan sosial	661	
		Jumlah bimbingan sosial yang dilaksanakan kepada keluarga dan masyarakat	528	
		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang difasilitasi untuk mendapatkan dokumen kependudukan	8	
		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan akses layanan pendidikan dan kesehatan dasar	32	
		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan layanan penelusuran keluarga	175	
		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang direunifikasi dengan keluarga	108	
		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dirujuk	364	

No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Jumlah korban bencana yang mendapat makanan	260	
		Jumlah korban bencana yang menerima paket sandang	120	
		Jumlah tempat penampungan pengungsi yang dimiliki	30	
		Jumlah paket permakanan khusus bagi kelompok rentan	20	
		Jumlah korban bencana yang menerima pelayanan dukungan psikososial	4	
		Jumlah Pekerja Sosial Profesional/tenaga kesejahteraan sosial dan/atau relawan sosial yang tersedia	76	
6.	Tenaga Kerja	Dokumen perencanaan tenaga kerja kabupaten/kota.	1	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja
		Persentase akurasi proyeksi indikator dalam rencana tenaga kerja.	0	
		Jumlah perusahaan yang menyusun rencana tenaga kerja di kabupaten/kota.	0	
		Persentase penerapan Program PBK dengan kualifikasi klaster	100	
		Persentase instruktur bersertifikat kompetensi	87,5	
		Rasio jumlah instruktur terhadap peserta pelatihan	5,26	
		Persentase LPK yang terakreditasi	14,29	
		Persentase LPK yang memiliki perizinan	100	
		Jumlah penganggur yang dilatih	12	
		Persentase lulusan bersertifikat pelatihan	96,38	
		Persentase penyerapan lulusan	0	
		Lulusan bersertifikat kompetensi	100	
		Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang diberikan pelatihan	100	
		Jumlah pelatihan Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI)	742	
		Persentase perusahaan yang menerapkan program peningkatan produktivitas	0	
		Data tingkat produktivitas total	0	
		Persentase perusahaan yang telah memiliki Peraturan Perusahaan (PP)	39,80	
		Persentase perusahaan yang telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	56,76	
		Rekapitulasi tahunan jumlah konfederasi SP/SB yang tercatat, federasi SP/SB yang tercatat, SP/SB di perusahaan yang tercatat, SP/SB di luar perusahaan yang tercatat dan anggota SP/SB di perusahaan	37	
		Persentase perusahaan yang sudah menyusun struktur skala upah.	48,74	
		Persentase perusahaan yang telah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan	40	
		Persentase jumlah perusahaan yang berselisih	0,99	
		Jumlah mogok kerja	1	
		Jumlah penutupan perusahaan	0	
		Jumlah perselisihan kepentingan	0	



No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Jumlah perselisihan antar Serikat Pekerja/Serikat Buruh (SP/SB) dalam 1 (satu) perusahaan	0	
		Jumlah perselisihan PHK	4	
		Jumlah pekerja/buruh yang ter-PHK	206	
		Jumlah perselisihan yang diselesaikan melalui perundingan bipartite	4	
		Lembaga Kerja Sama (LKS) Tripartit kabupaten/kota yang diberdayakan	42	
		Persentase perselisihan hubungan industrial yang diselesaikan melalui Perjanjian Bersama oleh Mediator Hubungan Industrial	1,94	
		Jumlah lowongan kerja yang tersedia di wilayah kabupaten/kota	1.580	
		Jumlah pencari kerja yang terdaftar di kab/kota	2.674	
		Jumlah Bursa Kerja Khusus (BKK) wilayah kab/kota	39	
		Jumlah Tenaga Kerja Khusus terdaftar dalam satu kabupaten/kota	0	
		Jumlah Pejabat Fungsional Pengantar Kerja	3	
		Jumlah Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) antar kerja lokal dalam satu wilayah kab/kota	0	
		Jumlah perjanjian kerja yang disahkan oleh dinas bidang ketenagakerjaan Kab/Kota.	0	
		Jumlah penempatan tenaga kerja melalui Informasi Pasar Kerja (IPK) Online (SISNAKER)	0	
		Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang mendapatkan sosialisasi	0	
		Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang terdata	742	
		Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang mendapatkan fasilitasi kepulangan	4,19	
		Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan kerja	0	
		Data pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI)/Tenaga Kerja Indonesia (TKI) purna dan keluarganya	27,03	
		Jumlah Layanan Terpadu Satu Atap (LTSA) yang dibentuk	0	
8.	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Jumlah lembaga pemerintah tingkat daerah kabupaten/kota yang telah dilatih PUG	5	Dinas Sosial PPKB PPPA
		Jumlah program PUG ada perangkat daerah yang sudah dievaluasi melalui analisis gender di tingkat kabupaten/kota	7	
		Jumlah media massa (cetak, elektronik) yang bekerja sama dengan pemkab/kota (dinas pppa) untuk melakukan KIE pencegahan kekerasan terhadap anak	0	
		Jumlah lembaga layanan anak yang telah memiliki standar pelayanan minimal	4	
		Persentase korban kekerasan anak yang terlayani	100	

No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Jumlah lembaga layanan anak yang mendapat pelatihan	4	
		Jumlah lembaga layanan anak yang mendapatkan bantuan keuangan/fasilitas oleh pemkab/kota (APBD kab/kota)	0	
		Jumlah organisasi kemasyarakatan yang bergerak dlm bidang perempuan tingkat kabupaten/kota yang mendapatkan pelatihan	6	
		Jumlah kader perempuan tingkat kabupaten/kota yang sudah dilatih	495	
		Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapat pelatihan	6	
		Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapatkan bantuan keuangan oleh pemerintah kabupaten/kota	1	
		Jumlah kebijakan/program pencegahan kekerasan terhadap perempuan termasuk TPPO pada perangkat daerah yang sudah dievaluasi	1	
		Jumlah lembaga penyediaan layanan perlindungan hak perempuan yg telah terstandardisasi	4	
		Persentase korban kekerasan perempuan yang terlayani	100	
9.	Pangan	Tersedianya infrastruktur perudangan dan sarana pendukung lainnya untuk penyimpanan cadangan pangan	1	Dinas Pertanian dan Pangan
		Tersalurkannya pangan pokok dan pangan lainnya	31.500	
		Tersedianya regulasi harga minimum daerah untuk pangan lokal	0	
		Terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemenuhan konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang	96,40	
		Tersedianya peta ketahanan dan kerentanan pangan	1	
		Tertanganinya kerawanan pangan	9	
		Tersalurkannya cadangan pangan pada daerah rentan rawan pangan	15	
		Terlaksananya pengawasan keamanan pangan segar	1	
10.	Pertanahan	SK Izin Lokasi Yang Diterbitkan Oleh Bupati/Wali kota	82.43	DPUPR
		SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Tanah Obyek Landreform yang bersumber dari Tanah Kelebihan Maksimum/ Absentee dan Daftar Subyek	0	
		SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan Maksimum/Absentee.	0	
		Dokumen Izin membuka tanah	0	
		Dokumen Perencanaan Penggunaan Tanah Kabupaten/Kota	0	
		SK Izin Lokasi Yang Diterbitkan Oleh Bupati/Wali kota	0	
11.	Lingkungan Hidup	Hasil perhitungan provinsi terhadap Indeks kualitas air (IKA)	53,11	Dinas Lingkungan Hidup
		Hasil perhitungan provinsi terhadap Indeks Kualitas Udara (IKU)	87,69	
		Hasil perhitungan provinsi terhadap Indeks tutupan hutan (ITH)	68,50	



No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Tersedianya data dan informasi penanganan sampah di wilayah kabupaten/kota	464.951,6	
		Data izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota	100	
		Rasio pejabat pengawas LH di daerah (PPLHD) di provinsi terhadap usaha yang izin lingkungan, izin PPLH dan PUULH yang diterbitkan oleh pemerintah kabupaten/kota	0	
		Penetapan hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di Daerah kabupaten/ kota Penetapan hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di dua atau lebih daerah kab/kota	0	
		Terfasilitasinya kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat hukum adat terkait PPLH Jumlah lembaga kemasyarakatan yang diberikan diklat	0	
		Penanganan Pengaduan masyarakat terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah daerah kabupaten/kota, lokasi usaha dan dampaknya di Daerah kabupaten/kota yang ditangani	13	
12.	Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil	Penerbitan akta perkawinan	162	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
		Penerbitan akta perceraian	48	
		Penerbitan akta kematian	10.751	
		Penyajian data kependudukan	1	
13.	Pemberdayaan Masyarakat Desa	Jumlah desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa	17	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
		Jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun berjalan dikurangi jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun sebelumnya	4	
		Jumlah lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat di desa yang terfasilitasi dalam peningkatan kapasitas dan diberdayakan	9	
		Jumlah peningkatan desa yang lembaga kemasyarakatan dan lembaga adatnya melaksanakan kegiatan ekonomi produktif dan pemberdayaan	17	
14.	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Tersedianya dokumen Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) yang di-Perdakan	0	Dinas Sosial PPKB PPPA
		Median Usia Kawin Pertama Perempuan (MUKP) seluruh wanita umur 25-49 tahun	22,72	
		Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 tahun ( <i>Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19</i> )	8	
		Persentase masyarakat yang terpapar isi pesan Program KKBPK (advokasi dan KIE)	89,51	
		Jumlah stakeholders/pemangku kepentingan dan mitra kerja (termasuk organisasi kemasyarakatan) yang berperan serta aktif dalam pengelolaan program KKBPK	547	
		Persentase Fasilitas Kesehatan (Faskes) yang siap melayani KB MKJP	95,08	
		Persentase Peserta KB Aktif (PA) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	68,57	
		Pemerintah Daerah Provinsi yang memiliki Kelompok Kerja KKBPK yang efektif	1.825	
		Persentase pelayanan KB Pasca Persalinan	22,37	
		Persentase kesertaan KB di Kabupaten dan Kota dengan kesertaan rendah	45,16	
		Persentase kesertaan KB keluarga Penerima Bantuan Iuran (PBI)	4,69	



No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15.	Perhubungan	Persentase tersedianya fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan Tipe C	26,68	Dinas Perhubungan
		Terlaksananya pelayanan uji berkala	57,67	
		Penetapan tariffangkutan orang antar kota dalam kabupaten, serta angkutan perkotaan dan pedesaan kelas ekonomi	0	
		Persentase pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas untuk jaringan jalan Kabupaten atau Kota	115,24	
16.	Komunikasi dan Informatika	Persentase perangkat daerah yang terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah atau menggunakan akses internet yang diamankan yang disediakan oleh Dinas Kominfo	91,49	Dinas Komunikasi dan Informatika
		Persentase perangkat daerah yang menggunakan akses internet yang berkualitas yang disediakan Dinas Kominfo	100	
		Tersedianya sistem elektronik komunikasi intra pemerintah yang disediakan Dinas Kominfo (berbasis suara, video, teks, data dan sinyal lainnya) dengan memanfaatkan jaringan intra pemerintah	14	
		Persentase kegiatan (event), perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Daerah yang dimanfaatkan secara daring dengan memanfaatkan domain dan sub domain Instansi Penyelenggara Negara sesuai dengan PM Kominfo No.5/2015	100	
		Persentase perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web yang sesuai standar	100	
		Persentase perangkat daerah yang mengimplementasikan layanan aplikasi umum dan aplikasi khusus yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	34,04	
		Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan secara elektronik	100	
		Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang memanfaatkan sertifikat elektronik	0	
		Persentase sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	21,43	
		Persentase layanan publik dan layanan administrasi yang terintegrasi dengan sistem penghubung layanan pemerintah	100	
		Persentase perangkat daerah yang menggunakan layanan pusat data pemerintah	91,49	
		Persentase perangkat daerah yang menyimpan data di pusat data pemerintah	91,49	
		Persentase perangkat daerah yang memperbaharui datanya sesuai siklus jenis data (sesuai renstra kominfo)	100	
		Persentase data yang dapat berbagi pakai	100	
		Persentase perangkat daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung smart city	70,21	
		Persentase ASN pengelola TIK yang tersertifikasi kompetensi di bawah pengelolaan Dinas Kominfo	100	
		Tersedianya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait implementasi e-government	2	



No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Persentase komunitas masyarakat/mitra strategis pemerintah daerah kabupaten/kota yang menyebarkan informasi dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kabupaten/kota	97,30	
		Persentase konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan strategi komunikasi (STRAKOM)	100	
		Persentase diseminasi dan layanan informasi publik yang dilaksanakan sesuai dengan strategi komunikasi (STARKOM) dan SOP yang telah ditetapkan	100	
17.	Koperasi dan UKM	Persentase fasilitasi penerbitan ijin usaha simpan pinjam yang diterbitkan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	100	Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM dan DPMPTSP
		Persentase fasilitasi penerbitan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantuan kantor kasusaha simpan pinjam untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	0	
		Persentase pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	19,47	
		Persentase usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	25,963	
		Persentase koperasi yang mengikuti pelatihan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	24,138	
		Persentase jumlah anggota operasi yang telah mengikuti pelatihan perkoperasian untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	0,226	
		Persentase koperasi yang telah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan perkoperasian untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	0,406	
		Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pembiayaan	0	
		Persentase fasilitasi penerbitan sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	30,832	
		Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pembiayaan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	19,067	
		Persentase yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	0	
		Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kielembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	45,639	
		Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi kemitraan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	0	
		Rasio pertumbuhan wirausaha baru yang berskala mikro	0,372	
		Persentase jumlah usaha mikro yang diinput ke dalam sistem online data system (ODS)	11,67	
		Persentase jumlah usaha mikro yang bermitra	0,022	



No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi produk usaha	0	
		Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran	0,015	
		Rasio usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pelatihan	0,764	
		Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan pendampingan melalui lembaga pendampingan	0,117	
18.	Penanaman Modal	PERDA mengenai pemberian fasilitas/intensif penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota	0	DPMPTSP
		Standar operasional prosedur pelaksanaan pemberian fasilitas insentif penanaman modal	0	
		Laporan evaluasi pelaksanaan pemberian fasilitas/insentif penanaman modal	0	
		Kegiatan seminar bisnis, forum, one on one meeting	45	
		Kegiatan pameran penanaman modal	0	
		Kegiatan penerimaan misi penanaman modal	0	
		Konsultasi perizinan dan non perizinan penanaman modal	70	
		Penerbitan perizinan dan non perizinan penanaman modal	15.623	
		Laporan realisasi penanaman modal	3.706.876 .409.972	
		Pembinaan aparatur penanaman modal tingkat kabupaten/kota	22	
		Pembinaan penanaman modal PMA dan PMDN	426	
		Tersedianya data dan informasi perizinan dan non peizinan kabupaten/kota	100	
19	Kepemudaan dan Olahraga	Jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kewirausahaan	39	DISPARPORA
		Jumlah pemuda yang mendapat bantuan kewirausahaan	39	
		Jumlah pemuda yang medapat pelatihan kader pengembangan kepemimpinan, kepedulian, kesukaelawanan dan kepeloporan pemuda	30	
		Jumlah pengelola organisasi kepemudaan yang mendapat pelatihan manajemen organisasi kepemudaan	25	
		Jumlah pelatih olah raga yang memiliki kompetensi di satuan2 pendidikan	30	
		Jumlah penyelenggaraan event OR prestasi tingkat daerah	7	
20	Statistik	Tersedianya buku profil daerah	1	DISKOMINFO
		Jumlah survey statistik sektoral yang dilakukan	2	
		Jumlah kompilasi statistik sektoral yang dilakukan	1.979	
		Jumlah survey statistik sektoral yang mendapat rekomendasi dari BPS	2	
		Jumlah kompilasi stastik sektoral yang mendapat rekomendasi dari BPS	0	
		Persentase kelengkapan metadata kegiatan statistik	100	
		Persentase kelengkapan metadata variabel dari kegiatan statistik	100	





No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
21	Persandian	Persentase kegiatan strategis yang telah diamankan melalui kegiatan pengamanan sinyal dibanding banyaknya jumlah kegiatan strategis yang harus diamankan	100	DISKOMINFO
		Persentase system elektronik yang telah menerapkan prinsip sistem manajemen yang telah menerapkan prinsip2 manajemen keamanan informasi (SMKI) dan atau aplikasi persandian dibanding jumlah sistem elektronik yang ada pada pemerintah daerah	7,14	
		Persentase sistem elektronik/asset informasi yang telah diaudit dengan resiko kategori rendah	21,43	
		Persentase titik yang diamankan dibanding dengan jumlah seluruh titik pada pemerintah daerah berdasarkan Pola Hubungan Komunikasi Sandi (PHKS) yang ditetapkan	100	
22	Kebudayaan	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi)	1.074	DISDIKBUD
		Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dikembangkan (penyebarluasan, pengkajian, penayaan keberagaman)	161	
		Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dimanfaatkan (membangun karakter bangsa, meningkatkan ketahanan budaya, mdaan meningkatkan kesejahteraan masyarakat)	163	
		Jumlah SDM, lembaga dan pranata yang dibina (peningkatan kompetensi, standarisasi dan sertifikasi, serta peningkatan kapasitas tata kelola)	90	
		Register cagar budaya (pendaftaran, pengjasian, penetapan, pencatatan, pemeringkatan, penghapusan)	0	
		Perlindungan cagar budaya provinsi (penyelamatan, zonasi, pemeliharaan dan pemugaran)	1	
		Layanan perijzinan membawa cagar budaya provinsi ke luar provinsi dengan dukungan data	0	
		Pengembangan cagar budaya provinsi (penelitian, revitalisasi, adaptasi)	3	
		Pemanfaatan cagar budaya provinsi (dalam hal agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata)	2	
		Pengelolaan, pengamanan, pengembangan dan pemanfaatan koleksi museum	0	
		Peningkatan akses masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan	1	
		Peningkatan akses masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana museum kabupaten/kota	0	
		Pembentukan tim pendaftaran cagar budaya	0	
		Pembentukan tim ahli cagar budata provinsi	1	
		Fasilitas sertifikasi tim ahli cagar budya	0	
		Pemetaan sdm cagar budaya dan permuseuman	90	
		Peningkatan kompetensi sdm cagar budaya dan pemuseuman kabupaten/kota	0	
		Penyediaan sarana dan prasarana pendaftaran cagar budaya dan permuseuman	0	
		Penyelenggaraan kegiatan museum yang melibatkan masyarakat	0	

No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
23	Perpustakaan	Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan dengan penduduk	3,56	DISPUSPA
		Persentase ketermanfaatkan perpustakaan oleh masyarakat	4,75	
		Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan dengan penduduk	0,03	
		Persentase perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan	7,18	
		Jumlah pemasyarakatangemarmembaca di masyarakat	254	
		Jumlah naskah kuno yang diakuisisi/ dialih media (digitalisasi)/terdaftar yang ada di wilayahnya	4	
		Jumlah naskah kuno yang dialih aksara dan dialih bahasa	4	
		Jumlah koleksi budaya etnis nusantara yang tersimpan dan/atau terdaftar yang ada di wilayahnya (item)	906	
24	Kearsipan	persentase arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip	53.07	DISPUSPA
		persentase arsip in-aktif yang telah dibuatkan daftar arsip	100	
		Persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik	100	
		Persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN	1,01	
		Pemusnahan arsip yang sesuai NSPK	0	
		Perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana yang sesuai NSPK	1302	
		Penyelamatan arsip perangkat daerah provinsi yang digabung dan atau dibubarkan dan pemekaran daerah kabupaten/kota yang sesuai NSPK di provinsi	301	
		Autentifikasi arsip statis dan arsip hasil alih media yang dikelola oleh lembaga kearsipan provinsi yang sesuai NSPK	1300	
		Pencarian arsip statis yang pengelolaannya menjadi kewenangan daerah provinsi yang dinyatakan hilang dalam bentuk daftar pencarian arsip yang sesuai NSPK	0	
		Penerbitan izin penggunaan arsip yang bersifat tertutup yang disimpan di lembaga kearsipan daerah provinsi yang sesuai NSPK	1	
25	Kelautan Perikanan	Jumlah rumah tangga nelayan yang melakukan diversifikasi usaha (RTP)	170	DISPETERIKAN
		Persentase Tempat Pelelangan Ikan yang operasional	0	
		Jumlah Izin Usaha Perikanan (IUP) di bidang pembudidayaan ikan yang usahanya dalam1 (satu) Daerah kabupaten/ kota yang diterbitkan	133	
		Jumlah pembudidaya ikan yang memperoleh kegiatan pemberdayaan (pendidikan dan pelatihan/penyuluhan dan pendampingan/ kemitraan usaha/ kemudahan akses iptek dan informasi/dan penguatan kelembagaan)	532	
		Jumlah benih budidaya air tawar dan air payau yang di produksi	1.790.791	



No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
26	Pariwisata	Jumlah entitas pengelolaan destinasi	11	DISPARPORA
		Jumlah kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata	11	
		Jumlah tanda daftar usaha pariwisata per sub jenis usaha di kabupaten/kota	1.187	
		Jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	74.806	
		Jumlah promosi event daerah yang terlaksana di dalam negeri	1	
		Jumlah event luar negeri yang diikuti provinsi	0	
		Jumlah industri pariwisata daerah yang berpartisipasi pada even promosi pariwisata di dalam negeri	0	
		Persentase tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi	0	
		Persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan	0	
		Jumlah lokasi yang memperoleh pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kemitraan usaha masyarakat	0	
27	Pertanian	Sarana pertanian yang diberikan	270	DISTAN PANGAN
		Prasarana pertanian yang digunakan	17	
		Penerbitan izin usaha pertanian	4	
		Persentase prasarana yang digunakan	80,95	
		Persentase jumlah usulan izin usaha pertanian di kab/kota	100	
		Persentase fasilitasi penanggulangan bencana	100	
28	Kehutanan	Tersedianya dokumen rencana pengelolaan Tahura	0	DISTAN PANGAN
		Pemberdayaan masyarakat di daerah penyangga	0	
		Pemulihan ekosistem pada Tahura	0	
		Menurunnya gangguan kawasan TAHURA	0	
29	ESDM	Penerbitan izin pemanfaatan langsung panas bumi dalam daerah kab/kota	0	DPUPR
30	Perdagangan	Persentase perizinan yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan untuk izin Pusat perbelanjaan	0	DPMPTSP
		Persentase perizinan yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan untuk izin Toko swalayan	100	DISDAGKOP UKM
		Persentase penerbitan TDG	100	
		Persentase gudang yang tidak mempunyai TDG	0	
		Persentase penerbitan STPW yang tepat waktu untuk:		
		Persentase pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya di tingkat daerah Kab/Kota	0	DISTAN PANGAN
		Persentase penerbitan SPKA yang tepat waktu	0	
		Persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan di wilayah kerjanya	100	
		Persentase koefisien variasi harga antar waktu	0,01781	
		Jumlah pupuk dan pestisida yang tersalurkan	14.012	
		Persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) yang ditera/tera ulang dalam tahun berjalan	50,71	
		Persentase kesesuaian BDKT yang diawasi terhadap ketentuan yang berlaku	18,90	

No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
31	Perindustrian	Persentase jumlah penetapan izin usaha kawasan industri (IUKI) dan izin perluasan kawasan industri (IPKI) yang lokasinya di daerah kabupaten/kota	0	DISPERINNAKER
		Persentase terselesaikannya dokumen RIPIK sampai dengan ditetapkan menjadi PERDA	90	
		Persentase Jumlah izin yang diterbitkan usaha industri (IUI) kecil dan IUI menengah yang diterbitkan	97,47	
		Persentase jumlah izin perluasan industri (IPUI) bagi industri Kecil dan menengah yang diterbitkan	0	
		Persentase data perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan kawasan industri di kab/kota yg masuk dalam SII Nas terhadap total populasi perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan Kawasan industri di kab/kota	0,33	
32	Transmigrasi	Jumlah kawasan transmigrasi yang difasilitasi penetapannya	0	DISPERINNAKER
		Jumlah satuan pemukiman transmigrasi yang difasilitasi pembangunannya	0	
		Jumlah satuan pemukiman yang dibina	0	

Sumber: [elppd.kemendagri.go.id](http://elppd.kemendagri.go.id)

Data per 14 Maret 2023

Informasi lebih lanjut terkait capaian indikator kinerja kunci dapat dilihat pada Lampiran 2.2.1. Indikator Kinerja Kunci Keluaran (output) dalam LPPD Kabupaten Magelang Tahun 2022 ini.

### 2.2.2. Indikator Kinerja Kunci Hasil (Outcome)

Indikator Kinerja Kunci Hasil (Outcome) merupakan kinerja Pemerintah Kabupaten meliputi 6 (enam) Urusan Wajib Pelayanan Dasar, 18 (delapan belas) Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar, dan 8 (delapan) Urusan Pilihan.

Tabel 2.3  
Indikator Kinerja Kunci Hasil (Outcome)

No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pendidikan	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	90,262 %	DISDIKBUD	
				DISDUKCAPIL	
		Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	95,739 %	DISDIKBUD	
				DISDUKCAPIL	
		Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	89,52%	DISDIKBUD	
				DISDUKCAPIL	
		Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	100,00%	DISDIKBUD	



No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Kesehatan	Rasio daya tampung rumah sakit rujukan	0.043	DINKES	
				DISDUKCAPIL	
		Persentase RS Rujukan Tingkat kabupaten yang terakreditasi	66,667 %	DINKES	
		Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	93,185 %	DINKES	
		Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	99,84%	DINKES	
		Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	99,31%	DINKES	
		Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	94,77%	DINKES	
		Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	87,43%	DINKES	
				DISDUKCAPIL	
		Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	48,95%	DINKES	
				DISDUKCAPIL	
		Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	77,31%	DINKES	
				DISDUKCAPIL	
		Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	20,16%	DINKES	
		Persentase penderita Diabetes Mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	93,86%	DINKES	
3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	76,75%	DINKES	
		Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	81,13%	DINKES	
		Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	99,52%	DINKES	
3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rasio luas kawasan pemukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir	0%	DPUPR	Tidak terdapat kawasan tsb di Kabupaten Magelang
		Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan kabupaten	0%	DPUPR	Tidak terdapat kawasan tsb di kabupaten Magelang

No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten yang dilayani oleh jaringan irigasi	6,59%	DPUPR	
		Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten	91,42%	DPUPR	
		Persentase jumlah rumah yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	91,19%	DPUPR	
		Rasio kepatuhan IMB kabupaten	100%	DPUPR	
		Tingkat kemantapan jalan	88,86%	DPUPR	
		Rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	96,25%	DPUPR	
		Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi	100%	DPUPR	
4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten	100%	DPRKP	
		Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten	100%	DPRKP	
		Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kab/kota yang ditangani	2,95%	DPRKP	
		Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	11,428%	DPRKP	
		Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	0,951%	DPRKP	
5	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Persentase gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	100%	SATPOL PP dan PK	
		Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	100%	SATPOL PP dan PK	
		Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	100%	BPBD	
		Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	100%	BPBD	
		Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	100%	BPBD	
		Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	100%	SATPOL PP dan PK	
		Waktu tanggap ( <i>response time</i> ) penanganan kebakaran	9,57 menit	SATPOL PP dan PK	



No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	Sosial	Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM)	100%	DINSOS PPKB PPPA	
		Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah Kabupaten	100%	DINSOS PPKB PPPA	
7	Tenaga Kerja	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	100%	DISPERINNAKER	
		Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	0,01%	DISPERINNAKER	
		Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	3,04%	DISPERINNAKER	
		Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)	59,09%	DISPERINNAKER	
		Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah Kabupaten	34,57%	DISPERINNAKER	
8	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Persentase ARG pada belanja langsung APBD	33,12%	DINSOS PPKB PPPA BPPKAD	
		Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait Kabupaten	100%	DINSOS PPKB PPPA	
		Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPP0 (per 100.000 penduduk perempuan)	10,834	DINSOS PPKB PPPA DISDUKCAPIL	
9	Pangan	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/ jagung sesuai kebutuhan)	141,81	DISTAN PANGAN	
10	Pertanahan	Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan	100%	DPMPSTP	
		Persentase Penetapan Tanah Untuk Pembangunan Fasilitas Umum	100%	DPUPR	

No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Tersedianya lokasi pembangunan dalam rangka penanaman modal	100%	DPUPR	
		Tersedianya Tanah Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	0%	DPUPR	
		Tersedianya tanah untuk masyarakat.	0%	DPUPR	
		Penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	100%	BAGIAN PEMERINTAHAN	
11	Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) kabupaten	70,48	DLH	
		Terlaksananya pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten	47,75%	DLH	
		Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah	60%	DLH	
12	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Perekaman KTP Elektronik	97,34%	DISDUKCAPIL	
		Persentase anak usia 0-17 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA	74,32%	DISDUKCAPIL	
		Kepemilikan Akte Kelahiran	97,41%	DISDUKCAPIL	
		Jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama	21,28%	BAGIAN ORGANISASI	
13	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Persentase pengentasan desa tertinggal	42,86%	DISPERMADES	
		Persentase peningkatan status desa mandiri	88,09%	DISPERMADES	
14	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	TFR (Angka Kelahiran Total)	2,11	DNSOS PPKB PPPA	
		Persentase pemakaian kontrasepsi Modern ( <i>Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR</i> )	68,57%	DINSOS PPKB PPPA	
		Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi ( <i>unmet need</i> )	13,44%	DINSOS PPKB PPPA	
15	Perhubungan	Rasio konektivitas kabupaten	63,33%	DISHUB	
		Kinerja lalu lintas kabupaten	0,503	DISHUB	
16	Komunikasi dan Informatika	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	100%	DISKOMINFO	





No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	100%	DISKOMINFO	
		Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten	77,70%	DISKOMINFO DISDUKCAPIL	
17	Koperasi dan UKM	Meningkatnya Koperasi yang berkualitas	45,44%	DISDAGKOP UKM	
		Meningkatnya Usaha Mikro yang menjadi wirausaha	0,37%		
18	Penanaman Modal	Persentase peningkatan investasi di kabupaten	32,21%	DPMP TSP	
19	Kepemudaan dan Olahraga	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	0,01%	DISPARPORA	
				DISDUKCAPIL	
		Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	0,01%	DISPARPORA DISDUKCAPIL	
		Peningkatan prestasi olahraga	42	DISPARPORA	
20	Statistik	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	100%	DISKOMINFO	
				BAGIAN ORGANISASI	
		Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	100%	DISKOMINFO	
				BAGIAN ORGANISASI	
21	Persandian	Tingkat keamanan informasi pemerintah	0	DISKOMINFO	
22	Kebudayaan	Terlestarikannya Cagar Budaya	100%	DISDIKBUD	
23	Perpustakaan	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat	53,92%	DISPUSPA	
		Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	94,76%	DISPUSPA	
24	Kearsipan	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional) Pasal 40 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan	63,51%	DISPUSPA	
		Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat	66,66	DISPUSPA	
25	Kelautan dan Perikanan	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) dari seluruh kabupaten di wilayah kabupaten (sumber data: one data KKP)	101,89%	DISPETERIKAN	

No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
26	Pariwisata	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	8193,35 %	DISPARPORA	
		Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten	213,34%	DISPARPORA	
		Tingkat hunian akomodasi	37,73%	DISPARPORA	
		Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	4,47%	BAPPEDA dan LITBANGDA	
		Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	0,87%	BPPKAD	
27	Pertanian	Produktivitas pertanian per hektar per tahun	621,61	DISTAN PANGAN	
		Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	0%	DISPETERIKAN	
28	Kehutanan		0	DPUPR	Kewenangan provinsi
29	ESDM	Persentase perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki izin di kab/Kabupaten	0	DPUPR	Kewenangan provinsi
30	Perdagangan	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)	100%	DPMPSTP	
		Persentase kinerja realisasi pupuk	38,92%	DISTAN PANGAN	
		Persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda terasah yang berlaku	50,71%	DISDAGKOP UKM	
31.	Perindustrian	Pertambahan jumlah industri Kecil dan Menengah di kabupaten	1,28%	DISPERINNAKER	
		Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN (Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional) yang ditetapkan dalam RPIK (Rencana Pembangunan Industri Kabupaten)	90%	DISPERINNAKER	
		Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	0%	DISPERINNAKER	
		Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPIU) bagi Industri Kecil dan Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	100%	DISPERINNAKER	

No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya di Daerah Kabupaten	70%	DISPERINNAKER	
		Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini	100%	DISPERINNAKER	
32	Transmigrasi		0	DISPERINNAKER	

Sumber: [elppd.kemendagri.go.id](http://elppd.kemendagri.go.id)

Data per 14 Maret 2023

Informasi lebih lanjut terkait capaian indikator kinerja kunci dapat dilihat pada Lampiran 2.2.2. Indikator Kinerja Kunci Hasil (*Outcome*) dalam LPPD Kabupaten Magelang Tahun 2022 ini.

### 2.2.3. Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan merupakan kinerja Pemerintah Kabupaten meliputi 5 (lima) Urusan Pemerintahan.

Tabel 2.4  
Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perencanaan dan Keuangan	Rasio Belanja Pegawai Di Luar Guru dan Tenaga Kesehatan	11,02%	BPPKAD	
		Rasio PAD	16,91%	BPPKAD	
		Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	3	INSPEKTORAT	
		Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	3	INSPEKTORAT	
		Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum (dikurangi transfer expenditures)	55,50%	BPPKAD	
		Opini Laporan Keuangan	WTP	INSPEKTORAT	
2	Pengadaan	Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya yang ditandatangani pada kuartal pertama	0	BAGIAN PENGADAAN BARANG & JASA	



No.	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif	5394,85%	BAGIAN PENGADAAN BARANG & JASA	
		Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan	28,62%	BAGIAN PENGADAAN BARANG & JASA	
		Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Koperasi Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Daerah	95,22%	BAGIAN PENGADAAN BARANG & JASA	
3	Kepegawaian	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	601,63%	BKPPD	
		Rasio pegawai Fungsional (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	25,59%	BKPPD	
		Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	27,96%	BKPPD	
4	Manajemen Keuangan	<i>Budget execution</i> : Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	95,44%	BKPPD	
		<i>Revenue mobilization</i> : Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	117,88%	BKPPD	
		<i>Assets management</i>	100%	BKPPD	
		<i>Cash Management</i> : Rasio anggaran sisa terhadap total belanja dalam APBD tahun sebelumnya	18,55%	BKPPD	
5	Transparansi dan Partisipasi Publik	Informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk pelayanan ( <i>Information on resources available to frontline service delivery units</i> )	94,67%	BKPPD	
		Akses publik terhadap informasi keuangan daerah ( <i>Public access to fiscal information</i> )	100%	BKPPD	

Sumber: [elppd.kemendagri.go.id](http://elppd.kemendagri.go.id)

Data per 14 Maret 2023

Informasi lebih lanjut terkait capaian indikator kinerja kunci dapat dilihat pada Lampiran 2.2.3. Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan dalam LPPD Kabupaten Magelang Tahun 2022 ini.



### 2.3. Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan wujud kewajiban Kepala Daerah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Kepala Daerah. Pada pembahasan ini disajikan uraian hasil pengukuran kinerja, analisis dan evaluasi akuntabilitas kinerja, termasuk di dalamnya menguraikan secara sistematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah yang diambil guna mengatasi hambatan/ kendala dan permasalahan tersebut.

Pengukuran capaian berdasarkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran strategis berdasarkan Perjanjian Kinerja Kepala Daerah dan dibandingkan dengan realisasi kinerja. Pencapaian tujuan dan sasaran diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator, dan dibandingkan dengan realisasi pada tahun sebelumnya serta dibandingkan dengan target capaian pada akhir periode RPJMD.

Pengukuran pencapaian kinerja menggunakan rumus penghitungan capaian kinerja berdasarkan jenis indikator, yang dibagi menjadi dua jenis yaitu: indikator positif dan indikator negatif, dengan rumus penghitungan sebagai berikut:

- **Indikator Positif** apabila semakin tinggi realisasi maka semakin tinggi capaian kinerja, dengan rumus:

$$\text{Persentase Capaian Kinerja (Indikator Positif)} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100 \%$$

- **Indikator Negatif** apabila semakin tinggi realisasi maka semakin rendah capaian kinerja, untuk membedakan indikator positif dan indikator negatif, maka selanjutnya indikator negatif diberi tanda bintang (\*) pada indikator kinerja yang dinilai, dengan rumus:

$$\text{Persentase Capaian Kinerja (Indikator Negatif)} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100 \%$$

Untuk mengukur tingkat capaian kinerja mengacu interval realisasi kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah. Pengukuran dibuat skala pengukuran ordinal dengan pemberian predikat berdasarkan persentase capaian dari masing-masing indikator dengan interval nilai realisasi kinerja sebagaimana pada tabel 2.5. berikut ini:

Tabel 2.5.

Interval Nilai dan Predikat Penilaian dan Kode Warna

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Predikat Penilaian Realisasi Kinerja	Kode Warna
1	2	3	4
1	91% ≤ 100%	Sangat Tinggi	Biru
2	76% ≤ 90%	Tinggi	Hijau
3	66 % ≤ 75%	Sedang	Kuning
4	51% ≤ 65%	Rendah	Coklat
5	≤ 50	Sangat Rendah	Merah

Sumber: Permendagri 86 Tahun 2017, diolah

#### a. Target Kinerja dalam Perjanjian Kinerja

Capaian kinerja persasaran strategis pada tahun 2022 dilakukan analisa dengan dilakukan perbandingan antar capaian kinerja dan target kinerja tahun 2022 dan target kinerja hingga akhir periode RPJMD pada tahun 2024, hasil analisa sebagai berikut:

Tabel 2.6  
Capaian Kinerja Kepala Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2022 Pada Indikator Tujuan

No	Indikator Kinerja		Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPMJD (2024)	
					2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12
A	MISI I : Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat yang Sejahtera dan Berakhlak Mulia										
1	1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Angka (0-100)	69,34	69,87	70,12	70,64	70,85	100,30	71,59	98,97
2	2	Inflasi **)	persen	2,5-4,0	1,56	2,18	2,0-4,0	6,49	37,75	2,0-4,0	37,75
	3	Pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan	ribu rupiah	9.262,68	9.301,00	9.440,00	9.587,62	10.022,00	104,53	9.883,06	101,41
	4	Angka Kemiskinan **)	persen	10,08-11,08	11,27	11,91	11,27-10,52	11,09	100,00	10,07-9,32	89,87
3	5	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Angka (0-100)	92,91	91,78	91,81	92,40	91,81 <sup>1)</sup>	99,36	92,99	98,73
B	MISI II: Meningkatkan Daya Saing Daerah yang Berbasis Pada Potensi Lokal dengan Tetap Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup										
1	6	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	persen	5-5,5	-1,68	3,48	3,4-4,4	3,48 <sup>1)</sup>	100,00	3,6-4,5	100,00
	7	PDRB Per Kapita	juta rupiah	25,20	24,97	26,18	27,78	26,18 <sup>1)</sup>	94,24	29,52	88,69
	8	Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah Berkelanjutan	persen	66,86	66,6	67,57	71,91	67,23	93,49	82,21	81,78
C	MISI III : Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Amanah										
1	9	Indeks Reformasi Birokrasi (IRB)	-	62,76	61,07	61,48 (B)	68,96 (B)	62,65 (B)	91,26	72,39 (BB)	85,99
Rata-rata Capaian Kinerja :									91,21		87,02

Sumber: BPS dan Perangkat Daerah terkait data diolah, 2023

Keterangan:

\*) Capaian mengacu tahun sebelumnya (2021) karena data belum keluar/tidak ada.

\*\*\*) Indikator Negatif



Berdasarkan tabel di atas dalam capaian rata-rata kinerja tujuan pada indikator makro Kepala Daerah tahun 2022 telah tercapai **93,89%** dengan kriteria **Sangat Tinggi**, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD pada tahun 2024 capaian kinerja tujuan telah tercapai 89,39% dengan kriteria **Tinggi**, hal itu menunjukkan target yang ditetapkan pada indikator tujuan strategis telah tercapai, baik pada target tahun 2022 maupun target akhir periode RPJMD pada tahun 2024. Pada capaian kinerja tujuan tahun 2022 masih terdapat 1 (satu) indikator kinerja yang dengan kriteria sangat rendah bahkan minus yaitu: Laju inflasi, yang memiliki capaian kinerja rendah dengan capaian terhadap target kinerja 37,75%. Sedangkan dibandingkan dengan target RPJMD pada tahun 2024 terdapat 1 (satu) indikator tujuan yang tidak mencapai target dengan kriteria sangat rendah yaitu: Laju inflasi (37,75%). Capaian kinerja di atas masih terdapat 3 (tiga) capaian kinerja yang masih mengacu pada capaian tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021, hal ini dikarenakan data capaian kinerja sampai dengan periode pelaporan belum ada.

Secara umum capaian kinerja tujuan Kepala Daerah Kabupaten Magelang belum mencapai target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2022. Dari 5 Tujuan dengan 9 indikator, sudah 8 indikator yang telah mencapai target. Demikian juga dibandingkan dengan target kinerja akhir periode RPJMD pada tahun 2024 capaian kinerja masih jauh dari target yang ditetapkan dengan capaian 82,02% dengan kriteria **Tinggi**. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 dan tahun 2021 capaian kinerja pada indikator makro Kepala Daerah pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 (83,20%) mengalami kenaikan sebesar 10,27%, sedangkan dibandingkan tahun 2020 (85,02%) mengalami kenaikan sebesar 8,87%. Walaupun kinerja pada tahun 2021 mengalami penurunan capaian kinerja tetapi pada tahun 2022 terkoreksi dan mengalami kenaikan yang signifikan.

Faktor pendorong tercapainya kinerja makro secara umum dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 telah berangsur-angsur membaik dan perekonomian masyarakat sudah mulai pulih, dimana kondisi ini memulihkan seluruh aspek pembangunan khususnya penurunan angka kemiskinan masyarakat. Faktor penghambat yang terjadi adalah masih tingginya laju inflasi, dimana inflasi yang tinggi dan tidak terkendali bisa menyebabkan pendapatan riil masyarakat terus tergerus, karena harga barang yang semakin mahal, sehingga standar hidup mereka juga akan semakin turun, situasi ini akan membuat masyarakat yang sudah tergolong miskin, menjadi makin miskin. Capaian kinerja Kepala Daerah Kabupaten Magelang Tahun Anggaran 2022 Pada Indikator Sasaran dapat dilihat pada tabel berikut:





Tabel 2.7.  
Capaian Kinerja Kepala Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2022 Pada Indikator Sasaran

No	Indikator Kinerja		Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPMJD (2024)	
					2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>A</b>	<b>MISI I : Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat yang Sejahtera dan Berakhlak Mulia</b>										
1	1	Rata-rata Lama Sekolah	tahun	7,72	7,78	7,79	8,00	7,81	97,63	8,22	95,01
	2	Harapan Lama Sekolah	tahun	12,67	12,54	12,55	12,60	12,58	99,84	12,66	99,37
	3	Persentase SD dan SMP yang berakreditasi minimal B	persen	93,89	93,1	92,67	94,79	92,57 <sup>*)</sup>	97,66	95,56	96,87
2	4	Angka Harapan Hidup	tahun	73,52	73,72	73,88	73,97	74,03	100,08	74,22	99,74
3	5	Persentase penurunan PMKS	persen	0,58	0,63	0,62	0,58	0,62 <sup>*)</sup>	106,90	0,58	106,90
4	6	Indeks Ketahanan Pangan	Angka (0-100)	79,51	81,27	79,92	81,30	79,92 <sup>*)</sup>	98,30	82,62	96,73
5	7	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) <sup>**)</sup>	persen	2,4-3,0	4,27	5,03	3,93-3,87	4,97	73,54	2,25-2,05	-37,6
6	8	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Angka (0-100)	69,03	69,65	69,64	69,93	69,64 <sup>*)</sup>	99,59	70,53	98,74
	9	Kategori Kabupaten Layak Anak	-	Madya	nindya	Nindya	Nindya	Nindya	100,00	Nindya	100,00
<b>B</b>	<b>MISI II: Meningkatkan Daya Saing Daerah yang Berbasis Pada Potensi Lokal dengan Tetap Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup</b>										
8	10	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Angka (1-100)	72,10	72,12	71,41	71,34	70,48	98,79	71,38	98,74
9	11	Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah	persen	61,63	61,9	63,725	75,56	73,30	97,01	93,07	78,76
10	12	Nilai PDRB sektor perdagangan	milyar rupiah	4.529,30	4.306,14	4.667,15	5.547,99	4.667,15 <sup>*)</sup>	84,12	6.227,11	74,95
	13	Nilai PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	milyar rupiah	6.997,70	6.914,81	7.086,93	8.124,10	7.086,93 <sup>*)</sup>	87,23	8.875,03	79,85
	14	Nilai PDRB sektor industri pengolahan	milyar rupiah	7.157,40	7.264,81	7.794,55	8.631	7.794,55 <sup>*)</sup>	90,31	9.613,39	81,08
	15	Nilai PDRB sektor pariwisata	milyar rupiah	1.416,24	1.274,04	1.366,00	1.737,10	1.366,00 <sup>*)</sup>	78,64	1.951,00	70,02
	16	Pertumbuhan Investasi	persen	5,00	13	12,56	10	12,56	125,60	10,00	125,60
	17	Cakupan ketentraman dan ketertiban masyarakat	persen	81,38	94,00	82,83	84,99	82,83 <sup>*)</sup>	97,46	87,76	94,38
	18	Indeks Desa Membangun	Angka (0-1)	0,67	0,68	0,70	0,70	0,70	100,00	0,72	97,22

Sumber: Perangkat Daerah terkait data diolah, 2023

Keterangan:

\*) Capaian mengacu tahun sebelumnya (2021) karena data belum keluar/tidak ada.

\*\*) Indikator Negatif



Berdasarkan tabel di atas capaian kinerja sasaran pada indikator mikro Kepala Daerah tahun 2022 telah mencapai target, dengan rata-rata capaian kinerja sebesar **97,24%** dengan kriteria **Sangat Tinggi**, jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya dimana capaian tahun 2020 sebesar 105,48% mengalami penurunan sebesar 8,21%, sedangkan dibandingkan dengan kinerja tahun 2021 sebesar 102,65% mengalami penurunan sebesar 5,41%. Capaian kinerja tahun 2022 dibandingkan target akhir RPJMD pada tahun 2024 capaian kinerja sasaran telah tercapai **87,74%** dengan kriteria **Tinggi**, jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya yaitu 91,53%, maka pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3,75%. Hal itu menunjukkan target yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis telah tercapai bahkan terlampaui pada target tahun 2022 sedangkan target akhir periode RPJMD pada tahun 2024 hampir mencapai target yang ditetapkan. Pencapaian tersebut belum bisa menunjukkan kinerja yang bagus karena masih terdapat capaian indikator yang jauh melebihi 100% pada indikator kinerja pertumbuhan investasi, hal ini dikarenakan penentuan target kinerja yang terlalu rendah pada awal penyusunan RPJMD. Rekapitulasi distribusi kriteria penilaian indikator kinerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.8  
Capaian Kriteria Penilaian Indikator Kinerja Sasaran Kepala Daerah  
Kabupaten Magelang Tahun 2022 Pada Indikator Sasaran

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Jumlah Indikator dan Persentase terhadap target	
			2022	2024
1	2	3	4	5
1	91% ≤ 100%	Sangat Tinggi	18 ( 78,25 )	15 ( 65,22 )
2	76% ≤ 90%	Tinggi	4 ( 17,39 )	5 ( 21,74 )
3	66 % ≤ 75%	Sedang	0 ( 0,00 )	0 ( 0,00 )
4	51% ≤ 65%	Rendah	1 ( 4,35 )	2 ( 8,70 )
5	≤ 50 %	Sangat Rendah	0 ( 0,00 )	1 ( 4,35 )
Jumlah Program:			23	23

Sumber: Perangkat Daerah terkait data diolah, 2023

Berdasarkan kriteria penilaian pada tabel di atas, realisasi kinerja pada tahun 2022 kriteria sangat tinggi (91% ≤ 100%) sebanyak 18 (78,26%) indikator sasaran jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021 (87,50%), maka pada tahun 2022 mengalami penurunan, demikian juga terhadap target indikator pada tahun 2024 realisasi kinerja pada tahun 2022 kriteria sangat tinggi (91% ≤ 100%) sebanyak 15 (65,22%) indikator sasaran jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebanyak 14 (58,33) maka pada tahun 2022 mengalami peningkatan.



Dalam mewujudkan tujuan dan sasaran strategis diperlukan anggaran untuk menunjang pencapaian target kinerja, jumlah anggaran dan realisasi per program dalam menunjang tercapainya target kinerja Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun Anggaran 2022 secara detail pada Tabel 2.9. berikut ini

Tabel 2.9.  
Realisasi Anggaran Per Program  
Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun Anggaran 2022

NO	Urusan/Unsur/Program	Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5
A	<b>Urusan Pemerintahan Wajib Yang Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar</b>			
1	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan</b>			
a	Program Pengelolaan Pendidikan	193.290.949.117	183.350.924.199	94,86
b	Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	32.308.333.240	29.989.521.183	92,82
2	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan</b>			
a	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	133.201.315.493	106.691.867.664	80,10
b	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	7.702.901.762	4.531.570.326	58,83
c	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	267.502.000	213.005.800	79,63
d	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	1.212.443.902	1.075.106.230	88,67
3	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang</b>			
a	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	7.602.110.810	7.451.066.526	98,01
b	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	13.994.248.275	13.968.234.177	99,81
c	Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional	44.625.795	42.285.795	94,76
d	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	5.507.255.640	5.489.073.984	99,67
e	Program Pengembangan Permukiman	180.965.955	146.853.271	81,15
f	Program Penataan Bangunan Gedung	5.330.419.250	5.235.251.836	98,21
g	Program Penyelenggaraan Jalan	88.278.977.325	85.291.319.104	96,62
h	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	194.999.620	172.490.115	88,46
i	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	449.871.095	367.352.071	81,66



NO	Urusan/Unsur/Program	Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5
j	Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya	5.697.950.535	5.114.414.559	89,76
4	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman</b>			
a	Program Pengembangan Perumahan	112.764.310	70.299.137	62,34
b	Program Kawasan Permukiman	128.288.000	115.652.865	90,15
c	Program Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh	10.150.000.000	9.348.796.945	92,11
d	Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU)	57.499.535	50.316.356	87,51
5	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat</b>			
a	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	6.569.479.622	6.139.797.799	93,46
b	Program Penanggulangan Bencana	2.623.881.725	2.569.808.124	97,94
c	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran	8.139.257.000	7.880.774.413	96,82
6	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Sosial</b>			
a	Program Pemberdayaan Sosial	230.000.000	228.029.500	99,14
b	Program Rehabilitasi Sosial	2.482.088.560	1.789.273.285	72,09
c	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	7.122.252.356	6.705.247.188	94,15
d	Program Penanganan Bencana	243.543.000	222.206.048	91,24
II	<b>Urusan Pemerintahan Wajib Yang Tidak Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar</b>			
1	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja</b>			
a	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	2.301.060.315	2.059.749.575	89,51
b	Program Penempatan Tenaga Kerja	240.367.600	236.312.540	98,31
c	Program Hubungan Industrial	104.705.220	75.869.090	72,46
2	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak</b>			
a	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	288.316.380	284.106.060	98,54
b	Program Perlindungan Perempuan	225.900.000	129.388.575	57,28
c	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	200.282.590	200.101.350	99,91



NO	Urusan/Unsur/Program	Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5
d	Program Perlindungan Khusus Anak	225.900.000	155.982.831	69,05
3	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Pangan</b>			
a	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	872.000.000	810.510.610	92,95
b	Program Penanganan Kerawanan Pangan	28.000.000	27.861.525	99,51
c	Program Pengawasan Keamanan Pangan	82.000.000	73.122.405	89,17
4	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup</b>			
a	Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	49.282.450	36.373.304	73,81
b	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	225.000.000	223.048.865	99,13
c	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	922.390.000	912.341.259	98,91
d	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)	2.369.168.000	2.238.937.343	94,50
e	Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)	440.000.000	421.853.504	95,88
f	Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	60.000.000	59.594.795	99,32
g	Program Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA), Kearifan Lokal Dan Hak MHA Yang Terkait Dengan PPLH	137.580.000	133.525.495	97,05
h	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	107.545.000	107.543.330	100,00
I	Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	24.000.000	20.329.070	84,70
j	Program Pengelolaan Persampahan	38.953.665.600	35.561.625.049	91,29
5	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil</b>			
a	Program Pendaftaran Penduduk	685.496.625	684.892.139	99,91
b	Program Pencatatan Sipil	500.856.520	497.138.464	99,26
c	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	540.847.640	539.504.235	99,75
6	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa</b>			



NO	Urusan/Unsur/Program	Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5
a	Program Peningkatan Kerjasama Desa	252.696.145	247.729.607	98,03
b	Program Administrasi Pemerintahan Desa	6.711.386.189	6.527.706.042	97,26
c	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	2.799.955.360	2.770.900.393	98,96
<b>7</b>	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana</b>			
a	Program Pengendalian Penduduk	124.150.460	123.683.290	99,62
b	Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	15.699.892.000	11.947.946.106	76,10
c	Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	72.000.000	71.999.840	100,00
<b>8</b>	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan</b>			
a	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	28.929.638.208	28.727.879.421	99,30
<b>9</b>	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Komunikasi Dan Informatika</b>			
a	Program Informasi Dan Komunikasi Publik	1.722.184.250	1.582.644.189	91,90
b	Program Aplikasi Informatika	7.143.344.590	6.974.236.762	97,63
<b>10</b>	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah</b>			
a	Program Pengawasan Dan Pemeriksaan Koperasi	520.000.000	467.051.450	89,82
b	Program Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian	232.804.000	216.699.680	93,08
c	Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi	23.848.806	20.189.750	84,66
d	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)	1.413.793.120	1.337.037.808	94,57
e	Program Pengembangan UMKM	3.988.678.000	2.219.637.600	55,65
<b>11</b>	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal</b>			
a	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	40.000.000	38.818.960	97,05
b	Program Promosi Penanaman Modal	61.945.000	60.811.300	98,17
c	Program Pelayanan Penanaman Modal	576.297.000	562.583.307	97,62
d	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	1.040.955.000	963.072.534	92,52
e	Program Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Penanaman Modal	53.150.000	52.529.930	98,83



NO	Urusan/Unsur/Program	Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5
<b>12</b>	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan Dan Olahraga</b>			
a	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	2.023.790.330	1.775.760.220	87,74
b	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	13.509.555.400	11.917.450.545	88,21
c	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	200.000.000	200.000.000	100,00
<b>13</b>	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Statistik</b>			
a	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	138.040.000	134.047.200	97,11
<b>14</b>	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Persandian</b>			
a	Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	735.487.250	703.998.046	95,72
<b>15</b>	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan</b>			
a	Program Pengembangan Kebudayaan	125.000.000	100.591.500	80,47
b	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	2.046.150.000	1.831.330.955	89,50
c	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	234.235.000	234.078.985	99,93
<b>16</b>	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan</b>			
a	Program Pembinaan Perpustakaan	1.227.266.085	1.123.414.261	91,54
<b>17</b>	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan</b>			
a	Program Pengelolaan Arsip	416.456.000	409.341.930	98,29
<b>III</b>	<b>Urusan Pemerintahan Pilihan</b>			
<b>1</b>	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan Dan Perikanan</b>			
a	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	1.561.977.215	1.491.503.845	95,49
b	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	219.659.000	218.587.210	99,51
<b>2</b>	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata</b>			
a	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	11.669.629.990	10.090.114.094	86,46
b	Program Pemasaran Pariwisata	962.488.061	960.831.567	99,83
c	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	15.000.000	15.000.000	100,00
d	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	934.904.871	933.027.855	99,80



NO	Urusan/Unsur/Program	Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5
3	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian</b>			
a	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.706.749.111	3.399.190.316	91,70
b	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	34.719.960.880	32.985.351.018	95,00
c	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.259.808.665	1.074.778.081	85,31
d	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	133.000.000	120.725.330	90,77
e	Program Perizinan Usaha Pertanian	41.000.000	38.801.480	94,64
f	Program Penyuluhan Pertanian	828.044.413	806.399.607	97,39
4	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan</b>			
a	Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	5.962.200	5.795.100	97,20
b	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	7.010.466.008	6.595.690.949	94,08
c	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	176.258.000	163.048.057	92,51
d	Program Pengembangan Ekspor	511.000.000	492.465.872	96,37
e	Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	713.979.441	702.404.974	98,38
5	<b>Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian</b>			
a	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	3.527.084.505	2.262.192.719	64,14
6	<b>Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan</b>			
a	Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	18.903.015.185	18.711.452.935	98,99
b	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD	15.403.860.000	12.438.979.694	80,75
c	Program Perekonomian Dan Pembangunan	1.639.698.985	1.415.559.187	86,33
7	<b>Urusan Transmigrasi</b>			
a	Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	11.924.404	11.537.740	96,76
8	<b>Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan</b>			
a	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota ( <i>Diluar belanja gaji</i> )	356.600.924.633	309.815.368.440	86,88
b	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	597.320.785	590.316.559	98,83





NO	Urusan/Unsur/Program	Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5
c	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	729.481.246.252	689.270.986.043	94,49
d	Program Kepegawaian Daerah	6.557.516.555	5.548.462.774	84,61
e	Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah	561.303.660	560.155.422	99,80
f	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	4.804.729.882	4.121.325.743	85,78
g	Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	1.134.660.223	1.103.830.393	97,28
h	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	7.879.997.584	7.407.204.120	94,00
9	<b>Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan</b>			
a	Program Penyelenggaraan Pengawasan	249.243.903	245.229.860	98,39
b	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi	364.561.030	360.480.750	98,88
10	<b>Unsur Kewilayahan</b>			
a	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	648.384.430	630.440.317	97,23
b	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	6.043.532.805	5.980.339.595	98,95
c	Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	546.821.510	542.641.030	99,24
d	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	1.674.340.047	1.643.235.055	98,14
11	<b>Unsur Pemerintahan Umum</b>			
a	Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	645.892.000	594.387.968	92,03
b	Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	3.221.206.130	3.179.805.590	98,71
c	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya	85.900.000	85.491.910	99,52
d	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	411.431.000	395.157.270	96,04
e	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	53.905.000	53.905.000	100,00
<b>Jumlah :</b>		<b>1.900.289.374.418</b>	<b>1.740.145.622.993</b>	<b>91,57</b>

Sumber: BPPKAD Kabupaten Magelang, 2023, data diolah

Data per 1 Maret 2023, Unaudited

Catatan: \*) Tidak termasuk kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN



Realisasi anggaran Kabupaten Magelang pada tahun 2022 mencapai rata-rata **91,57%** dengan kategori **Sangat tinggi**, Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 8,57% jika dibandingkan tahun 2021 dengan realisasi 83,00%. Jika dibandingkan dengan serapan tahun 2020 dengan realisasi sebesar 73,66% maka mengalami kenaikan sebesar 17,91%. Secara detail rekapitulasi realisasi anggaran per program Pemerintah Kabupaten Magelang tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 2.10.  
Rekapitulasi Realisasi Anggaran Per Program  
Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun Anggaran 2022

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Jumlah Program
1	2	3	4
1	$91\% \leq 100\%$	Sangat Tinggi	84 (70,00%)
2	$76\% \leq 90\%$	Tinggi	27 (22,50%)
3	$66\% \leq 75\%$	Sedang	4 (33,33%)
4	$51\% \leq 65\%$	Rendah	5 (4,17%)
5	$\leq 50\%$	Sangat Rendah	0 (0,00%)
Jumlah Program:			120

Sumber: BPPKAD Kabupaten Magelang, 2023, data diolah

Berdasarkan tabel di atas Realisasi Anggaran Per Program pada tahun 2022 terbanyak pada kriteria Sangat Tinggi ( $91\% \leq 100\%$ ) yaitu 84 (70,00%) program, dan yang terendah pada kriteria Sangat Rendah ( $\leq 50\%$ ) sebanyak 0 (0,00%) program. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 tingkat capaian terbanyak adalah kriteria Sangat Tinggi ( $91\% \leq 100\%$ ) sebanyak 78 (71,56%) program, angka tersebut mengalami penurunan sebesar 1,56%, sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2020 realisasi program tertinggi pada kriteria Sangat Tinggi sebesar 71 (73,96%) juga mengalami penurunan sebesar 3,96%.

Capaian program pada kategori Sangat Rendah ( $\leq 50\%$ ) mengalami peningkatan sebesar 5,50% jika dibandingkan tahun 2021 sebanyak 6 (5,50%) program, jika dibandingkan dengan serapan anggaran tahun 2022 juga mengalami peningkatan dengan capaian kategori Sangat Rendah sebesar 2 (2,08%) program mengalami kenaikan sebanyak 2,08%, hal ini menunjukkan kinerja serapan anggaran pada tahun 2022 secara umum tidak mengalami kenaikan dan perbaikan, tetapi secara kriteria mengalami peningkatan. Jumlah program yang dikelola pada tahun 2022 sebanyak 120 program sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 109 program dan pada tahun 2020 sebanyak 71 program, sehingga dibandingkan tahun 2021 bertambah sebesar 11% sedangkan dibanding tahun 2020 bertambah 49%, hal ini akibat penyesuaian Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodifikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah dimana program, kegiatan dan sub kegiatan mengacu pada peraturan tersebut.



### b. Evaluasi Kinerja dan Analisis Capaian Kinerja Tahun 2022

Berdasarkan pelaksanaan Perjanjian Kinerja (PK) Bupati Magelang Tahun 2022, maka dilakukan evaluasi dan analisis capaian kinerja selama tahun 2022 terhadap indikator makro berjumlah 5 tujuan strategis dengan 9 indikator kinerja. Selain Indikator makro terdapat indikator mikro yang diukur sebagai kinerja Kepala Daerah, jumlah sasaran strategis sebanyak 15 sasaran strategis dengan 23 indikator kinerja. Perjanjian Kinerja didasarkan pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Bupati Magelang Tahun 2022 yang mengacu pada RPJMD Kabupaten Magelang 2019-2024 dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Magelang. LPPD pada pembahasan ini merupakan laporan akuntabilitas kinerja yang disusun berdasarkan target pada tahun III (ketiga) dari RPJMD Kabupaten Megelang Tahun 2019-2024.

Pada evaluasi pencapaian kinerja tahun 2022 masih terdapat penggunaan data sementara atau tahun lalu, hal ini dilakukan karena data tersebut sampai batas periode pelaporan belum lengkap dikeluarkan oleh perangkat daerah, Badan Pusat Statistik atau lembaga yang berwenang mengeluarkan data tersebut.

#### 1) Evaluasi Tujuan Strategis

##### i) Tujuan Strategis: Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Pada tujuan strategis meningkatnya kualitas sumber daya manusia diukur dengan indikator kinerja tujuan: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), hasil pencapaian indikator sebagai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.11.  
Capaian Kinerja Tujuan Strategis  
Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPMJD (2024)	
		2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Angka (0-100)	69,87	70,12	70,64	70,85	100,30	71,59	98,97
Rata-rata :						100,30		98,97

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas capaian kinerja tujuan strategis meningkatnya kualitas sumber daya manusia tahun 2022 sebesar 70,85 dengan pencapaian terhadap target sebesar 100,30% (Sangat Tinggi), dimana target yang ditetapkan dapat terlampaui, sedangkan jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD target kinerja telah mencapai 98,97% (Sangat Tinggi). Capaian kinerja tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021 terus mengalami peningkatan cukup signifikan.

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia yang dibentuk dari tiga dimensi dasar yaitu: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Pada tahun 2022 IPM Kabupaten Magelang mencapai 70,85 mengalami kenaikan sebesar 1,74 dari tahun 2018 yang sebesar 69,11, dengan rata-rata kenaikan per tahun 0,435. Indikator dimensi IPM terdiri dari Umur Harapan Hidup (UHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan Paritas Daya Beli (pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan). Data selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

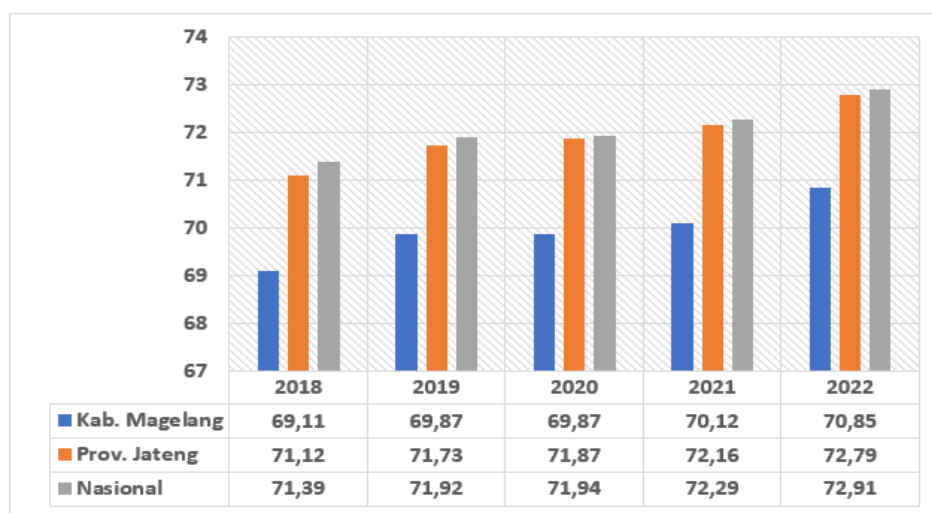
Tabel 2.12.  
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Magelang  
Menurut Dimensi Penyusunnya Tahun 2018-2022

Dimensi/Indikator	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7
<b>Umur Panjang dan Hidup Sehat</b>						
Umur Harapan Hidup	Tahun	73,47	73,56	73,72	73,88	74,03
<b>Pengetahuan</b>						
Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,48	12,53	12,54	12,55	12,18
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	7,57	7,77	7,78	7,79	7,81
<b>Standar Hidup Layak</b>						
Paritas Daya Beli (Pengeluaran riil Per Kapita yang disesuaikan)	Ribu Rp	9.025	9.387	9.301	9.440	10,01
<b>IPM Kabupaten Magelang</b>		69,11	69,87	69,87	70,12	70,85

Sumber: BPS Kabupaten Magelang dan Jawa Tengah, 2023

Berdasarkan klasifikasi capaian IPM menurut BPS, IPM Kabupaten Magelang pada tahun 2018-2020 berada pada status “Sedang” (nilai berkisar antara  $60 \leq \text{IPM} \leq 70$ ) dan pada tahun 2021 dan 2022 pada status “Tinggi” (nilai berkisar antara  $70 \leq \text{IPM} \leq 80$ ). Walaupun berstatus Tinggi, selama kurun waktu 5 tahun terakhir, nilai IPM Kabupaten Magelang masih berada di bawah nilai IPM Provinsi Jawa Tengah maupun Nasional. Data selengkapnya disajikan pada gambar berikut:





Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023

Gambar 2.1.

IPM Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2018-2022

Jika disandingkan se-Eks Karesidenan Kedu, IPM Kabupaten Magelang masih berada di urutan ketiga, di bawah nilai IPM Kota Magelang dan Kabupaten Purworejo. Data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.13

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota eks Karesidenan Kedu Tahun 2018-2022

Kabupaten / Kota	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6
Kabupaten Purworejo	71,87	72,50	72,68	72,98	73,60
Kabupaten Wonosobo	67,81	68,27	68,22	68,43	68,89
Kabupaten Magelang	69,11	69,87	69,87	70,12	70,85
Kabupaten Temanggung	68,83	69,56	69,57	69,88	70,77
Kota Magelang	78,31	78,80	78,99	79,43	80,39

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023

Anggaran untuk mendukung pencapaian tujuan strategis meningkatnya kualitas sumber daya manusia sebesar Rp.384.944.057.329,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp.340.868.620.428,00 (88,55%). Program yang mendukung pencapaian tujuan strategis meningkatnya kualitas sumber daya manusia, terdiri dari:

1. Program Pengelolaan Pendidikan
2. Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan
3. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan
4. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan
5. Program Pembinaan Perpustakaan
6. Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan
7. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
8. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
9. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman
10. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan

ii) Tujuan Strategis: Meningkatnya Paritas Daya Beli Masyarakat

Pada tujuan strategis meningkatnya paritas daya beli masyarakat diukur dalam 3 (tiga) indikator kinerja tujuan, yaitu: Inflasi, Pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dan Angka Kemiskinan. Berikut capaian tujuan strategis meningkatnya paritas daya beli masyarakat:

Tabel 2.14.  
Capaian Kinerja Tujuan Strategis  
Meningkatnya Paritas Daya Beli Masyarakat Tahun 2022

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPMJD (2024)	
			2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Inflasi <sup>**</sup> )	persen	1,56	2,18	2,0-4,0	6,49	37,75	2,0-4,0	37,75
2	Pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan	ribu rupiah	9.301,00	9.440,00	9.587,62	10.022,00	104,53	9883,06	101,41
3	Angka Kemiskinan	persen	11,27	11,91	11,27-10,52	11,09	100,00	10,07-9,32	89,87
Rata-rata :							80,76		76,34

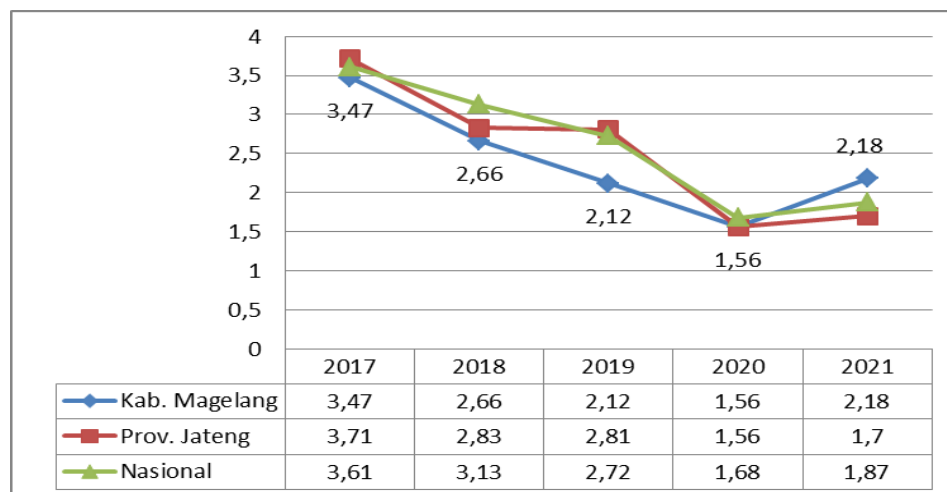
Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2023

Catatan: \*)Mengacu data tahun sebelumnya

\*\*)Indikator negatif

Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada tujuan strategis meningkatnya paritas daya beli masyarakat pada tahun 2022 sebesar 107,39,86% (Sangat Tinggi) dan dapat melalui target kinerja pada tahun tersebut, sedangkan capaian terhadap akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 96,30% (Sangat Tinggi). Data inflasi belum keluar dan masih mengacu pada data inflasi tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 laju inflasi Kabupaten Magelang lebih lambat dari laju inflasi Provinsi Jawa Tengah 2,81 maupun Nasional 2,72. Pada tahun 2020 laju inflasi Kabupaten Magelang sebesar 1,56%, sama dengan laju inflasi Provinsi Jawa Tengah. Namun pada tahun 2021, inflasi Kabupaten Magelang lebih cepat laju inflasinya dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah maupun Nasional. Inflasi Kabupaten Magelang pada periode 2017-2021 disajikan pada gambar berikut ini:





Sumber: BPS Kabupaten Magelang 2022

Gambar 2.2  
Inflasi Kabupaten Magelang Menurut Kelompok Pengeluaran (YoY)  
Tahun 2017-2021

Selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022 pengeluaran per kapita riil Kabupaten Magelang meningkat 9,85%. Rata-rata pertumbuhan besarnya pengeluaran per kapita Kabupaten Magelang mencapai 6,12% per tahun. Apabila dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah dan nasional, nilai pengeluaran per kapita Kabupaten Magelang lebih rendah.

Tabel 2.15  
Pengeluaran Per Kapita Riil (Yang Disesuaikan)  
Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022

Pengeluaran Riil Per Kapita (Ribu Rp)	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6
Kabupaten Magelang	9.025	9.387	9.301	9.440	9.440
Provinsi Jawa Tengah	10.777	11.102	10.930	11.034	11.034
Nasional	11.059	11.299	11.013	11.156	11.156

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2023

Kemiskinan merupakan salah satu indikator makro terutama untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu wilayah. Kemiskinan yang sangat erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan selalu menjadi fokus yang bisa diintervensi oleh Pemerintah dan menjadi prioritas dalam rencana pembangunan, baik jangka menengah maupun jangka panjang. Untuk melihat capaian indikator kemiskinan Kabupaten Magelang tahun 2018-2022 bisa dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 2.16  
Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Magelang  
Tahun 2018-2022

Indikator Kemiskinan	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
Garis Kemiskinan	Rp/Kapita Bulan	296.327	325.921	342.430	353.608	377.497
Jumlah penduduk miskin	000 Jiwa	143,44	137,45	146,34	154,91	145,33
Persentase Penduduk Miskin	(%)	11,23	10,67	11,27	11,91	11,09
Indek keparahan kemiskinan (P2)	%	0,34	0,17	0,2	0,35	0,41
Indek Kedalaman Kemiskinan (P1)	%	1,55	0,98	1,23	1,63	1,66

Sumber: BPS Kabupaten Magelang 2023

Dari tabel di atas menunjukkan garis kemiskinan selama 5 (lima) tahun terakhir cenderung meningkat, dari Rp296.327,00 pada tahun 2018 menjadi Rp377.497,00 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan tingkat pengeluaran penduduk miskin dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, persentase penduduk miskin Kabupaten Magelang sebesar 11,23% atau sebesar 143.440 jiwa, setelah mengalami fluktuasi akibat pandemi Covid-19 sejak tahun 2020. Angka kemiskinan di tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 11,09% dengan jumlah penduduk miskin sebesar 145.330 jiwa.

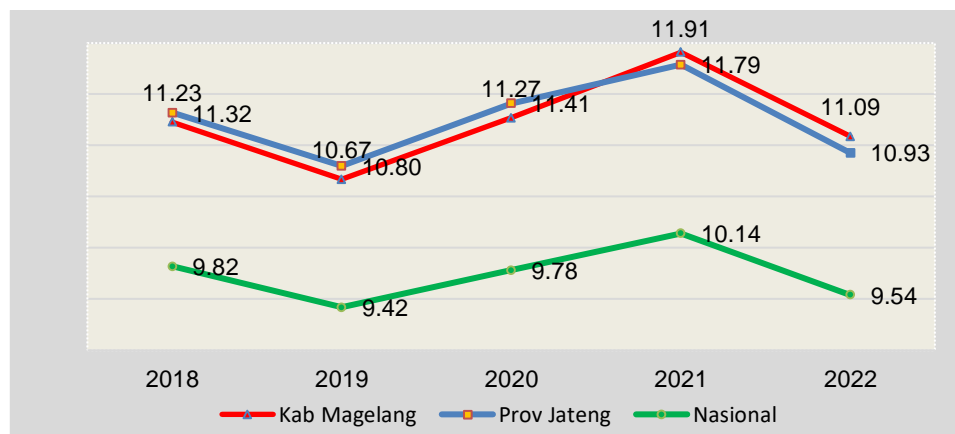
Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan tren yang negatif, dari 1,55 pada tahun 2018, mengalami kenaikan menjadi 1,66 pada tahun 2022. Begitu pula dengan Indeks Keparahkan Kemiskinan (*Proverty Severity Index-P2*), yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin, dimana semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Capaian Indeks Keparahkan Kemiskinan di Kabupaten Magelang pada tahun 2022 menunjukkan tren peningkatan, dari 0,34 pada tahun 2018 menjadi 0,41 pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, angka kemiskinan di Kabupaten Magelang mengalami penurunan sebesar 0,82 persen; jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 9.570 jiwa, dari 154.900 jiwa pada tahun 2021, menjadi 145.330 jiwa pada tahun 2022; angka garis kemiskinan juga mengalami kenaikan sebesar Rp23.889,00, dari Rp353.608,00 pada tahun 2021, menjadi Rp377.497,00 pada tahun 2022.





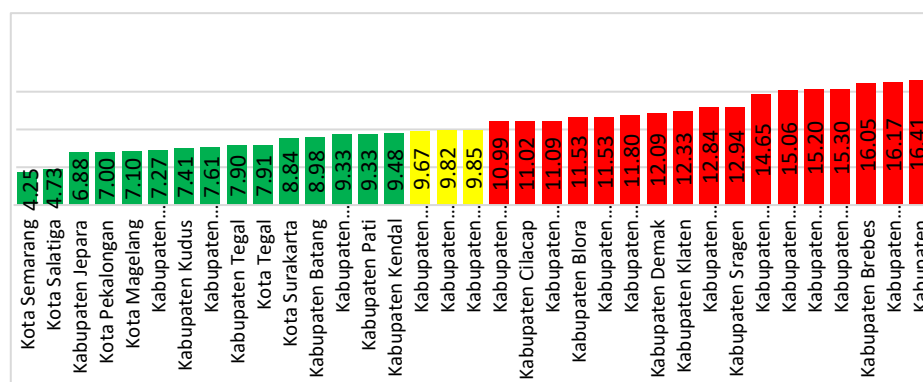
Penurunan angka kemiskinan dan jumlah penduduk miskin pada Periode Maret 2022 ini linier dengan penurunan di level nasional, provinsi dari 35 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Dibandingkan dengan capaian dengan capaian Provinsi dan Nasional, capaian angka kemiskinan Kabupaten Magelang Periode Maret 2022 masih berada di atas Provinsi (10,93) dan Nasional (9,54%), sehingga Kabupaten Magelang masuk zona prioritas penanggulangan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam gambar di bawah ini:



Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2023

Gambar 2.3  
Perbandingan Capaian Persentase Kemiskinan  
Kabupaten Magelang, Provinsi dan Nasional 2018-2022

Dibandingkan dengan capaian 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, posisi Kabupaten Magelang pada tahun 2022 berada pada peringkat 21 (dua puluh satu) atau turun 1 strip dibandingkan capaian tahun 2021 (peringkat 20). Selengkapnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

Gambar 2.4.  
Posisi Relatif Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota  
di Provinsi Jawa Tengah (Maret 2022)



Dibandingkan dengan capaian angka kemiskinan di kabupaten/kota di eks Karesidenan Kedu, pada tahun 2022 posisi capaian Kabupaten Magelang berada pada posisi ke tiga diatas capaian Kota Magelang dan Kabupaten Temanggung. Selengkapnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.17.  
Perbandingan Capaian Angka Kemiskinan Kabupaten/Kota Eks  
Karesidenan Kedu Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (dalam 000)	P0	P1	P2	GK
1	2	3	4	5	6	7
1	Kota Magelang	8,65	7,10	0,47	0,06	575.130
2	Kab Magelang	145,33	11,09	1,66	0,41	377.497
3	Kab Temanggung	73,04	9,33	1,06	0,19	354.012
4	Kab Kebumen	196,16	16,41	3,41	1,02	416.004
5	Kab Purworejo	82,64	11,53	1,31	0,24	393.731
6	Kab Wonosobo	128,11	16,17	3,18	0,86	399.180

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

Dari data di atas bisa dilihat bahwa tren penurunan angka kemiskinan, baik di Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah dan Eks Karesidenan Kedu hampir semua mengalami penurunan. Jumlah penduduk miskin juga mengalami penurunan, hal ini salah satu faktornya adalah mulai pulihnya kegiatan perekonomian masyarakat setelah mengalami penurunan sejak tahun 2020.

Guna menjaga jumlah penduduk miskin, Pemerintah Kabupaten sudah melakukan langkah-langkah strategis melalui *refocusing* belanja dalam APBD 2022 untuk diarahkan mengatasi dampak Covid-19, antara lain melalui strategi untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan hampir miskin, melanjutkan penyaluran bantuan sosial berupa Jaring Pengaman Sosial (JPS) yang difokuskan untuk warga yang langsung terdampak pandemi Covid-19. Hal ini menjadi salah satu upaya untuk bisa menjaga agar kemiskinan tidak semakin melonjak akibat Covid-19. Adapun sasaran pemberian bantuan sosial dan jaring pengaman sosial yang dianggarkan dari APBD Kabupaten tidak hanya untuk masyarakat yang masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tetapi juga termasuk masyarakat di luar data DTKS yang terdampak Covid-19 baik langsung ataupun tidak langsung.

Pada tahun 2022 Kabupaten Magelang telah ditetapkan sebagai lokus Penurunan Kemiskinan Ekstrem bersama 18 kabupaten lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menetapkan 5 kecamatan dan 25 desa yang dijadikan sebagai *piloting project* untuk penanggulangan kemiskinan ekstrem. Kelima kecamatan prioritas penanggulangan kemiskinan ekstrem Kabupaten Magelang meliputi Kecamatan Grabag, Kajoran, Kaliangkrik, Pakis dan Windusari.

Guna mempercepat penurunan kemiskinan ekstrem, sejumlah kebijakan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Magelang, antara lain melalui strategi mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin, antara lain memberikan jaminan kesehatan kepada warga miskin baik bersumber dari pemerintah pusat, provinsi maupun pemerintah kabupaten. Kemudian ada bantuan rumah swadaya bagi warga yang berpenghasilan rendah, pemasangan sambungan air bersih, pemberian beasiswa untuk siswa miskin, pemberian makanan pendamping untuk keluarga pasien miskin di rumah sakit dan jaminan persalinan masyarakat miskin.

Selain itu upaya yang penting adalah memperbaiki data kemiskinan melalui verifikasi dan validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Hal ini penting untuk memastikan sasaran penerima dari program-program perlindungan sosial yang dilaksanakan selama ini, baik yang bersumber dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa akan lebih tepat sasaran.

Anggaran untuk mendukung pencapaian tujuan strategis meningkatnya paritas daya beli masyarakat sebesar Rp13.706.017.051,00 dengan realisasi Rp12.228.181.766,00 (89,22%). Program yang mendukung pencapaian tujuan strategis meningkatnya paritas daya beli masyarakat, terdiri dari:

1. Program Pemberdayaan Sosial
2. Program Rehabilitasi Sosial
3. Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial
4. Program Penanganan Bencana
5. Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat
6. Program Penanganan Kerawanan Pangan
7. Program Pengawasan Keamanan Pangan
8. Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja
9. Program Penempatan Tenaga Kerja
10. Program Hubungan Industrial



## iii) Tujuan Strategis: Meningkatnya Pembangunan Berbasis Gender

Pada tujuan strategis meningkatnya pembangunan berbasis gender diukur dengan indikator kinerja tujuan indeks pembangunan gender. Capaian tujuan strategis meningkatnya pembangunan berbasis gender sebagai berikut:

Tabel 2.18.  
Capaian Kinerja Tujuan Strategis Meningkatnya  
Pembangunan Berbasis Gender Tahun 2022

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPJMD (2024)	
			2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Angka (0-100)	91,78	91,81	92,4	91,81*)	99,36	92,99	98,73
Rata-rata :							99,36		98,73

Sumber: Dinsos PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada tujuan strategis meningkatnya paritas daya beli masyarakat pada tahun 2022 sebesar 99,68% (Sangat Tinggi) dimana dapat melampaui target pada tahun yang bersangkutan, sedangkan capaian terhadap akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 99,37% (Sangat Tinggi).

Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Magelang pada tahun 2018-2022 mengalami *trend* yang fluktuatif, sempat berada pada angka 92,23 tahun 2018, mengalami penurunan menjadi 91,78 pada tahun 2019, naik kembali menjadi 91,81 pada tahun 2020 dan capaian terakhir sebesar 91,89 pada tahun 2022. Capaian IPG di Kabupaten Magelang tahun 2018-2022 masih berada di bawah Provinsi Jawa Tengah, akan tetapi masih lebih baik dibandingkan capaian nasional.

Tabel 2.19.  
Indeks Pembangunan Gender (IPG)  
Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6
Kabupaten Magelang	91,95	92,23	91,78	91,81	91,89*
Provinsi Jawa Tengah	91,94	91,95	91,89	92,18	92,14*
Nasional	90,96	90,99	91,07	91,06	91,27*

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2023

\*) Data sementara

Kabupaten Magelang masih dihadapkan pada tantangan pembangunan untuk mewujudkan kesetaraan gender. Berbagai persoalan yang masih perlu menjadi perhatian ke depan antara lain masih rendahnya Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan belum optimalnya pemenuhan kesehatan perempuan, khususnya ibu yang melahirkan, serta adanya kesenjangan pendapatan antara perempuan dan laki-laki. Sejalan dengan Inpres Nomor 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional dan kebijakan di bawahnya dengan diterbitkannya Peraturan Bupati Magelang Nomor 14 Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magelang Serta Surat Edaran Bupati tentang Perencanaan dan Penganggaran *Responsive Gender* (PPRG) pada Perangkat Daerah se Kabupaten Magelang, maka diharapkan semua OPD untuk melaksanakan perencanaan dan penganggaran yang berperspektif gender.

Guna mempercepat pelaksanaan perencanaan dan penganggaran yang responsif gender, penggunaan data terpilah gender mutlak diperlukan. Pemilahan data menurut jenis kelamin merupakan prasyarat utama dilakukannya analisis gender yang bermanfaat dalam penyusunan analisis kebijakan dan penyusunan anggaran yang *responsif gender*. Di Kabupaten Magelang, beberapa data, khususnya data kependudukan sudah disajikan pilah gender. Data terpilah menurut jenis kelamin dapat membuka wawasan tentang adanya kesenjangan gender. Pemilahan menurut jenis kelamin di berbagai bidang dapat menunjukkan status, peran, kondisi dan kebutuhan masyarakat perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang pembangunan, serta permasalahan yang dihadapi dalam upaya mengurangi kesenjangan. Data terpilah menggambarkan peran, kondisi umum dari laki-laki dan perempuan dalam setiap aspek kehidupan di masyarakat yang meliputi politik, ekonomi, sosial budaya, hankam, dan lain-lain.

Melalui Perencanaan dan Penganggaran *Responsive Gender*, diharapkan bisa mengakomodasi keadilan bagi perempuan dan laki-laki dalam memperoleh akses, manfaat, dan partisipasi dalam mengambil keputusan dan mengontrol sumber-sumber daya serta kesetaraan terhadap kesempatan dan peluang dalam memilih dan menikmati hasil pembangunan. Adapun implementasi dari Anggaran *Responsif Gender* diharapkan setiap OPD melampirkan dokumen pendukung yang mengakomodir pengarusutamaan gender dalam perencanaan program dan kegiatan, dengan alat analisis GAP (*Gender Analysis Pathway*)/PROBA dan GBS (*Gender Budget Statement*) dalam Pra Rencana Kerja Anggaran (Pra RKA).



Anggaran untuk mendukung pencapaian tujuan strategis meningkatnya pembangunan berbasis gender sebesar Rp16.836.441.430,00 dengan realisasi Rp12.913.208.052,00 (76,70%). Program yang mendukung pencapaian tujuan strategis meningkatnya pembangunan berbasis gender, terdiri dari:

1. Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan
2. Program Perlindungan Perempuan
3. Program Pengendalian Penduduk
4. Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)
5. Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)
6. Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)
7. Program Perlindungan Khusus Anak

iv) Tujuan Strategis: Meningkatnya Daya Saing Daerah

Pada tujuan strategis meningkatnya daya saing daerah diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja tujuan, yaitu: laju pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita dan cakupan infrastruktur wilayah berkelanjutan. Capaian tujuan strategis meningkatnya daya saing daerah sebagai berikut:

Tabel 2.20.  
Capaian Kinerja Tujuan Strategis  
Meningkatnya Daya Saing Daerah Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPMD (2024)	
		2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	persen	-1,68	3,48	3,4-4,4	5,46	124,09	3,6-4,5	121,33
2 PDRB Per Kapita	juta rupiah	24,97	26,18	27,78	26,18*)	94,24	29,52	88,69
3 Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah Berkelanjutan	persen	66,6	67,57	71,91	67,23	93,49	82,21	81,78
Rata-rata :						103,94		97,27

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2023

Catatan: \*) Capaian mengacu tahun sebelumnya (2021)

Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada tujuan strategis meningkatnya daya saing daerah pada tahun 2022 sebesar 103,94 (Tinggi), sedangkan capaian terhadap akhir RPMD tahun 2024 sebesar 97,27% (Sedang). Adanya pembatasan aktivitas masyarakat dalam melakukan kegiatan sosial dan ekonomi mempengaruhi kondisi perekonomian dari sisi permintaan dan penawaran. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan yang selanjutnya berdampak pada menurunnya paritas daya beli masyarakat/*Purchasing Power Parity (PPP)*.



Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), PPP Tahun 2020 di Kabupaten Magelang sebesar Rp9.301.000,00 per orang per tahun. Nilai ini menurun 0,9% dari tahun 2019 yaitu Rp9.387.000,00 per orang per tahun. Apabila dikaitkan dengan terjadinya pandemi Covid-19, penurunan PPP ini sangat wajar dialami oleh Kabupaten Magelang karena sektor-sektor penggerak perekonomian utama di Kabupaten Magelang adalah sektor-sektor yang paling rentan terhadap ancaman dampak pandemi Covid-19 yaitu sektor perdagangan dan industri termasuk di dalamnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM), sektor pertanian dan peternakan, serta sektor pariwisata.

Adapun dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaku UKM berdasarkan hasil kajian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu dampak pada sisi produksi dan dampak pada sisi pemasaran. Secara rinci, dampak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penurunan sampai dengan penghentian produksi.

Hampir semua UKM mengalami penurunan produksi kecuali UKM yang tergabung dalam Klaster Salak Nglumut. Rata-rata penurunan produksi adalah sebesar 55,5%. Adapun UKM yang berhenti produksi adalah sebanyak 23,1%.

2. Penurunan omset usaha.

Semua UKM mengalami penurunan omset usaha rata-rata 57,8%.

3. Berhenti memasarkan hasil produksi.

Sebanyak 20,3% UKM berhenti melakukan pemasaran hasil produksi karena tidak ada permintaan dari konsumen.

Lebih lanjut kajian dilakukan dengan menginventarisir beberapa harapan dari pelaku UKM dalam rangka menangani dampak pandemi Covid-19. Adapun harapan dari pelaku UKM tersebut meliputi bantuan permodalan, pemasaran, sarana produksi, perijinan, dan pendampingan. Sejalan dengan hasil kajian yang telah dilakukan, Pemerintah Kabupaten Magelang telah menetapkan Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pemberian Stimulus Ekonomi Kepada Pelaku Usaha Dalam Rangka Penanganan Dampak Ekonomi Akibat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2021. Stimulus ekonomi diberikan kepada masyarakat baik perorangan, kelompok, koperasi maupun badan usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang diwujudkan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha dan pembelian produk.

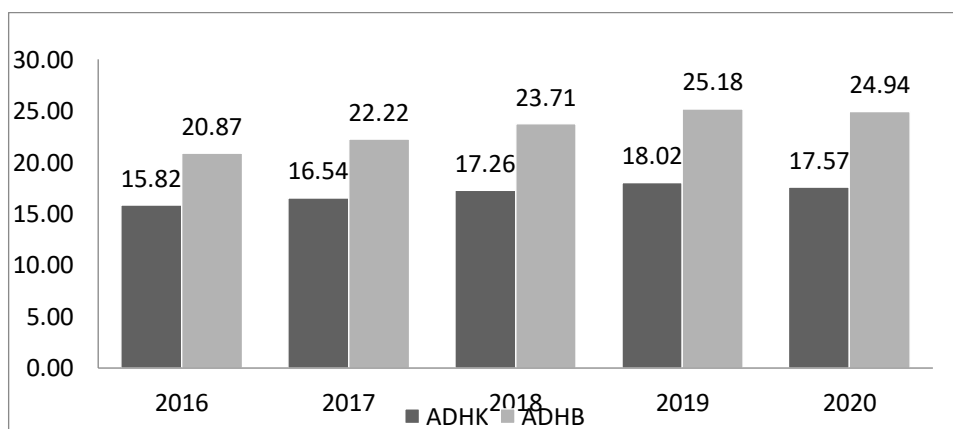


Besaran stimulus ekonomi diatur sebagai berikut:

1. bantuan modal untuk pelaku usaha perorangan sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah);
2. bantuan modal untuk pelaku usaha berbentuk kelompok, koperasi, dan badan usaha sebesar Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah); dan
3. pembelian produk dengan harga satuan paling banyak Rp200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) sudah termasuk pajak.

Penerima stimulus ekonomi yaitu pelaku usaha yang terdaftar dalam basis data calon penerima stimulus ekonomi melalui Sistem Informasi Jaring Pengaman Ekonomi. Terhadap calon penerima stimulus ekonomi dilakukan verifikasi dan validasi data untuk menilai kelayakan saebagai penerima stimulus ekonomi, yaitu dalam hal masih menjalankan usahanya atau sudah tidak menjalankan usahanya namun jika diberikan bantuan stimulus ekonomi usahanya dapat berjalan kembali. Harapan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kabupaten Magelang dengan adanya stimulus ekonomi bagi pelaku usaha adalah mendorong stabilitas iklim berusaha dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang.

Pada tahun 2016 PDRB ADHK per kapita Kabupaten Magelang sebesar Rp15,82 juta/tahun dan meningkat menjadi Rp17,57/tahun pada tahun 2020. Sementara itu, pada tahun 2016 PDRB ADHB per kapita Kabupaten Magelang sebesar Rp.20,87 juta /tahun dan meningkat menjadi Rp24,94 juta /tahun pada tahun 2020. Data PDRB Per Kapita (ADHK dan ADHB), selengkapnya disajikan pada gambar berikut.

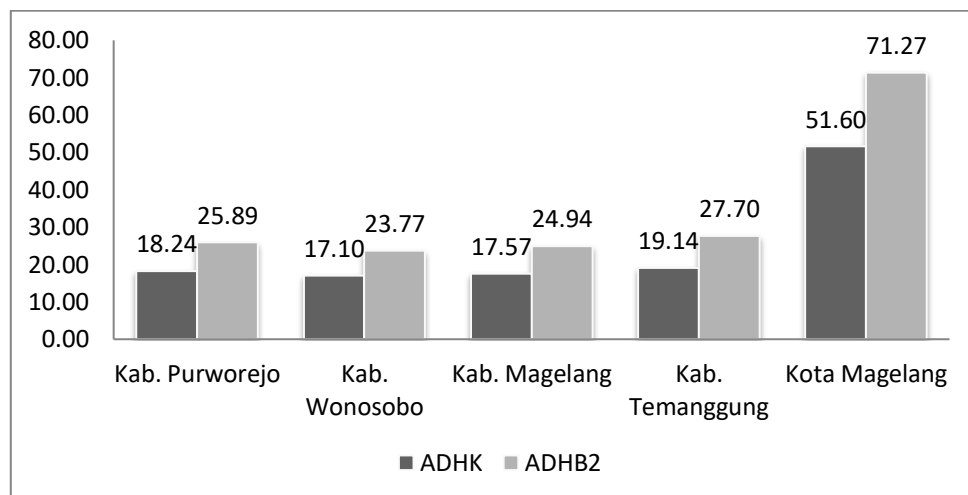


Sumber: BPS Kabupaten Magelang Tahun 2021

Gambar 2.5.  
PDRB Perkapita (ADHK dan ADHB) Kabupaten Magelang  
Tahun 2016-2020



PDRB Perkapita (ADHK dan ADHB Kabupaten Magelang disandingkan dengan kabupaten/kota se eks Karesidenan Kedu, berada pada urutan kedua dari bawah. PDRB Perkapita (ADHK dan ADHB) Kabupaten Magelang hanya lebih tinggi dari Kabupaten Wonosobo. Data selengkapnya disajikan pada gambar berikut.



Sumber: BPS Kabupaten Magelang Tahun 2021

Gambar 2.6.

PDRB Perkapita kabupaten/kota se-eks Karesidenan Kedu Tahun 2020

Ketercapaian Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah Berkelanjutan selama Tahun 2017–2021 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.21.

Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah Berkelanjutan Kabupaten Magelang Tahun 2017–2021

No.	Indikator	Satuan	2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	%	70,95	71,93	71,18	71,30	71,41
2.	Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah	%	54,00	56,55	61,43	61,90	63,725*
3.	Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah Berkelanjutan	%	62,47	64,24	66,30	66,60	67,57*

Sumber: Bappeda dan Litbangda, data hasil olahan, 2022



Cakupan pembangunan infrastruktur wilayah berkelanjutan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja beberapa urusan dalam satu komposit. Komponen cakupan pembangunan infrastruktur terdiri dari Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) dan cakupan pembangunan infrastruktur wilayah. IKLH digunakan untuk mengukur kinerja urusan lingkungan hidup. Cakupan pembangunan infrastruktur wilayah menjadi tolak ukur kinerja urusan pekerjaan umum dan penataan ruang serta urusan perhubungan.

Meningkatnya cakupan layanan infrastruktur wilayah dapat dilihat dari cakupan pembangunan infrastruktur wilayah. Cakupan pembangunan infrastruktur wilayah merupakan komposit dari cakupan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan penataan ruang, serta cakupan pembangunan infrastruktur perhubungan. Baik cakupan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan penataan ruang, maupun cakupan pembangunan infrastruktur perhubungan memiliki komponen/unsur pembentuk, yaitu:

1. Cakupan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan penataan ruang

Cakupan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan penataan ruang meliputi memiliki 14 komponen pembentuk yaitu:

- 1) cakupan peningkatan ketersediaan jalan dan bangunan pelengkap jalan;
- 2) persentase jalan dan bangunan pelengkap jalan dalam kondisi baik;
- 3) cakupan layanan jaringan irigasi;
- 4) cakupan layanan sumber daya air;
- 5) cakupan pembangunan gedung pemerintah dan publik;
- 6) persentase terbangunnya *Landmark*;
- 7) cakupan bangunan gedung pemerintah dalam kondisi baik;
- 8) cakupan layanan air minum;
- 9) cakupan layanan sanitasi;
- 10) cakupan sarana prasarana ke PU-an;
- 11) cakupan layanan jasa konstruksi;
- 12) persentase dokumen rekomendasi perijinan;
- 13) Persentase kesesuaian tata ruang; dan
- 14) cakupan kinerja pertanahan.

2. Cakupan pembangunan infrastruktur perhubungan atau cakupan penyelenggaraan layanan perhubungan

Kinerja urusan perhubungan diukur melalui indikator cakupan pembangunan infrastruktur perhubungan yang dibentuk oleh komponen/unsur:

- 1) persentase peningkatan ketersediaan prasarana angkutan jalan;
- 2) persentase peningkatan ketersediaan fasilitas perlengkapan jalan pendukung pengamanan dan keselamatan lalu lintas;
- 3) persentase peningkatan masyarakat sadar bidang keselamatan berlalu lintas; dan
- 4) persentase peningkatan angkutan umum layak jalan.

Di bawah ini, merupakan capaian cakupan pembangunan infrastruktur wilayah Kabupaten Magelang tahun 2017-2021.

Tabel 2.22.  
Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah Kabupaten Magelang  
Tahun 2017-2021

No.	Indikator	Satuan	2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Cakupan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan penataan ruang	%	53,06	57,83	62,80	69,90	73,43*
2.	Cakupan pembangunan infrastruktur perhubungan	%	54,93	55,27	60,05	53,89	54,02
3.	Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah	%	54,00	56,55	61,43	61,90	63,725*

Sumber: DLH, DPUPR, Dishub, 2022

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Daya Saing Daerah sebesar Rp.357.470.777.174,00 dengan realisasi Rp.336.816.211.562,00 (94,22%). Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Daya Saing Daerah adalah:

1. Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan
2. Program Perencanaan Lingkungan Hidup
3. Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup
4. Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)



5. Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)
6. Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)
7. Program Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA), Kearifan Lokal dan Hak MHA Yang Terkait Dengan PPLH
8. Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat
9. Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup
10. Program Pengelolaan Persampahan
11. Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)
12. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
13. Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional
14. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah
15. Program Pengembangan Permukiman
16. Program Penataan Bangunan Gedung
17. Program Penyelenggaraan Jalan
18. Program Pengembangan Jasa Konstruksi
19. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang
20. Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya
21. Program Pengembangan Perumahan
22. Program Kawasan Permukiman
23. Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh
24. Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)
25. Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)
26. Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan
27. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan
28. Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting
29. Program Pengembangan Ekspor
30. Program Standardisasi dan Perlindungan Konsumen
31. Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi
32. Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian
33. Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi
34. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)
35. Program Pengembangan UMKM
36. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian



37. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
38. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
39. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian
40. Program Perizinan Usaha Pertanian
41. Program Penyuluhan Pertanian
42. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya
43. Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan
44. Program Perencanaan dan Pembangunan Industri
45. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata
46. Program Pemasaran Pariwisata
47. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual
48. Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
49. Program Pengembangan Kebudayaan
50. Program Pengembangan Kesenian Tradisional
51. Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya
52. Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal
53. Program Promosi Penanaman Modal
54. Program Pelayanan Penanaman Modal
55. Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal
56. Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal
57. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum
58. Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan
59. Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik
60. Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya
61. Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial
62. Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum
63. Program Penanggulangan Bencana
64. Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran
65. Program Administrasi Pemerintahan Desa
66. Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat
67. Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat



- 68. Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD
- 69. Program Perekonomian dan Pembangunan
- 70. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan
- 71. Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa
- 72. Program Peningkatan Kerjasama Desa
- 73. Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi

- v) Tujuan Strategis: Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Akuntabel

Pada tujuan strategis meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Akuntabel diukur dengan indikator kinerja tujuan: Indeks Reformasi Birokrasi (IRB) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.23.  
Capaian Kinerja Tujuan Strategis Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Akuntabel Tahun 2022

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPJMD (2024)	
			2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks Reformasi Birokrasi (IRB)	-	61,07	61,48 (B)	68,96 (B)	62,65 (B)	91,26	72,39 (BB)	85,99
Rata-rata :							91,26		85,99

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Magelang, 2023

Pada tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada Tujuan Strategis Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel pada tahun 2022 sebesar 91,26% (Sangat Tinggi), sedangkan capaian terhadap akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 85,99% (Sangat Tinggi). Indeks Reformasi Birokrasi sejak tahun 2020 terus mengalami peningkatan, tetapi masih masuk kategori yang sama yaitu kategori B.

Reformasi birokrasi merupakan upaya pemerintah untuk mencapai *good governance* dan melakukan pembaharuan, serta perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintah, terutama menyangkut aspek kelembagaan, ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur. Pencapaian Reformasi Birokrasi diukur dengan Indeks Reformasi Birokrasi yang merupakan tingkat perkembangan instansi pemerintah dalam penerapan budaya anti korupsi, pelaksanaan anggaran secara efektif dan efisien, serta kualitas pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat.

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel sebesar Rp2.085.878.666.576,00 dengan realisasi Rp1.855.322.122.311,00(88,95%). Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel adalah:

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
2. Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah
3. Program Penelitian dan Pengembangan Daerah
4. Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah
5. Program Penyelenggaraan Pengawasan
6. Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi
7. Program Informasi dan Komunikasi Publik
8. Program Aplikasi Informatika
9. Program Penyelenggaraan Statistik Sektor
10. Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi
11. Program Pendaftaran Penduduk
12. Program Pencatatan Sipil
13. Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan
14. Program Pengelolaan Arsip
15. Program Pengelolaan Keuangan Daerah
16. Program Pengelolaan Barang Milik Daerah
17. Program Pengelolaan Pendapatan Daerah
18. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik
19. Program Kepegawaian Daerah

## 2) Evaluasi Sasaran Strategis

### i) Sasaran Strategis: Meningkatnya Kinerja Pembangunan Pendidikan

Capaian kinerja sasaran strategis Meningkatnya Kinerja Pembangunan Pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.24.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis  
Meningkatnya Kinerja Pembangunan Pendidikan Tahun 2022

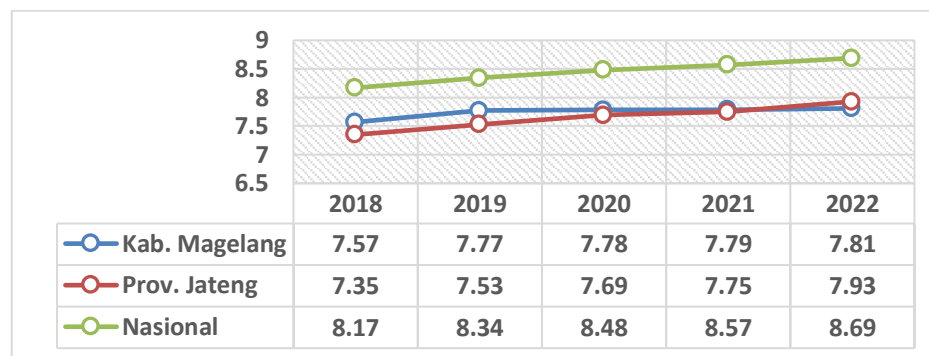
Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPMJD (2024)	
		2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1 Rata-rata Lama Sekolah	tahun	7,78	7,79	8	7,81	97,63	8,22	95,01
2 Harapan Lama Sekolah	tahun	12,54	12,55	12,6	12,58	99,84	12,66	99,37
3 Persentase SD dan SMP yang berakreditasi minimal B	persen	93,1	92,67	94,79	92,57*)	97,66	95,56	96,87
Rata-rata :						98,37		97,08

Sumber: Disdikbud Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada Sasaran strategis Meningkatnya kinerja pembangunan pendidikan pada tahun 2022 sebesar 98,37% (Sangat Tinggi), sedangkan capaian terhadap akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 97,08% (Sangat Tinggi). Dibandingkan dengan capaian sasaran strategis tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 0,17% sedangkan pada pencapaian terhadap target RPJMD mengalami peningkatan sebesar 2,48%.

Pada tahun 2022 Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Magelang mencapai 7,81 tahun. Artinya, secara rata-rata penduduk Kabupaten Magelang yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 7,81 tahun atau hampir menamatkan kelas VIII. Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Magelang lebih tinggi daripada Jawa Tengah namun lebih rendah dari nasional. Data selengkapnya disajikan pada grafik berikut:

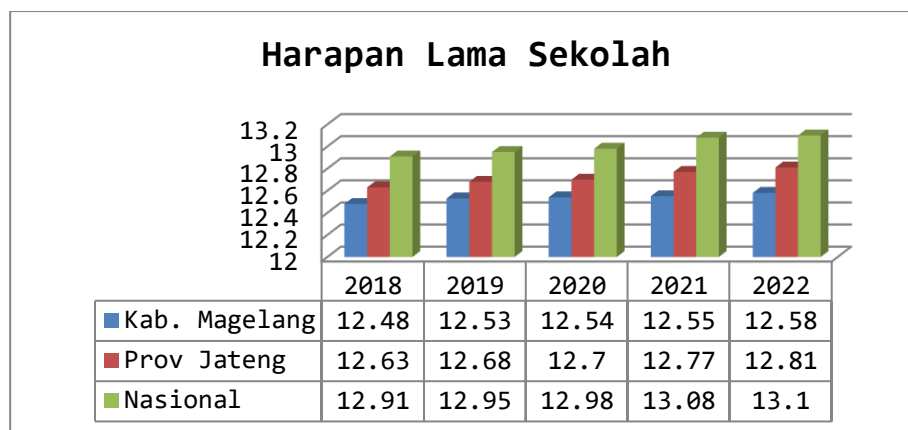


Sumber: BPS Kabupaten Magelang Tahun 2023

Gambar 2.7.  
Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Magelang, Provinsi dan Nasional Tahun 2018-2022

Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Magelang pada tahun 2022 sebesar 12,58. Artinya, secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2022 di Kabupaten Magelang memiliki peluang untuk bersekolah selama 12,58 tahun atau setara dengan Diploma I. Sejak tahun 2018 HLS Kabupaten Magelang cenderung meningkat, dari sebesar 12,48 (2018) menjadi 12,58 (2022). Harapan lama sekolah di Kabupaten Magelang tahun 2018-2022 lebih rendah dari provinsi dan nasional. Berarti bahwa peluang anak usia 7 tahun ke atas untuk mengenyam pendidikan formal pada waktu tertentu di Kabupaten Magelang lebih rendah daripada rata-rata Jawa Tengah dan Nasional.





Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2023

Gambar 2.8.

Harapan Lama Sekolah Kabupaten Magelang, Provinsi dan Nasional Tahun 2018-2022

Anggaran untuk mendukung pencapaian Sasaran Strategis Meningkatnya kinerja pembangunan Pendidikan sebesar Rp242.559.894.172,00 dengan realisasi sebesar Rp228.357.070.408,00 (94,14%). Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis Meningkatnya kinerja pembangunan pendidikan terdiri dari:

1. Program Pengelolaan Pendidikan
2. Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan
3. Program Pembinaan Perpustakaan
4. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan
5. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan
6. Program Pengembangan Kebudayaan
7. Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan

ii) Sasaran Strategis: Meningkatnya Kinerja Pembangunan Kesehatan

Capaian kinerja sasaran strategis Meningkatnya Kinerja Pembangunan Kesehatan, dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2.25.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya  
Kinerja Pembangunan Kesehatan Tahun 2022

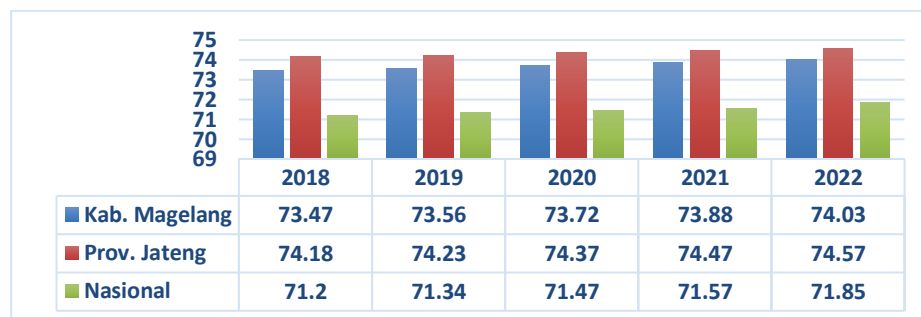
Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPMJD (2024)	
			2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Angka Harapan Hidup	tahun	73,72	73,88	73,97	74,03	100,08	74,22	99,74
Rata-rata :							100,08		99,74

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada Sasaran strategis meningkatnya kinerja pembangunan kesehatan pada tahun 2021 sebesar 100,08% (Sangat Tinggi) dan dapat melampaui target yang ditetapkan di tahun bersangkutan, dibandingkan dengan tahun 2021 (100,44%) terdapat penurunan sebesar 0,36%, sedangkan capaian terhadap akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 99,74% (Sangat Tinggi).

Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Magelang mencapai 74,03 mengalami kenaikan sebesar 0,49 dari tahun 2018 yang sebesar 73,47. Kenaikan UHH ini mengindikasikan adanya keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. Pertumbuhan UHH Kabupaten Magelang diatas pertumbuhan UHH Provinsi Jawa Tengah namun masih di bawah pertumbuhan UHH Nasional. Data selengkapnya disajikan pada grafik berikut:



Sumber: BPS Kabupaten Magelang Tahun 2023

Gambar 2.9.

Usia Harapan Hidup Kabupaten Magelang, Provinsi dan Nasional Tahun 2018-2022

Anggaran untuk mendukung pencapaian Sasaran Strategis Meningkatnya kinerja pembangunan kesehatan Rp.142.384.163.157,00 dengan realisasi sebesar Rp.112.511.550.020 (79,02%). Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis meningkatnya kinerja pembangunan kesehatan terdiri dari:

1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
3. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman

iii) Sasaran: Menurunnya Jumlah PMKS

Capaian kinerja sasaran strategis Menurunnya Jumlah PMKS, dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.26.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Menurunnya  
Jumlah PMKS Tahun 2022

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPMJD (2024)	
			2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase penurunan PMKS	persen	0,63	0,62	0,58	0,62*)	106,90	0,58	106,90
Rata-rata :							106,90		106,90

Sumber: Dinsos PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada sasaran strategis meningkatnya kinerja pembangunan kesehatan pada tahun 2021 sebesar 106,90% (sangat tinggi) dibandingkan tahun 2021 (106,90%) tidak terdapat peningkatan kinerja sasaran strategis, sedangkan capaian terhadap akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 106,90% (sangat tinggi), capaian pada sasaran strategis tersebut dapat terlampaui pada tahun yang bersangkutan maupun pada akhir periode RPJMD.

Penanganan PMKS dibagi ke dalam dua kelompok yaitu PMKS potensial dan non potensial. Dalam kurun waktu tahun 2018-2022 jumlah PMKS yang ditangani mengalami kecenderungan naik. Dari 79.069 orang pada tahun 2018, menjadi 170.685 orang pada tahun 2022. Kenaikan yang cukup tajam ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020.

Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dapat diketahui dari jumlah persentase yang ditangani dibagi dengan jumlah PMKS yang ada. Berdasarkan data tahun 2018-2022, persentase PMKS yang tertangani mengalami tren yang meningkat. Lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.27.  
Penanganan PMKS di Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022

No	Indikator	Satuan	2018	2019	2020	2021	2021
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	PMKS yang tertangani	Orang	79.069	67.715	143.179	147.162	151.121
2.	PMKS yang ada	Orang	170.684	136.993	136.993	170.685	170.685
3.	Penanganan PMKS	%	46,32	42,13	104,52	86,22	88,54

Sumber: Dinsos PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023



Perkembangan penanganan PMKS di Kabupaten Magelang dari tahun 2018-2022 cenderung fluktuatif, hal ini disebabkan karena permasalahan sosial bersifat sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Adanya kemajuan teknologi dan perbaikan kesejahteraan tidak secara signifikan akan mengurangi masalah sosial, karena kemajuan teknologi dan peningkatan kesejahteraan bisa menyebabkan permasalahan sosial baru. Adapun kenaikan penanganan PMKS yang cukup tajam, tetapi pada tahun 2022 menjadi 88,54% diakibatkan karena tidak ada bantuan sosial terencana kepada PMKS.

Dari tabel di atas bisa dilihat, capaian 1 (satu) indikator kinerja urusan sosial, terdapat dua indikator berada dalam status tercapai. Adapun faktor pendorong keberhasilan indikator kinerja urusan Sosial adalah:

1. Adanya pandemi Covid 19, mengakibatkan jumlah PMKS yang ditangani meningkat dari jumlah target sasaran yang ada.
2. Perhatian yang serius dari pemerintah daerah dalam menangani permasalahan sosial di Kabupaten Magelang.
3. Adanya ketersediaan dana untuk pembinaan panti sehingga partisipasi panti untuk tumbuh kembang bertambah.
4. Adanya program Keluarga Harapan dari Pusat yang sasarannya di Kabupaten Magelang sehingga menambah jumlah PMKS yang memperoleh bantuan.
5. Adanya peran serta *stakeholder* serta masyarakat dalam penanganan masalah-masalah sosial di Kabupaten Magelang.
6. Pendataan PMKS yang dilakukan secara periodik

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran strategis menurunkan jumlah PMKS sebesar Rp10.077.883.916,00 dengan realisasi sebesar Rp8.944.756.021,00 (88,76%). Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Kinerja Pembangunan Kesehatan terdiri dari:

1. Program Pemberdayaan Sosial
2. Program Rehabilitasi Sosial
3. Program Perlindungan dan Jaminan Sosial

iv) Sasaran Strategis: Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah

Capaian kinerja sasaran strategis Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah, dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.28.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis  
Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah Tahun 2022

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPMJD (2024)	
			2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks Ketahanan Pangan	Angka (0-100)	81,27	79,92	81,3	79,92*)	98,30	82,62	96,73
Rata-rata :							98,30		96,73

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang, 2023

Catatan: \*\*) Capaian mengacu tahun sebelumnya (2021)

Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada sasaran strategis Meningkatkan Ketahanan Pangan Daerah pada tahun 2022 sebesar 98,30% (Sangat Tinggi) dibandingkan capaian tahun 2021 (101,63%) mengalami penurunan sebesar 3,3%, sedangkan capaian terhadap akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 96,73% (Sangat Tinggi). Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Magelang dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan daerah. Hal tersebut tergambar dalam beberapa hal berikut.

#### 1. Regulasi Ketahanan Pangan

Untuk menunjukkan komitmen yang kuat terhadap ketahanan pangan daerah, Pemerintah Kabupaten Magelang telah menyusun regulasi terkait ketahanan pangan. Regulasi ketahanan pangan di Kabupaten Magelang diwujudkan dalam bentuk Peraturan Bupati yang untuk pertama kalinya diundangkan dalam Peraturan Bupati Magelang Nomor 52 Tahun 2015 tentang Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang. Sehubungan dengan adanya perubahan SOTK baru, Peraturan Bupati tersebut kemudian diubah menjadi Peraturan Bupati Magelang Nomor 28 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Magelang Nomor 52 Tahun 2015 Tentang Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang.

#### 2. Ketersediaan Pangan Utama Beras

Ketersediaan pangan utama beras selama lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang baik. Secara ketersediaan, Kabupaten Magelang sudah mencukupi kebutuhan pangan rakyatnya, jika dibandingkan dengan kebutuhan beras perkapita per tahun.

#### 3. Pola Pangan Harapan (PPH)

Keberagaman pola konsumsi pangan ditunjukkan dengan Pola Pangan Harapan (PPH). Terdapat dua pola pangan harapan, yaitu PPH Ketersediaan dan PPH Konsumsi.



#### 4. Stabilitas Harga Pangan

Stabilitas harga pangan adalah kepentingan bersama antara produsen pangan dan konsumen. Kepentingan produsen pangan adalah menginginkan adanya kepastian usaha karena harga yang stabil dapat meningkatkan perencanaan produksi dan tentu saja adalah *output* yang lebih baik. Stabilitas Harga Pangan Kabupaten Magelang dari tahun 2016 sampai dengan 2021 cenderung fluktuatif.

#### 5. Daya Dukung Pangan

Daya dukung pangan dihitung berdasarkan rasio perbandingan kebutuhan beras terhadap produksi beras di Kabupaten Magelang. Konsumsi beras tahun 2021 berdasarkan hasil prognosis terkait konsumsi beras oleh Kementerian Pertanian sebesar 111,58 kg/perkapita/tahun. Daya dukung pangan yang dihitung berdasarkan rasio perbandingan kebutuhan beras terhadap produksi beras, yaitu indeks Daya Dukung Lahan untuk pangan (DDL).

#### 6. Ketersediaan komoditas selain beras

Pada tahun 2022 ketersediaan komoditas selain beras mengalami surplus kecuali untuk kedelai, kacang hijau, gula, daging sapi, susu dan Bawang merah defisit.

#### 7. Jasa Ekosistem Penyedia Bahan Pangan (JEP 1)

Jasa Ekosistem Penyedia Pangan (JEP 1) merupakan hasil laut, pangan dari hutan (tanaman dan hewan), hasil pertanian dan perkebunan serta hasil peternakan, dengan tujuan untuk peningkatan kualitas lingkungan untuk mendukung penyediaan pangan.

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran strategis meningkatnya ketahanan pangan daerah sebesar Rp982.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp911.494.540,00 (92,82%). Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis terdiri dari:

1. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
2. Program Penanganan Kerawanan Pangan
3. Program Pengawasan Keamanan Pangan



- v) Sasaran strategis: Meningkatnya Layanan Hunian Yang Layak dan Berkualitas

Capaian kinerja sasaran strategis Meningkatnya Layanan Hunian Yang Layak dan Berkualitas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.29.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis  
Meningkatnya Layanan Hunian Yang Layak dan Berkualitas  
Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPMD (2024)	
		2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	persen	4,27	5,03	3,93-3,87	4,97	73,54	2,25-2,05	-37,60
Rata-rata :						73,54		-37,60

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada sasaran strategis terkendalinya tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2022 sebesar 73,54 (sedang) dibandingkan dengan capaian tahun 2021 (32,33%) mengalami peningkatan signifikan yaitu sebesar 41,21%. Sedangkan capaian terhadap akhir RPMD tahun 2024 sebesar -37,60% (sangat rendah), rendahnya tingkat pengangguran tersebut sebagai dampak dari pandemi Covid-19, dimana terjadi penutupan tempat usaha yang berdampak pada pemutusan hubungan kerja masih dirasakan pada tahun 2022.

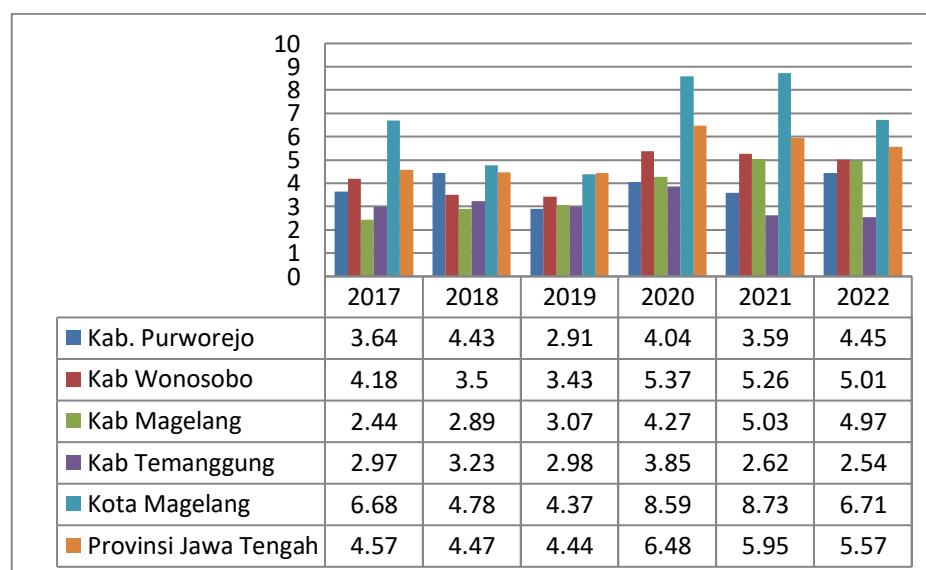
Dari 2018 sampai dengan 2022 tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Magelang cenderung naik. Jika pada tahun 2018 TPT mencapai 2,91 % maka pada tahun 2022 menjadi 4,97 %. Dari tahun 2018 sampai dengan 2022 jumlah penduduk angkatan kerja meningkat sebesar 52.295 orang. Jika pada tahun 2018 jumlah penduduk angkatan kerja mencapai 699.907 orang maka pada tahun 2022 meningkat menjadi 774.590 orang. Data tingkat pengangguran terbuka disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.30.  
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022

No	Indikator	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jumlah pengangguran terbuka	Orang	20.401	23.114	33 080	38.980	38.980
2	Jumlah penduduk angkatan kerja	Orang	699.907	741.101	774.364	774.590	774.590
3	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Magelang	%	2,91	3,12	4,27	5,03	4,97
4	Tingkat Pengangguran Terbuka Prov. Jateng	%	4,51	4,49	6,48	5,95	5,57
5	Tingkat Pengangguran Terbuka Nasional	%	5,13	5,01	7,07	6,49	5,86

Sumber: BPS Kabupaten Magelang dan BPS Provinsi Jawa Tengah

\*) Data sementara



Sumber: BPS Kabupaten Magelang dan BPS Provinsi Jawa Tengah

Gambar 2.10.

Perbandingan TPT Kabupaten/Kota  
di Karesidenan Kedu dan Provinsi Jateng Tahun 2018-2022

Posisi relatif TPT Kab. Magelang antar tahun 2018-2022 dibandingkan dengan rata-rata TPT Kabupaten/Kota di Karesidenan Kedu, selalu lebih rendah dari TPT Kota Magelang dan selalu lebih tinggi daripada Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Purworejo kecuali pada tahun 2018 dan 2019.



Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran strategis terkendalinya tingkat pengangguran terbuka sebesar Rp2.646.133.135,00 dengan realisasi sebesar Rp2.371.931.205,00 (89,64%). Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis Terkendalinya Tingkat Pengangguran Terbuka terdiri dari:

1. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja
2. Program Penempatan Tenaga Kerja
3. Program Hubungan Industrial

vi) Sasaran strategis: Meningkatnya Keberdayaan Gender

Capaian kinerja sasaran strategis Meningkatnya Keberdayaan Gender, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.31.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis  
Meningkatnya Keberdayaan Gender Tahun 2022

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPJMD (2024)	
			2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Angka (0-100)	69,65	69,64	69,93	69,64*)	99,59	70,53	98,74
2	Kategori Kabupaten Layak Anak	-	nindya	Nindya	Nindya	Nindya	100,00	Nindya	100,00
Rata-rata :							99,79		99,37

Sumber: Dinsos PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada sasaran strategis Meningkatnya Keberdayaan Gender pada tahun 2022 sebesar 99,79% (Sangat Tinggi) jika dibandingkan dengan tahun 2021 (100,23%) mengalami penurunan sebesar 0,64%, sedangkan capaian terhadap akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 99,37% (Sangat Tinggi), capaian pada sasaran strategis tersebut mendekati target pada tahun yang bersangkutan maupun pada akhir periode RPJMD.

Upaya peningkatan pencapaian kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dilakukan melalui pemberdayaan perempuan di bidang politik, ketenagakerjaan dan ekonomi yang ditunjukkan pada capaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Berdasarkan data tahun 2018-2022, perkembangan angka IDG di Kabupaten Magelang cenderung fluktuatif, adapun capaian terakhir tahun 2022 sebesar 69,64, mengalami penurunan dibandingkan capaian tahun 2020 sebesar 69,65. Perbandingan capaian IDG Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.32.  
Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di Kabupaten Magelang  
Tahun 2018-2022

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6
Kabupaten Magelang	62,43	71,21	67,74	69,65	69,64*
Provinsi Jawa Tengah	75,10	74,03	72,18	71,73	71,64*
Nasional	71,74	72,10	75,24	75,57	76,26*

Sumber: BPS Kabupaten Magelang 2022

\*) Data sementara

Pada tahun 2018-2022, capaian IDG Kabupaten Magelang bersifat fluktuatif, data terakhir pada tahun 2022 sebesar 69,64, hal ini menunjukkan penurunan selama 4 tahun terakhir setelah sempat mencapai angka 71,21 pada tahun 2019. Jika dibandingkan capaian provinsi dan nasional, IDG Kabupaten Magelang Tahun 2022 berada pada posisi yang paling rendah. Angka IDG tersebut menunjukkan masih cukup rendahnya peran aktif perempuan dalam kehidupan politik, pengambilan keputusan (sosial) dan aksesibilitas terhadap sumber daya ekonomi.

Kabupaten/kota layak anak adalah kabupaten/kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak dan perlindungan anak. Sampai dengan tahun 2022, tingkat desa layak anak di Kabupaten Magelang selalu meningkat tetapi untuk Kecamatan Layak Anak pada tahun 2022 tidak ada peningkatan. Hal ini terjadi karena masih ada pandemi Covid-19, sehingga terjadi *refocusing* terhadap anggaran dimaksud.

Dukungan pemerintah Kabupaten Magelang dalam pengembangan Kabupaten Layak Anak adalah melalui pemenuhan hak-hak anak dan perlindungan anak di Kabupaten Magelang dengan penguatan gugus tugas kabupaten, kecamatan dan desa, serta meningkatkan pencapaian hasil kegiatan dari klaster-klaster KLA sesuai dengan Perda nomor 20 tahun 2016 tentang KLA, meningkatkan peran dan dukungan dunia usaha yang tergabung dalam Asosiasi Perusahaan Sahabat Anak Indonesia (APSAI) Kabupaten Magelang, serta meningkatkan peran dan dukungan media. Jumlah desa dan kecamatan layak anak di Kabupaten Magelang disajikan pada tabel berikut ini.



Tabel 2.33.  
Desa, Kecamatan dan Kabupaten Layak Anak  
di Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022

No	Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Tingkat Pratama	Desa	0	0	0	0	0
2.	Tingkat Madya	Desa	92	94	0	0	0
3.	Tingkat Nindya	Desa	0	0	98	100	110
4.	Tingkat Utama	Desa	0	0	0	0	0
1.	Tingkat Pratama	Kecamatan	0	0	0	0	0
2.	Tingkat Madya	Kecamatan	13	17	17	17	17
3.	Tingkat Nindya	Kecamatan	0	0	0	0	0
4.	Tingkat Utama	Kecamatan	0	0	0	0	0
1.	Tingkat Pratama	Kabupaten	0	0	0	0	0
2.	Tingkat Madya	Kabupaten	1	1	0	0	0
3.	Tingkat Nindya	Kabupaten	0	0	1	1	1
4.	Tingkat Utama	Kabupaten	0	0	0	0	0

Sumber: Dinsos PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran strategis meningkatnya keberdayaan gender Rp16.410.258.840,00 dengan realisasi sebesar Rp12.557.123.871,00 (76,52%). Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis Meningkatnya keberdayaan gender terdiri dari:

1. Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan
2. Program Perlindungan Perempuan
3. Program Pengendalian Penduduk
4. Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)
5. Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)
6. Program Perlindungan Khusus Anak

vii) Sasaran strategis: Tercapainya Kualitas Lingkungan Hidup Yang Baik

Capaian kinerja sasaran strategis Tercapainya Kualitas Lingkungan Hidup Yang Baik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.34.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis  
Tercapainya Kualitas Lingkungan Hidup Yang Baik Tahun 2022

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPMJD (2024)	
			2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Angka (1-100)	72,12	71,41	71,34	70,48	98,79	71,38	98,74
Rata-rata :							98,79		98,74

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada sasaran strategis Tercapainya Kualitas Lingkungan Hidup Yang Baik pada tahun 2022 sebesar 98,79% (Sangat Tinggi) dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2021 (99,02%) maka pencapaian sasaran turun 0,24%. Sedangkan capaian terhadap akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 98,74% (Sangat Tinggi), capaian pada sasaran strategis tersebut dapat terlampaui pada tahun yang bersangkutan maupun pada akhir periode RPJMD.

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Tercapainya Kualitas Lingkungan Hidup Yang Baik Rp43.288.631.050 dengan realisasi sebesar Rp39.715.172.014,00 (91,75%). Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis Tercapainya Kualitas Lingkungan Hidup Yang Baik terdiri dari:

1. Program Perencanaan Lingkungan Hidup
2. Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup
3. Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)
4. Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)
5. Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)
6. Program Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA), Kearifan Lokal dan Hak MHA Yang Terkait Dengan PPLH
7. Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat
8. Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup
9. Program Pengelolaan Persampahan

viii) Sasaran strategis: Meningkatnya Cakupan Layanan Infrastruktur

Capaian kinerja sasaran strategis Meningkatnya Cakupan Layanan Infrastruktur, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.35.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis  
Meningkatnya Cakupan Layanan Infrastruktur Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPKMD (2024)	
		2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1 Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah	persen	61,9	63,725	75,56	73,3	97,01	93,07	78,76
Rata-rata :						97,01		78,76

Sumber: DPUPR, DPRKP dan Dishub Kabupaten Magelang, 2022



Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada sasaran strategis Meningkatnya Cakupan Layanan Infrastruktur pada tahun 2022 sebesar 97,01% (Sangat Tinggi) dibandingkan tahun 2021 (94,07%) maka mengalami penurunan sebesar 2,94%. sedangkan capaian terhadap akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 78,76% (Sedang). Meningkatnya Cakupan Layanan Infrastruktur wilayah dapat dilihat dari cakupan pembangunan infrastruktur wilayah. Pada tahun 2022 nilai cakupan pembangunan infrastruktur wilayah diperoleh melalui komposit dari cakupan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan penataan ruang, cakupan pembangunan infrastruktur perhubungan, dan cakupan hunian layak dan berkualitas.

Baik cakupan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan penataan ruang, cakupan pembangunan infrastruktur perhubungan, maupun cakupan hunian layak dan berkualitas memiliki komponen/unsur pembentuk, yaitu:

1. Cakupan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan penataan ruang

Cakupan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan penataan ruang meliputi memiliki 8 komponen pembentuk, yaitu cakupan penyelenggaraan jalan, cakupan pengelolaan sda, cakupan penataan bangunan gedung, cakupan layanan air minum, cakupan layanan sanitasi air limbah domestik, cakupan layanan drainase lingkungan, cakupan infrastruktur pengelolaan persampahan, dan cakupan layanan penyelenggaraan penataan ruang.

2. Cakupan pembangunan infrastruktur perhubungan atau cakupan penyelenggaraan layanan perhubungan

Kinerja urusan perhubungan diukur melalui indikator cakupan penyelenggaraan layanan perhubungan yang dibentuk oleh komponen/unsur persentase peningkatan penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan. Persentase peningkatan penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan sendiri merupakan komposit persentase layanan penyelenggaraan angkutan dan persentase keamanan dan keselamatan lalu lintas.

3. Cakupan hunian layak dan berkelanjutan

Cakupan hunian layak dan berkualitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja urusan perumahan dan kawasan permukiman. Indikator cakupan hunian layak dan berkualitas memiliki 2 komponen/unsur pembentuk, yaitu: Persentase penanganan Rumah Tidak Layak Huni dan Persentase penanganan kawasan Permukiman Kumuh.



Di bawah ini, merupakan capaian cakupan pembangunan infrastruktur wilayah Kabupaten Magelang tahun 2018-2022.

Tabel 2.36.  
Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah Kabupaten Magelang  
Tahun 2018-2022

No.	Indikator	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Cakupan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan penataan ruang	%	57,83	62,8	69,9	73,42*	73,42*
2.	Cakupan pembangunan infrastruktur perhubungan	%	55,27	60,05	53,89	54,02	54,02
3.	Cakupan hunian layak dan berkelanjutan	%	-	-	-	-	69,94*
	Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah	%	56,55	61,43	61,9	63,72*	65,80*

Sumber: Hasil Olahan, 2022

Catatan: \*) data sementara

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran strategis meningkatnya cakupan layanan infrastruktur sebesar Rp166.659.614.353,00 dengan realisasi sebesar Rp161.591.286.162,00 (96,96%). Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis meningkatnya cakupan layanan infrastruktur terdiri dari:

1. Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)
2. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
3. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah
4. Program Pengembangan Permukiman
5. Program Penataan Bangunan Gedung
6. Program Penyelenggaraan Jalan
7. Program Pengembangan Jasa Konstruksi
8. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang
9. Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)

ix) Sasaran Strategis: Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Daerah

Capaian kinerja sasaran strategis Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Daerah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.37.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis  
Meningkatnya Daya Saing Ekonomi Daerah Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPJMD (2024)	
		2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1 Nilai PDRB sektor perdagangan	milyar rupiah	4306,14	4667,15	5547,99	4.667,15*)	84,12	6227,11	74,95
2 Nilai PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan	milyar rupiah	6914,81	7086,93	8124,1	7086,93*)	87,23	8875,03	79,85
3 Nilai PDRB sektor industri pengolahan	milyar rupiah	7264,81	7794,55	8631	7794,55*)	90,31	9613,39	81,08
4 Nilai PDRB sektor pariwisata	milyar rupiah	1274,04	1366	1737,1	1.366,00*)	78,64	1951	70,02
5 Pertumbuhan Investasi	persen	13	12,56	10	12,56	125,60	10	125,60
6 Cakupan ketentraman dan ketertiban masyarakat	persen	94	82,83	84,99	82,83*)	97,46	87,76	94,38
7 Indeks Desa Membangun	Angka (0-1)	0,68	0,7	0,7	0,7	100,00	0,72	97,22

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada sasaran strategis Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Daerah pada tahun 2021 sebesar 94,77% (Sangat Tinggi) dibandingkan dengan capaian tahun 2021 (115,30%) mengalami penurunan sebesar 20,53%, sedangkan capaian terhadap akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 89,01% (Tinggi).

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Daerah sebesar Rp14.596.789.575,00 dengan realisasi sebesar Rp112.220.021.240,00 (82,72%). Faktor pendorong tercapainya indikator kinerja pembangunan aspek daya saing adalah:

1. Adanya komitmen dari pimpinan dan seluruh OPD di Kabupaten Magelang;
2. Berdasarkan suatu sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Dokumen perencanaan pembangunan berorientasi pada pencapaian visi dan misi, serta hasil dan manfaat yang diperoleh;
4. Adanya transparansi dalam tata kelola pemerintahan;
5. Dukungan kompetensi SDM yang memadai.

Faktor penghambat belum tercapainya indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah belum optimalnya peningkatan pelayanan publik yang efisien dan efektif dikarenakan sistem, mekanisme dan prosedur pelayanan belum sepenuhnya tertata dengan baik. Adanya pandemi Covid-19 menimbulkan kerugian secara sosial ekonomi. Akibat yang terjadi saat ini di Kabupaten Magelang antara lain:

1. Aktivitas kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara menurun;
2. Industri *meeting, incentive, conference* dan *exhibition* mengalami kelesuan;
3. Pelaku usaha di sektor perhotelan dan restoran mengalami penurunan tingkat kunjungan;
4. Sektor manufaktur, utamanya yang selama ini mengandalkan bahan baku impor mengalami kekurangan bahan baku;
5. Sektor transportasi umum mengalami kelesuan;
6. Terjadi inflasi pada barang-barang pabrikan;
7. Naiknya harga-harga bahan pokok penting;
8. Banyak orang kehilangan pekerjaan.

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran strategis meningkatnya daya saing ekonomi daerah sebesar Rp.43.288.631.050,00 dengan realisasi Rp.39.715.172.014 (91,75%). Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis meningkatnya daya saing ekonomi daerah terdiri dari:

1. Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan
2. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan
3. Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting
4. Program Standardisasi dan Perlindungan Konsumen
5. Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi
6. Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian
7. Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi
8. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)
9. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya
10. Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan
11. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
12. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
13. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian





14. Program Perizinan Usaha Pertanian
  15. Program Penyuluhan Pertanian
  16. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
  17. Program Perencanaan dan Pembangunan Industri
  18. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata
  19. Program Pemasaran Pariwisata
  20. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual
  21. Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
  22. Program Pelayanan Penanaman Modal
  23. Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal
  24. Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal
  25. Program Perekonomian dan Pembangunan
  26. Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum
  27. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum
  28. Program Penanggulangan Bencana
  29. Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran
  30. Program Penanganan Bencana
  31. Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan
  32. Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik
  33. Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan
  34. Program Peningkatan Kerjasama Desa
  35. Program Administrasi Pemerintahan Desa
  36. Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat
  37. Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat
  38. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan
  39. Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa
  40. Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi
- x) Sasaran Strategis: Meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintahan

Capaian kinerja sasaran strategis meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintahan, dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.38.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis  
Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Tahun 2022

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPJMD (2024)	
			2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Nilai AKIP	-	60,33 (B)	61,13 (B)	67,01 (B)	62,25 (B)	92,91	71,00 (BB)	87,68
Rata-rata :							92,91		87,68

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada sasaran strategis Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan pada tahun 2022 sebesar 92,91% (Sangat Tinggi) dibandingkan dengan tahun 2021 (95,35%) mengalami penurunan sebesar 2,41%, sedangkan capaian terhadap akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 87,68% (tinggi).

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Nilai AKIP Kabupaten Magelang terus mengalami peningkatan sejak tahun 2014 sebesar 51,06 sedangkan di tahun 2018 berada di angka 59,05 (CC), tahun 2019 sebesar 60,10 (B), tahun 2020 sebesar 60,33 (B), tahun 2021 sebesar 61,13 dan tahun 2022 sebesar 62,25 (B).

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan sebesar Rp1.323.887.426.004,00 dengan realisasi Rp1.136.384.932.991,00 (85,84%). Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintahan terdiri dari:

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
2. Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah
3. Program Penelitian dan Pengembangan Daerah
4. Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah
5. Program Penyelenggaraan Pengawasan
6. Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi
7. Program Pengelolaan Arsip
8. Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD



- xi) Sasaran strategis: Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Capaian kinerja sasaran strategis Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.39.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis  
Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan  
Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun 2022

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPJMD (2024)	
			2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Indeks SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik)	Angka (0-5)	2,94	2,67	3,0-3,20	3,13	104,33	3,41-3,6	91,789
Rata-rata :							104,33		91,79

Sumber: Diskominfo Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada sasaran strategis Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada tahun 2022 sebesar 104,33% (Sangat Tinggi) dibandingkan dengan kinerja tahun 2021 (106,80%) mengalami peningkatan 2,47%, sedangkan capaian terhadap akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 93,36% (Sangat Tinggi).

Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) merupakan penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna SPBE. Pada tahun 2021, evaluasi SPBE telah dilaksanakan dengan mendasarkan pada PermenPAN-RB Nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, semula penghitungan SPBE mendasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE). Dengan demikian terjadi perubahan nama indikator dari SPBE menjadi Indeks Tingkat Kematangan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

Indeks Tingkat Kematangan SPBE didefinisikan sebagai suatu nilai yang merepresentasikan tingkat kematangan pelaksanaan SPBE di instansi pusat dan pemerintah daerah yang meliputi tingkat kematangan kapabilitas proses dan kapabilitas layanan. Di Kabupaten Magelang sebagai upaya pencapaian SPBE dalam mendukung *smart city* telah dilakukan beberapa upaya diantaranya:

1. Pembentukan tim pengarah SPBE Kabupaten Magelang, melalui Keputusan Bupati Magelang Nomor: 180.182/381/KEP/15/2020 dengan tugas melakukan koordinasi dan penerapan kebijakan SPBE di Kabupaten Magelang dan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap SPBE.
2. Harmonisasi kebijakan SPBE dengan provinsi dimana Kabupaten Magelang selalu mengikuti *issue* baik provinsi maupun nasional, untuk *issue* nasional hal paling awal yang dilakukan adalah membuat rancangan arsitektur SPBE dengan melibatkan OPD terkait, yang mengacu pada arsitektur SPBE nasional dan menggunakan *tool* yang sudah disediakan oleh nasional (*tool* tersebut *release* di akhir tahun 2022).
3. Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) melalui sosialisasi KIM, pelatihan kepada KIM dan pemasaran hasil pelatihan KIM melalui pemasaran *online* dan OSS. Beberapa pelatihan yang sudah dilaksanakan diantaranya pelatihan *digital marketing*, budidaya anggrek, pembuatan pakan lele, dan pelatihan budidaya kambing.
4. Rencana pembentukan tim CISRT (*Computer Security Incident Response Team*) di Kabupaten Magelang melalui Peraturan Bupati Magelang yg melibatkan Diskominfo dan agen *siber* di masing-masing OPD. Upaya yang sudah dilakukan saat ini adalah mengirimkan surat dan berkoordinasi dgn BSSN terkait tim CSIRT utk didaftarkan di BSSN.
5. Dalam rangka pembangunan basis data dan penguatan pengelolaan statistik, Kabupaten Magelang telah mengembangkan portal satu data Kabupaten Magelang untuk mendukung Satu Data Indonesia dengan alamat <http://pusaka.magelangkab.go.id> sebagai sarana untuk mempublikasikan Data sektoral dari OPD di lingkup Pemerintah Kabupaten Magelang sebagai produsen data, dimana di dalamnya ada portal <http://opendata.magelangkab.go.id> yang sudah terintegrasi dengan <http://data.go.id> yang bisa dibagipakaikan (prinsip interoperabilitas).

Anggaran untuk mendukung pencapaian Sasaran Strategis Meningkatnya tata kelola pemerintahan berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebesar Rp12.619.365.869,00 dengan realisasi Rp11.958.770.323,00 (94,77%). Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis Meningkatnya tata kelola pemerintahan berbasis teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari:



1. Program Informasi dan Komunikasi Publik
2. Program Aplikasi Informatika
3. Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral
4. Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi
5. Program Pencatatan Sipil
6. Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan
7. Program Pengelolaan Profil Kependudukan

xii) Sasaran Strategis: Meningkatkan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah

Capaian kinerja sasaran strategis Meningkatkan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.40.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Meningkatkan Pengelolaan  
Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPJMD (2024)	
		2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1 Opini BPK	-	WTP	WTP	WTP	WTP	100,00	WTP	100,00
Rata-rata :						100,00		100,00

Sumber: BPPKAD Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada sasaran strategis Meningkatkan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah pada tahun 2022 sebesar 100% (Sangat Tinggi) demikian juga capaian tahun-tahun sebelumnya mencapai 100%, sedangkan capaian terhadap akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 100% (Sangat Tinggi).

Opini BPK merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada empat kriteria yakni kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*), kepatuhan terhadap peraturan perundangan, dan efektivitas sistem pengendalian intern.

Tabel 2.41.  
Opini BPK di Kabupaten Magelang Tahun 2018-2022

No.	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022*
1	2	3	4	5	6	7
1.	Opini BPK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
2.	Target	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber: BPPKAD Kabupaten Magelang, 2023

Catatan: \*) data tahun sebelumnya

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Magelang sejak tahun 2018 hingga 2022 selalu memperoleh opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) berarti laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, informasi keuangan entitas sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Diharapkan ke depannya hal ini bisa dipertahankan dalam pelaporan keuangan dengan menggunakan prinsip akuntansi yang baik dan wajar sehingga terus memperoleh hasil WTP.

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah sebesar Rp742.165.973.718,00 dengan realisasi Rp700.799.515.906,00 (94,43%). Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah terdiri dari:

1. Program Pengelolaan Keuangan Daerah
2. Program Pengelolaan Barang Milik Daerah
3. Program Pengelolaan Pendapatan Daerah

xiii) Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik

Capaian kinerja sasaran strategis Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.42.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis  
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik Tahun 2022

Indikator Kinerja		Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPMJD (2024)	
			2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	-	83,69	84,22	84,5 (Baik)	84,36 (Baik)	99,83	86	98,09
Rata-rata :							99,83		98,09

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada sasaran strategis Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik pada tahun 2022 sebesar 99,83% (Sangat Tinggi) dibandingkan dengan capaian tahun 2021 (101,47%) mengalami penurunan sebesar 2,00%, sedangkan capaian terhadap akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 98,09% (Sangat Tinggi).

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Survei IKM bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja unit pelayanan secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya.

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik sebesar Rp648.384.430,00 dengan realisasi Rp630.440.317,00 (97,23%). Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis meningkatnya kualitas pelayanan publik terdiri dari:

1. Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik
2. Program Pendaftaran Penduduk

xiv) Sasaran strategis: Meningkatnya Kinerja Sistem Manajemen Kepegawaian

Capaian kinerja sasaran strategis Meningkatnya Kinerja Sistem Manajemen Kepegawaian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.43.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis  
Meningkatnya Kinerja Sistem Manajemen Kepegawaian Tahun 2022

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun Sebelumnya		Tahun 2022			Akhir RPMJD (2024)	
		2020	2021	Target	Capaian	%	Target	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1 Indeks Sistem Merit	-	0,6	0,64	0,6	0,64	106,67	0,76	84,21
Rata-rata :						106,67		84,21

Sumber: BKPPD Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase kinerja pada sasaran strategis Meningkatnya Kinerja Sistem Manajemen Kepegawaian pada tahun 2022 sebesar 106,67% (Sangat Tinggi) dibandingkan dengan kinerja tahun 2021 (105,45%) maka mengalami peningkatan sebesar 0,22%, sedangkan capaian terhadap akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 81,69%. Penerapan sistem merit dalam manajemen ASN di lingkungan pemerintah Kabupaten Magelang telah dinilai oleh Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN). Tahun 2021 hasil penilaiannya masuk dalam kategori III (tiga) atau mendapatkan nilai baik dengan jumlah nilai 262 (dua ratus enam puluh dua) dengan indeks 0,64 (nol koma enam empat). Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Surat Ketua Komisi Aparatur Sipil Negara nomor 16/KEP.KASN/C/VIII/2021 tanggal 17 Agustus 2021. Ini merupakan hasil penilaian dan klarifikasi oleh Komisi ASN sejak tahun 2020.

Hasil rekomendasi KASN atas penerapan sistem merit dalam manajemen ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Magelang atas pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama berdasarkan kategori penilaian tersebut dapat disetujui untuk dikecualikan dari ketentuan pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi secara terbuka dan kompetitif apabila Pemerintah Kabupaten Magelang telah memiliki dan/atau telah melakukan penyempurnaan terhadap *talent pool*, rencana suksesi, dan telah memiliki kebijakan pola karir instansi yang mengatur tentang pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi melalui *talent pool* dan rencana suksesi serta berkoordinasi dengan KASN sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran strategis meningkatnya kinerja sistem manajemen kepegawaian sebesar Rp6.557.516.555,00 dengan realisasi Rp5.548.462.774,00 (84,61%). Program yang mendukung pencapaian sasaran strategis meningkatnya kinerja sistem manajemen kepegawaian adalah Program Kepegawaian Daerah.

**c. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan dengan Hasil (Kinerja) yang Telah Dicapai**

Untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan sumberdaya maka perlu dilakukan analisis efesiensi terhadap pemanfaatan sumber daya yang ada. Dalam analisis efesiensi dilakukan perbandingan antara pencapaian kinerja sasaran strategis dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran untuk yang digunakan untuk mencapai sasaran strategis tersebut.





Penghitungan analisis efesiensi dilakukan terhadap capaian sasaran strategis dan capaian indikator kinerja dengan tingkat capaian mencapai 100% atau lebih. Sedangkan capaian kinerja sasaran strategis dan capaian kinerja yang tidak mencapai 100% tidak dilakukan analisis efesiensi.

Tingkat efesiensi pencapaian kinerja dibandingkan realisasi anggaran pada tahun 2022 sebesar 8,23% dibandingkan dengan tingkat efesiensi pada tahun 2021 (13,61%) maka mengalami penurunan sebesar 5,38%, tingkat efesiensi ini belum menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan anggaran secara riil. Hal ini dikarenakan sisa anggaran belum tentu adanya efesiensi dalam penggunaan anggaran tetapi dimungkinkan kegiatan yang direncana tidak terlaksana dan rendahnya serapan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan. Analisis efesiensi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.44.  
Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

No	Misi/Tujuan/ Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		% capaian Kinerja	Anggaran Tahun 2022				Tingkat Efiseiensi	
						Program	Anggaran	Realisasi	%		
1	2		3		4	5	6	7	8	9	
A	MISI I : Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat yang Sejahtera dan Berakhlak Mulia										
1	Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia		1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		100,30					
	1	Meningkatnya kinerja pembangunan pendidikan		1	Rata-rata Lama Sekolah	97,63	Program Pengelolaan Pendidikan	193.290.949.117	183.350.924.199	94,86	TE
				2	Harapan Lama Sekolah	99,84	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	2.023.790.330	1.775.760.220	87,74	TE
							Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	13.509.555.400	11.917.450.545	88,21	TE
							Program Pembinaan Perpustakaan	1.227.266.085	1.123.414.261	91,54	TE
							Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	200.000.000	200.000.000	100,00	TE
				3	Persentase SD dan SMP yang berakreditasi minimal B	97,66	Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	32.308.333.240	29.989.521.183	92,82	TE
	2	Meningkatnya kinerja pembangunan kesehatan		4	Angka Harapan Hidup	100,08	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	133.201.315.493	106.691.867.664	80,10	19,90



No	Misi/Tujuan/ Sasaran Strategis		Indikator Kinerja			% capaian Kinerja	Anggaran Tahun 2022				Tingkat Efiseiensi
							Program	Anggaran	Realisasi	%	
1	2		3			4	5	6	7	8	9
						Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	7.702.901.762	4.531.570.326	58,83	41,17	
						Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	267.502.000	213.005.800	79,63	20,37	
						Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	1.212.443.902	1.075.106.230	88,67	11,33	
2	Meningkatnya Paritas Daya Beli Masyarakat		2	Inflasi	37,75						
			3	Pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan	104,53						
			4	Angka Kemiskinan	100,00						
	3	Menurunnya jumlah PMKS	5	Persentase penurunan PMKS	106,90	Program Pemberdayaan Sosial	230.000.000	228.029.500	99,14	0,86	
						Program Rehabilitasi Sosial	2.482.088.560	1.789.273.285	72,09	27,91	
						Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	7.122.252.356	6.705.247.188	94,15	5,85	
						Program Penanganan Bencana	243.543.000	222.206.048	91,24	8,76	
	4	Meningkatnya ketahanan pangan daerah	6	Indeks Ketahanan Pangan	98,30	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	872.000.000	810.510.610	92,95	TE	



No	Misi/Tujuan/ Sasaran Strategis		Indikator Kinerja			% capaian Kinerja	Anggaran Tahun 2022				Tingkat Efiseiensi
							Program	Anggaran	Realisasi	%	
1	2		3			4	5	6	7	8	9
						Program Penanganan Kerawanan Pangan	28.000.000	27.861.525	99,51	TE	
						Program Pengawasan Keamanan Pangan	82.000.000	73.122.405	89,17	TE	
	6	Terkendalinya Tingkat Pengangguran Terbuka	7	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	73,54	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	2.301.060.315	2.059.749.575	89,51	TE	
						Program Penempatan Tenaga Kerja	240.367.600	236.312.540	98,31	TE	
						Program Hubungan Industrial	104.705.220	75.869.090	72,46	TE	
3	Meningkatnya Pembangunan Berbasis Gender		5	Indeks Pembangunan Gender (IPG)		99,36					
	7	Meningkatnya keberdayaan gender		8	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	99,59	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	288.316.380	284.106.060	98,54	TE
							Program Perlindungan Perempuan	225.900.000	129.388.575	57,28	TE
							Program Pengendalian Penduduk	124.150.460	123.683.290	99,62	TE
							Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	15.699.892.000	11.947.946.106	76,10	TE
							Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	72.000.000	71.999.840	100,00	TE



No	Misi/Tujuan/ Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		% capaian Kinerja	Anggaran Tahun 2022				Tingkat Efisiensi
						Program	Anggaran	Realisasi	%	
1	2		3		4	5	6	7	8	9
			9	Kategori Kabupaten Layak Anak	100,00	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	200.282.590	200.101.350	99,91	0,09
						Program Perlindungan Khusus Anak	225.900.000	155.982.831	69,05	30,95
B	MISI II: Meningkatkan Daya Saing Daerah yang Berbasis Pada Potensi Lokal dengan Tetap Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup									
1	Meningkatnya Daya Saing Daerah	6	Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah Berkelanjutan	93,49						
		7	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	100,00						
		8	PDRB Per Kapita	94,24						
	Tercapainya kualitas lingkungan hidup yang baik	10	Indeks Kesehatan Lingkungan Hidup (IKLH)	98,79		Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	49.282.450	36.373.304	73,81	TE
						Program Perencanaan Lingkungan Hidup	225.000.000	223.048.865	99,13	TE
						Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	922.390.000	912.341.259	98,91	TE

No	Misi/Tujuan/ Sasaran Strategis		Indikator Kinerja			% capaian Kinerja	Anggaran Tahun 2022				Tingkat Efisiensi
							Program	Anggaran	Realisasi	%	
1	2		3			4	5	6	7	8	9
							Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)	2.369.168.000	2.238.937.343	94,50	TE
							Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)	440.000.000	421.853.504	95,88	TE
							Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	60.000.000	59.594.795	99,32	TE
							Program Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA), Kearifan Lokal Dan Hak MHA Yang Terkait Dengan PPLH	137.580.000	133.525.495	97,05	TE
							Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	107.545.000	107.543.330	100,00	TE
							Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	24.000.000	20.329.070	84,70	TE
							Program Pengelolaan Persampahan	38.953.665.600	35.561.625.049	91,29	TE



No	Misi/Tujuan/ Sasaran Strategis		Indikator Kinerja			% capaian Kinerja	Anggaran Tahun 2022				Tingkat Efiseiensi
							Program	Anggaran	Realisasi	%	
1	2		3			4	5	6	7	8	9
	9	Meningkatnya cakupan layanan infrastruktur		11	Cakupan Pembangunan Infrastruktur Wilayah	97,01	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	7.602.110.810	7.451.066.526	98,01	TE
							Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	13.994.248.275	13.968.234.177	99,81	TE
							Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional	44.625.795	42.285.795	94,76	TE
							Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	5.507.255.640	5.489.073.984	99,67	TE
							Program Pengembangan Permukiman	180.965.955	146.853.271	81,15	TE
							Program Penataan Bangunan Gedung	5.330.419.250	5.235.251.836	98,21	TE
							Program Penyelenggaraan Jalan	88.278.977.325	85.291.319.104	96,62	TE
							Program Pengembangan Jasa Konstruksi	194.999.620	172.490.115	88,46	TE
							Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	449.871.095	367.352.071	81,66	TE
							Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya	5.697.950.535	5.114.414.559	89,76	TE
							Program Pengembangan Perumahan	112.764.310	70.299.137	62,34	TE



No	Misi/Tujuan/ Sasaran Strategis		Indikator Kinerja			% capaian Kinerja	Anggaran Tahun 2022				Tingkat Efisiensi
							Program	Anggaran	Realisasi	%	
1	2		3			4	5	6	7	8	9
							Program Kawasan Permukiman	128.288.000	115.652.865	90,15	TE
							Program Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh	10.150.000.000	9.348.796.945	92,11	TE
							Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU)	57.499.535	50.316.356	87,51	TE
							Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	28.929.638.208	28.727.879.421	99,30	TE
	10	Meningkatnya daya saing ekonomi daerah	12	Nilai PDRB sektor perdagangan	84,12		Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	5.962.200	5.795.100	97,20	TE
							Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	7.010.466.008	6.595.690.949	94,08	TE
							Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	176.258.000	163.048.057	92,51	TE
							Program Pengembangan Ekspor	511.000.000	492.465.872	96,37	TE
							Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	713.979.441	702.404.974	98,38	TE
							Program Pengawasan Dan Pemeriksaan Koperasi	520.000.000	467.051.450	89,82	TE
							Program Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian	232.804.000	216.699.680	93,08	TE





No	Misi/Tujuan/ Sasaran Strategis		Indikator Kinerja			% capaian Kinerja	Anggaran Tahun 2022				Tingkat Efiseiensi
							Program	Anggaran	Realisasi	%	
1	2		3			4	5	6	7	8	9
							Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi	23.848.806	20.189.750	84,66	TE
							Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)	1.413.793.120	1.337.037.808	94,57	TE
							Program Pengembangan UMKM	3.988.678.000	2.219.637.600	55,65	TE
							Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	3.706.749.111	3.399.190.316	91,70	TE
							Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	34.719.960.880	32.985.351.018	95,00	TE
							Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.259.808.665	1.074.778.081	85,31	TE
							Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	133.000.000	120.725.330	90,77	TE
							Program Perizinan Usaha Pertanian	41.000.000	38.801.480	94,64	TE
							Program Penyuluhan Pertanian	828.044.413	806.399.607	97,39	TE
							Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	1.561.977.215	1.491.503.845	95,49	TE



No	Misi/Tujuan/ Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		% capaian Kinerja	Anggaran Tahun 2022				Tingkat Efisiensi
						Program	Anggaran	Realisasi	%	
1	2		3		4	5	6	7	8	9
						Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	219.659.000	218.587.210	99,51	TE
			14	Nilai PDRB sektor industri pengolahan	90,31	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	3.527.084.505	2.262.192.719	64,14	TE
			15	Nilai PDRB sektor pariwisata	78,64	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	11.669.629.990	10.090.114.094	86,46	TE
						Program Pemasaran Pariwisata	962.488.061	960.831.567	99,83	TE
						Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	15.000.000	15.000.000	100,00	TE
						Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	934.904.871	933.027.855	99,80	TE
						Program Pengembangan Kebudayaan	125.000.000	100.591.500	80,47	TE
						Program Pengembangan Kesenian Tradisional	2.046.150.000	1.831.330.955	89,50	TE
						Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	234.235.000	234.078.985	99,93	TE
			16	Pertumbuhan Investasi	125,60	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	40.000.000	38.818.960	97,05	2,95



No	Misi/Tujuan/ Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		% capaian Kinerja	Anggaran Tahun 2022				Tingkat Efisiensi
						Program	Anggaran	Realisasi	%	
1	2		3		4	5	6	7	8	9
						Program Promosi Penanaman Modal	61.945.000	60.811.300	98,17	1,83
						Program Pelayanan Penanaman Modal	576.297.000	562.583.307	97,62	2,38
						Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	1.040.955.000	963.072.534	92,52	7,48
						Program Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Penanaman Modal	53.150.000	52.529.930	98,83	1,17
					17	Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	546.821.510	542.641.030	99,24	TE
						Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa	645.892.000	594.387.968	92,03	TE
						Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	3.221.206.130	3.179.805.590	98,71	TE
						Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya	85.900.000	85.491.910	99,52	TE
						Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan	411.431.000	395.157.270	96,04	TE



No	Misi/Tujuan/ Sasaran Strategis		Indikator Kinerja			% capaian Kinerja	Anggaran Tahun 2022				Tingkat Efisiensi
							Program	Anggaran	Realisasi	%	
1	2		3			4	5	6	7	8	9
							Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial				
							Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	53.905.000	53.905.000	100,00	TE
							Program Penanggulangan Bencana	2.623.881.725	2.569.808.124	97,94	TE
							Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran	8.139.257.000	7.880.774.413	96,82	3,18
							Program Administrasi Pemerintahan Desa	6.711.386.189	6.527.706.042	97,26	2,74
							Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	2.799.955.360	2.770.900.393	98,96	1,04
							Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	18.903.015.185	18.711.452.935	98,99	1,01
							Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD	15.403.860.000	12.438.979.694	80,75	19,25
							Program Perekonomian Dan Pembangunan	1.639.698.985	1.415.559.187	86,33	13,67
							Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	6.043.532.805	5.980.339.595	98,95	1,05



No	Misi/Tujuan/ Sasaran Strategis		Indikator Kinerja			% capaian Kinerja	Anggaran Tahun 2022				Tingkat Efisiensi
							Program	Anggaran	Realisasi	%	
1	2		3			4	5	6	7	8	9
							Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	1.674.340.047	1.643.235.055	98,14	1,86
							Program Peningkatan Kerjasama Desa	252.696.145	247.729.607	98,03	1,97
							Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	11.924.404	11.537.740	96,76	3,24
C	MISI III : Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Amanah										
1	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel		9	Indeks Reformasi Birokrasi (IRB)		91,26					
	11	Meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintahan	19	Nilai AKIP		92,91	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	1.320.980.336.403	1.133.524.920.007	85,81	TE
							Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	597.320.785	590.316.559	98,83	TE
							Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah	561.303.660	560.155.422	99,80	TE
							Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	1.134.660.223	1.103.830.393	97,28	TE



No	Misi/Tujuan/ Sasaran Strategis		Indikator Kinerja			% capaian Kinerja	Anggaran Tahun 2022				Tingkat Efisiensi
							Program	Anggaran	Realisasi	%	
1	2		3			4	5	6	7	8	9
	12	Meningkatnya tata kelola pemerintahan berbasis teknologi informasi dan komunikasi	20	Indeks SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik)	104,33		Program Penyelenggaraan Pengawasan	249.243.903	245.229.860	98,39	TE
							Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi	364.561.030	360.480.750	98,88	TE
							Program Informasi Dan Komunikasi Publik	1.722.184.250	1.582.644.189	91,90	8,10
							Program Aplikasi Informatika	7.879.997.584	7.407.204.120	94,00	6,00
							Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	138.040.000	134.047.200	97,11	2,89
							Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	735.487.250	703.998.046	95,72	4,28
							Program Pendaftaran Penduduk	685.496.625	684.892.139	99,91	0,09
							Program Pencatatan Sipil	500.856.520	497.138.464	99,26	0,74
							Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	540.847.640	539.504.235	99,75	0,25
							Program Pengelolaan Arsip	416.456.000	409.341.930	98,29	1,71
	13	Meningkatnya pengelolaan	21	Opini BPK	100,00		Program Pengelolaan Keuangan Daerah	729.481.246.252	689.270.986.043	94,49	5,51



No	Misi/Tujuan/ Sasaran Strategis		Indikator Kinerja			% capaian Kinerja	Anggaran Tahun 2022				Tingkat Efisiensi
							Program	Anggaran	Realisasi	%	
1	2		3			4	5	6	7	8	9
		pendapatan, Keuangan dan aset daerah					Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	4.804.729.882	4.121.325.743	85,78	14,22
							Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	7.879.997.584	7.407.204.120	94,00	6,00
	14	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	22	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	99,83		Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	648.384.430	630.440.317	97,23	TE
	15	Meningkatnya kinerja sistem manajemen kepegawaian	23	Indeks Sistem Merit	106,67		Program Kepegawaian Daerah	6.557.516.555	5.548.462.774	84,61	15,39
	Jumlah/rata-rata (%):							1.900.289.374.418	1.740.145.622.993	91,57	8,23

Keterangan: TE (Tidak ada efisiensi)



## Bab II Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

## d. Tindak lanjut atas hasil evaluasi tahun sebelumnya

Tanggapan dan tindak lanjut Surat Menteri PAN-RB nomor: B/1014/AA.05/2022 tanggal 6 Desember 2022 hal: Hasil Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2022, sebagai berikut:

Tabel 2.45.

Tanggapan dan tindak lanjut Hasil Evaluasi  
atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2022

No	Hasil Evaluasi	Tanggapan	Tindak Lanjut
1	2	3	4
1	Mereviu kembali pohon kinerja/ <i>Logica/framework</i> yang telah disusun engan mengacu pada Permenpan RB No 89 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah	Saran kami terima, dan penjenjangan kinerja telah diterapkan sampai level individu dengan mengacu pada pohon kinerja yang diatur dalam Surat Bupati Magelang nomor: 069/2211/01.08/2022 tanggal 29 Desember 2022 tentang Pedoman Penusunan LKjIP 2022, PK 2023, RAPK 2023 dan RKT 2024.	Reviu pohon kinerja/ <i>Logica/framework</i> akan dilakukan secara berkala sesuai Permenpan RB No 89 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah, untuk penyesuaian indikator kinerja pada dokumen perencanaan dan indkator kinerja individu pada masing-masing ASN agar kerangka logis dalam mendukung kinerja atasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dituangkan pada dokumen perencanaan berikutnya.
2	Melakukan reviu terhadap dokumen perencanaan agar sasaran dan indikator kinerja yang digunakan dapat lebih berorientasi hasil dan memenuhi kriteria SMART ( <i>specific, measurable, achievable, relevant</i> dan <i>timebound</i> ) serta cukup pada level PD	Reviu terhadap dokumen perencanaan level PD sudah dilaksanakan dengan adanya Peraturan Bupati Magelang Nomor 29 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Penetapan Rencana Strategis Perangkat Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2019-2024	Dalam penyusunan RPJMD yang akan datang (2025-2030) penetapan indikator kinerja yang digunakan berorientasi hasil dan memenuhi kriteria SMART berdasarkan hasil reviu terhadap indikator kinerja sebelumnya baik di level pemda maupun level perangkat daerah.
3	Menyelesaikan integrasi aplikasi untuk pengukuran kinerja organisasi yang sedang dibangun untuk memudahkan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara organisasi maupun unit kerja	Saran diterima	Menyempurnakan penggabungan aplikasi capaian kinerja yang terintegrasi, saat ini telah dikembangkan aplikasi pengukuran kinerja organisasi dan unit kerja.





## Bab 2 Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

No	Hasil Evaluasi	Tanggapan	Tindak Lanjut
1	2	3	4
4	Melakukan pengukuran kinerja menggunakan rencana aksi secara berkala, dan meningkatkan kualitasnya dengan melengkapi informasi analisis pencapaian kinerja, dan memanfaatkan hasil analisis tersebut untuk perbaikan pelaksanaan program kegiatan pendukung kinerja pada tahun berikutnya dan sebagai dasar pemberian reward dan punishment	Capaian kinerja telah dimasukkan dalam pemberian TPP Asn Peraturan Bupati Magelang Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Tambahan Penghasilan Pegawai Aparatur Sipil Negara Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun 2022	Penggunaan hasil analisis kinerja sebagai dasar untuk perbaikan program dan kegiatan berikutnya dengan mempertajam analisis terhadap capaian kinerja.
5	Meningkatkan kesetaraan kualitas laporan kinerja seluruh OPD dengan membandingkan kinerja tahun laporan dengan tahun-tahun sebelumnya maupun dengan capaian nasional (jika ada)	Saran telah ditindaklanjuti pada dokumen Akuntabilitas (LPPD 2022).	Pelatihan/Sosialisasi penyusunan dokumen LKJIP bagi perangkat daerah sesuai dengan standart penyusunan dokumen LKJIP yang di laksanakan oleh BKPPD.
6	Memanfaatkan data pada laporan kinerja sebagai dasar perbaikan perencanaan berikutnya;	Saran diterima	Data laporan kinerja telah dimanfaatkan dalam perencanaan kinerja dan disinkronkan dengan evaluasi rencana kinerja yang dilaksanakan di setiap triwulan.
7	Menyusun pedoman evaluasi akuntabilitas kinerja internal yang mengacu dengan PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	Saran telah ditindaklanjuti	Telah diterbitkan Peraturan Bupati Magelang Nomor 34 Tahun 2022 Tanggal 1 Juli 2022 Tentang Pedoman Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Magelang, dan digunakan sebagai dasar evaluasi SAKIP tahun 2023
8	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan tindak lanjut PD atas rekomendasi perbaikan hasil evaluasi internal serta membuat pelaporannya	Saran diterima	Penyusunan rencana tindak lanjut atas Rekomendasi perbaikan hasil evaluasi baik di Pemda maupun SKPD dan memasukkan dalam laporan kinerja tahun berikutnya, serta dilakukan evaluasi secara berkala terhadap capaian kinerja perangkat daerah.



**BAB III****CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN****3.1. Tugas Pembantuan Pusat Yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang dimaksud Tugas Pembantuan adalah penugasan dari pemerintah pusat kepada daerah otonom untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah pusat atau dari pemerintah daerah provinsi kepada daerah kabupaten/kota untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah provinsi.

Penyelenggaraan Tugas Pembantuan Tahun 2022 berdasarkan pada peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

- a. Undang Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- b. Undang Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
- c. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota;
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Tugas dan Wewenang Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat;
- h. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 248/PMK.07/2010 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 156/PMK.07/2008 tentang Pedoman Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan.

**3.1.1. Target Kinerja**

Pada Tahun 2022 Kabupaten Magelang tidak melaksanakan Tugas Pembantuan Mandiri. Kabupaten Magelang hanya melaksanakan Tugas Pembantuan Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah anggaran sebesar Rp9.388.283.000,00. Program kegiatan yang dilaksanakan adalah:



a. Program Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang menjalankan Tugas Pembantuan Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan yang dilaksanakan adalah Persiapan pelaksanaan fasilitasi pengembangan sistem pertanian terpadu di dataran tinggi (UPLAND) yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan. Selain itu melaksanakan Fasilitasi Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu Dataran Tinggi (UPLAND) pada 3 kawasan yang tersebar dalam 5 kecamatan yaitu Kecamatan Bandongan, Kecamatan Grabag, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Kaliangkrik, dan Kecamatan Tempuran. Membangun irigasi perpipaan pada Kelompok Tani Margo Dadi yang terletak di Desa Sutopati Kecamatan Kajoran. Embung Pertanian untuk Kelompok Tani Margo Mulyo (Desa Balesari, Kecamatan Windusari), Kelompok Tani Kerug Mulyo (Desa Majaksingi, Kecamatan Borobudur) dan Kelompok Tani Tani Mulyo (Desa Bligo Kecamatan Ngluwar). Membangun jaringan irigasi tersier untuk 19 Kelompok Tani. Selain itu Dinas Pertanian dan Pangan juga menyelenggarakan Bimbingan Teknis Monitoring dan Evaluasi Lingkup Alat Mesin Pertanian, e-RDKK untuk Pendataan Penerima Pupuk Bersubsidi dan Layanan Verifikasi dan Validasi Penerima Pupuk Bersubsidi pada 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang. Kemudian melaksanakan asuransi pertanian untuk 19 kecamatan.

b. Program Dukungan Manajemen

Program ini dilaksanakan untuk mendukung penyusunan laporan keuangan dan administrasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan dengan *output* dokumen laporan.

**3.1.2. Realisasi Kinerja**

Tugas Pembantuan Provinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan Kabupaten Magelang mempunyai anggaran sebesar Rp9.388.283.000,00 dengan realisasi keuangan sebesar Rp7.615.757.250,00 atau sebesar 81,12% dan realisasi fisik sebesar 92,80%. Matriks Capaian Kinerja Pelaksanaan tugas pembantuan Provinsi Jawa Tengah di Kabupaten Magelang sebagaimana pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.  
Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan Pusat  
yang Dilaksanakan Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Kementerian/LPNK	Dasar Pelaksanaan Penugasan (TP)	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kementerian Pertanian	Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tugas Pembantuan Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2022 Nomor SP DIPA: 018.08.4.039158/2021 tanggal 17 November 2021	Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas 1) Kegiatan Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian	Kabupaten Magelang	Dinas Pertanian dan Pangan					
			Persiapan pelaksanaan fasilitasi pengembangan sistem pertanian terpadu di dataran tinggi (UPLAND)	Dinas Pertanian dan Pangan		8.844.400.000	7.092.307.250	80,19		92,28
			Fasilitasi Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu Dataran Tinggi (UPLAND)	3 Kawasan 5 Kecamatan (Bandongan, Grabag, Sawangan, Kaliangkrik, Tempuran)		2.079.860.000	1.918.076.650	92,22	1 paket	100
			Irigasi perpipaan	KT Margo Dadi (Sutopati, Kajoran)		4.879.540.000	3.289.865.600	67,42	33 kelompok	85
			Embung pertanian	1. KT Margo Mulyo (Balesari, Windusari) 2. KT Kerug Mulyo (Majaksingi, Borobudur) 3. KT Tani Mulyo (Bligo, Ngluwar)		100.000.000	99.365.000	99,37	1 paket	100
						360.000.000	360.000.000	100	3 paket	100



No	Kementerian/LPNK	Dasar Pelaksanaan Penugasan (TP)	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			Jaringan irigasi tersier	1. KT Tani Makmur (Sidosari, Salaman) 2. KT. Karya Maju II (Margoretno, Salaman) 3. Gapoktan Tani Makmur (Borobudur, Kec. Borobudur) 4. KT Ngudi Rahayu (Bligo, Ngluwar) 5. KT Sri Makmur (Banyusari, Grabag) 6. KT Sido Dadi (Seworan, Grabag) 7. KT Ngudi Mkamur (Banyudono, Dukun) 8. KT Tani Mulyo (Ngadipuro, Dukun) 9. KT Sido Rukun (Sucen, Salam) 10. KT Sido Dadi (Ngadiluwih, Salam) 11. KT Sri Makmur VIII (Rambeanak, Mungkid) 12. KT Rukun Jaya Sentosa (Senden Mungkid) 13. KT Tani Jaya (Sukodadi, Bandongan)		1.425.000.000	1.425.000.000	100	19 unit	100



No	Kementerian/LPNK	Dasar Pelaksanaan Penugasan (TP)	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
				14. KT Ngudi Mulyo (Candiretno, Secang) 15. KT Srikandi (Pirikan, Secang) 16. KT Citrosari (Kalijoso, Secang) 17. KT Sri Rejeki (Candisari, Windusari) 18. KT Sumber Rejomulyo (Banjarsari, Windusari) 19. KT Ngudi Utomo (Donorojo, Tegalrejo)						
			2) Kegiatan Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian			15.000.000	14.980.000	99,87		100
			Bimtek Monev dan Evaluasi Lingkup Alat Mesin Pertanian	21 Kecamatan		15.000.000	14.980.000	99,87	1 kegiatan	100
			3) Fasilitasi Pupuk dan Pestisida			434.335.000	420.350.000	96,78		100
			e-RDKK untuk Pendataan Penerima Pupuk Bersubsidi	21 Kecamatan		243.875.000	238.010.000	97,60	1 paket	100



No	Kementerian/LPNK	Dasar Pelaksanaan Penugasan (TP)	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
			Layanan Verifikasi dan Validasi Penerima Pupuk Bersubsidi	21 Kecamatan		190.460.000	182.340.000	95,74	1 paket	100
			4) Fasilitas Pembiayaan Pertanian			16.048.000	15.998.000	99,69		100
			Asuransi Pertanian	19 Kecamatan		16.048.000	15.998.000	99,69	1 paket	100
2.	Kementerian Pertanian	Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tugas Pembantuan Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2022 Nomor SP DIPA: 018.08.4.039158/2021 tanggal 17 November 2021	Program Dukungan Manajemen	Kabupaten Magelang	Dinas Pertanian dan Pangan					
			Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian			78.500.000	72.122.000	91,88		100
			Layanan umum			78.500.000	72.122.000	91,88	1 paket	100
	Jumlah					9.388.283.000	7.615.757.250	81,12		92,80

Sumber: Bappeda dan Litbangda Kabupaten Magelang, 2023



### 3.2. Tugas Pembantuan Provinsi yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota

#### 3.2.1. Target Kinerja

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga memberikan bantuan keuangan kepada pemerintah desa di Kabupaten Magelang sebesar Rp72.407.000.000,00 terdiri dari:

- 1) Operasional KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa) sebesar Rp1.835.000.000,00 yang diberikan kepada 367 desa masing-masing Rp 5.000.000. Dengan realisasi keuangan sebesar Rp1.830.000.000,00 dan realisasi fisik sebanyak 366 desa.
- 2) Pembangunan Kawasan Perdesaan sebesar Rp350.000.000,00 di 3 desa pada Kecamatan Borobudur (Desa Karanganyar, Karangrejo dan Tanjungsari) dan 4 desa pada Kecamatan Ngluwar (Desa Pakunden, Bligo, Somokaton, dan Jamus Kauman).
- 3) Peningkatan sarana prasarana pedesaan sebanyak 539 titik dengan anggaran sebesar Rp59.730.000.000,00 dengan realisasi keuangan sebesar Rp59.460.000.000,00 dan realisasi fisik sebanyak 537 titik.
- 4) Desa Wisata sebesar Rp3.400.000.000,00 untuk Kecamatan Borobudur terdiri dari Desa Bigaran, Desa Candirejo, Desa Karangrejo, Desa Giri Tengah, Desa Wringin Putih, Desa Borobudur. Selain itu juga untuk Desa Temanggung dan Kebonlegi, Kecamatan Kaliangkrik, Desa Gunungpring Kecamatan Muntilan, Desa Ngargoretno Kecamatan Salaman, Desa Sutopati Kecamatan Kajoran, dan Desa Pogalan Kecamatan Pakis.
- 5) RTLH untuk 591 unit dengan anggaran sebesar Rp 7.092.000.000,00.

#### 3.2.2. Realisasi Kinerja

Pelaksanaan Bantuan Keuangan Provinsi Jawa Tengah kepada Desa se-Kabupaten Magelang Tahun 2022 mempunyai anggaran sebesar Rp72.407.000.000,00 dengan realisasi keuangan sebesar Rp72.132.000.000,00 atau sebesar 99,62% dan realisasi fisik sebesar 99,87%. Matriks Capaian Kinerja Pelaksanaan Bantuan Keuangan Provinsi Jawa Tengah kepada Desa se-Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebagaimana pada tabel 3.2.



Tabel 3.2.

Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan Provinsi Jawa Tengah yang Dilaksanakan Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Bidang Urusan	Dasar Pelaksanaan Penugasan (TP)	Kegiatan	Lokasi	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pemberdayaan Masyarakat Desa	Perubahan DPA – Bankeu Kab/Kota Nomor 01801/DPPA/2022	1. Operasional KPMD	367 desa	1.835.000.000	1.830.000.000	99,73	367 desa	99,73
			2. Pembangunan Kawasan Perdesaan	Kecamatan Borobudur: 1. Desa Karanganyar 2. Desa Karangrejo 3. Desa Tanjungsari Kecamatan Ngluwar: 1. Desa Pakunden 2. Desa Bligo 3. Desa Somokaton 4. Desa Jamuskauman	350.000.000	350.000.000	100	7 desa	100
			3. Peningkatan Sarpras Perdesaan	539 titik	59.730.000.000	59.460.000.000	99,55	537 titik	99,63
2	Pariwisata	Perubahan DPA- Bankeu Kab/Kota Nomor 01801/DPPA/2022	Desa Wisata	Kecamatan Borobudur: 1. Desa Bigaran 2. Desa Candirejo 3. Desa Karangrejo 4. Desa Giri Tengah 5. Desa Wringin Putih 6. Desa Borobudur Kecamatan Kaliangkrik: 1. Desa Temanggung 2. Desa Kebonlegi Kecamatan Muntilan: 1. Desa Gunungpring Kecamatan Salaman: 1. Desa Ngargoretno Kecamatan Kajoran: 1. Desa Sutopati Kecamatan Pakis: 1. Desa Pogalan	3.400.000.000	24.000.000.000	100	15 desa	100
3	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Perubahan DPA- Bankeu Kab/Kota Nomor 01801/DPPA/2022	RTLH	591 unit	7.092.000.000	7.092.000.000	100	591 unit	100
			JUMLAH		72.407.000.000	72.132.000.000	99,62		99,87

Sumber: Bappeda dan Litbangda Kabupaten Magelang, 2023



Pemerintah Kabupaten Magelang pada tahun 2022 memberikan bantuan yang bersifat khusus kepada Pemerintah Desa sebesar Rp55.929.316.000,00. Berdasarkan Peraturan Bupati Magelang Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pedoman Pemberian Bantuan Keuangan yang Bersifat Khusus dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Magelang Kepada Pemerintah Desa, bantuan keuangan yang bersifat khusus kepada Desa adalah bantuan keuangan kepada Pemerintah Desa yang bersumber dari APBD yang peruntukan dan pengelolaannya ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Jenis bantuan keuangan terdiri atas pembangunan atau rehabilitasi jalan desa, jalan usaha tani, jembatan desa, jaringan irigasi desa/jaringan irigasi tersier, sarana dan prasarana air bersih pedesaan, pengadaan mobil ambulan desa, bantuan operasional PAUD, operasional posyandu balita dan posyandu lansia dan penyertaan modal BUMDes untuk pengembangan Kawasan perdesaan. Bantuan keuangan yang bersifat khusus dari kepada Pemerintah Kabupaten Magelang kepada pemerintah desa sebesar Rp55.929.316.000,00 dengan realisasi keuangan Rp55.412.316.000,00 atau sebesar 99,08%.

### 3.3. Permasalahan dan Kendala

Dalam pelaksanaan tugas pembantuan pada Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dijumpai kendala dan permasalahan, antara lain:

1. Belum dilaksanakannya pendataan ulang untuk validasi Simluhtan sebagai dasar petani untuk mengajukan pupuk bersubsidi.
2. Kurang dinamisnya Kelompok Tani dalam penyusunan RDK (Rencana Definitif Kelompok) dan RDKK (Rencana Definitifnya Kebutuhan Kelompok).
3. PIU Kabupaten Magelang tidak memiliki dana sehingga membutuhkan dana talangan untuk melaksanakan kegiatan. Provinsi Jawa Tengah memiliki kebijakan tidak memberikan dana talangan. Kondisi ini membuat pelaksanaan kegiatan berikutnya menunggu adanya dana/menunggu pencairan SPJ.
4. Surat edaran metode pelaksanaan kegiatan tidak terbit di awal tahun sehingga pelaksanaan kegiatan diakhir tahun.
5. Isi surat edaran metode pelaksanaan yang terbit belum mengakomodir kegiatan semua kabupaten, karena kegiatan kabupaten ada yang spesifik.

### 3.4. Saran dan Tindak Lanjut

Saran dan tindak lanjut dalam upaya penyelesaian permasalahan di atas, antara lain:

1. Koordinasi dengan semua bidang terkait penyusunan RDK (Rencana Definitif Kelompok).
2. Pendampingan yang lebih intensif ke kelompok tani dalam hal penyusunan RDK (Rencana Definitif Kelompok) dan RDKK (Rencana Definitifnya Kebutuhan Kelompok) dan tugas fungsi kelompok.



## BAB IV

### PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL

Berdasarkan amanat Pasal 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, penghitungan pencapaian SPM dilakukan dengan menggunakan indeks pencapaian SPM yang meliputi capaian mutu pelayanan dasar dan capaian penerima pelayanan dasar. Capaian mutu pelayanan dasar, merupakan capaian mutu minimal layanan dasar yang diperoleh dari rata-rata sub indikator kinerja pencapaian mutu minimal barang, jasa, dan SDM sesuai dengan standar teknis yang diberikan bobot sebesar 20%. Sementara capaian penerima pelayanan dasar merupakan capaian yang diperoleh melalui target dan indikator kinerja yang diberikan bobot 80%.

Penghitungan pencapaian SPM dilakukan dengan menggunakan indeks pencapaian SPM yang meliputi 2 aspek yaitu:

- a. Pencapaian Mutu Layanan Dasar (barang, jasa dan sumber daya manusia)
- b. Pencapaian Penerima Layanan Dasar.

Indeks pencapaian SPM (IPSPM) adalah nilai capaian SPM yang diperoleh melalui penghitungan rata-rata persentase indeks pencapaian mutu minimal layanan dasar dikalikan bobot mutu dengan persentase indeks penerima layanan dasar dikalikan dengan bobot penerima.

$$IPSPM = (\text{Persentase pencapaian mutu minimal layanan dasar} \times BM) + (\text{Persentase pencapaian penerima layanan dasar} \times BP)$$

Keterangan:

IPSPM	=	Indeks pencapaian SPM di masing-masing jenis SPM sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018.
Persentase pencapaian mutu minimal layanan dasar	=	Persentase pencapaian mutu minimal layanan dasar yang diperoleh dari rata-rata sub indikator kinerja pencapaian mutu minimal barang, jasa dan sumber daya manusia sesuai dengan standar teknis
Persentase pencapaian penerima layanan dasar	=	Persentase pencapaian yang diperoleh melalui indikator dengan target yang ditetapkan di dalam lampiran Permendagri Nomor 59 Tahun 2021
BM	=	Bobot Mutu minimal layanan dasar sebesar 20
BP	=	Bobot Penerima layanan dasar sebesar 80



Dengan adanya indeks pencapaian ini, memberikan kategori terhadap pencapaian SPM, yaitu: Tuntas Paripurna, Tuntas Utama, Tuntas Madya, Tuntas Pratama, Tuntas Muda dan Belum Tuntas sesuai ketentuan mengenai penghitungan pencapaian SPM di daerah yang dijabarkan dalam lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal. Kategori nilai indeks pencapaian SPM (IPSPM) terhadap capaian mutu minimal dan penerima layanan dasar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.  
Kategori Nilai Indeks Pencapaian SPM (IPSPM)

No	Nilai	Kategori	Deskripsi
1	2	3	4
1.	100	Tuntas Paripurna	Pencapaian SPM dengan mutu minimal dan penerima layanan dasar, nilainya sama dengan 100
2.	90 - 99	Tuntas Utama	Pencapaian SPM dengan mutu minimal dan penerima layanan dasar, nilainya sama dengan 90 sampai dengan 99
3.	80 - 89	Tuntas Madya	Pencapaian SPM dengan mutu minimal dan penerima layanan dasar, nilainya sama dengan 80 sampai dengan 89
4.	70 - 79	Tuntas Pratama	Pencapaian SPM dengan mutu minimal dan penerima layanan dasar, nilainya sama dengan 70 sampai dengan 79
5.	60-69	Tuntas Muda	Pencapaian SPM dengan mutu minimal dan penerima layanan dasar, nilainya sama dengan 60 sampai dengan 69
6.	< 60	Belum Tuntas	Pencapaian SPM dengan mutu minimal dan penerima layanan dasar, nilainya lebih kecil dari 60

Sumber: Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan SPM

Pelayanan dasar Standar Pelayanan Minimal terdiri dari Bidang Urusan Pendidikan, Bidang Urusan Kesehatan, Bidang Urusan Pekerjaan Umum, Bidang Urusan Perumahan Rakyat, Bidang Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat serta Bidang Urusan Sosial.

#### 4.1. Urusan Pendidikan

##### 4.1.1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar adalah jenis pelayanan dalam rangka penyediaan barang dan/atau jasa kebutuhan dasar yang berhak diperoleh oleh setiap Warga Negara secara minimal yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah. Penyelenggaraan pelayanan dasar Bidang Urusan Pendidikan di Kabupaten Magelang secara teknis dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Pelayanan dasar di Bidang Urusan Pendidikan merupakan penjabaran target yang telah ditetapkan menjadi Standar Pelayanan Minimal (SPM) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan yaitu:



- a. Pendidikan Anak Usia Dini;
- b. Pendidikan Dasar;
- c. Pendidikan Kesetaraan.

#### 4.1.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Oleh Daerah

Target pencapaian SPM oleh daerah adalah target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam mencapai SPM selama kurun waktu tertentu, termasuk penghitungan pembiayaannya sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan. Target pencapaian indikator SPM Bidang urusan Pendidikan di Kabupaten Magelang pada tahun 2022, sebagai berikut:

Tabel 4.2.  
Target dan Indikator Kinerja Pencapaian SPM Bidang Urusan Pendidikan  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian						
		Penerima Layanan Dasar			Mutu Minimal Pelayanan Dasar			Anggaran (Rp)
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pendidikan Anak Usia Dini	Jumlah Warga Negara Usia 5-6 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD	38.080 orang	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	27.076.164.550
2	Pendidikan Dasar	Jumlah Warga Negara Usia 7-15 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs)	182.953 orang	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	160.760.793.567
3	Pendidikan Kesetaraan	Jumlah Warga Negara Usia 7-18 Tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	4.872 orang	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	5.453.991.000
		Prog, Keg dan subKeg lainnya (Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan *)						32.308.333.240
Jumlah								225.599.282.357

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2023

\*) Program Kegiatan dan Sub kegiatan Lainnya (Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dimasukkan karena anggaran Program tersebut sangat mendukung pencapaian SPM Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Kesetaraan dari segi mutu Layanan terkait dengan Kualitas Pendidik dan tenaga Kependidikan.



#### 4.1.3. Anggaran

Sumber anggaran untuk penerapan dan pencapaian indikator SPM bidang urusan Pendidikan berasal dari alokasi belanja yang ditetapkan ke dalam APBD kabupaten Magelang Tahun 2022, terdiri dari:

Tabel 4.3.  
Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Urusan Pendidikan  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Anggaran			
		APBD	APBN	DAK	Sumber Dana Lain yang Sah
1	2	3	4	5	6
1.	Pendidikan Anak Usia Dini	9.285.477.550	0	17.790.687.000	0
2.	Pendidikan Dasar	7.951.280.560	0	152.809.513.007	0
3.	Pendidikan Kesetaraan	479.291.000	0	4.974.700.000	0
	Program, Keg dan Sub Keg Lainnya (Program Pendidik dan tenaga Kependidikan)	32.308.333.240		0	0
Jumlah		50.024.382.350	0	175.574.900.007	0

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2023

Untuk pencapaian indikator SPM Bidang Urusan Pendidikan di Kabupaten Magelang tahun 2022 dialokasikan anggaran sebesar Rp225.599.282.357,00. Sumber anggaran untuk penerapan dan pencapaian indikator SPM Bidang urusan Pendidikan pada tahun 2022 berasal dari APBD dan DAK.

#### 4.1.4. Dukungan Personil

Dukungan personil menggambarkan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM. Dukungan personil yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM bidang urusan Pendidikan meliputi:

Tabel 4.4.  
Dukungan Personil Pemenuhan SPM Bidang Urusan Pendidikan  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Jumlah Personil
1	2	3
1.	Pendidikan Dasar	
	PNS	5.224
	Tenaga Kontrak	2.187
2.	Pendidikan Kesetaraan	
	PNS	8
	Tenaga Kontrak	393
3.	Pendidikan Anak Usia Dini	
	PNS	153
	Tenaga Kontrak	1.125
Jumlah		9.090

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2023



Jumlah personil yang terlibat dalam penerapan dan pencapaian SPM Bidang Urusan Pendidikan sebanyak 9.090 orang terdiri dari personil pada kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kecamatan, satuan pendidikan serta dukungan Pemerintah dan juga tak bisa lepas dari dukungan masyarakat.

#### 4.1.5. Hasil Capaian

Hasil capaian adalah realisasi dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah selama 1 (satu) tahun anggaran baik dari anggaran maupun penerima layanan. Realisasi capaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.5.  
Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Pendidikan  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Layanan Dasar			Anggaran (Rp)		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	APBD	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pendidikan Anak Usia Dini	38.080	34.389	90,31	27.076.164.550	26.487.054.229	97,82
2.	Pendidikan Dasar	182.953	166.122	90,80	160.760.793.567	158.170.560.631	98,39
3.	Pendidikan Kesetaraan	4.872	4.872	100,00	5.453.991.000	5.418.342.274	99,35
	Program, Keg dan Sub Keg Lainnya (Program Pendidik dan tenaga Kependidikan)				32.308.333.240	29.989.521.183	92,82
Jumlah					225.599.282.357	220.065.478.317	97,91

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas capaian realisasi keuangan SPM Bidang Urusan Pendidikan mencapai 97,91%. Untuk mengukur tingkat capaian standar pelayanan minimal yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya maka diukur Indeks Pencapaian SPM (IPSPM). Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Magelang Tahun 2022 berdasarkan penghitungan per jenis pelayanan dasar berikut ini.



## a. Pendidikan Anak Usia Dini

Tabel 4.6.  
Indeks Pencapaian Target SPM Pendidikan Anak Usia Dini

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Pelayanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pendidikan Anak Usia Dini	38.080	34.389	90,31	72,25
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Pelayanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Buku gambar	34.389	34.389	100	20,00
2.	Alat mewarnai	34.389	34.389	100	20,00
3.	Penyediaan biaya personil Peserta Didik	1	1	100	20,00
4.	Kualitas tenaga kependidikan (Kepala Sekolah) yang berkualifikasi S1/D-IV	437	390	89,24	17,85
5.	Kualitas pendidik yang berkualifikasi S1/D-IV	888	568	63,96	12,79
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					18,12

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas IPSPM Penerima Layanan Dasar Anak Usia Dini dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk usia 5-6 tahun berjumlah 38.080 jiwa sedangkan yang terlayani 34.389 jiwa (90,31%), dapat diartikan sejumlah 3.691 jiwa (9,68%) penduduk Kabupaten Magelang usia 5-6 tahun belum terlayani dikarenakan minat masyarakat/kesadaran masyarakat untuk memasukkan anak usia 5-6 tahun ke Lembaga PAUD masih kurang, selain itu juga disebabkan karena faktor ekonomi. Terkait Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar Anak Usia Dini kualitas Kepala Sekolah prosentase minimal berkualifikasi S1/D-IV masih 89,24% dikarenakan masih ada tugas rangkap sebagai Kepala Sekolah (Plt) dan sebagian juga masih menempuh kuliah. Sedangkan untuk kualitas tenaga pendidik berkualifikasi S1/D-IV masih 63,96% karena masih banyak yang sedang menyelesaikan pendidikan S1 nya.





## b. Pendidikan Dasar

Tabel 4.7.  
Indeks Pencapaian Target SPM Pendidikan Dasar

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pendidikan Dasar	182.953	166.122	90,80	72,64
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Buku teks pelajaran	166.122	166.122	100	20,00
2.	Perlengkapan belajar	166.122	166.122	100	20,00
3.	Kualitas tenaga kependidikan (Kepala Sekolah) yang berkualifikasi S1/D-IV	733	576	78,58	15,72
4.	Kualitas tenaga kependidikan (Tenaga Admin/Tenaga Lab/Admin) yang berkualifikasi SMA/ sederajat	1.325	1.235	93,21	18,64
5.	Jumlah rombongan belajar di satuan pendidikan	5.531	5.531	100	20,00
6.	Penyediaan biaya personil peserta didik	1.584	1.584	100	20,00
7.	Kualitas pendidik yang berkualifikasi S1/D-IV	7.914	6.981	88,21	17,64
8.	Satuan pendidikan yang berakreditasi minimal C	735	732	99,59	19,92
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					18,99

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas IPSPM Pendidikan Dasar dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk usia sekolah 7-15 tahun berjumlah 182.953 jiwa, terlayani 166.122 jiwa (90,80%). Dapat diartikan bahwa sejumlah 16.831 jiwa (9,19%) penduduk Kabupaten Magelang usia sekolah 7-15 tahun belum terlayani dikarenakan berbagai hal seperti sosial budaya, pekerja anak, faktor ekonomi, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Untuk Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar, Kualitas Kepala Sekolah prosentase minimal berkualifikasi S1/D-IV masih 78,58% dikarenakan masih dirangkapnya tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah (Plt). Capaian untuk Kualitas tenaga kependidikan (Tenaga Admin/Tenaga Lab/Admin) yang berkualifikasi SMA/ sederajat 93,21% dikarenakan masih adanya Penjaga Sekolah/Tukang kebun yang pendidikannya masih di bawah SMA/ sederajat yaitu 6,79%.

Untuk pendidik yang berkualifikasi S1/D-IV masih 88,21% hal ini dikarenakan adanya pendidik yang sudah mendekati usia pensiun sehingga tidak berkenan melanjutkan kuliah dan adanya penerimaan PPPK di sekolah negeri yang berasal dari sekolah swasta, sehingga untuk memenuhi kebutuhan pendidik di sekolah swasta langsung merekrut pendidik yang rata-rata masih kuliah.

Satuan pendidikan yang berakreditasi minimal C baru mencapai 99,59% dikarenakan adanya sekolah baru yang belum terakreditasi sejumlah 3 sekolah.

#### c. Pendidikan Kesenjangan

Tabel 4.8.  
Indeks Pencapaian Target SPM Pendidikan Kesenjangan

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Pelayanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pendidikan Kesenjangan	4.872	4.872	100	80,00



No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Modul belajar	4.872	4.872	100	20,00
2.	Jumlah rombongan belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	154	154	100	20,00
3.	Penyediaan biaya personil peserta didik	1	1	100	20,00
4.	Kualitas pendidik yang berkualifikasi S1/D-IV	401	319	79,55	15,91
5.	Kualitas tenaga kependidikan (Kepala Sekolah) yang berkualifikasi S1/D-IV	21	21	100	20,00
6.	Kualitas tenaga kependidikan (Tenaga Admin/Tenaga Lab/Admin) yang berkualifikasi SMA/ sederajat	21	21	100	20,00
7.	Perlengkapan belajar	4.872	4.872	100	20,00
8.	PKBM Terakreditasi minimal C	21	15	71,43	14,29
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					18,77

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas IPSPM Pendidikan Kesetaraan tercapai 100%, dapat diartikan bahwa jumlah penduduk usia 7 sampai 18 tahun yang membutuhkan layanan pendidikan kesetaraan sudah terlayani semua yaitu sejumlah 4.872 sehingga tercapai 100%. Terkait dengan Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar Pendidikan kesetaraan untuk pendidik yang berkualifikasi S1/D-IV dari jumlah yang dibutuhkan 401 pendidik baru terpenuhi 319 pendidik atau 79,55%, hal ini dikarenakan adanya pendidik yang belum S1. Untuk PKBM Terakreditasi minimal C baru terpenuhi 71,43% yaitu 15 PKBM/SKB dari 21 Lembaga dikarenakan belum adanya penilaian akreditasi yang terbaru dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M).



Berdasarkan tabel-tabel tersebut di atas, selanjutnya dilakukan kompilasi untuk menghitung Indeks Pencapaian SPM (IPSPM). Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9.  
Kategori Nilai Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indeks Pencapaian Layanan (80%)	Indeks Pencapaian Mutu (20%)	Indeks Pencapaian SPM	Kategori Indeks SPM
1	2	3	4	5	6
1.	Pendidikan Anak Usia Dini	72,25	18,12	90,37	Tuntas Utama
2.	Pendidikan Dasar	72,64	18,99	91,63	Tuntas Utama
3.	Pendidikan Kesetaraan	80,00	18,77	98,77	Tuntas Utama
<b>BIDANG URUSAN PENDIDIKAN</b>				<b>93,59</b>	<b>TUNTAS UTAMA</b>

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebesar 93,59 dengan kategori TUNTAS UTAMA, hal ini menggambarkan Pencapaian SPM Bidang Urusan Pendidikan dengan mutu minimal dan penerima layanan dasar telah berada di atas nilai 90. Meskipun capaian kinerja Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Magelang Tahun 2022 belum mencapai target SPM 100%, namun capaian kinerja Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Magelang Tahun 2022 mengalami kenaikan dibanding tahun 2021 sebesar 91,66%. Capaian kinerja bidang urusan Pendidikan Kabupaten Magelang Tahun 2022 belum mencapai target SPM 100%, dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

- Masih terdapat anak tidak sekolah umur 5 sampai dengan 18 tahun baik yang masuk kategori belum pernah sekolah, *drop out* maupun lulus tidak melanjutkan.
- Masih terdapat rangkap jabatan Kepala Sekolah terutama di jenjang SD dan SMP.
- Masih terdapat Pendidik baik di jenjang PAUD, SD maupun SMP yang belum berkualifikasi D4/S1.
- Kekurangan Pengawas sekolah di jenjang PAUD, SD maupun SMP.



#### 4.1.6. Kendala, Permasalahan dan Solusi

Kendala dan permasalahan adalah hal-hal yang menjadi hambatan dan tantangan bagi Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan penerapan dan pencapaian SPM, baik internal maupun eksternal. Sedangkan solusi adalah penyelesaian dan pemecahan terhadap masalah. Kendala, permasalahan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan dan pencapaian SPM, baik permasalahan eksternal maupun internal, dan langkah-langkah penyelesaian permasalahan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10.  
Kendala, Permasalahan dan Solusi  
Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Sumber	Permasalahan	Solusi
1	2	3	4
1.	Internal	Rekapitulasi Kebutuhan Data Pemerataan Kualitas Hasil Belajar: Literasi dan numerasi belum tersedia di <i>platform</i> Rapor Pendidikan Kemendikbudristek, misalnya Rekapitulasi Kebutuhan Data Untuk Angka Partisipasi, Rata-Rata Skor Literasi Peserta Didik Laki Laki Berdasarkan <i>Asesmen Nasional</i>	Pengisian Form. A.1.9 sementara tidak diisi
		Beberapa Sub Kegiatan baru yang terkait pemenuhan SPM (sebelumnya belum ada di SIPD) sehingga belum terakomodir	Untuk Beberapa Sub kegiatan yang baru diakomodir pada tahun anggaran 2024
2.	Eksternal	Pendidikan Jenjang PAUD, SD dan SMP yang sederajat di Kabupaten Magelang diampu oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (di bawah Kemendikbudristek) dan Kantor Kementerian Agama (di bawah Kementerian Agama)	Koordinasi Dengan Kantor Kementerian Agama
		SPM Bidang Urusan Pendidikan melibatkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Kantor Kementerian Agama, sementara data untuk perencanaan dan penganggaran yang dilaporkan baru data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.	Koordinasi Dengan Kantor Kementerian Agama
		Pendidikan Jenjang PAUD, SD dan SMP yang sederajat di Kabupaten Magelang diampu oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (di bawah Kemendikbudristek) dan Kantor Kementerian Agama (di bawah Kementerian Agama)	Koordinasi Dengan Kantor Kementerian Agama

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2023



## 4.2. Urusan Kesehatan

### 4.2.1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar adalah jenis pelayanan dalam rangka penyediaan barang dan/atau jasa kebutuhan dasar yang berhak diperoleh oleh setiap Warga Negara secara minimal yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah. Penyelenggaraan pelayanan dasar bidang urusan kesehatan di Kabupaten Magelang secara teknis dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan. Pelayanan Dasar di Bidang Kesehatan yang sudah memiliki Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu:

- a. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil;
- b. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin;
- c. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir;
- d. Pelayanan Kesehatan Balita;
- e. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar;
- f. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif;
- g. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut;
- h. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi;
- i. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus;
- j. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat;
- k. Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis;
- l. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (*Human Immunodeficiency Virus*).

### 4.2.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Oleh Daerah

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan ditetapkan target sebagai berikut:

Tabel 4.11.  
Target dan Indikator Kinerja Pencapaian SPM Bidang Urusan Kesehatan  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian						
		Penerima Layanan Dasar			Mutu Minimal Pelayanan Dasar			Anggaran (Rp)
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan Standar	17.095	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	1.639.860.752



No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian						
		Penerima Layanan Dasar			Mutu Minimal Pelayanan Dasar			Anggaran (Rp)
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	jumlah ibu bersalin yang mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes)	15.393	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	942.258.441
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	jumlah bayi baru lahir umur 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan standar	15.399	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	172.950.664
4	Pelayanan Kesehatan Balita	Jumlah Balita yang berumur 0-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan	86.637	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	1.091.629.182
5	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan standar	171.012	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	1.002.190.918
6	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	Jumlah orang berusia 15-59 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan standar	835.714	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	166.000.000
7	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut	Jumlah orang berusia lebih dari 60 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan standar	179.249	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	520.343.370
8	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	Jumlah orang yang berusia 15 tahun keatas yang menderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan standar	396.510	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	178.296.620
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	Jumlah orang yang berusia 15 tahun keatas yang menderita Diabet Melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan standar	18.583	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	179.153.600



No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian						
		Penerima Layanan Dasar			Mutu Minimal Pelayanan Dasar			Anggaran (Rp)
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
10	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	Jumlah orang dengan gangguan Jiwa (ODG) berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan standar	3.282	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	95.525.000
11	Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	Jumlah orang terduga Tuberkulosis (TBC) yang mendapatkan pelayanan kesehatan standar	11.266	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	359.764.390
12	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus)	Jumlah orang terduga beresiko Terinfeksi virus HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan standar	18.029	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	138.960.000
Jumlah								6.486.932.937

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023

#### 4.2.3. Anggaran

Sumber anggaran untuk penerapan dan pencapaian indikator SPM Bidang urusan Kesehatan berasal dari alokasi belanja yang ditetapkan ke dalam APBD kabupaten Magelang Tahun 2022, terdiri dari:

Tabel 3.12.

Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Anggaran			
		APBD	APBN	DAK	Sumber Dana Lain yang Sah
1	2	3	4	5	6
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	166.000.000	0	1.473.860.752	0
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	116.265.000	0	825.993.441	0





No	Jenis Pelayanan Dasar	Anggaran			
		APBD	APBN	DAK	Sumber Dana Lain yang Sah
1	2	3	4		5
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	166.000.000	0	6.950.664	0
4	Pelayanan Kesehatan Balita	166.000.000	0	925.629.182	0
5	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	166.000.000	0	836.190.918	0
6	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	166.000.000	0	0	0
7	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut	166.000.000	0	354.343.370	0
8	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	166.000.000	0	12.296.620	0
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	166.000.000	0	13.153.600	0
10	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	91.000.000	0	4.525.000	0
11	Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	216.000.000	0	143.764.390	0
12	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus)	126.000.000	0	12.960.000	0
Jumlah		1.877.265.000	0	4.609.667.937	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023

Untuk pencapaian indikator SPM Bidang Urusan Kesehatan di Kabupaten Magelang Tahun 2022 dialokasikan anggaran sebesar Rp6.486.932.937,00. Sumber anggaran untuk penerapan dan pencapaian indikator SPM Bidang urusan Kesehatan pada tahun 2022 berasal dari APBD dan DAK.



#### 4.2.4. Dukungan Personil

Penerapan SPM Bidang Urusan Kesehatan di Kabupaten Magelang didukung oleh tenaga kesehatan yang terlatih. Adapun tenaga kesehatan yang terlibat dalam penerapan dan pencapaian SPM sebagai berikut:

Tabel 4.13.  
Dukungan Personil Pemenuhan SPM Bidang Urusan Kesehatan  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Jumlah Personil
1	2	3
1.	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	
	Dokter/dokter spesialis kebidanan	72
	Bidan	516
	Perawat	286
2.	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	
	Dokter/dokter spesialis Kebidanan dan Kandungan	72
	Bidan	516
	Perawat	286
3.	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	72
	Dokter/dokter spesialis Anak	
	Bidan	516
	Perawat	286
4.	Pelayanan Kesehatan Balita	
	Bidan	516
	Dokter	72
	Perawat	286
	Ahli Gizi	49
	Guru PAUD	1.465
	Kader Kesehatan	13.508
5.	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	
	Dokter/Dokter gigi	72
	Bidan	516
	Perawat	286
	Ahli Gizi	47
	Tenaga Kesehatan Masyarakat	24
	Guru	8.678
	Kader Kesehatan	13.508
6.	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	
	Dokter	29
	Bidan	29
	Perawat	29
	Ahli Gizi	29
	Tenaga Kesehatan Masyarakat	29
	Tenaga Non Kesehatan Terlatih	29
7.	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut	
	Dokter	72
	Bidan	516
	Perawat	286



No	Jenis Pelayanan Dasar	Jumlah Personil
1	2	3
	Ahli Gizi	47
	Tenaga Kesehatan Masyarakat	24
	Tenaga Non Kesehatan Terlatih	4.243
8.	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	
	Dokter	29
	Bidan	29
	Perawat	29
	Tenaga Kesehatan Masyarakat	29
9.	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	
	Dokter	29
	Bidan	29
	Perawat	29
	Ahli Gizi	29
	Tenaga Kesehatan Masyarakat	29
10.	Pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa berat	
	Dokter dan/atau perawat terlatih jiwa dan/atau tenaga kesehatan lainnya	31
11.	Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	
	Dokter/ dokter spesialis penyakit dalam/ dokter spesialis paru	36
	Perawat	35
	Analisis Teknik Laboratorium Medik (ATLM)	35
	Penata Rontgen	2
	Tenaga kesehatan masyarakat	35
	Tenaga non kesehatan terlatih atau mempunyai kualifikasi tertentu	1.188
12.	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus)	
	Perawat	33
	Bidan	33
	Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM)	33
	Tenaga kesehatan masyarakat	30
	Tenaga non kesehatan terlatih atau mempunyai kualifikasi tertentu	11
Jumlah		48.774

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023

Jumlah personil yang terlibat dalam penerapan dan pencapaian SPM Bidang Urusan Kesehatan sebanyak 48.774 orang meliputi tenaga PNS di Dinas Kesehatan dan Unit Pelayanan Teknis Dinas Kesehatan.

#### 4.2.5. Hasil Capaian

Hasil capaian adalah realisasi dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah selama 1 (satu) tahun anggaran baik dari anggaran maupun penerima layanan. Realisasi capaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebagai berikut:



Tabel 4.14.  
Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Kesehatan  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Layanan Dasar			Anggaran (Rp)		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	APBD	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	17.095	15.930	93.19%	1.639.860.752	1.455.613.900	88.76
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	15.393	15.368	99.84%	942.258.441	264.039.655	28.02
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	15.399	15.292	99.31%	172.950.664	114.400.200	66.15
4	Pelayanan Kesehatan Balita	86.637	82.102	94.77%	1.091.629.182	868.605.375	79.57
5	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	171.012	149.512	87.43%	1.002.190.918	823.894.660	82.21
6	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	835.714	409.101	48.95%	166.000.000	162.129.905	9.77
7	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut	179.249	138.576	77.31%	520.343.370	373.905.805	71.86
8	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	396.510	79.933	20.16%	178.296.620	106.077.980	5.95
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	18.583	17.442	93.86%	179.153.600	111.340.580	62.15
10	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	3.282	2.519	76.75%	95.525.000	80.812.000	84.60
11	Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	11.266	9.140	81.13%	359.764.390	301.703.040	83.86
12	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus)	18.029	17.943	99.52%	138.960.000	138.870.000	99.94
					6,486,932,937	4,801,393,100	74,02

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas realisasi keuangan pada SPM Bidang Urusan Kesehatan mencapai 74,02%. Untuk mengukur tingkat capaian standar pelayanan minimal yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya maka diukur Indeks Pencapaian SPM (IPSPM). Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2022 berdasarkan jenis pelayanan dasar adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Tabel 4.15.

Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	17.095	15.930	93,19	74,55
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Vaksin Tetanus Difteri (Td)	12.221	12.221	100	20,00
2.	Tablet tambah darah	17.021	17.021	100	20,00
3.	Alat deteksi resiko Ibu Hamil, Test Kehamilan, Pemeriksaan HB, Pemeriksaan Golongan Darah, Pemeriksaan Glukoprotein Urin	5.708	5.181	90.77	18,15
4.	Kartu ibu/rekam medis ibu	16.677	16.677	100	20,00
5.	Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	17.071	17.071	100	20,00
6.	Dokter/dokter spesialis kebidanan	73	72	98.63	19,73
7.	Bidan	519	516	99.42	19,88
8.	Perawat	286	286	100	20,00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					19,72

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas jumlah orang yang terlayani Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil sebanyak 15.930 orang (93.19%) dari total jumlah orang yang harus dilayani sebanyak 17.095 orang. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil belum mencapai 100% karena kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), dimana masih ada terdapat beberapa desa yang kosong bidan desanya. Selain itu SDM yang ada kurang menguasai teknologi informasi sehingga masih sering terjadi kesalahan dalam pengumpulan data ke Dinas Kesehatan.

b. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Tabel 4.16.

Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	15.393	15.368	99,84	79,87
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Formulir Partograf	15.546	15.198	97.76	19,55
2.	Kartu ibu (rekam medis)	15.777	15.629	99.06	19,81
3.	Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	15.926	15.739	98.83	19,77
4.	Dokter/dokter spesialis Kebidanan dan Kandungan	73	72	98.63	19,73
5.	Bidan	519	516	99.42	19,88
6.	Perawat	286	286	100	20,00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					19,79

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas jumlah orang yang terlayani Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin sebanyak 15.368 orang (99.84%) dari total jumlah orang yang harus dilayani sebanyak 15.393 orang. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin belum mencapai 100% karena kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), dimana masih terdapat beberapa desa yang kosong bidan desanya. Selain itu SDM yang ada kurang menguasai teknologi informasi sehingga masih sering terjadi kesalahan dalam pengumpulan data ke Dinas Kesehatan.



## c. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir

Tabel 4.17.

Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	15.399	15.292	99.31	79,44
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Vaksin Hepatitis B0	18.129	18.129	100	20.00
2.	Vitamin K1 injeksi	15.035	14.991	99.71	19.94
3.	Salep/tetes mata antibiotik	19.488	19.488	100	20.00
4.	Formulir bayi baru lahir	15.282	15.225	99.63	19.93
5.	Formulir Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM)	15.421	15.222	98.71	19.74
6.	Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	15.615	15.468	99.06	19.81
7.	Dokter/dokter spesialis Anak	73	72	98.63	19.73
8.	Bidan	519	516	99.42	19.88
9.	Perawat	286	286	100	20.00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					19,89

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas jumlah orang yang terlayani Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir sebanyak 15.292 orang (99.31%) dari total jumlah orang yang harus dilayani sebanyak 15.399 orang. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir belum mencapai 100% karena kurangnya sumber daya manusia (SDM), dimana masih ada terdapat beberapa desa yang bidan desanya kosong. Selain itu SDM yang ada kurang menguasai teknologi informasi sehingga masih sering terjadi kesalahan dalam pengumpulan data ke Dinas Kesehatan.



## d. Pelayanan Kesehatan Balita

Tabel 4.18.

## Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Balita

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Kesehatan Balita	86.637	82.102	94.77	75,81
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) atau instrumen standar lain yang berlaku	74.806	72.077	96.35	19,27
2.	Formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK)	75.802	69.903	92.22	18,44
3.	Buku Kartu Ibu dan Anak (KIA)	72.909	72.581	99.55	19,91
4.	Vitamin A Biru	9.828	9.828	100	20,00
5.	Vitamin A Merah	75.880	75.880	100	20,00
6.	Vaksin imunisasi lanjutan: DPT -HB -Hib, Campak, Rubella	20.412	20.412	100	20,00
7.	Vaksin imunisasi dasar: HB0, BCG, Polio, IPV, DPT -HB -Hib, Campak, Rubella	18.045	18.045	100	20,00
8.	Jarum suntik dan Bahan Habis Pakai (BHP)	18.045	18.045	100	20,00
9.	Peralatan Anafilaktik	88	88	100	20,00
10.	Bidan	519	516	99.42	19,88
11.	Dokter	73	72	98.63	19,73
12.	Perawat	286	286	100	20,00
13.	Ahli Gizi	49	49	100	20,00
14.	Guru PAUD	1.465	1.465	100	20,00
15.	Kader Kesehatan	13.508	13.508	100	20,00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					19,82

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023





Berdasarkan tabel di atas jumlah orang yang terlayani Pelayanan Kesehatan Balita sebanyak 82.102 orang (94.77%) dari total jumlah orang yang harus dilayani sebanyak 86.637 orang. Pelayanan Kesehatan Balita belum mencapai 100% karena kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), dimana masih terdapat beberapa desa yang bidan desanya kosong. Selain itu SDM yang ada, kurang menguasai teknologi informasi sehingga masih sering terjadi kesalahan dalam pengumpulan data ke Dinas Kesehatan.

e. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar

Tabel 4.19.  
Indeks Pencapaian Target SPM  
Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	171.012	149.512	87.43	69,94
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Buku kesehatanku	19.228	9.981	51.91	10.38
2.	Buku pemantauan kesehatan	48.641	47.245	97.13	19.43
3.	Kuesioner skrining kesehatan	139.341	139.341	100	20.00
4.	Formulir rekapitulasi hasil pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di dalam sekolah	33.743	27.191	80.58	16.12
5.	Formulir rekapitulasi hasil pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di luar sekolah	13.839	13.839	100	20.00
6.	Dokter/Dokter gigi	73	72	98.63	19.73
7.	Bidan	518	516	99.61	19.92
8.	Perawat	286	286	100	20.00
9.	Ahli Gizi	47	47	100	20.00
10.	Tenaga Kesehatan Masyarakat	24	24	100	20.00
11.	Guru	8.678	8.678	100	20.00
12.	Kader Kesehatan	13.508	13.508	100	20.00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					18,80

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas jumlah orang yang terlayani Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar sebanyak 149.512 orang (87.43%) dari total jumlah orang yang harus dilayani sebanyak 171.012 orang. Pelayanan Pada Usia Pendidikan Dasar tidak mencapai 100% diakibatkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Adanya pemberlakuan kebijakan tersebut mengakibatkan penjarangan siswa di Sekolah Dasar secara tatap muka baru bisa dilaksanakan pada Semester II Tahun 2022.

f. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif

Tabel 4.20.  
Indeks Pencapaian Target SPM  
Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	835.714	409.101	48.95	39,16
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Pedoman dan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)	58	58	100.00	20.00
2.	Alat ukur berat badan, Alat ukur tinggi badan, Alat ukur lingkar perut, Tensimeter, Glukometer, Tes Strip Gula Darah, Lancet, Kapas Alkohol, KIT IVA Tes	835.714	13.418	1.61	0.32
3.	Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM)	2	2	100	20.00
4.	Dokter	29	29	100	20.00
5.	Bidan	29	29	100	20.00
6.	Perawat	29	29	100	20.00
7.	Ahli Gizi	29	29	100	20.00
8.	Tenaga Kesehatan Masyarakat	29	29	100	20.00
9.	Tenaga Kesehatan Non Terlatih	29	29	100	20.00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					17,81

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas jumlah orang yang terlayani Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif sebanyak 409.101 orang (48.95%) dari total jumlah orang yang harus dilayani sebanyak 835.714 orang. Pelayanan Pada Usia Pendidikan Dasar tidak mencapai 100% diakibatkan sasaran lebih banyak tidak berada di lokasi domisili saat jam kerja Puskesmas atau saat dilakukannya skrining Penyakit Tidak Menular (PTM). Hal ini mengakibatkan penjarangan saran usia produktif menjadi tidak maksimal. Selain itu kurangnya anggaran, SDM, dan alat pemeriksaan mengakibatkan hasil layanan jauh dari target.

g. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut

Tabel 4.21.  
Indeks Pencapaian Target SPM  
Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut	179.249	138.576	77.31	61,85
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Strip uji pemeriksaan gula darah, kolesterol	155.124	124.556	80.29	16.06
2.	Instrumen Geriatric Depression Scale (GDS), Instrumen Abbreviated Mental Test (AMT) dan Instrumen Activity Daily Living (ADL) dalam Paket Pengkajian Paripurna Pasien Geriatri (P3G)	74.459	56.847	76.35	15.27
3.	Buku kesehatan lansia	64.927	9.462	14.57	2.91
4.	Dokter	73	72	98.63	19.73
5.	Bidan	518	516	99.61	19.92
6.	Perawat	286	286	100	20.00
7.	Ahli Gizi	47	47	100	20.00
8.	Tenaga Kesehatan Masyarakat	24	24	100	20.00
9.	Tenaga Kesehatan Non Terlatih	4.244	4.243	99.98	20.00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					17,10

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas jumlah orang yang terlayani Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut sebanyak 138.576 orang (77.31%) dari total jumlah orang yang harus dilayani sebanyak 179.249 orang. Pelayanan Pada Usia Pendidikan Lanjut tidak mencapai 100% diakibatkan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu SDM yang ada kurang menguasai teknologi informasi sehingga masih sering terjadi kesalahan dalam pengumpulan data ke Dinas Kesehatan.

h. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi

Tabel 4.22.

Indeks Pencapaian Target SPM  
Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	396.510	79.933	20.16	16,13
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Pedoman pengendalian Hipertensi dan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)	58	29	50	10,00
2.	Tensimeter	29	29	100	20,00
3.	Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM)	2	2	100	20,00
4.	Dokter	29	29	100	20,00
5.	Bidan	29	29	100	20,00
6.	Perawat	29	29	100	20,00
7.	Tenaga Kesehatan Masyarakat	29	29	100	20,00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					18,57

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas jumlah orang yang terlayani Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi sebanyak 79.933 orang (20.16%) dari total jumlah orang yang harus dilayani sebanyak 396.510 orang. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi tidak mencapai 100% diakibatkan kesadaran masyarakat terhadap Penyakit Tidak Menular masih kurang. Selain itu belum terintegrasinya layanan dengan kegiatan di sektor lain mengakibatkan capaian rendah.

i. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus

Tabel 4.23.  
Indeks Pencapaian Target SPM  
Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	18.583	17.442	93.86	75,09
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Glukometer, Strip Tes Gula Darah, Kapas Alkohol, Lancet	721.600	721.600	100	20.00
2.	Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM)	2	2	100	20.00
3.	Pedoman dan media Komunikasi, Edukasi (KIE)	58	29	50	10,00
4.	Dokter	29	29	100	20.00
5.	Bidan	29	29	100	20.00
6.	Perawat	29	29	100	20.00
7.	Ahli Gizi	29	29	100	20.00
8.	Tenaga Kesehatan Masyarakat	29	29	100	20.00
9.	Glukometer, Strip Tes Gula Darah, Kapas Alkohol, Lancet	721.600	721.600	100%	20.00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					18,75

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas jumlah orang yang terlayani Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus sebanyak 17.442 orang (93.86%) dari total jumlah orang yang harus dilayani sebanyak 18.583 orang. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus tidak mencapai 100% diakibatkan kesadaran masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular masih kurang. Selain itu belum terintegrasinya layanan dengan kegiatan di sektor lain mengakibatkan capaian rendah.

j. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat

Tabel 4.24.  
Indeks Pencapaian Target SPM  
Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	3.282	2.519	76.75	61,40
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Buku Pedoman Diagnosis Penggolongan Gangguan Jiwa (PPDGJ III) atau Buku Pedoman Diagnosis Penggolongan Gangguan Jiwa terbaru (bila sudah tersedia)	29	4	13.79	2.76
2.	Kit berisi 2 Alat Fiksasi	58	2	3.45	0.69
3.	Penyediaan formulir pencatatan dan pelaporan	2	2	100	20,00
4.	Media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)	29	29	100	20.00
5.	Dokter dan/atau perawat terlatih jiwa dan/atau tenaga kesehatan lainnya	31	31	100	20.00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					12,69

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas jumlah orang yang terlayani Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat sebanyak 2.519 orang (76.75%) dari total jumlah orang yang harus dilayani sebanyak 3.282 orang. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat tidak mencapai 100% diakibatkan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), pemegang program masih merangkap pekerjaan dengan program lainnya. Selain itu kurangnya anggaran dan alat pemeriksaan mengakibatkan capaian belum maksimal.

k. Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis

Tabel 4.25.

Indeks Pencapaian Target SPM  
Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	11.266	9.140	81.13	64,90
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Media KIE (Leaflet, Lembar Balik, Poster, Banner)	35	35	100	20.00
2.	Reagen Zn TB	70	35	50	10.00
3.	Masker jenis rumah tangga dan Masker N95	110650	65950	59.60	11.92
4.	Pot dahak, Kaca slide, Bahan Habis Pakai (Oil Emersi, Ether Alkohol Lampu Spirtus/Bunsen, Ose/Lidi), Rak pengering	22532	18280	81.13	16.23
5.	Catridge tes cepat molekuler	22532	18280	81.13	16.23
6.	Formulir pencatatan dan pelaporan	35	34	97.14	19.43
7.	Pedoman/Standar Operasional Prosedur (SOP)	35	35	100	20.00
8.	Dokter/ dokter spesialis penyakit dalam/ dokter spesialis paru	36	36	100	20.00
9.	Perawat	35	35	100	20.00
10.	Analisis Teknik Laboratorium Medik (ATLM)	35	35	100	20.00
11.	Penata Rontgen	2	2	100	20.00
12.	Tenaga kesehatan masyarakat	35	35	100	20.00
13.	Tenaga kesehatan non terlatih atau mempunyai kualifikasi tertentu	1188	1188	100	20.00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					17,98

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas jumlah orang yang terlayani Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis sebanyak 9.140 orang (81.13%) dari total jumlah orang yang harus dilayani sebanyak 11.266 orang. Pelayanan Kesehatan Terduga Tuberkulosis tidak mencapai 100% diakibatkan kurangnya alat pemeriksaan. Selain itu dibutuhkan tambahan Sumber Daya Manusia yang mumpuni agar hasil dapat dicapai secara maksimal.

1. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (*Human Immunodeficiency Virus*)

Tabel 4.26.

Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (*Human Immunodeficiency Virus*)

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia ( <i>Human Immunodeficiency Virus</i> )	18.029	17.943	99.52	79,62
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Media KIE (Lembar Balik, Leaflet, Poster, Banner)	35	33	94.29	18.86
2.	Tes cepat HIV (RDT) pertama	18.029	17.943	99.52	19.90
3.	Bahan Medis Habis Pakai, <i>Handschoen</i> , Alkohol Swab, Plester, Lancet/Jarum Steril, Jarum S spuit yang sesuai/ <i>Vacutainer</i> dan Jarum Sesuai	18.029	17.943	99.52	19.90
4.	Alat tulis, Rekam medis yang berisi nomor rekam medis, Nomor fasilitas pelayanan kesehatan pelaksana, Nomor KTP/NIK	35	33	94.29	18.86





5.	Dokter/dokter spesialis penyakit dalam/dokter spesialis kulit dan kelamin	37	37	100	20.00
6.	Perawat	35	33	94.29	18.86
7.	Bidan	35	33	94.29	18.86
8.	Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM)	35	33	94.29	18.86
9.	Tenaga kesehatan masyarakat	35	30	85.71	17.14
10.	Tenaga kesehatan non kesehatan terlatih atau mempunyai kualifikasi tertentu	372	11	2.96	0.59
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					17,18

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas jumlah orang yang terlayani Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (*Human Immunodeficiency Virus*) sebanyak 17.943 orang (99.52%) dari total jumlah orang yang harus dilayani sebanyak 18.029 orang. Pelayanan Kesehatan Terduga Tuberkulosis tidak mencapai 100% diakibatkan kurangnya alat pemeriksaan. Selain itu dibutuhkan tambahan Sumber Daya Manusia yang mumpuni agar hasil dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan tabel-tabel tersebut di atas, selanjutnya dilakukan kompilasi untuk menghitung Indeks Pencapaian SPM (IPSPM). Indeks Pencapaian SPM (IPSPM), Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27.  
Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Kesehatan  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indeks Pencapaian Layanan (80%)	Indeks Pencapaian Mutu (20%)	Indeks Pencapaian SPM	Kategori Indeks SPM
1	2	3	4	5	6
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	74,55	19,72	94,27	Tuntas Utama
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	79,87	19,79	99,66	Tuntas Utama
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	79,44	19,89	99,34	Tuntas Utama
4	Pelayanan Kesehatan Balita	75,81	19,82	95,63	Tuntas Utama
5	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	69,94	18,80	88,74	Tuntas Madya



No	Jenis Pelayanan Dasar	Indeks Pencapaian Layanan (80%)	Indeks Pencapaian Mutu (20%)	Indeks Pencapaian SPM	Kategori Indeks SPM
1	2	3	4	5	6
6	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	39,16	17,81	56,98	Belum Tuntas
7	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut	61,85	17,10	78,95	Tuntas Pratama
8	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	16,13	18,57	34,70	Belum Tuntas
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	75,09	18,75	93,84	Tuntas Utama
10	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	61,40	12,69	74,09	Tuntas Pratama
11	Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	64,90	17,98	82,89	Tuntas Madya
12	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia ( <i>Human Immunodeficiency Virus</i> )	79,62	17,18	96,80	Tuntas Utama
<b>BIDANG URUSAN KESEHATAN</b>				<b>82,99</b>	<b>TUNTAS MADYA</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebesar 82,99 dengan kategori TUNTAS MADYA, hal ini menggambarkan pencapaian SPM Bidang Urusan Kesehatan dengan mutu minimal dan penerima layanan dasar telah berada di atas nilai 80.

Capaian penerapan SPM Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Magelang tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 sebesar 63,16%. Namun demikian, capaian penerapan SPM Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Magelang tahun 2022 masih belum optimal dikarenakan terdapat 2 (dua) jenis layanan dasar yang Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) masuk kategori BELUM TUNTAS yaitu:

a. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif, dengan capaian 56,98 disebabkan hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan alat dan tenaga pemeriksaan kesehatan usia produktif di desa dan institusi;
2. Sasaran lebih banyak tidak berada di lokasi domisili saat jam kerja Puskesmas atau saat dilakukannya skrining Penyakit Tidak Menular (PTM);
3. Anggaran yang masih sangat kurang untuk mencapai target 100%;
4. Kesadaran usia produktif dalam deteksi dini penyakit menular dan tidak menular masih belum maksimal



b. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi, dengan capaian 34,70; disebabkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sinkronisasi data antara data di desa maupun puskesmas sering terlambat;
2. Anggaran yang masih sangat kurang untuk mencapai target 100%;
3. Rencana kegiatan belum disusun secara integrasi dengan program dari sektor lain;
4. Kesadaran pasien hipertensi untuk berobat rutin masih kurang maksimal.

#### 4.2.6. Kendala, Permasalahan dan Solusi

Kendala dan permasalahan adalah hal-hal yang menjadi hambatan dan tantangan bagi Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan penerapan dan pencapaian SPM, baik internal maupun eksternal. Sedangkan solusi adalah penyelesaian dan pemecahan terhadap masalah. Kendala, permasalahan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan dan pencapaian SPM, baik permasalahan eksternal maupun internal, dan langkah-langkah penyelesaian permasalahan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28.  
Kendala, Permasalahan dan Solusi  
Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Sumber	Permasalahan	Solusi
1	2	3	4
1.	Internal	1. Data Primer dari Puskesmas tidak semua tepat waktu sesuai deadline yang sudah ditentukan 2. Laptop yang sudah tidak mendukung (Baterai tidak berfungsi, sering error, dll) 3. Tenaga administrasi di SPM di kesmas hanya 2 orang 4. Tenaga pemegang program Puskesmas tidak semua menguasai IT	1. Format laporan SPM dibuat terpisah, dibuat manual yang ditandatangani pimpinan dan per bulan dan jika ada revisi di bulan berikutnya 2. Ada aplikasi khusus untuk pengumpulan data primer pelayanan SPM di Puskesmas dan Dinkes yang bisa diisi <i>realtime</i> 3. Penambahan sumber daya manusia dan pengadaan sarana prasarana pendukung SPM 4. Ada <i>mapping</i> lokasi domisili dan lokasi bekerja bagi usia produktif, sehingga mudah dalam <i>mapping</i> perencanaan kegiatan capaian SPM 5. Ada <i>database</i> dari setiap puskesmas tentang jumlah penderita hipertensi yang dilayani di wilayahnya. Data didapat dari layanan induk, jejaring dan jaringan, serta penderita yang mendapatkan pelayanan di FKRTL (Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut), sehingga tidak menggunakan data <i>riskesdas</i> 2018



No	Sumber	Permasalahan	Solusi
1	2	3	4
		Pengadaan Sarpras belum memenuhi standar kebutuhan	1. Memberdayakan kader Kesehatan terlatih kemudian Kader tersebut diberikan perhatian dan <i>reward</i> dari lintas sektoral dan sektor kesehatan sebagai bantuk dukungan dalam rangka meningkatkan pembangunan keehatan secara terpadu. 2. Pengadaan sarana dan prasarana pendukung SPM
		Anggaran untuk SPM di Dinkes dari APBD masih terbatas	1. Usulan Anggaran DAK Non fisik dinkes atau puskesmas 2. Rencana kegiatan dibuat secara terintegrasi agar pelaksanaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien 3. Kebutuhan anggaran dapat dipenuhi secara bersama dengan lintas sektor karena memiliki kegiatan dengan tujuan yang sama
		1. SDM pelaksana SPM belum semua ada (Bidan Desa), masih merangkap untuk beberapa program atau kegiatan. 2. Pelatihan bagi Tenaga Kesehatan untuk pemenuhan SPM	1. Pelaksanaan Kegiatan secara terintegrasi antar program sesuai sasaran usia (tidak berdiri sendiri) 2. Sosialisasi/ <i>refreshing</i> SPM kepada Kepala Puskesmas dan Pemegang Program dan Pelaksana 3. Usulan Pelatihan USG untuk Dokter, Bidan ANC terintegrasi dan APN, Petugas Gizi PMBA, Tatalaksana MTBS dan Gizi Buruk, Pelatihan Bagi Petugas UKS, Pelatihan Perawatan Jangka Panjang bagi lansia, Pelatihan SDIDTK 4. Usulan formasi Bidan Desa untuk desa yang belum ada bidan desa

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023

#### 4.3. Urusan Pekerjaan Umum

##### 4.3.1 Jenis Pelayanan Dasar

Penyelenggaraan pembangunan Bidang Pekerjaan Umum di Kabupaten Magelang secara teknis dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Pelayanan dasar di Bidang Pekerjaan Umum yang sudah memiliki Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu:

- Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-Hari;
- Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik.

##### 4.3.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Oleh Daerah

Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 29/PRT/M/2018 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Target pencapaian indikator SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang pada tahun 2022, sebagai berikut:



Tabel 4.29.  
Target dan Indikator Kinerja Pencapaian SPM  
Bidang Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian						Anggaran (Rp)
		Penerima Layanan Dasar			Mutu Minimal Pelayanan Dasar			
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari	Jumlah Warga Negara yang memperoleh kebutuhan pokok air minum sehari-hari	1.312.175	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	20.239.303.774
2	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik.	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	1.312.175	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	10.300.660.544
Jumlah								30.539.964.318

Sumber: DPUPR Kabupaten Magelang, 2023

#### 4.3.3 Anggaran

Alokasi Anggaran untuk memenuhi penerapan SPM Bidang Pekerjaan Umum di Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.30.  
Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Anggaran			
		APBD	APBN	DAK	Sumber Dana Lain yang Sah
1	2	3	4	5	6
1.	Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari	3.285.433.374	4.000.000.000	10.683.141.000	2.270.729.400
2.	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik.	120.787.044	5.000.000.000	5.179.873.500	0
Jumlah		3.406.220.418	9.000.000.000	15.863.014.500	2.270.729.400

Sumber: DPUPR Kabupaten Magelang, 2023

Untuk pencapaian indikator SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum di Kabupaten Magelang pada tahun 2022 dialokasikan anggaran sebesar Rp30.539.964.318.00. Sumber anggaran untuk penerapan dan pencapaian indikator SPM Bidang Pekerjaan Umum di Kabupaten Magelang Tahun 2022 berasal dari anggaran APBD, APBN, DAK dan sumber dana lain yang sah.



#### 4.3.4 Dukungan Personil

Dalam proses penerapan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal bidang Pekerjaan Umum maka didukung oleh personil-personil yang terlibat dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Adapun personil yang terlibat yakni:

Tabel 4.31.  
Dukungan Personil Pemenuhan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Jumlah Personil
1	2	3
1.	Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari	
	PNS	7
	Tenaga Kontrak	22
2.	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik	
	PNS	7
	Tenaga Kontrak	8
Jumlah		44

Sumber: DPUPR Kabupaten Magelang, 2023

Jumlah personil yang terlibat dalam penerapan dan pencapaian SPM bidang Pekerjaan Umum sebanyak 44 orang.

#### 4.3.5 Hasil Capaian

Hasil Capaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.32.  
Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Layanan Dasar			Anggaran (Rp)		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	APBD	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari	1.312.175	1.199.584	91,42	3.311.107.275	3.285.433.374	99,22
2.	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik.	1.312.175	1.196.572	91,19	125.714.550	120.787.044	96,08
					3,436,821,825	3,406,220,418	99,11

Sumber: DPUPR Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas realisasi keuangan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum mencapai 99,11%. Untuk mengukur tingkat capaian Standar Pelayanan Minimal yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya maka diukur Indeks Pencapaian SPM (IPSPM). Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang Tahun 2022 berdasarkan penghitungan per jenis pelayanan dasar berikut ini.

a. Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari

Tabel 4.33.  
Indeks Pencapaian Target SPM  
Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari	1.312.175	1.199.584	91,42	73,14
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Kuantitas (kebutuhan pokok minimal 60 liter/orang/hari)	78.730.500	71.975.040	91,42	18,28
2.	Kualitas air (keruh, berwarna, berasa, berbusa, berbau)	38	38	100	20,00
3.	Jaringan perpipaan	185.894	185.894	100	20,00
4.	Jaringan bukan perpipaan	215.883	215.883	100	20,00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					19,57

Sumber: DPUPR Kabupaten Magelang, 2023

Indeks Pencapaian Target SPM Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari tidak tercapai 100% karena penetapan target capaian berdasarkan Proyeksi Jumlah penduduk selama 5 Tahun sesuai RPJMD, sedangkan realisasi sebagai pembagi adalah jumlah penduduk riil pada tahun berjalan.



## b. Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik

Tabel 4.34.  
Indeks Pencapaian Target SPM  
Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik	1.312.175	1.196.572	91,19	72,95
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Kuantitas akses pengolahan air limbah domestik	1.201	1.201	100	20,00
2.	Kualitas pelayanan air limbah domestik	1.201	1.201	100	20,00
3.	Sub-Sistem pengolahan setempat	790	790	100	20,00
4.	Sub-sistem pengangkutan	1	1	100	20,00
5.	Sub-sistem pengolahan lumpur tinja (IPLT)	1	1	100	20,00
6.	Pengolahan lumpur tinja (IPAL)	6	6	100	20,00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					20,00

Sumber: DPUPR Kabupaten Magelang, 2023

Indeks Pencapaian Target SPM Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik tidak tercapai 100% karena penetapan target capaian berdasarkan proyeksi jumlah penduduk selama 5 Tahun sesuai RPJMD, sedangkan realisasi sebagai pembagi adalah jumlah penduduk riil pada tahun berjalan.

Berdasarkan tabel-tabel tersebut, selanjutnya dilakukan kompilasi untuk menghitung Indeks Pencapaian SPM (IP<sub>SPM</sub>). Indeks Pencapaian SPM (IP<sub>SPM</sub>), Bidang Urusan Pekerjaan Umum sebagaimana tabel berikut ini:





Tabel 4.35.  
Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Pekerjaan Umum  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indeks Pencapaian Layanan (80%)	Indeks Pencapaian Mutu (20%)	Indeks Pencapaian SPM	Kategori Indeks SPM
1	2	3	4	5	6
1.	Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari	73,14	19,57	92,71	Tuntas Utama
2.	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik.	72,95	20,00	92,95	Tuntas Utama
<b>BIDANG URUSAN PEKERJAAN UMUM</b>				<b>92,83</b>	<b>TUNTAS UTAMA</b>

Sumber: DPUPR Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebesar 92,83 dengan kategori TUNTAS UTAMA, hal ini menggambarkan Pencapaian SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum dengan mutu minimal dan penerima layanan dan pencapaian SPM di atas 90. Meskipun capaian kinerja bidang urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang Tahun 2022 belum mencapai target SPM 100%, namun capaian kinerja bidang urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang Tahun 2022 mengalami kenaikan dibanding tahun 2021.

Capaian kinerja bidang urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang Tahun 2022 belum mencapai target SPM 100% disebabkan hal-hal sebagai berikut:

- Belum terbangunnya Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) di Kabupaten Magelang sehingga Persentase Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (20%) belum dapat terpenuhi.
- Masih banyak masyarakat yang menggunakan jamban secara *sharing*/menumpang.
- Ketersediaan lahan yang terbatas untuk membangun Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) baik komunal maupun Individual.



#### 4.3.6 Kendala, Permasalahan dan Solusi

Kendala, Permasalahan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan dan pencapaian SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum, baik permasalahan eksternal maupun internal, dan langkah-langkah penyelesaian permasalahan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.36.  
Kendala, Permasalahan dan Solusi  
Bidang Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Sumber	Permasalahan	Solusi
1	2	3	4
1.	Internal	Terkait mutu barang jasa yang dibutuhkan untuk Pengolahan Lumpur Tinja, kuantitas akses pengolahan air limbah domestik, karena Kabupaten Magelang belum memiliki IPLT sehingga untuk data pengangkutan dan Pengolahan Lumpur tinja IPLT belum tersedia	Mengusulkan kembali pembangunan IPLT
2.	Eksternal	Kurangnya petunjuk teknis tentang kebutuhan barang/jasa terkait kebutuhan kuantitas akses pengolahan air limbah domestik	Mengusulkan untuk cara penghitungan kebutuhan barang/Jasa terkait kuantitas dan kualitas akses pengolahan air limbah Domestik

Sumber: DPUPR Kabupaten Magelang, 2023

Standar Pelayanan Minimal (SPM) jenis layanan Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik, salah satu indikator pencapaiannya adalah Sub-sistem pengolahan lumpur tinja (IPLT). Pada saat ini Kabupaten Magelang belum memiliki Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT). Dalam pelayanan sanitasi, keberadaan IPLT sebenarnya adalah wajib untuk mewujudkan sanitasi yang layak dan aman. Sesuai dengan standar teknis sanitasi layak dan aman adalah bahwa sarana sanitasi harus dilengkapi dengan *septic tank* yang kedap, dan harus dilakukan penyedotan secara terjadwal yang kemudian dibuang ke IPLT untuk diolah. Sehingga IPLT menjadi kebutuhan yang sangat mendesak bagi Kabupaten Magelang.

Upaya untuk mewujudkan IPLT di Kabupaten Magelang sudah cukup lama namun banyak kendala yang menyebabkan belum terealisasi sampai saat ini. *Readiness Criteria* sudah disusun baik berupa *masterplan* air limbah maupun FS untuk lokasi IPLT. Bahkan tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Magelang sudah mengalokasikan anggaran untuk pengadaan tanah IPLT.



Namun dinamika proses perencanaan yang panjang kemudian menyebabkan pengadaan tanah IPLT tersebut belum berhasil dilaksanakan. Diharapkan para pemangku kepentingan dari semua Perangkat Daerah terkait mengerti kendala-kendala yang dihadapi dan selanjutnya dapat ikut mengawal agar pembangunan air minum dan sanitasi Kabupaten Magelang akan terwujud sesuai kondisi ideal yang diharapkan.

#### 4.4. Bidang Urusan Perumahan Rakyat

##### 4.4.1 Jenis Pelayanan Dasar

Penyelenggaraan pembangunan Bidang Urusan Perumahan Rakyat di Kabupaten Magelang secara teknis dilaksanakan oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman. Pelayanan dasar di Bidang Urusan Perumahan Rakyat yang sudah memiliki Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu:

- a. Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota;
- b. Fasilitas Penyediaan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

##### 4.4.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Oleh Daerah

Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 29/PRT/M/2018 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat ditetapkan target sebagai berikut:

Tabel 4.37.  
Target dan Indikator Kinerja Pencapaian SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian						
		Penerima Layanan Dasar			Mutu Minimal Pelayanan Dasar			Anggaran (Rp)
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Korban Bencana Yang Berhak Memeroleh Rumah Layak Huni	16	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	194.267.000
2	Fasilitas Penyediaan Rumah Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Warga Negara yang terkena relokasi akibat program pemerintah Daerah kabupaten/kota yang memperoleh fasilitas penyediaan rumah yang layak huni	8	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	0
Jumlah								194.267.000

Sumber: DPRKP Kabupaten Magelang, 2023



Untuk pencapaian indikator SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat di Kabupaten Magelang pada tahun 2022 dialokasikan anggaran sebesar Rp194.267.000,00.

#### 4.4.3 Anggaran

Sumber anggaran untuk penerapan dan pencapaian indikator SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat berasal dari alokasi belanja yang ditetapkan ke dalam APBD Kabupaten Magelang Tahun 2022, terdiri dari:

Tabel 4.38.  
Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Anggaran			
		APBD	APBN	DAK	Sumber Dana Lain yang Sah
1	2	3	4		5
1.	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	194.267.000*)	0	0	0
2.	Fasilitasi Penyediaan Rumah Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	0	0	0	0
Jumlah		194.267.000	0	0	0

Sumber: DPRKP Kabupaten Magelang, 2023

Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Kabupaten Magelang Tahun 2022 sejumlah total Rp194.267.000,00 dengan rincian:

1. Anggaran pada DPRKP sejumlah Rp59.523.000,00;
2. Anggaran BTT pada BPPKAD tersalurkan sejumlah Rp134.744.000,00.

Selain berkoordinasi dengan BPBD terkait penanganan pasca bencana tahun 2022, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman juga melakukan koordinasi dan ikut membantu penanganan bencana lainnya. Adapun pendanaan jenis layanan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota di Kabupaten Magelang Tahun 2022 melalui dana BTT BPPKAD.



#### 4.4.4 Dukungan Personil

Proses penerapan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Urusan Perumahan Rakyat diampu oleh Seksi Pengembangan Perumahan pada Bidang Perumahan dan didukung oleh personil-personil Bidang Perumahan pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman sebagai berikut:

Tabel 4.39.  
Dukungan Personil Pemenuhan SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Jumlah Personil
1	2	3
1.	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	
	PNS	8
	Tenaga Kontrak	1
2.	Fasilitasi Penyediaan Rumah Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	
	PNS	-
	Tenaga Kontrak	-
Jumlah		9

Sumber: DPRKP Kabupaten Magelang, 2023

Jumlah personil yang terlibat dalam penerapan dan pencapaian SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat sebanyak 9 orang.

#### 4.4.5 Hasil Capaian

Hasil capaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.40.  
Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Layanan Dasar			Anggaran (Rp)		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	APBD	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	16	16	100	194.267.000	172.162.361	88,62
2.	Fasilitasi Penyediaan Rumah Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	8	8	100	0	0	0
					194.267.000	172.162.361	88,62

Sumber: DPRKP Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas realisasi keuangan SPM Bidang Urusan Perumahan rakyat mencapai 88,62%. Untuk mengukur tingkat capaian Standar Pelayanan Minimal yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya maka diukur Indeks Pencapaian SPM. Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Perumahan Rakyat Kabupaten Magelang Tahun 2022 berdasarkan penghitungan berikut ini.

- a. Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota

Tabel 4.41.

Indeks Pencapaian Target SPM Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	16	16	100	80,00
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Rehabilitasi rumah bagi korban bencana	13	13	100	20,00
2.	Pembangunan kembali rumah bagi korban bencana	3	3	100	20,00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					20,00

Sumber: DPRKP Kabupaten Magelang, 2023

Rehabilitasi rumah bagi korban bencana dilakukan menggunakan dana Bantuan Tidak Terencana yang dianggarkan pada BPPKAD, sedangkan untuk Pembangunan Kembali seharusnya dianggarkan secara tersendiri menggunakan anggaran pada DPRKP, namun karena mempertimbangkan kebutuhan yang mendesak dan kesediaan dari korban bencana untuk menerima bantuan senilai maksimal untuk kerusakan berat, maka diberikan bantuan dari anggaran yang sama yaitu BTT dan dianggap sebagai rehab berat dengan mendapatkan bantuan maksimal sesuai ketentuan Peraturan Bupati Nomor 25 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penganggaran, Pelaksanaan dan Penatausahaan, Pelaporan dan Pertanggungjawaban Serta Monitoring dan Evaluasi Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.



b. Fasilitas Penyediaan Rumah Yang Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Tabel 4.42.

Indeks Pencapaian Target SPM  
Fasilitas Penyediaan Rumah Yang Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Pelayanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Fasilitas Penyediaan Rumah Yang Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	8	8	100	80,00
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					20,00

Sumber: DPRKP Kabupaten Magelang, 2023

Fasilitas Penyediaan Rumah Layak Huni diberikan kepada 5 Kepala Keluarga yang terancam abrasi Sungai Progo di Desa Banyuwangi, Kecamatan Bandongan dan 3 Kepala Keluarga terancam tanah gerak/longsor di Desa Kenalan, Kecamatan Borobudur. Hasil fasilitas berupa:

- Terdapat 4 (empat) Kepala Keluarga di Desa Banyuwangi yang masuk sebagai warga miskin dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) difasilitasi untuk dilakukan relokasi *progres verivali* oleh Disperakim Provinsi Jateng), sedangkan 1 orang tidak dapat difasilitasi dikarenakan tidak masuk dalam DTKS dan belum ada lahan relokasi, sedang diusahakan untuk dapat dilakukan relokasi menggunakan anggaran yang memungkinkan.
- Diusahakan untuk dilakukan mitigasi struktural di Sungai Progo untuk menanggulangi dampak abrasi.
- Terdapat 3 (tiga) Kepala Keluarga di Desa Kenalan diupayakan untuk bisa dilakukan relokasi ke lokasi yang memungkinkan (belum ditemukan lokasi relokasi yang berada di desa Kenalan, hampir semua lokasi di desa Kenalan tidak layak untuk dijadikan lahan relokasi).



Berdasarkan tabel tersebut, selanjutnya dilakukan kompilasi untuk menghitung capaian Indeks capaian SPM. Indeks Pencapaian SPM (IPSPM), sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.43.  
Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Perumahan Rakyat  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indeks Pencapaian Layanan (80%)	Indeks Pencapaian Mutu (20%)	Indeks Pencapaian SPM	Kategori Indeks SPM
1	2	3	4	5	6
1.	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	80	20	100	Tuntas Paripurna
2.	Fasilitasi Penyediaan Rumah Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	80	20	100	Tuntas Paripurna
<b>BIDANG URUSAN PERUMAHAN RAKYAT</b>				<b>100</b>	<b>TUNTAS PARIPURNA</b>

Sumber: DPRKP Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Perumahan Rakyat Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebesar 100% dengan kategori TUNTAS PARIPURNA, hal ini menggambarkan pencapaian SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat dengan mutu minimal dan penerima layanan dan pencapaian SPM dengan mutu minimal dan penerima layanan dasar, nilainya sama dengan 100.

#### 4.4.6 Kendala, Permasalahan dan Solusi

Kendala, permasalahan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan dan pencapaian SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat, baik permasalahan eksternal maupun internal, dan langkah-langkah penyelesaian permasalahan yang ditempuh adalah sebagai berikut:





Tabel 4.44.  
Kendala, Permasalahan dan Solusi  
Bidang Urusan Perumahan Rakyat Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Sumber	Permasalahan	Solusi
1	2	3	4
1.	Internal	Pengumpulan data perumahan di lokasi rawan bencana membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan luasnya wilayah. Data awal dari BPBD yang merupakan data daerah rawan bencana secara umum harus disesuaikan dengan wilayah permukiman saat ini	Pengumpulan data perumahan di lokasi rawan bencana dilakukan secara bertahap, dan dilakukan <i>update</i> data secara berkala terhadap data yang sudah didapatkan
		1. Penanganan rehab rumah (ringan sedang) tidak bisa menunggu tahun anggaran berikutnya, sehingga harus dianggarkan saat itu juga.	1. Ada mekanisme BTT yang diatur dalam Perbup No. 25 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penganggaran, Pelaksanaan dan Penatausahaan, Pelaporan dan Pertanggungjawaban Serta Monitoring dan Evaluasi Bantuan Sosial Yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
		2. Pada beberapa daerah rawan bencana terdapat warga yang menginginkan untuk direlokasi ke tempat lain namun ada beberapa hal yang perlu pemenuhan, yaitu: a. Belum tersedia studi atau Analisa tentang kondisi di lokasi apakah membutuhkan relokasi atau bisa dilakukan mitigasi struktural untuk mengurangi dampak bencana b. Warga belum memiliki tanah yang akan digunakan untuk lokasi relokasi 3. Tidak ada pernyataan bencana dari Kepala Daerah sebagai dasar penyusunan Rencana Aksi	2. Berkoordinasi dengan: a. BPBD dan BBWS berkaitan dengan langkah penanganan yang akan dilakukan apakah relokasi atau mitigasi struktural b. desa untuk penyediaan tanah 3. Berkoordinasi dengan BPBD
2.	Eksternal	Terdapat permohonan untuk pembangunan kembali di lokasi lain namun yang bersangkutan ingin segera membangun dan bersedia menerima BTT (dianggap sebagai rehab rumah dengan nilai bantuan maksimum yaitu 25 juta rupiah)	Tetap diberikan bantuan agar dapat dilaksanakan pembangunan dan memastikan bahwa pembangunan akan selesai dan menjadi rumah layak huni.

Sumber: DPRKP Kabupaten Magelang, 2023

Pelaksanaan SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat di Kabupaten Magelang pada tahun 2022 dilakukan dengan mekanisme Bantuan Sosial Tidak Terencana menggunakan anggaran Belanja Tidak Terduga. Mekanisme ini hanya terbatas pada rehab rumah saja, untuk pembangunan kembali dan relokasi harus menggunakan anggaran yang terencana atau APBD regular. Namun apabila masyarakat yang menjadi korban bencana dan harus membangun rumah di lokasi baru dapat ikut menggunakan Bansos Tidak Terencana namun dengan batasan maksimal pemberian bantuan yang diterima sejumlah Rp25.000.000,00.



Bantuan Sosial Tidak Terencana diatur dalam Peraturan Bupati Magelang Nomor 25 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penganggaran, Pelaksanaan dan Penatausahaan, Pelaporan dan Pertanggungjawaban Serta Monitoring dan Evaluasi Bantuan Sosial Yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sedangkan untuk permohonan pembangunan kembali dan relokasi dilaksanakan pada tahun berikutnya dengan anggaran terencana.

#### **4.5. Bidang Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat**

##### **4.5.1. Jenis Pelayanan Dasar**

Penyelenggaraan pembangunan Bidang Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat di Kabupaten Magelang secara teknis dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Penanggulangan Kebakaran serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Pelayanan Dasar di Bidang Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat yang sudah memiliki Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu:

- a. Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum;
- b. Pelayanan Informasi Rawan Bencana;
- c. Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana;
- d. Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana;
- e. Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran.

##### **4.5.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Oleh Daerah**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 121 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum di Provinsi dan Kabupaten/Kota, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota ditetapkan target sebagai berikut:



Tabel 4.45  
Target dan Indikator Kinerja Pencapaian SPM Bidang Urusan  
Trantibumlinmas Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian						
		Penerima Layanan Dasar			Mutu Minimal Pelayanan Dasar			Anggaran (Rp)
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum	Capaian Penegakan Perda sesuai Mutu dan pelayanan ganti rugi	1	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	6,052,579,622
2	Pelayanan Informasi Rawan Bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	158.152	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	224.706.002
3	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	1.747	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	632.924.515
4	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	672	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	1.446.146.000
5	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	100	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	8,139,257,000
Jumlah								17,332,625,889

Sumber: Satpol PP dan PK dan BPBD Kabupaten Magelang, 2023

Untuk pencapaian indikator SPM Bidang urusan Trantibumlinmas di Kabupaten Magelang pada tahun 2022 dialokasikan anggaran sebesar Rp17,332,625,889,00.

#### 4.5.3. Anggaran

Sumber anggaran untuk penerapan dan pencapaian indikator SPM Bidang urusan Trantibumlinmas berasal dari alokasi belanja yang ditetapkan ke dalam APBD kabupaten Magelang Tahun 2022, terdiri dari:



Tabel 4.46.  
Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Anggaran			
		APBD	APBN	DAK	Sumber Dana Lain yang Sah
1	2	3	4		5
1	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum	6,052,579,622	0	0	0
2	Pelayanan Informasi Rawan Bencana	224.706.002	0	0	0
3	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	632.924.515	0	0	0
4	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	1.446.146.000	0	0	0
5	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran	8,139,257,000	0	0	0
Jumlah		17,332,625,889	0	0	0

Sumber: Satpol PP dan PK dan BPBD Kabupaten Magelang, 2023

#### 4.5.4. Dukungan Personil

Dukungan personil menggambarkan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM. Dukungan personil yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM bidang urusan Trantibumlinmas terdiri dari:

Tabel 4.47  
Dukungan Personil Pemenuhan SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Jumlah Personil
1	2	3
1.	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum	
	PNS	39
	Tenaga Kontrak	86
2.	Pelayanan informasi rawan bencana	
	PNS	26
	Tenaga Kontrak	39
3.	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	
	PNS	26
	Tenaga Kontrak	39
4.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	
	PNS	26
	Tenaga Kontrak	39
5.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	
	PNS	9
	Tenaga Kontrak	245
Jumlah		444

Sumber: Satpol PP dan PK dan BPBD Kabupaten Magelang, 2023



Jumlah personil yang terlibat dalam penerapan dan pencapaian SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas sebanyak 444 orang.

#### 4.5.5. Hasil Capaian

Hasil capaian merupakan realisasi dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah selama 1 (satu) tahun anggaran baik dari anggaran maupun penerima layanan. Realisasi capaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Urusan Trantibumlinmas Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.48.  
Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Layanan Dasar			Anggaran (Rp)		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	APBD	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum	1	1	100	6.569.479.622	6.139.797.799	94,36
2	Pelayanan Informasi Rawan Bencana	158.152	158.152	100	224.706.002	219.899.020	97,86
3	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	1.747	1.747	100	632.924.515	594.694.470	93,96
4	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	672	672	100	1.446.146.000	1.408.979.170	97,43
5	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran	100	100	100	8.139.257.000	7.880.774.413	96,82
					17,332,625,889	16,590,380,336	95,72

Sumber: Satpol PP dan PK dan BPBD Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas realisasi keuangan SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas telah mencapai 95,72%. Untuk mengukur tingkat capaian Standar Pelayanan Minimal yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya maka diukur Indeks capaian SPM. Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Trantibumlinmas Kabupaten Magelang Tahun 2022 berdasarkan penghitungan berikut ini.



## a. Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum (TRANTIBUM)

Tabel 4.49.

## Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum (TRANTIBUM)

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum (TRANTIBUM)	1	1	100,00	80,00
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Warga negara yang memperoleh pelayanan kerugian materil	1	1	100,00	20,00
2.	Warga negara yang memperoleh pelayanan kerugian pelayanan pengobatan	1	1	100,00	20,00
3.	Standar operasional prosedur Satpol PP	3	3	100,00	20,00
4.	Standar sarana prasarana Satpol PP	18	18	100,00	20,00
5.	Standar peningkatan kapasitas anggota Satpol PP dan anggota perlindungan masyarakat	2	2	100,00	20,00
6.	Standar pelayanan yang terkena dampak gangguan trantibum akibat penegakan hukum terhadap pelanggaran Perda dan Perkada	1	1	100,00	20,00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					20,00

Sumber: Satpol PP dan PK Kabupaten Magelang, 2023



Berdasarkan tabel di atas IPSPM Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum (TRANTIBUM) tercapai 100%, dikarenakan tidak adanya korban terdampak akibat Penegakan Peraturan Daerah. Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum (TRANTIBUM) merupakan indikator negatif dimana semakin kecil korban terdampak semakin baik), sehingga ke depan akan dipertahankan untuk seminimal mungkin tidak timbul kerugian baik materiil maupun korban luka.

b. Pelayanan Informasi Rawan Bencana (KEBENCANAAN)

Tabel 4.50.

Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Informasi Rawan Bencana (KEBENCANAAN)

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Informasi Rawan Bencana (KEBENCANAAN)	158.152	158.152	100,00	80,00
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Pemetaan terhadap lokasi/daerah rawan bencana melalui penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana	1	1	100,00	20,00
2.	Identifikasi dan pemetaan terhadap warga negara di kawasan rawan bencana	1	1	100,00	20,00
3.	Melakukan sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) rawan bencana	158.152	158.152	100,00	20,00
4.	Pengadaan dan pemasangan rambu evakuasi dan papan informasi publik per jenis bencana	105	105	100,00	20,00
5.	Identifikasi warga yang berpotensi menjadi korban bencana	2.202	2.202	100,00	20,00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					20,00

Sumber: BPBD Kabupaten Magelang, 2023



Pelayanan Informasi Rawan Bencana sebagai salah satu indikator capaian SPM sub Urusan Bencana tercapai 100 % berdasarkan jumlah warga Negara di daerah rawan bencana yang mendapatkan pelayanan berupa sosialisasi, komunikasi edukasi daerah rawan bencana secara tatap muka maupun melalui media sosial. Sosialisasi, komunikasi edukasi daerah rawan bencana dilakukan tidak hanya oleh BPBD namun juga dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan menggunakan Alokasi Dana Desa. Jumlah warga yang mendapatkan pelayanan adalah 158.152 orang dan semua terlayani sehingga tercapai 100 %.

c. Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana (KEBENCANAAN)

Tabel 4.51.

Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana (KEBENCANAAN)

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana (KEBENCANAAN)	1.747	1.747	100,00	80,00
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Sarana prasarana penanggulangan bencana	7	7	100,00	20,00
2.	Peningkatan kapasitas personil/Sumber Daya Manusia (SDM)	1.747	1.747	100,00	20,00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					20,00

Sumber: BPBD Kabupaten Magelang, 2023

Pelayanan Pencegahan dan kesiapsiagaan Bencana sebagai salah satu indikator capaian SPM sub Urusan Bencana tercapai 100 % berdasarkan jumlah warga Negara di daerah rawan bencana yang mendapatkan pelayanan berupa Peningkatan kapasitas personil/Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan kapasitas dilakukan tidak hanya oleh BPBD namun juga dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan menggunakan Alokasi Dana Desa. Jumlah warga yang mendapatkan pelayanan adalah 1.747 orang dan semua terlayani sehingga tercapai 100 %.





## d. Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana (KEBENCANAAN)

Tabel 4.52.

Indeks Pencapaian Target SPM  
Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana (KEBENCANAAN)

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana (KEBENCANAAN)	672	672	100,00	80,00
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Aktivasi sistem komando penanganan darurat bencana	1	1	100,00	20,00
2.	Pendataan terhadap warga yang terkena/menjadi korban bencana	19	19	100,00	20,00
3.	Melakukan respon cepat KLB dan respon cepat darurat bencana	672	672	100,00	20,00
4.	Respon Cepat kejadian luar biasa (KLB) penyakit KLB/wabah zoonosis prioritas	1	1	100,00	20,00
5.	Pelaksanaan pencarian, pertolongan evakuasi korban bencana	672	672	100,00	20,00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					20,00

Sumber: BPBD Kabupaten Magelang, 2023

Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana sebagai salah satu indikator capaian SPM sub Urusan Bencana tercapai 100 % berdasarkan jumlah Warga Negara yang mendapatkan pelayanan berupa Pelayanan pencarian, pertolongan evakuasi korban bencana. Pelayanan ini berdasarkan jumlah kejadian bencana yang terjadi selama tahun 2022 sejumlah 672 kejadian dimana terdapat 19 korban bencana. Semua warga Negara terlayani sehingga capaian tercapai 100 %.



## e. Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran (DAMKAR)

Tabel 4.53.

## Indeks Pencapaian Target SPM Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran (DAMKAR)

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran (DAMKAR)	100	100	100,00	80,00
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Tingkat waktu tanggap ( <i>response time</i> ) 15 menit sejak diterimanya informasi/laporan sampai tiba di lokasi	100	100	100,00	20,00
2.	Prosedur operasional penanganan kebakaran, penyelamatan dan evakuasi	100	100	100,00	20,00
3.	Sarana prasarana pemadam kebakaran, penyelamatan dan evakuasi	15	15	100,00	20,00
4.	Kapasitas aparatur pemadam kebakaran dan penyelamatan/ Sumber Daya Manusia	254	254	100,00	20,00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					20,00

Sumber: Satpol PP dan PK Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas IPSPM Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran (DAMKAR) tercapai 100%, hal ini karena Damkar berusaha untuk selalu meningkatkan Kapasitas Aparatur dan Tingkat waktu Tanggap (*respon time*) di bawah 15 menit, dengan adanya 7 Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) maka kejadian penyelamatan akan segera direpon oleh Pos Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) terdekat. Untuk Tahun 2022 terdapat 115 kejadian kebakaran dengan waktu tanggap 9,57 menit.



Berdasarkan tabel tersebut, selanjutnya dilakukan kompilasi untuk menghitung Indeks Pencapaian SPM (IPSPM). Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Trantibumlinmas Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.54.  
Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Trantibumlinmas  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indeks Pencapaian Layanan (80%)	Indeks Pencapaian Mutu (20%)	Indeks Pencapaian SPM	Kategori Indeks SPM
1	2	3	4	5	6
<b>KATEGORI PENCAPAIAN TRANTIBUM</b>				<b>100,00</b>	<b>Tuntas Paripurna</b>
1	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum	80,00	20,00	100,00	Tuntas Paripurna
<b>KATEGORI PENCAPAIAN KEBENCANAAN</b>				<b>100,00</b>	<b>Tuntas Paripurna</b>
1	Pelayanan informasi rawan bencana	80,00	20,00	100,00	Tuntas Paripurna
2	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	80,00	20,00	100,00	Tuntas Paripurna
3	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	80,00	20,00	100,00	Tuntas Paripurna
<b>KATEGORI PENCAPAIAN DAMKAR</b>				<b>100,00</b>	<b>Tuntas Paripurna</b>
1	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	80,00	20,00	100,00	Tuntas Paripurna
<b>BIDANG URUSAN TRANTIBUMLINMAS</b>				<b>100,00</b>	<b>TUNTAS PARIPURNA</b>

*Sumber: Satpol PP dan PK, BPBD Kabupaten Magelang, 2023*

Berdasarkan tabel di atas Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Trantibumlinmas Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebesar 100% dengan kategori TUNTAS PARIPURNA, hal ini menggambarkan Pencapaian SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas dengan mutu minimal dan penerima layanan dasar, sama dengan 100. Meskipun capaian kinerja bidang Trantibumlinmas Kabupaten Magelang Tahun 2022 mencapai target SPM 100%, namun terdapat beberapa hal yang belum tercukupi pemenuhan kebutuhan SPM nya yaitu:



- a. Belum semua warga Negara di daerah rawan bencana mendapatkan pelayanan informasi rawan bencana.
- b. Belum semua warga Negara di daerah rawan bencana mendapatkan pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terutama di dalam peningkatan kapasitas masyarakat.
- c. Keterbatasan anggaran sehingga beberapa sub kegiatan pendukung SPM sub urusan bencana tidak dapat terdani.

#### 4.5.6. Kendala, Permasalahan dan Solusi

Kendala, permasalahan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan dan pencapaian SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas, baik permasalahan eksternal maupun internal, dan langkah-langkah penyelesaian permasalahan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.55.  
Kendala, Permasalahan dan Solusi  
Bidang Urusan Trantibumlinmas Sub Urusan Trantibum dan Damkar  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Sumber	Permasalahan	Solusi
1	2	3	4
1.	Internal	Tidak ada data/tidak ada korban	-
		Tidak ada standar pasti kebutuhan ganti rugi per korban	Usulkan SHS
		Tidak ada rekening di SIPD untuk input ganti rugi materiil/pengobatan	Usul penambahan rekening ganti rugi
		Tidak ada korban terdampak	Usahakan sesuai SOP agar tidak ada korban terdampak

Sumber: Satpol PP dan PK Kabupaten Magelang, 2023

Tabel 4.56.  
Kendala, Permasalahan dan Solusi  
Bidang Urusan Trantibumlinmas Sub Urusan Bencana  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Sumber	Permasalahan	Solusi
1	2	3	4
1.	Internal	Kesulitan memperoleh data penduduk di daerah rawan bencana	Koordinasi dengan Disdukcapil dan menunggu integrasi data kependudukan di dalam e SPM Bangda
		Kesulitan dalam memilah data penduduk yang dijadikan dasar perhitungan kebutuhan	Koordinasi dengan Disdukcapil dan menunggu integrasi data kependudukan di dalam e SPM Bangda
		Belum semua kegiatan yang mendukung capaian SPM terdani	Koordinasi dengan Bappeda dan Litbangda
		Pelayanan Pencapaian SPM sub urusan bencana belum maksimal	Diperlukan koordinasi untuk penambahan anggaran terkait dengan kegiatan yang mendukung tercapainya SPM

Sumber: BPBD Kabupaten Magelang, 2023



Di sub bidang urusan kebencanaan Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan, menggelar Penganugerahan Garda Nasional Bumi dan Bencana (Garnas Buana) *Award* Tahun 2022. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota, yang pada prinsipnya memberikan penghargaan pelayanan bencana terbaik kepada sejumlah daerah yang telah dinilai berdasarkan parameter obyektif berbasis pendekatan metodologis terukur.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 telah memberikan arahan dan dukungan konkrit kepada pemerintah daerah untuk melindungi warga negara yang berada di kawasan rawan bencana maupun warga negara yang menjadi korban bencana melalui penyelenggaraan penanggulangan bencana berorientasi pelayanan dasar dengan tiga layanan, yaitu:

- a. Pelayanan Informasi Rawan Bencana (KIE sebagai salah satu sub-layanan);
- b. Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan (Gladi Kesiapsiagaan sebagai salah satu sub-layanan); serta
- c. Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana (pencarian, pertolongan dan evakuasi sebagai salah satu sub-layanan).

Implementasi SPM (Standar Pelayanan Minimal) Sub Urusan Bencana juga telah diperkuat dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan SPM yang secara khusus menyebutkan bahwa penerapan SPM wajib memenuhi 4 (empat) tahapan inti, yaitu

- a. Pendataan kebutuhan;
- b. Perhitungan pemenuhan pelayanan dasar;
- c. Rencana pemenuhan pelayanan dasar;
- d. Pelaksanaan pelayanan dasar.

Tahapan tersebut dilaksanakan agar penerapan SPM dapat dilakukan lebih terarah dan fokus pada target layanan yaitu pemenuhan hak konstitusional warga negara.

Dengan berbagai tantangan seperti jangkauan wilayah yang luas, banyaknya jumlah penduduk yang harus dilayani, belum optimalnya pemahaman terhadap regulasi maupun substansi SPM, keterbatasan anggaran dan sumber daya, serta tingkat kerentanan maupun intensitas bencana yang semakin meningkat, pemerintah daerah perlu melakukan inovasi dan kolaborasi sesuai dengan karakteristik dan kapasitas wilayah dalam penerapan SPM Sub Urusan Bencana di tengah tantangan dan keterbatasan yang dihadapi oleh masing-masing daerah. Penyelenggaraan kegiatan ini diharapkan pemenuhan SPM Sub Urusan Bencana di daerah dapat membuat setiap pemerintah daerah lebih siap dan sigap dalam menghadapi bencana sehingga berdampak pada berkurangnya jumlah korban jiwa ketika terjadi bencana.



Terdapat 5 (lima) kategori penghargaan yang diberikan kepada Gubernur maupun Bupati/Walikota berprestasi dalam pemenuhan SPM Sub Urusan Bencana.

1. **Garda Siap Sigap Literasi**, diberikan kepada kabupaten/kota terbaik yang melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dalam lingkup pelayanan informasi rawan bencana. Penerima penghargaan dalam kategori ini adalah **Kabupaten Magelang di urutan pertama** dan Kota Medan di urutan kedua.
2. **Garda Siap Sigap Aksi**, diberikan kepada kabupaten/kota terbaik yang melaksanakan Gladi Kesiapsiagaan, dalam lingkup pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan. Penerima penghargaan dalam kategori ini adalah Kota Tidore Kepulauan di urutan pertama dan Kabupaten Bantul di urutan kedua.
3. **Garda Siap Sigap Reaksi**, diberikan kepada kabupaten/kota terbaik yang melaksanakan Pencarian, Penyelamatan dan Evakuasi (PPE) korban bencana, dalam lingkup pelayanan penyelamatan dan evakuasi. Penerima penghargaan dalam kategori ini adalah Kabupaten Kudus di urutan pertama dan Kota Kotamobagu di urutan kedua.
4. **Garda Siap Sigap Sakti**, diberikan kepada Provinsi terbaik yang melakukan pembinaan dan pengawasan kepada kabupaten/kota dalam penyelenggaraan SPM Sub Urusan Bencana. Penerima penghargaan dalam kategori ini adalah Provinsi Jawa Barat di urutan pertama, Provinsi Sumatera Utara di urutan kedua, Provinsi Banten di urutan ketiga, Provinsi Jawa Timur di urutan keempat, dan Provinsi Nusa Tenggara Timur di urutan kelima.
5. **Garda Buana Utama**, diberikan kepada kabupaten/kota terbaik secara agregat pada 3 (tiga) jenis layanan SPM yang meliputi: Pelaksanaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), Gladi dalam pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan, dan pelaksanaan Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi (PPE) korban bencana. Penerima penghargaan dalam kategori ini adalah Kota Medan di urutan pertama, Kabupaten Lombok Barat di urutan kedua, dan Kota Ambon di urutan ketiga. **Kabupaten Magelang mendapatkan nominasi 1 pada kategori ini dan telah mengikuti wawancara namun belum mendapatkan kejuaraan.**

Untuk menambah motivasi, para penerima penghargaan ini mendapatkan piala, sertifikat dan juga mendapatkan bantuan Pemerintah untuk sarana dan prasarana pendukung dalam SPM Sub Urusan Bencana berupa sepeda motor.



#### 4.6. Bidang Urusan Sosial

##### 4.6.1. Jenis Pelayanan Dasar

Penyelenggaraan SPM Bidang Urusan Sosial di Kabupaten Magelang secara teknis dilaksanakan oleh Dinas Sosial PPKB PPPA. Pelayanan Dasar di bidang urusan sosial yang sudah memiliki Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu:

- Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti;
- Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Luar Panti;
- Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti;
- Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti;
- Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota.

##### 4.6.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Oleh Daerah

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 10 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Penerapan Standar Minimal Bidang Urusan Sosial di Daerah Kabupaten/Kota ditetapkan target sebagai berikut:

Tabel 4.57.  
Target dan Indikator Kinerja Pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian						
		Penerima Layanan Dasar			Mutu Minimal Pelayanan Dasar			Anggaran (Rp)
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti	Jumlah Warga Negara penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	243	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	470.301.100
2	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Luar Panti	Jumlah anak telantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	45	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	8.231.260
3	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti	Jumlah Warga Negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	395	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	1.349.120.845



No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian						
		Penerima Layanan Dasar			Mutu Minimal Pelayanan Dasar			Anggaran (Rp)
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti	Jumlah Warga Negara gelandangan dan pengemis Tuna Sosial Khususnya yang memperoleh rehabilitasi sosial dasar tuna sosial di luar panti	49	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	14.450.945
5	Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	Jumlah Warga Negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana daerah kabupaten/kota	260	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	218.543.000
Jumlah								2.060.647.150

Sumber: Dinsos PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023

Untuk pencapaian indikator SPM Bidang Urusan Sosial di Kabupaten Magelang pada tahun 2022 dialokasikan anggaran sebesar Rp2.060.647.150,00.

#### 4.6.3. Anggaran

Sumber anggaran untuk penerapan dan pencapaian indikator SPM Bidang Urusan Sosial berasal dari alokasi belanja yang ditetapkan ke dalam APBD kabupaten Magelang Tahun 2022, terdiri dari:

Tabel 4.58.  
Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Urusan Sosial  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Anggaran			
		APBD	APBN	DAK	Sumber Dana Lain yang Sah
1	2	3	4		5
1.	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti	470.301.100	0	0	0





No	Jenis Pelayanan Dasar	Anggaran			
		APBD	APBN	DAK	Sumber Dana Lain yang Sah
1	2	3	4		5
2.	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Luar Panti	8.231.260	0	0	0
3.	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti	1.349.12.845	0	0	0
4.	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan Dan Pengemis di Luar Panti	14.450.945	0	0	0
5.	Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	218.543.000	0	0	0
Jumlah		2.060.647.150	0	0	0

Sumber: Dinsos PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023

Sumber anggaran untuk penerapan dan pencapaian indikator SPM Bidang urusan Sosial pada tahun 2022 berasal dari APBD, sedangkan sumber anggaran dari APBN, DAK dan sumber dana lain yang sah tidak tersedia anggaran.

#### 4.6.4. Dukungan Personil

Dukungan personil menggambarkan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM. Dukungan personil yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial terdiri dari:

Tabel 4.59.  
Dukungan Personil Pemenuhan SPM Bidang Urusan Sosial  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Jumlah Personil
1	2	3
1.	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti	
	PNS	6
	Tenaga Kontrak	2
	Relawan/ TSKS	21



No	Jenis Pelayanan Dasar	Jumlah Personil
1	2	3
2.	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar Di Luar Panti	
	PNS	
	Tenaga Kontrak	
3.	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar Di Luar Panti	
	PNS	
	Tenaga Kontrak	
4.	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan Dan Pengemis Di Luar Panti	
	PNS	
	Tenaga Kontrak	
5.	Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	
	PNS	3
	Tenaga Kontrak	3
	Relawan/ tagana	70
Jumlah		105

Sumber: Dinsos PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023

Jumlah personil yang terlibat dalam penerapan dan pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial sebanyak 106 orang.

#### 4.6.5. Hasil Capaian

Hasil capaian merupakan realisasi dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah selama 1 (satu) tahun anggaran baik dari anggaran maupun penerima layanan. Realisasi Capaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Urusan Sosial Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.60.  
Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Sosial  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Layanan Dasar			Anggaran (Rp)		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	APBD	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti	243	243	100,00	470.301.100	364.521.540	77,51
2.	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Luar Panti	45	45	100,00	8.231.260	5.826.575	70,79



No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Layanan Dasar			Anggaran (Rp)		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	APBD	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
3.	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti	395	395	100,00	1.349.120.845	794.718.505	58,90
4.	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan Dan Pengemis di Luar Panti	49	49	100,00	14.450.945	14.450.945	100
5.	Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	260	260	100,00	218.543.000	197.206.088	90,24
Jumlah					2.060.647.150	1.376.723.653	66,81

Sumber: Dinsos PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas realisasi keuangan SPM Bidang Urusan Sosial telah mencapai 66,81%. Untuk mengukur tingkat capaian standar pelayanan minimal yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya maka diukur Indeks Pencapaian SPM (IPSPM). Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Sosial Kabupaten Magelang Tahun 2022 berdasarkan penghitungan berikut ini.

- a. Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti

Tabel 4.61.

Indeks Pencapaian Target SPM Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti	243	243	100,00	80,00



No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Layanan data dan pengaduan	203	203	100	20,00
2.	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar di luar Panti	1	1	100	20,00
3.	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru	21	21	100	20,00
4.	Penyediaan permakanan	101	101	100	20,00
5.	Penyediaan sandang	61	61	100	20,00
6.	Penyediaan alat bantu	80	80	100	20,00
7.	Penyediaan perbekalan kesehatan	5	5	100	20,00
8.	Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual	187	187	100	20,00
9.	Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga Penyandang Disabilitas terlantar	110	110	100	20,00
10.	Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	5	5	100	20,00



No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
11.	Akses ke layanan pendidikan	1	1	100	20,00
12.	Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	68	68	100	20,00
13.	Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	44	44	100	20,00
14.	Layanan rujukan	243	243	100	20,00
15.	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan	21	21	100	20,00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					20,00

Sumber: Dinas Sosial PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023

Capaian kinerja Jenis Layanan Dasar Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti Kabupaten Magelang Tahun 2022 mencapai target SPM 100%, namun terdapat beberapa hal yang belum tercukupi pemenuhan kebutuhan SPM nya yaitu:

- Penyediaan layanan kendaraan darurat hanya ada 1 unit di tingkat kabupaten yang dimanfaatkan untuk semua sasaran SPM, yaitu disabilitas, anak terlantar, lansia terlantar maupun gelandangan dan pengemis, baik pelayanan di Dinas Sosial PPKB PPPA maupun di Rumah Singgah, tetapi di 21 kecamatan belum tersedia.
- Layanan Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) baru terbentuk pada akhir tahun 2022.



## b. Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar di Luar Panti

Tabel 4.62.

Indeks Pencapaian Target SPM  
Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar  
di Luar Panti

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar di Luar Panti	45	45	100,00	80,00
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Layanan data dan pengaduan	19	19	100	20,00
2.	Penyediaan permakanaan	17	17	100	20,00
3.	Penyediaan sandang	17	17	100	20,00
4.	Penyediaan alat bantu	1	1	100	20,00
5.	Penyediaan perbekalan kesehatan	1	1	100	20,00
6.	Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual	45	45	100	20,00
7.	Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga Penyandang Disabilitas Anak Terlantar	43	43	100	20,00
8.	Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	1	1	100	20,00
9.	Akses ke layanan Pendidikan	29	29	100	20,00
10.	Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	15	15	100	20,00



No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
11.	Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	12	12	100	20,00
12.	Layanan rujukan	2	2	100	20,00
13.	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar di luar Panti	1	1	100	20,00
14.	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru	1	1	100	20,00
15.	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan	1	1	100	20,00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					20,00

Sumber: Dinas Sosial PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023

Capaian kinerja Jenis Pelayanan Dasar Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar di Luar Panti Kabupaten Magelang Tahun 2022 mencapai target SPM 100%, namun terdapat beberapa hal yang belum tercukupi pemenuhan kebutuhan SPM nya yaitu:



- a) Penyediaan layanan kendaraan darurat hanya ada 1 unit di tingkat kabupaten yang dimanfaatkan untuk semua sasaran SPM, yaitu disabilitas, anak terlantar, lansia terlantar maupun gelandangan dan pengemis baik pelayanan di Dinas Sosial PPKB PPPA maupun di Rumah Singgah, tetapi di 21 kecamatan belum tersedia.
- b) Layanan SLRT baru terbentuk pada akhir tahun 2022.
- c. Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti

Tabel 4.63.  
Indeks Pencapaian Target SPM  
Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar  
di Luar Panti

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti	395	395	100,00	80,00
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Layanan data dan pengaduan	395	395	100	20,00
2.	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar di luar Panti	1	1	100	20,00
3.	Penyediaan permakanaan	234	234	100	20,00
4.	Penyediaan sandang	23	23	100	20,00
5.	Penyediaan alat bantu	1	1	100	20,00
6.	Penyediaan perbekalan kesehatan	1	1	100	20,00
7.	Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual	380	380	100	20,00





8.	Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga Penyandang Disabilitas Lanjut Usia terlantar	345	345	100	20,00
9.	Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	1	1	100	20,00
10.	Akses ke layanan pendidikan	1	1	100	20,00
11.	Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	44	44	100	20,00
12.	Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	25	25	100	20,00
13.	Layanan rujukan	104	104	100	20,00
14.	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan	1	1	100	20,00
15.	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru	1	1	100	20,00
16.	Layanan data dan pengaduan	395	395		
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					20,00

Sumber: Dinas Sosial PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023



Capaian kinerja Jenis Pelayanan Dasar Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti Kabupaten Magelang Tahun 2022 mencapai target SPM 100%, namun terdapat beberapa hal yang belum tercukupi pemenuhan kebutuhan SPM nya yaitu:

- a) Penyediaan layanan kendaraan darurat hanya ada 1 unit di tingkat kabupaten yang dimanfaatkan untuk semua sasaran SPM, yaitu disabilitas, anak terlantar, lansia terlantar maupun gelandangan dan pengemis baik pelayanan di Dinas Sosial PPKB PPPA maupun di Rumah Singgah, tetapi di 21 kecamatan belum tersedia.
  - b) Layanan Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) baru terbentuk pada akhir tahun 2022.
- d. Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti

Tabel 4.64.

Indeks Pencapaian Target SPM Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti	49	49	100,00	80,00
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Layanan data dan pengaduan	20	20	100	20,00
2.	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti	1	1	100	20,00
3.	Penyediaan permakanaan	35	35	100	20,00
4.	Penyediaan sandang	35	35	100	20,00



5.	Penyediaan alat bantu	1	1	100	20,00
6.	Penyediaan perbekalan kesehatan	1	1	100	20,00
7.	Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual	49	49	100	20,00
8.	Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas gelandangan dan pengemis terlantar	30	30	100	20,00
9.	Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, Dan/Atau Kartu Identitas Anak	1	1	100	20,00
10.	Akses ke layanan pendidikan	1	1	100	20,00
11.	Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	48	48	100	20,00
12.	Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	27	27	100	20,00
13.	Layanan rujukan	15	15	100	20,00
14.	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan	1	1	100	20,00
15.	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru	1	1	100	20,00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					20,00

Sumber: Dinas Sosial PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023



Capaian kinerja Jenis Pelayanan Dasar Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti Kabupaten Magelang Tahun 2022 mencapai target SPM 100%, namun terdapat beberapa hal yang belum tercukupi pemenuhan kebutuhan SPM nya yaitu:

- a) Penyediaan layanan kendaraan darurat hanya ada 1 unit di tingkat kabupaten yang dimanfaatkan untuk semua sasaran SPM, yaitu disabilitas, anak terlantar, lansia terlantar maupun gelandangan dan pengemis baik pelayanan di Dinas Sosial PPKB PPPA maupun di Rumah Singgah, tetapi di 21 kecamatan belum tersedia.
- b) Layanan Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) baru terbentuk pada akhir tahun 2022.
- e. Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota

Tabel 4.65.

Indeks Pencapaian Target SPM Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	260	260	100,00	80,00
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Presentase (4:3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang tersedia		
1	2	3	4	5	6
1.	Penyediaan permakanan	260	260	100	20,00
2.	Penyediaan sandang	120	120	100	20,00
3.	Penyediaan tempat penampungan pengungsi	30	30	100	20,00
4.	Penanganan khusus bagi kelompok rentan	20	20	100	20,00
5.	Pelayanan dukungan Psikososial	4	4	100	20,00
Total Indeks Mutu Pelayanan Dasar					20,00

Sumber: Dinas Sosial PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023



Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota tercapai karena dukungan dari berbagai pihak, pilar-pilar sosial selalu siaga dan sigap 24 jam melakukan pelayanan kepada korban bencana, yang mana pada tahun 2022 Kabupaten Magelang menambah ketrampilan bagi pilar-pilar sosial dengan melakukan pelatihan taruna siaga bencana.

Berdasarkan tabel tersebut, selanjutnya dilakukan kompilasi untuk menghitung capaian Indeks capaian SPM. Indeks Pencapaian SPM (IPSPM), sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.66.  
Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Sosial  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indeks Pencapaian Layanan (80%)	Indeks Pencapaian Mutu (20%)	Indeks Pencapaian SPM	Kategori Indeks SPM
1	2	3	4	5	6
1.	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar Di Luar Panti	80,00	20,00	100,00	Tuntas Paripurna
2.	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar Di Luar Panti	80,00	20,00	100,00	Tuntas Paripurna
3.	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar Di Luar Panti	80,00	20,00	100,00	Tuntas Paripurna
4.	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan Dan Pengemis Di Luar Panti	80,00	20,00	100,00	Tuntas Paripurna
5.	Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	80,00	20,00	100,00	Tuntas Paripurna
<b>BIDANG URUSAN SOSIAL</b>				<b>100,00</b>	<b>Tuntas Paripurna</b>

Sumber: Dinsos PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023

Berdasarkan tabel di atas Indeks Pencapaian SPM (IPSPM) Bidang Urusan Sosial Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebesar 100% dengan kategori TUNTAS PARIPURNA, hal ini menggambarkan Pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial dengan mutu minimal dan penerima layanan dasar, sama dengan 100. Meskipun capaian kinerja bidang Sosial Kabupaten Magelang Tahun 2022 mencapai target SPM 100%, namun terdapat beberapa hal yang belum tercukupi pemenuhan kebutuhan SPM nya yaitu:



- a) Penyediaan layanan kendaraan darurat hanya ada 1 unit di tingkat kabupaten, tetapi di kecamatan belum tersedia.
- b) Belum memiliki perbekalan kesehatan karena layanan SLRT baru terbentuk pada akhir tahun 2022.

#### 4.6.6. Kendala, Permasalahan dan Solusi

Kendala, permasalahan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan dan pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial, baik permasalahan eksternal maupun internal, dan langkah-langkah penyelesaian permasalahan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.67.  
Kendala, Permasalahan dan Solusi  
Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2022

No	Sumber	Permasalahan	Solusi
1	2	3	4
1.	Internal	Dalam melakukan pengumpulan data membutuhkan waktu yang lama, data bisa menjadi kurang akurat karena sasaran SPM terutama gelandangan serta pengemis yang mobilitasnya sangat tinggi antar wilayah, bahkan antar kabupaten, banyak yang belum memiliki identitas diri, terutama lansia terlantar, anak terlantar, gelandangan dan pengemis	Bekerja sama dengan pihak desa, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Magelang, relawan (TKSK) dan tenaga sosial yang ada di desa untuk mendapatkan data identitas sasaran
		Pengumpulan data yang membutuhkan waktu lama, sehingga mempengaruhi dalam penghitungan kebutuhan sasaran	Melakukan pencermatan terhadap data dasar,
		Pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar yang didata tahun berjalan untuk diusulkan mendapatkan bantuan kebutuhan dasar pada tahun N+1, sehingga terkadang sasaran sudah tidak tepat dengan berbagai alasan	Melakukan advokasi untuk pelaksanaan tahun berikutnya pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar dapat dilaksanakan pada tahun berjalan
2.	Eksternal	Pemenuhan kebutuhan dasar dihitung berdasarkan jumlah sasaran, tetapi terkendala dengan anggaran yang tersedia	Bekerjasama dengan lintas sektor dan pihak swasta untuk dapat ikut berpartisipasi dalam pemenuhan kebutuhan dasar sasaran, terutama untuk pemenuhan alat bantu kepada disabilitas

Sumber: Dinas Sosial PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023



#### 4.7. Program dan Kegiatan

Tahapan penerapan SPM menjadi isu utama dalam pemenuhan pelayanan dasar, dari sisi perencanaan, indikator SPM wajib diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah agar tepat sasaran. Proses sinkronisasi SPM tidak hanya dilakukan ke dalam perencanaan jangka menengah, namun juga ke dalam perencanaan dan penganggaran tahunan pemerintah daerah. Pemerintah daerah menyusun rencana pencapaian SPM yang dituangkan dalam RPJMD dan dijabarkan dalam target tahunan pencapaian SPM, dalam hal ini dalam RKPD dan Renja OPD. Program, kegiatan dan sub kegiatan pendukung penerapan pencapaian SPM Kabupaten Magelang Tahun 2022 pada 6 (enam) bidang urusan sebagaimana diuraikan di bawah ini.

##### 4.7.1. Bidang Urusan Pendidikan

Pelaksanaan SPM bidang urusan Pendidikan diampu oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang. Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan pendukung penerapan pencapaian SPM Bidang Urusan Pendidikan di Kabupaten Magelang Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.68.  
Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Pendidikan  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
				225,599,282,357	220,065,478,317	97,91
1.	PROGRAM SPM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI			27,076,164,550	26,487,054,229	97,82
		Kegiatan pemenuhan layanan dasar SPM PAUD		18,924,065,575	18,874,813,960	99,74
			Pendataan anak usia dini untuk keperluan identifikasi kebutuhan daya tampung layanan untuk anak usia 5 (lima) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun	0	0	0
			Penyelenggaraan sosialisasi pentingnya pendidikan anak usia dini kepada masyarakat paling sedikit 2 (dua) kali per tahun	0	0	0
			Pengadaan bantuan biaya pendidikan kepada Peserta Didik dari keluarga tidak mampu agar mendapat layanan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan	0	0	0
			Penyediaan layanan pendidikan anak usia dini paling sedikit 1 (satu) satuan pendidikan anak usia dini di setiap desa	18,924,065,575	18,874,813,960	99,74



No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
			Penyediaan layanan pendidikan di wilayah yang kekurangan daya tampung	0	0	0
			Penyediaan layanan pendidikan di wilayah yang ditetapkan sebagai daerah terdepan, terluar, dan tertinggal	0	0	0
			Kegiatan Pemenuhan kualitas dan pemerataan layanan satuan	8,152,098,975	7,612,240,269	93,38
			Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan anak usia dini paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan	7,342,373,000	6,866,903,010	93,52
			Fasilitasi pertemuan guru/pendidik dalam wadah berbasis komunitas untuk meningkatkan kualitas layanan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan	0	0	0
			Sosialisasi kepada satuan pendidikan mengenai kualitas layanan pendidikan anak usia dini yang dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun ajaran	0	0	0
			Pemeriksaan kondisi bangunan sarana dan prasarana satuan pendidikan secara periodik paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun	0	0	0
			Pemeliharaan dan perbaikan terhadap kondisi sarana dan prasarana satuan pendidikan yang rusak	809,725,975	745,337,259	92,05
			Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan (PAUD)	0	0	0
			Pemetaan dan penataan penempatan untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun	0	0	0
			Pendistribusian pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan	0	0	0
			Pengajuan formasi guru ASN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	0	0	0
			Penyediaan guru pembimbing khusus paling sedikit 1 (satu) orang pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	0	0	0





No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
			Penempatan lulusan pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/lulusan guru penggerak sebagai kepala sekolah	0	0	0
			Penempatan lulusan pendidikan dan pelatihan calon pengawas sekolah/lulusan guru penggerak sebagai pengawas sekolah	0	0	0
			Pemetaan kecukupan jumlah pengawas sekolah atau penilik untuk satuan pendidikan anak usia dini	0	0	0
			Pemenuhan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan (PAUD)		0	0
			Peningkatan kualifikasi dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan	0	0	0
			Beasiswa atau bantuan biaya pendidikan dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan	0	0	0
			Fasilitasi kepala sekolah atau guru yang belum memiliki sertifikat guru penggerak untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan guru penggerak	0	0	0
2	<b>PROGRAM SPM PENDIDIKAN DASAR</b>			<b>160,760,793,567</b>	<b>158,170,560,631</b>	<b>98,39</b>
			Kegiatan pemenuhan layanan dasar SPM (SD/SMP/MI/MTs/Paket A/Paket B)	148,090,423,837	146,593,870,775	98,99
			Pendataan warga negara usia 7 (tujuh) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang tidak bersekolah	0	0	0
			Pemberian biaya pendidikan kepada Peserta Didik dari keluarga tidak mampu sampai lulus	986,125,000	729,959,870	74,02
			Penyediaan layanan pendidikan di wilayah yang kekurangan daya tampung	147,104,298,837	145,863,910,905	99,16
			Penyediaan layanan pendidikan di wilayah yang ditetapkan sebagai daerah terdepan, terluar, dan tertinggal	0	0	0
			Pemenuhan kualitas dan pemerataan hasil belajar Peserta Didik (SD/SMP/MI/MTs/Paket A/Paket B)		0	0



No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
			Pembentukan komunitas belajar dan memastikan guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah terlibat aktif dalam komunitas tersebut	0	0	0
			Pelatihan/seminar/lokakarya penguatan kompetensi kepala sekolah dan guru	0	0	0
			Pemenuhan kualitas dan pemerataan layanan (SD/SMP/MI/MTs/Paket A/Paket B)	12,670,369,730	11,576,689,856	91,37
			Pemberian layanan pendampingan kepada satuan pendidikan untuk mencegah perundungan kekerasan pada anak paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan	0	0	0
			Pemeriksaan kondisi bangunan sekolah dasar paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun	0	0	0
			Perbaikan terhadap kondisi bangunan satuan pendidikan yang rusak sedang dan rusak berat	11,607,883,730	10,528,001,116	90,70
			Sosialisasi kepada satuan pendidikan mengenai peningkatan kualitas layanan termasuk pentingnya inklusivitas dan kebinekaan untuk mencegah diskriminasi terhadap ekonomi, gender, fisik, agama, suku, dan budaya kepada satuan pendidikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun ajaran	1,062,486,000	1,048,688,740	98,70
			Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan (SD/SMP/Paket A/Paket B)	0	0	0
			Pemetaan dan penataan penempatan untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun	0	0	0
			Pendistribusian pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan	0	0	0
			Pengajuan formasi guru ASN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	0	0	0
			Penyediaan guru pembimbing khusus paling sedikit 1 (satu) orang pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	0	0	0



No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
			Penempatan lulusan pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/lulusan guru penggerak sebagai kepala sekolah	0	0	0
			Penempatan lulusan pendidikan dan pelatihan calon pengawas sekolah/lulusan guru penggerak sebagai pengawas sekolah	0	0	0
			Pemetaan kecukupan jumlah pengawas sekolah untuk satuan pendidikan	0	0	0
			Pemenuhan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan (SD/SMP/Paket A/Paket B)		0	0
			Peningkatan kualifikasi dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan	0	0	0
			Pemberian beasiswa atau bantuan biaya pendidikan dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan	0	0	0
			Fasilitasi kepala sekolah atau guru yang belum memiliki sertifikat guru penggerak untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan guru penggerak	0	0	0
3	PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN			5,453,991,000	5,418,342,274	99,35
			Kegiatan Pemenuhan Layanan Dasar SPM (Kesetaraan)	5,241,500,000	5,209,288,524	99,39
			Pendataan warga negara usia 7 (tujuh) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang tidak bersekolah	0	0	0
			Pemberian biaya pendidikan kepada Peserta Didik dari keluarga tidak mampu sampai lulus	0	0	0
			Penyediaan layanan pendidikan di wilayah yang kekurangan daya tampung	0	0	0
			Penyediaan layanan pendidikan di wilayah yang ditetapkan sebagai daerah terdepan, terluar, dan tertinggal	0	0	0
			Pemenuhan Kualitas dan Pemerataan Hasil Belajar Peserta Didik (Kesetaraan)	212,491,000	209,053,750	
			Pembentukan komunitas belajar dan memastikan guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah terlibat aktif dalam komunitas tersebut	0	0	0



No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
			Pelatihan/seminar/lokakarya penguatan kompetensi kepala sekolah dan guru	212,491,000	209,053,750	
			Pemenuhan Kualitas dan Pemerataan Layanan (Kesetaraan)	0	0	0
			Pemberian layanan pendampingan kepada satuan pendidikan untuk mencegah perundungan kekerasan pada anak paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan	0	0	0
			Pemeriksaan kondisi bangunan sekolah paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun	0	0	0
			Perbaikan terhadap kondisi bangunan satuan pendidikan yang rusak sedang dan rusak berat	0	0	0
			Sosialisasi kepada satuan pendidikan mengenai peningkatan kualitas layanan termasuk pentingnya inklusivitas dan kebinekaan untuk mencegah diskriminasi terhadap ekonomi, gender, fisik, agama, suku, dan budaya kepada satuan pendidikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun ajaran	0	0	0
			Pemenuhan Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Kesetaraan)	0	0	0
			Pemetaan dan penataan penempatan untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun	0	0	0
			Pendistribusian pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan	0	0	0
			Pengajuan formasi guru ASN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	0	0	0
			Penyediaan guru pembimbing khusus paling sedikit 1 (satu) orang pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	0	0	0
			Penempatan lulusan pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/lulusan guru penggerak sebagai kepala sekolah	0	0	0



No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
			Penempatan lulusan pendidikan dan pelatihan calon pengawas sekolah/lulusan guru penggerak sebagai pengawas sekolah	0	0	0
			Pemetaan kecukupan jumlah pengawas sekolah untuk satuan pendidikan	0	0	0
			Pemenuhan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Kesesetaraan)		0	0
			Peningkatan kualifikasi dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan	0	0	0
			Pemberian beasiswa atau bantuan biaya pendidikan dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan	0	0	0
			Fasilitasi kepala sekolah atau guru yang belum memiliki sertifikat guru penggerak untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan guru penggerak	0	0	0
4	<b>PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN LAINNYA</b>					
			Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesesetaraan	31,399,898,840	29,237,645,483	93,11
			Penataan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesesetaraan	908,434,400	751,875,700	82,77

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2023

#### 4.7.2. Bidang Urusan Kesehatan

Pelaksanaan SPM bidang urusan Kesehatan diampu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang. Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan pendukung penerapan pencapaian SPM Bidang Urusan Kesehatan di Kabupaten Magelang Tahun 2022 adalah sebagai berikut:



Tabel 4.69.  
Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Kesehatan  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
				6,486,932,937	4,801,393,100	74,02
1.	PROGRAM PERORANGAN MASYARAKAT	PEMENUHAN DAN UPAYA KESEHATAN	KESEHATAN	6,486,932,937	4,801,393,100	74,02
		Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota		6,486,932,937	4,801,393,100	74,02
		Pengelolaan kesehatan Ibu Hamil	pelayanan	1,639,860,752	1,455,613,900	88,76
		Pengelolaan kesehatan Ibu Bersalin	pelayanan	942,258,441	264,039,655	28,02
		Pengelolaan kesehatan Bayi Baru Lahir	pelayanan	172,950,664	114,400,200	66,15
		Pengelolaan kesehatan Balita	pelayanan	1,091,629,182	868,605,375	79,57
		Pengelolaan kesehatan pada Pendidikan Dasar	pelayanan Usia	1,002,190,918	823,894,660	82,21
		Pengelolaan kesehatan pada Usia Produktif	pelayanan	166,000,000	162,129,905	97,67
		Pengelolaan kesehatan pada Usia Lanjut	pelayanan	520,343,370	373,905,805	71,86
		Pengelolaan kesehatan penderita Hipertensi	pelayanan	178,296,620	106,077,980	59,50
		Pengelolaan kesehatan penderita Diabetes Melitus	pelayanan	179,153,600	111,340,580	62,15
		Pengelolaan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	pelayanan Dengan	95,525,000	80,812,000	84,60
		Pengelolaan kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	pelayanan	359,764,390	301,703,040	83,86
		Pengelolaan kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	pelayanan	138,960,000	138,870,000	99,94
		Pengelolaan kesehatan bagi penduduk pada kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)	pelayanan	0	0	0
		Pengelolaan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana	pelayanan	0	0	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2023

#### 4.7.3. Bidang Urusan Pekerjaan Umum

Pelaksanaan SPM bidang urusan Pekerjaan Umum diampu oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Magelang. Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan pendukung penerapan pencapaian SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum di Kabupaten Magelang Tahun 2022 adalah sebagai berikut:



Tabel 4.70.  
Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
				30,772,233,315	30,728,973,559	99,83
1.	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM			13,994,248,275	13,968,574,375	99,82
		Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota		13,994,248,275	13,968,574,375	99,82
			Penyusunan rencana, kebijakan, strategi dan teknis SPAM	0	0	0
			Supervisi pembangunan/peningkatan/perluasan/perbaikan SPAM	0	0	0
			Pembangunan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perkotaan	0	0	0
			Pembangunan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	3,081,870,610	3,061,066,282	99,32
			Peningkatan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perkotaan	0	0	0
			Peningkatan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	5,834,122,640	5,834,032,640	100,00
			Perluasan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perkotaan	0	0	0
			Perbaikan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	0	0	0
			Pembinaan dan pengawasan terhadap tarif Air Minum	0	0	0
			Pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan SPAM oleh Badan Usaha untuk kebutuhan sendiri	0	0	0
			Pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan SPAM oleh Pemerintah Desa dan kelompok masyarakat	0	0	0
			Fasilitasi penyiapan kerja sama SPAM	0	0	0
			Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja sama SPAM	0	0	0
			Pengembangan SDM dan kelembagaan pengelolaan SPAM	0	0	0
			Operasi dan pemeliharaan SPAM di kawasan Perkotaan	0	0	0
			Operasi dan pemeliharaan SPAM di kawasan Perdesaan	0	0	0
			Pembangunan baru SPAM bukan jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	0	0	0
			Peningkatan SPAM bukan jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	0	0	0
			Perluasan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	0	0	0

No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
			Perbaikan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perkotaan	0	0	0
			Perbaikan SPAM bukan jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	0	0	0
2	<b>PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH</b>			<b>5,507,255,640</b>	<b>5,489,669,784</b>	<b>99,68</b>
			Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota	5,507,255,640	5,489,669,784	99,68
			Penyusunan rencana, kebijakan, strategi dan teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik dalam daerah Kabupaten/Kota	200,375,090	189,009,240	94,33
			Supervisi pembangunan/rehabilitasi/peningkatan/perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik terpusat skala Kota	0	0	0
			Pembangunan/penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah terpusat skala Kota	0	0	0
			Rehabilitasi/peningkatan/perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik terpusat skala Kota	0	0	0
			Rehabilitasi/peningkatan/perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik terpusat skala permukiman	0	0	0
			Pembangunan/penyediaan sub sistem pengolahan setempat	2,708,035,725	2,705,738,225	99,92
			Pembinaan teknik Pengelolaan Air Limbah Domestik	0	0	0
			Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat terkait penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik	0	0	0
			Pengembangan SDM dan kelembagaan Pengelolaan Air Limbah Domestik	0	0	0
			Operasi dan pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik	0	0	0
			Supervisi pembangunan/rehabilitasi/peningkatan/perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik terpusat skala permukiman	0	0	0
			Pembangunan/penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah terpusat skala permukiman	2,598,844,825	2,594,922,319	99,85
			Penyediaan sarana pengangkutan lumpur tinja	0	0	0
			Penyediaan jasa penyedotan lumpur tinja	0	0	0
			Pembangunan/penyediaan sarana dan prasarana IPLT	0	0	0





No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
			Rehabilitasi/peningkatan/ perluasan sarana dan prasarana IPLT	0	0	0
			Supervisi pembangunan/rehabilitasi/ peningkatan/perluasan sarana dan prasarana IPLT	0	0	0
3	PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN LAINNYA					
			IBM Sanimas SPALD-T	500,000,000	500,000,000	100
			IBM Sanimas SPALD-S	4,500,000,000	4,500,000,000	100
			IBM Pamsimas	4,000,000,000	4,000,000,000	100
			Bantuan Keuangan Khusus BKK Air Minum	959,846,000	959,846,000	100
			Sharing DAK Air Minum (APBDes)	1,310,883,400	1,310,883,400	100

Sumber: DPUPR Kabupaten Magelang, 2023

#### 4.7.4. Bidang Urusan Perumahan Rakyat

Pelaksanaan SPM bidang urusan Pendidikan diampu oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Magelang. Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan pendukung penerapan pencapaian SPM Bidang Urusan Pendidikan di Kabupaten Magelang Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.71.

Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Kabupaten Magelang Tahun 2022

No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
				59,523,000	34,526,479	58,01
1.	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN			59,523,000	34,526,479	58,01
			Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	59,523,000	34,526,479	58,01
			Identifikasi perumahan di lokasi rawan bencana atau terkena relokasi program Kabupaten/Kota	34,735,000	16,445,335	47,35
			Pendataan tingkat kerusakan rumah akibat bencana	24,788,000	18,081,144	72,94

Sumber: DPRKP Kabupaten Magelang, 2023

#### 4.7.5. Bidang Urusan Trantibumlinmas

Pelaksanaan SPM bidang urusan Trantibumlinmas diampu oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Penanggulangan Kebakaran serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Magelang. Program, kegiatan dan sub kegiatan pendukung penerapan pencapaian SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas di Kabupaten Magelang Tahun 2022 adalah sebagai berikut:



Tabel 4.72.  
Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas  
Kabupaten magelang Tahun 2022

No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
	BIDANG URUSAN TRANTIBUMLINMAS			17,332,625,889	16,590,380,336	95,72
	TRANTIBUMLINMAS			6,569,479,622	6,139,797,799	93,46
1.	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM (TRANTIBUM)			6,569,479,622	6,139,797,799	93,46
		Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota		6,052,579,622	5,749,814,451	95,00
			Pencegahan gangguan ketenteraman dan ketertiban umum melalui deteksi dini dan cegah dini, pembinaan dan penyuluhan, pelaksanaan patroli, pengamanan, dan pengawalan	2,798,072,000	2,724,289,900	97,36
			Penindakan atas gangguan ketenteraman dan ketertiban umum berdasarkan Perda dan Perkada melalui penertiban dan penanganan unjuk rasa dan kerusuhan massa	170,700,000	148,635,750	87,07
			Koordinasi penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat tingkat Kabupaten/Kota	2,603,945,622	2,439,837,400	93,70
			Pemberdayaan perlindungan masyarakat dalam rangka ketenteraman dan ketertiban umum	100,000,000	91,649,650	91,65
			Peningkatan kapasitas SDM Satuan Polisi Pamongpraja dan Satuan Perlindungan Masyarakat termasuk dalam pelaksanaan tugas yang bernuansa Hak Asasi Manusia	120,432,000	110,828,101	92,03
			Kerja sama antar lembaga dan kemitraan dalam teknik pencegahan dan penanganan gangguan ketenteraman dan ketertiban umum	148,000,000	140,628,400	95,02
			Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ketenteraman dan ketertiban umum	80,000,000	79,321,900	99,15
			Penyusunan SOP ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	19,430,000	14,123,750	72,69
			Penyediaan layanan dalam rangka dampak penegakan Peraturan Daerah dan Perkada	12,000,000	499,600	4,16
			Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota	506,900,000	380,762,848	75,12

No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
			Sosialisasi penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wali Kota	100,000,000	99,722,520	99,72
			Pengawasan atas kepatuhan terhadap pelaksanaan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wali Kota	208,000,000	111,678,000	53,69
			Penanganan atas pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wali Kota	198,900,000	169,362,328	85,15
			Pembinaan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Kabupaten/Kota	10,000,000	9,220,500	92,21
			Pengembangan kapasitas dan karier PPNS	10,000,000	9,220,500	92,21
<b>KEBENCANAAN</b>						
<b>1</b>	<b>PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA (KEBENCANAAN)</b>			<b>2,623,881,725</b>	<b>2,569,808,124</b>	<b>97,94</b>
			Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota	224,706,002	219,899,020	97,86
			Penyusunan kajian risiko bencana Kabupaten/Kota			
			Sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) rawan bencana Kabupaten/Kota (per jenis bencana)	224,706,002	219,899,020	97,86
			Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	632,924,515	623,944,470	98,58
			Penyusunan rencana penanggulangan bencana Kabupaten/Kota	0	0	0
			Pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana Kabupaten/Kota	89,679,075	84,387,670	94,10
			Pengendalian operasi dan penyediaan sarana prasarana kesiapsiagaan terhadap bencana Kabupaten/Kota	482,413,440	478,724,800	99,24
			Penyediaan peralatan perlindungan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	32,500,000	32,500,000	100,00
			Penguatan kapasitas kawasan untuk pencegahan dan kesiapsiagaan	0	0	0
			Penguatan kapasitas kawasan untuk pencegahan dan kesiapsiagaan bencana	0	0	0
			Penanganan pasca bencana Kabupaten/Kota	0	0	0
			Pengembangan kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC) bencana Kabupaten/Kota	28,332,000	28,332,000	100,00
			Penyusunan rencana kontijensi	0	0	0
			Gladi kesiapsiagaan terhadap bencana	0	0	0
			Penyusunan rencana penanggulangan kedaruratan bencana	0	0	0
			Pelatihan keluarga tanggap bencana alam	0	0	0



No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
		Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana		1,446,146,000	1,408,979,170	97,43
			Respon cepat Kejadian Luar Biasa penyakit/wabah Zoonosis prioritas	0	0	0
			Respon cepat darurat bencana Kabupaten/Kota	254,142,000	247,317,700	97,31
			Pencarian, pertolongan dan evakuasi korban bencana Kabupaten/Kota	713,000,000	710,517,780	99,65
			Penyediaan logistik penyelamatan dan evakuasi korban bencana Kabupaten/Kota	479,004,000	451,143,690	94,18
			Aktivasi sistem komando penanganan darurat bencana	0	0	0
			Respon cepat bencana non alam epidemi/wabah penyakit	0	0	0
		Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana		320,105,208	316,985,464	99,03
			Penyusunan regulasi penanggulangan bencana Kabupaten/Kota	0	0	0
			Penguatan kelembagaan bencana Kabupaten/Kota	0	0	0
			Kerja sama antar lembaga dan kemitraan dalam penanggulangan bencana Kabupaten/Kota	0	0	0
			Pengelolaan dan pemanfaatan Sistem Informasi Kebencanaan	67,000,000	66,525,200	99,29
			Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan penanggulangan bencana	0	0	0
			Penanganan pasca bencana Kabupaten/Kota	253,105,208	250,460,264	98,96
<b>KATEGORI PENCAPAIAN DAMKAR</b>				<b>8,139,264,542</b>	<b>7,880,774,413</b>	<b>96,82</b>
1	<b>PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN, KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN (DAMKAR)</b>			<b>8,139,264,542</b>	<b>7,880,774,413</b>	<b>96,82</b>
		Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota		8,139,264,542	7,880,774,413	96,82
			Pencegahan kebakaran dalam daerah Kabupaten/Kota	137,850,042	123,537,525	89,62
			Pemadaman dan pengendalian kebakaran dalam daerah Kabupaten/Kota	7,615,089,500	7,413,069,593	97,35
			Penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran dan non kebakaran	386,325,000	344,167,295	89,09
			Penanganan bahan berbahaya dan beracun kebakaran dalam daerah Kabupaten/Kota	0	0	0
			Standarisasi sarana dan prasarana pencegahan, penanggulangan kebakaran dan Alat Pelindung Diri	0	0	0



No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
			Pengadaan sarana dan prasarana pencegahan, penanggulangan kebakaran dan Alat Pelindung Diri	0	0	0
			Pembinaan aparatur pemadam kebakaran	0	0	0
			Pengelolaan Sistem Komunikasi dan Informasi Kebakaran dan Penyelamatan (SKIK)	0	0	0
			Penyelenggaraan kerja sama dan koordinasi antar daerah berbatasan, antar lembaga, dan kemitraan dalam pencegahan, penanggulangan, penyelamatan kebakaran dan penyelamatan non kebakaran	0	0	0
			Pelatihan keluarga tanggap bencana rumah tangga	0	0	0
			Inspeksi Peralatan Proteksi Kebakaran		0	0
			Pendataan sarana prasarana proteksi kebakaran	0	0	0
			Penilaian sarana prasarana proteksi kebakaran	0	0	0
			Investigasi Kejadian Kebakaran		0	0
			Investigasi kejadian kebakaran, meliputi penelitian dan pengujian penyebab kejadian kebakaran	0	0	0
			Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran		0	0
			Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran melalui sosialisasi dan edukasi masyarakat	0	0	0
			Pembentukan dan pembinaan relawan pemadam kebakaran	0	0	0
			Dukungan pemberdayaan masyarakat/relawan pemadam kebakaran melalui penyediaan sarana dan prasarana	0	0	0
			Penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan Terhadap Kondisi Membahayakan Manusia		0	0
			Penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan pada peristiwa yang penimpa, membahayakan, dan/atau mengancam keselamatan manusia	0	0	0
			Standarisasi sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia/penyelamatan dan evakuasi	0	0	0



No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
			Pengadaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia/penyelamatan dan evakuasi	0	0	0
			Pembinaan aparaturnya pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia/penyelamatan dan evakuasi	0	0	0

Sumber: Satpol PP & PK, BPBD Kabupaten Magelang, 2023

#### 4.7.6. Bidang Urusan Sosial

Pelaksanaan SPM bidang urusan Sosial diampu oleh Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Magelang. Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan pendukung penerapan pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial di Kabupaten Magelang Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.73.  
Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Sosial  
Kabupaten Magelang Tahun 2022

No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
	BIDANG URUSAN SOSIAL			2,557,528,000	1,678,273,338	65,62
1.	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL			2,557,528,000	1,678,273,338	65,62
			Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial			
			Penyediaan permakanaan			
			Penyediaan sandang			
			Penyediaan alat bantu			
			Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga			
			Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual, dan sosial	2,308,985,000	1,451,335,000	62,86
			Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, serta gelandangan pengemis dan masyarakat	30,000,000	29,732,250	99,11
			Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan Kartu Identitas Anak			
			Pemberian akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar			
			Pemberian layanan data dan pengaduan			



No.	Program, Kegiatan, Sub Kegiatan			Anggaran	Realisasi	%
1	2			3	4	5
			Pemberian layanan kedaruratan			
			Pemberian pelayanan penelusuran keluarga			
			Pemberian layanan rujukan			
			Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial Kabupaten/Kota	218,543,000	197,206,088	90,24
			Penyediaan makanan	58,543,000	58,495,295	99,92
			Penyediaan sandang	40,000,000	36,411,140	91,03
			Penyediaan tempat penampungan pengungsi	40,000,000	38,645,228	96,61
			Penanganan khusus bagi kelompok rentan	40,000,000	38,511,980	96,28
			Pelayanan dukungan Psikososial	40,000,000	25,142,445	62,86

Sumber: Dinsos PPKB PPPA Kabupaten Magelang, 2023



## **BAB V**

### **PENUTUP**

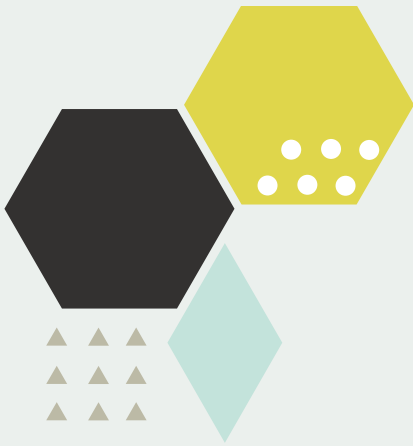
Demikian Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Magelang Tahun 2022 ini disusun untuk digunakan sebagai dasar Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (EPPD) dan penilaian, perumusan kebijakan, dan pembinaan yang dilakukan oleh kementerian/Lembaga pemerintah nonkementerian. Evaluasi LPPD dilaksanakan agar terwujud sinkronisasi antara target yang ditetapkan dengan realisasi, sehingga terjadi perbaikan kualitas LPPD secara berkelanjutan.

Penyusunan dan penyampaian Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. LPPD adalah laporan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah selama 1 (satu) tahun anggaran, yang dibuat dalam rangka memberikan laporan pelaksanaan dan gambaran pencapaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. LPPD menggambarkan kinerja urusan yang ditangani oleh pemerintah daerah. Melalui Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Magelang Tahun 2022 ini diharapkan dapat memberikan gambaran keberhasilan daerah dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan tentang pemerintahan daerah.

Akhirnya, melalui penyampaian Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Magelang Tahun 2022 ini, semoga dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam evaluasi penyelenggaraan pemerintahan daerah oleh Pemerintah guna peningkatan kinerja pemerintah daerah di masa yang akan datang.

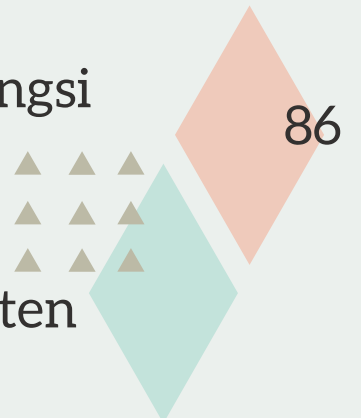


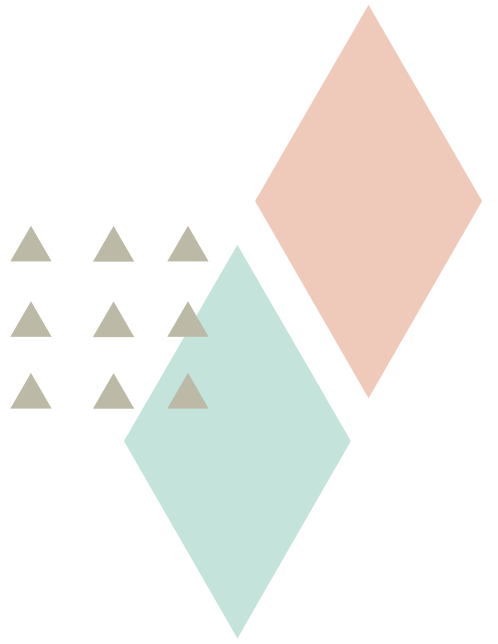




# LAMPIRAN

2.2.1.	Indikator Kinerja Kunci Keluaran ( <i>Output</i> )	1
2.2.2.	Indikator Kinerja Kunci Hasil ( <i>Outcome</i> )	54
2.2.3.	Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	86
Prestasi dan Penghargaan Kabupaten Magelang Tahun 2022		





# LAMPIRAN 2.2.1.

Indikator Kinerja Kunci  
Keluaran (*Output*)

LAMPIRAN 2.2.1. INDIKATOR KINERJA KUNCI KELUARAN (*OUTPUT*)

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pendidikan	<b>PENDIDIKAN PAUD</b>						<b>DISDIKBUD</b>
		1	Jumlah Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Terakreditasi (Negeri dan Swasta)	Yang dimaksud dengan akreditasi adalah suatu penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan satuan pendidikan usia dini dan non formal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan jaminan mutu pendidikan	Unit	552.00	552.00	
		2	Jumlah peserta didik PAUD (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah		Orang	18,396.00	18,396.00	
		3	Jumlah peserta didik PAUD (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan		Orang	25,527.00	25,527.00	
		4	Jumlah kebutuhan minimal pendidik PAUD (Negeri dan Swasta)		Orang	2,349.00	2,349.00	
		5	Jumlah pendidik pada PAUD (Negeri dan Swasta)		Orang	1,683.00	1,683.00	
		6	Jumlah pendidik PAUD (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi dan sertifikat profesi guru pendidikan anak usia dini	Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang Pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan Pendidikan formal di tempat penugasan Kualifikasi akademik diperoleh melalui Pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional	Orang	722.00	722.00	
		7	Jumlah kepala sekolah PAUD (Negeri dan swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah		Orang	489.00	489.00	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			<b>PENDIDIKAN DASAR</b>					
		1	Jumlah SD dan SMP Negeri Terakreditasi	Yang dimaksud dengan akreditasi adalah suatu penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan satuan pendidikan usia dini dan non formal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan jaminan mutu pendidikan. Jumlah sekolah terakreditasi yang dimaksud adalah seluruh sekolah yang sudah terakreditasi, baik A, B atau C (dibuat terpisah)	Unit	735.00	735.00	DISDIKBUD
		2	Jumlah peserta didik jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah		Orang	80,747.00	80,747.00	
		3	Jumlah peserta didik jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah		Orang	38,286.00	38,286.00	
		4	Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan		Orang	80,747.00	80,747.00	
		5	Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan		Orang	38,286.00	38,286.00	
		6	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)		Orang	5,574.00	5,574.00	
		7	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)		Orang	2,872.00	2,872.00	
		8	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar		Orang	4,572.00	4,572.00	
		9	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah		Orang	2,063.00	2,063.00	
		10	Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar		Orang	1,662.00	1,662.00	
		11	Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)		Orang	1,172.00	1,172.00	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		12	Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)		Orang	724.00	724.00	
		13	Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)		Orang	601.00	601.00	
		14	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik	Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang Pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan Pendidikan formal di tempat penugasan. Kualifikasi akademik diperoleh melalui Pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional	Orang	4,472.00	4,472.00	
		15	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik		Orang	1,933.00	1,933.00	
		16	Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah		Orang	466.00	466.00	
		17	Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah		Orang	110.00	110.00	
		18	Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah SMA/ sederajat		Orang	681.00	681.00	
		19	Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah SMA/ sederajat		Orang	554.00	554.00	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		PENDIDIKAN MENENGAH PERTAMA						
		1	Jumlah SD dan SMP Negeri Terakreditasi	Yang dimaksud dengan akreditasi adalah suatu penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan satuan pendidikan usia dini dan non formal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan jaminan mutu pendidikan. Jumlah sekolah terakreditasi yang dimaksud adalah seluruh sekolah yang sudah terakreditasi, baik A, B atau C (dibuat terpisah)	Unit	735.00	735.00	DISDIKBUD
		2	Jumlah peserta didik jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah		Orang	80,747.00	80,747.00	
		3	Jumlah peserta didik jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah		Orang	38,286.00	38,286.00	
		4	Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan		Orang	80,747.00	80,747.00	
		5	Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan		Orang	38,286.00	38,286.00	
		6	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)		Orang	5,574.00	5,574.00	
		7	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)		Orang	2,872.00	2,872.00	
		8	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar		Orang	4,572.00	4,572.00	
		9	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)		Orang	2,063.00	2,063.00	
		10	Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)		Orang	1,662.00	1,662.00	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		11	Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)		Orang	1,172.00	1,172.00	
		12	Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)		Orang	724.00	724.00	
		13	Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)		Orang	601.00	601.00	
		14	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik		Orang	4,472.00	4,472.00	
		15	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik		Orang	1,933.00	1,933.00	
		16	Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah		Orang	466.00	466.00	
		17	Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah		Orang	110.00	110.00	
		18	Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah SMA/ sederajat		Orang	681.00	681.00	
		19	Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah SMA/ sederajat		Orang	554.00	554.00	
PENDIDIKAN KESETARAAN								

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		1	Jumlah satuan pendidikan kesetaraan terakreditasi (Negeri dan Swasta)	Yang dimaksud dengan akreditasi adalah suatu penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan satuan pendidikan usia dini dan non formal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan jaminan mutu pendidikan. Jumlah sekolah terakreditasi yang dimaksud adalah seluruh sekolah yang sudah terakreditasi, baik A, B atau C (dibuat terpisah)	Orang	17.00	17.00	DISDIKBUD
		2	Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah		Orang	2,943.00	2,943.00	
		3	Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan		Orang	2,943.00	2,943.00	
		4	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta)		Orang	173.00	173.00	
		5	Jumlah pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta)		Orang	173.00	173.00	
		6	Jumlah pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)	Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang Pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan Pendidikan formal di tempat penugasan. Kualifikasi akademik diperoleh melalui Pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga	Orang	90.00	90.00	
		7	Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah		Orang	15.00	15.00	



No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		8	Jumlah kepala sekolah pada satuan pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1		Orang	17.00	17.00	
2	Kesehatan		Rasio daya tampung rumah sakit rujukan					
		1	Jumlah RS Rujukan kota yang memenuhi sarana, prasarana dan alat kesehatan (SPA) sesuai standar (negeri dan Swasta)	Sarana, Prasarana dan alat kesehatan (SPA) sesuai standar menyesuaikan peraturan perundangan yang berlaku	Unit	6.00	6.00	DINKES
		1	Jumlah RS dibina dan dipersiapkan akreditasinya	Yang dimasukkan ke dalam perhitungan adalah seluruh RS yang sudah/sedang mengikuti persiapan akreditasi	Unit	6.00	6.00	
			Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil					
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Dibuat dalam bentuk daftar	paket	68,171.00	68,171.00	DINKES
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan antenatal	Dibuat dalam bentuk daftar	Orang	874.00	874.00	
			Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan					
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Dibuat dalam bentuk daftar	paket	46,566.00	46,566.00	
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan persalinan sesuai standar	Dibuat dalam bentuk daftar	Orang	874.00	874.00	
			Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir					
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Dibuat dalam bentuk daftar	paket	98,523.00	98,523.00	
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan neonatal esensial sesuai standar	Dibuat dalam bentuk daftar	Orang	874.00	874.00	
			Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar					
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Dibuat dalam bentuk daftar	paket	288,567.00	288,567.00	
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan balita sesuai standar	Dibuat dalam bentuk daftar		15,022.00	15,022.00	
			Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar					
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Dibuat dalam bentuk daftar	paket	237,597.00	237,597.00	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD	
						Elemen data	Capaian Kinerja		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar sesuai standar	Dibuat dalam bentuk daftar	Orang	23,131.00	23,131.00		
		Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar							
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Dibuat dalam bentuk daftar	set	13,478.00	13,478.00		
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Dibuat dalam bentuk daftar	Orang	174.00	174.00		
		Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar							
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Dibuat dalam bentuk daftar	paket	190,865.00	190,865.00		
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Dibuat dalam bentuk daftar	Orang	5,188.00	5,188.00		
		Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar							
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Dibuat dalam bentuk daftar	set	60.00	60.00		
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Dibuat dalam bentuk daftar	Orang	116.00	116.00		
		Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar							
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Dibuat dalam bentuk daftar	set	721,631.00	721,631.00		
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Dibuat dalam bentuk daftar	Orang	145.00	145.00		
		Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar							
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Dibuat dalam bentuk daftar	paket	37.00	37.00		
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Dibuat dalam bentuk daftar	Orang	31.00	31.00		
		Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar							
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Dibuat dalam bentuk daftar	paket	43,294.00	43,294.00		
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Dibuat dalam bentuk daftar	Orang	1,331.00	1,331.00		
		Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar							
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Dibuat dalam bentuk daftar	paket	35,952.00	35,952.00		
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Dibuat dalam bentuk daftar	Orang	177.00	177.00		

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		1. Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir					
		1	Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS kewenangan kota (ha)		Ha	0.00	0.00	DPRKP
		2	Panjang sungai di kawasan permukiman yang rawan banjir di WS kewenangan kota (m)		M	0.00	0.00	
		3	Luas kawasan permukiman sepanjang pantai yang rawan abrasi erosi dan akresi di WS kewenangan kota (ha)		Ha	0.00		
		4	Panjang pantai di kawasan permukiman yg rawan abrasi, erosi, akresi di WS kewenangan kota (m)		M	0.00	0.00	
		5	Rencana Tata Pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air WS Kewenangan kota		Ada/Tidak	Tidak	Tidak	
		6	Rencana Teknis tata pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air kewenangan kota		Ada/Tidak	Tidak	Tidak	
		7	Data prasarana dan sarana pengaman pantai dan sungai milik pemerintah kota	Data prasarana dan sarana pengaman pantai dan sungai milik Pemerintah kabupaten/kota yang diminta adalah: i. Bangunan perkuatan tebing (m) ii. Tanggul sungai (m) iii. Kanal bajir (m) iv. Pintu air/bendung pengendali banjir (Unit) v. Pompa banjir (Unit dan Kapasitas) vi. Polder/Kolam Retensi (Unit) vii. Breakwater (m) viii. <i>Seawall</i> dan Bangunan pengaman pantai lainnya (m)	Jumlah	0.00	0.00	
			2. Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di					
		1	Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS	Daerah yang tidak memiliki WS	Ha	0.00	0.00	DPRKP
		2	Panjang sungai di kawasan permukiman yang rawan banjir di WS kewenangan kota (m)	Daerah yang tidak memiliki WS kewenangan harus menyertakan surat keterangan	M	0.00	0.00	
		3	Luas kawasan permukiman sepanjang pantai yang rawan abrasi erosi dan akresi di WS kewenangan kota (ha)	Daerah yang tidak memiliki WS kewenangan harus menyertakan surat keterangan	Ha	0.00	0.00	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD	
						Elemen data	Capaian Kinerja		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		4	Panjang pantai di kawasan permukiman yg rawan abrasi, erosi, akresi di WS kewenangan kota (m)	Daerah yang tidak memiliki WS kewenangan harus menyertakan surat keterangan	M	0.00	0.00		
		5	Rencana Tata Pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air WS Kewenangan kota	Daerah yang tidak memiliki WS kewenangan harus menyertakan surat keterangan	Ada/Tidak	0.00	0.00		
		6	Rencana Teknis tata pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air kewenangan kota	Daerah yang tidak memiliki WS kewenangan harus menyertakan surat keterangan	Ada/Tidak	0.00	0.00		
		7	Data prasarana dan sarana pengaman pantai dan sungai milik pemerintah kota	Daerah yang tidak memiliki WS kewenangan harus menyertakan surat keterangan	Jumlah	0.00	0.00		
		3. Rasio luas daerah irigasi kewenangan kota yang dilayani oleh jaringan irigasi							
		1	Persentase panjang jaringan irigasi primer dalam kondisi baik	Panjang jaringan irigasi primer dalam	%	14,636.00	62.00	DPUPR	
				Panjang jaringan irigasi primer (m)		23,608.00			
		2	Persentase panjang jaringan irigasi sekunder dalam kondisi baik	Panjang jaringan irigasi Sekunder dalam	%	597,707.00	67.38		
				Panjang jaringan irigasi Sekunder (m)		887,117.00			
		3	Persentase panjang jaringan irigasi Tersier dalam kondisi baik	Panjang jaringan irigasi Tersier dalam	%	273,831.00	60.32		
				Panjang jaringan irigasi Tersier (m)		453,986.00			
		4. Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan							
		1	Pemenuhan dokumen Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) lintas kota		Ada/Tidak	Tidak	Tidak	DPUPR	
		2	Tersusun dan ditetapkan Kebijakan Strategis Daerah (JAKSTRADA) kota		Ada/Tidak	Tidak	Tidak		
		3	Jumlah BUMD dan atau UPTD kota penyelenggaraan SPAM		BUMD/UPTD	0.00	0.00		
		4	Jumlah izin yang diberikan kepada Badan Usaha untuk melakukan penyelenggaraan SPAM		Izin	0.00	0.00		
		5	Jumlah kerja sama penyelenggaraan SPAM dengan pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah lain.		Kerjasama	0.00	0.00		
		5. Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik							
		1	Jumlah rumah dengan akses unit pengolahan setempat untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S		Rumah	393,444.00	393,444.00	DPUPR	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2	Jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD-T		Rumah	7,316.00	7,316.00	
		3	Jumlah rumah dengan akses unit pengolahan setempat dan data jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S dan SPALD T		Rumah	400,760.00	400,760.00	
		4	Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa penyedotan lumpur tinja		Rumah	0.00	0.00	
		5	Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa pengolahan lumpur tinja		Rumah	0.00	0.00	
		6	Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa pengolahan air limbah domestik		Rumah	400,760.00	400,760.00	
		7	Kinerja penyediaan pelayanan SPALD S akses dasar	rumah yang memiliki akses pengolahan berupa cubluk atau tanki septik	%	393,444.00	89.52	
				rumah di wilayah pengembangan SPALD dengan kepadatan		439,487.00		
		8	Kinerja penyediaan pelayanan IPLT akses aman	rumah yang lumpur tinjanya telah diolah di IPLT	%	7,316.00	1.66	
				rumah di wilayah pengembangan IPLT		439,487.00		
		9	Kinerja penyediaan pelayanan SPALD T akses aman	rumah yang memiliki sambungan rumah dan air limbahnya diolah di SPALD T	%	7,316.00	1.66	
				rumah di wilayah pengembangan SPALD T		439,487.00		
		10	Kinerja penyediaan unit pengolahan setempat	rumah yang memiliki akses unit pengolahan setempat	%	393,444.00	89.52	
				jumlah rumah yang termasuk dalam wilayah pengembangan SPALD-S		439,487.00		
		11	Kinerja penyediaan sarana pengangkutan lumpur tinja	jumlah sarana pengangkutan yang tersedia	%	0.00	0.00	
				jumlah sarana pengangkutan yang dibutuhkan kab/kota		0.00		
		12	Kinerja penyediaan prasarana pengolahan lumpur tinja	jumlah kapasitas pengolahan lumpur tinja yang tersedia	%	0.00	0.00	
				jumlah kapasitas pengolahan lumpur tinja yang dibutuhkan		0.00		

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		13	Kinerja penyediaan sambungan rumah yang tersambung ke IPALD	jumlah rumah yang memiliki sambungan rumah yang tersambung dengan IPALD	%	393,444.00	89.52	
				jumlah rumah yang dilayani dengan SPALD-T pada kab/kota		439,487.00		
		14	Kinerja penyediaan jasa penyedotan lumpur tinja	jumlah rumah yang tangki septiknya sudah disedot	%	0.00	0.00	
				jumlah rumah yang termasuk dalam wilayah pengembangan SPADLD-S		0.00		
		6. Rasio kepatuhan IMB kab/ kota						
		1	Rasio bangunan gedung (kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana) yang laik fungsi	Jumlah bangunan gedung kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana yang laik fungsi yang berlaku	%	65.00	100.00	DPMPTSP
				Jumlah bangunan gedung kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana		65.00		
		2	Jumlah IMB yang diberikan oleh Pemerintah Kab/kota dalam tahun eksisting		Izin	71.00	71.00	DPMPTSP
		3	Penetapan Peraturan Daerah tentang Bangunan/Gedung		Ada/Tidak	Tidak	Tidak	DPUPR
		4	Penetapan Keputusan Bupati/Walikota tentang Tim Ahli Bangunan/Gedung		Ada/Tidak	Ada	Ada	
		5	Jumlah bangunan gedung yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota untuk dilindungi dan dilestarikan		Bangunan	128.00	128.00	
		6	Jumlah bangunan gedung yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota untuk kepentingan strategis daerah kota		Bangunan	0.00	0.00	
		7	Jumlah bangunan gedung negara milik Pemerintah kota		Bangunan	12,448.00	12,448.00	
		8	Jumlah bangunan gedung negara milik pemerintah kota yang dipelihara/dirawat		Bangunan	12,448.00	12,448.00	
		7. Tingkat kemantapan jalan kabupaten						
		1	Panjang jalan dan jembatan berdasarkan yang ditetapkan kepala daerah dalam SK jalan kewenangan kota		KM	1,000.83	1,000.83	DPUPR
		2	Panjang jalan yang dibangun		KM	0.00	0.00	
		3	Panjang jembatan yg dibangun		M	0.00	0.00	
		4	Panjang jalan yang ditingkatkan		KM	45,164.20	45,164.20	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD	
						Elemen data	Capaian Kinerja		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		5	Panjang jembatan yang diganti/dilebarkan		M	110.00	110.00		
		6	Panjang jalan yang direkonstruksi atau direhabilitasi		KM	45,164.20	45,164.20		
		7	Panjang jembatan yang direhabilitasi		M	110.00	110.00		
		8	Panjang jalan yang dipelihara		KM	428.39	428.39		
		9	Panjang jembatan yang dipelihara		M	0.00	0.00		
		8. Rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi							
		1	Jumlah Pelatihan Tenaga Ahli Konstruksi di wilayah kabupaten		Orang	38.00	38.00	DPUPR	
		2	Jumlah tenaga kerja operator/teknisi/analisis yang terlatih di wilayah kabupaten		Orang	77.00	77.00		
		3	Jumlah tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi ahli di wilayah kabupaten		Orang	38.00	38.00		
		4	Terselenggaranya Sistem Informasi Pembina Jasa Konstruksi cakupan kota yang aktif dengan		Ada/Tidak	Tidak	Tidak		
		5	Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kota yang bersumber dari APBD kabupaten		Ada/Tidak				
		6	Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kota yang bersumber		Ada/Tidak	Tidak	Tidak		
		7	Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kota yang bersumber		Ada/Tidak	Tidak	Tidak		
		8	Tersedianya data dan informasi paket pekerjaan jasa konstruksi sesuai kewenangannya yang sudah dan sedang dilaksanakan oleh badan usaha jasa konstruksi yang termutakhir secara berkala		Ada/Tidak				
		9	Tersedianya data dan profil OPD sub-urusan jasa konstruksi kabupaten		Ada/Tidak				

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		10	Tersedianya data dan informasi pelatihan tenaga operator dan teknisi/analisis konstruksi di wilayah kabupaten yang dilaksanakan sendiri atau melalui kerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kerja (LPPK) yang diregistrasi oleh menteri yang membidangi jasa konstruksi, asosiasi profesi, perguruan tinggi dan instansi pemerintah lainnya.		Ada/Tidak	77.00	77.00	
		11	Tersedianya data dan informasi tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kota yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan operator dan teknisi/analisis		Ada/Tidak	77.00	77.00	
		12	Tersedianya data dan informasi tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi operator/teknisi/analisis di wilayah kabupaten		Ada/Tidak	77.00	77.00	
		13	Tersedianya data dan informasi badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah kabupaten		Ada/Tidak			
		14	Tersedianya data dan informasi pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui		Ada/Tidak	144.00	144.00	
		15	Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya		Ada/Tidak			
		16	Tersedianya data dan informasi kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya		Ada/Tidak	Tidak	Tidak	
		17	Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya		Ada/Tidak			
		18	Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN di wilayah kabupaten		Badan Usaha	144.00	144.00	



No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	19	Jumlah usaha perseorangan yang memiliki TDUP di wilayah kabupaten		Badan Usaha			
		20	Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN yang terlibat dalam proyek di wilayah kabupaten		Badan Usaha			
		21	Jumlah badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah kabupaten		Badan Usaha			
		22	Jumlah pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui		izin	144.00	144.00	
		23	Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya		Pengawasan			
		24	Jumlah kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya		Kecelakaan Konstruksi	0.00	0.00	
		25	Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya		Pengawasan			
		<b>1. Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten</b>						
		1	Jumlah rumah yang berada pada kawasan rawan bencana dan rencana penanganannya		Unit	36,935.00	36,935.00	BPBD
		2	Jumlah rumah yang terkena bencana alam		Unit	771.00	771.00	
		4	Jumlah unit rumah korban bencana yang direhabilitasi sesuai dengan rencana aksi		Unit	771.00	771.00	
		5	Jumlah unit rumah korban bencana yang dibangun kembali sesuai dengan rencana aksi		Unit	0.00	0.00	
		6	Jumlah unit rumah korban bencana yang dibangun baru/relokasi sesuai dengan rencana aksi		Unit	0.00	0.00	
		7	Jumlah unit dan lokasi rumah sewa yang akan menjadi tempat tinggal sementara korban bencana		Unit	0.00	0.00	
		8	Jumlah RT, KK dan Jiwa korban bencana yang terfasilitasi		Orang	0.00	0.00	
		9	Jumlah, luasan dan lokasi pencadangan lahan		Ha	0.00	0.00	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			2. Fasilitas penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kota					
		1	Jumlah rumah tangga penerima layanan yang telah mendapatkan fasilitas ganti kerugian aset properti berdasarkan rencana pemenuhan SPM		RT	0.00	0.00	DPRKP
		2	Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan yang belum mendapatkan fasilitas penggantian hak atas tanah dan/atau bangunan berdasarkan rencana pemenuhan SPM		RT	0.00	0.00	
		3	Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan subsidi uang sewa berdasarkan rencana pemenuhan SPM		RT	0.00	0.00	
		4	Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan yang telah mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana		RT	0.00	0.00	
		5	Jumlah rumah tangga penerima layanan yang belum mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM		RT	0.00	0.00	
		6	Jumlah total luasan (Ha) pengadaan tanah		Ha	0.00	0.00	
			3. Persentase Luas kawasan kumuh dibawah 10 Ha di kabupaten yang ditangani					
		1	Jumlah luasan (ha) kawasan pemukiman kumuh < 10 Ha		Ha	246.75	246.75	
		2	Jumlah unit peningkatan kualitas RTLH		Unit	1,949.00	1,949.00	
		3	Jumlah luasan (ha) penanganan infrastruktur kawasan kumuh		Ha	7.28	7.28	
			4. Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)					
		1	Jumlah rumah di kab/kota		Rumah	360,079.00	360,079.00	DPRKP
		2	Jumlah unit PK RTLH		Rumah	1,949.00	1,949.00	
		3	Jumlah rumah tidak layak huni		Rumah	41,149.00	41,149.00	
		4	Jumlah rumah yang tidak dihuni		Rumah	0.00	0.00	
		5	Rasio rumah dan KK	Jumlah KK	%	419,671.00	1.17	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD	
						Elemen data	Capaian Kinerja		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
				Jumlah total unit rumah		360,079.00			
		6	Jumlah rumah pembangunan baru			4.00	4.00		
		5. Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)							DPRKP
		1	Jumlah perumahan yang terfasilitasi PSU		Perumahan	38.00	38.00		
		2	Jumlah unit rumah yang sudah difasilitasi air minum		Rumah	3,423.00	3,423.00		
		3	Jumlah unit rumah yang terfasilitasi jalan lingkungan		Rumah	3,423.00	3,423.00		
		4	Jumlah unit rumah yang terfasiltasi akses sanitasi		Rumah	3,423.00	3,423.00		
		5	Jumlah perumahan yang terfasilitasi RTNH		Perumahan	0.00	0.00		
		6	Jumlah unit rumah yang terfasilitasi akses PJU		Rumah	3,423.00	3,423.00		
		7	Jumlah pengembang yang tersertifikasi		Pengembang	0.00	0.00		
		8	Jumlah pengembang yang terregistrasi		Pengembang	0.00	0.00		
		9	Jumlah pengembang yang mendapat penyuluhan atau pelatihan		Pengembang	0.00	0.00		
5	Ketentraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1. Persentase gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan							SATPOL PP
1		Jumlah pelanggaran dan pengaduan trantibum dalam Kab/kota yang ditangani		Jumlah	149.00	149.00			
2		Jumlah Satlinmas yang terlatih dan dikukuhkan		Orang	417.00	142.00			
3		Jumlah Perda dan Perkada yang ditegakkan		Jumlah	12.00	12.00			
4		Jumlah Polisi Pamong Praja yang memiliki kualitas sebagai PPNS		Perda&Perkada	2.00	2.00			
5		Tersedianya SOP dalam penegakan Perda dan Perkada serta penanganan gangguan trantibum		SOP	3.00	3.00			

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		6	Tersedianya sarana prasarana minimal	Dibuat dalam bentuk daftar	Ada/Tidak	715.00	715.00	
		2. Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana						
		1	Persentase penyelesaian dokumen KRB sampai dengan dinyatakan sah/legal	Kemajuan pekerjaan dokumen yang disusun	%	1.00	1.00	BPBD
				Jumlah satu dokumen KRB yang lengkap dan sudah disahkan		1.00		
		2	Persentase jumlah penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana	Jumlah penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana	%	158,152.00	11.99	
				Seluruh penduduk di kawasan rawan rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana		1,319,476.00		
		3. Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana						
		1	Persentase penyelesaian dokumen RPB sampai dinyatakan sah/legal	Kemajuan pekerjaan dokumen yang disusun	%	1.00	1.00	BPBD
				Jumlah satu dokumen RPB yang lengkap dan sudah disahkan		1.00		
		2	Persentase penyelesaian dokumen Renkon sampai dinyatakan sah/legal	Kemajuan pekerjaan dokumen yang disusun	%	3.00	3.00	
				Jumlah satu dokumen renkon yang lengkap dan sudah disahkan		1.00		
		3	Persentase jumlah aparatur dan warga negara yang ikut pelatihan	Jumlah aparatur dan warga negara yang ikut pelatihan	%	1,747.00	0.00	
				Jumlah aparatur dengan warga negara di kawasan rawan		1,319,476.00		
		4	Persentase warga negara yang ikut pelatihan	Jumlah warga negara yang ikut pelatihan	%	1,747.00	0.00	
				Jumlah warga negara yang berada di kawasan rawan bencana		1,319,476.00		

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD	
						Elemen data	Capaian Kinerja		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		5	Persentase warga negara yang mendapat layanan pusdalops penanggulangan bencana dan sarana prasarana penanggulangan bencana	Jumlah warga negara yang mendapat layanan pusdalops	%	155,305.00	11.77		
				Jumlah warga negara yang berada di kawasan rawan bencana		1,319,476.00			
		6	Persentase warga negara yang mendapat peralatan perlindungan	Jumlah warga negara yang mendapat layanan peralatan	%	60.00	0.00		
				Jumlah warga negara yang berada di kawasan rawan bencana		1,319,476.00			
		4. Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana							
		1	Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status KLB	Jumlah kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap penetapan KLB	%	2.00	100.00	BPBD	
				Jumlah seluruh penetapan status KLB		2.00			
		2	Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status darurat bencana	Jumlah kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap penetapan darurat bencana	%	439.00	5.05		
				Jumlah seluruh penetapan status darurat bencana		87.00			
		3	Persentase jumlah petugas yang aktif dalam penanganan darurat bencana	Jumlah petugas yang aktif dalam penanganan darurat bencana	%	82.00	100.00		
				Jumlah keseluruhan petugas dalam penanganan darurat		82.00			
		4	Persentase jumlah korban berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi terhadap kejadian bencana	Jumlah korban yang berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi	%	251.00	100.00		
				Perkiraan jumlah korban keseluruhan dari bencana		251.00			
		5. Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran							
		1	Jumlah dan jenis layanan penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran) oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di kota		Layanan	1,593.00	1,429.00	SATPOL PP	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2	Tersedianya pos sektor damkar yang dilengkapi sarana prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan di kantor kecamatan		Pos	7.00	7.00	
		3	Tersedianya aparatur selama 24 (jam) yang dilaksanakan secara bergantian ( <i>shift</i> ) di kantor kecamatan		Orang	83.00	83.00	
		4	Pos Damkar yang dilengkapi dengan sarana/prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan dan evakuasi di setiap kelurahan/desa		Pos	0.00	0.00	
		5	Jumlah dan jenis sarana prasarana pemadaman, penyelamatan dan evakuasi	Dibuat dalam bentuk daftar	Sarpras	705.00	232.00	
		6	Jumlah aparatur pemadam kebakaran yang memenuhi Standar Kualifikasi Pemadam sebagaimana dimaksud Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran		Orang	244.00	219.00	
		7	Jumlah relawan kebakaran di bawah binaan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan atau perangkat daerah yang menyelenggarakan sub urusan kebakaran		Orang	3,180.00	2,900.00	
		8	Jumlah peningkatan kapasitas aparatur pemadam kebakaran		Kegiatan	1.00	1.00	
6	Sosial	<b>1. Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM)</b>						DINSOS PPKB PPPA
		1	Jumlah layanan data dan pengaduan yang dimiliki		Jumlah	6,637.00	6,637.00	
		2	Jumlah data penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang masuk dalam data terpadu FM dan OTM		Orang	683.00	683.00	
		3	Jumlah Tim Reaksi Cepat yang dibentuk		Orang	0.00	0.00	
		4	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dijangkau		Orang	732.00	732.00	
		5	Jumlah kendaraan roda empat yang akses khusus layanan kedaruratan yang dimiliki		unit	1.00	1.00	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		6	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket permakanan sesuai		Orang	387.00	387.00	
		7	Jumlah rumah singgah/shelter/tempat tinggal sementara yang dimiliki sesuai standar		jumlah	1.00	1.00	
		8	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket sandang		Orang	136.00	136.00	
		9	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan alat bantu		Orang	0.00	0.00	
		10	Jumlah alat bantu yang tersedia di rumah singgah/shelter		buah	6.00	6.00	
		11	Jumlah paket perbekalan Kesehatan yang tersedia		Paket	0.00	0.00	
		12	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan paket perbekalan kesehatan		Orang	0.00	0.00	
		13	Jumlah tenaga Kesehatan yang disediakan di rumah singgah		Orang	2.00	2.00	
		14	Jumlah pekerja sosial professional dan/atau TKS dan/atau relawan sosial yang disediakan		Orang	27.00	27.00	
		15	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan bimbingan fisik, mental dan sosial sesuai standar di keluarga, masyarakat, Dinas Sosial, Rumah Singgah/Shelter dan/atau pusat kesejahteraan sosial		Orang	661.00	661.00	
		16	Jumlah bimbingan sosial yang dilaksanakan kepada keluarga dan masyarakat		bimbingan sosial	528.00	528.00	
		17	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang difasilitasi untuk mendapatkan dokumen kependudukan		Orang	8.00	8.00	
		18	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan akses layanan pendidikan dan Kesehatan dasar		Orang	32.00	32.00	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD	
						Elemen data	Capaian Kinerja		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		19	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan layanan penelusuran keluarga		Orang	175.00	175.00		
		20	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang direunifikasi dengan keluarga		Orang	108.00	108.00		
		21	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dirujuk		Orang	364.00	364.00		
		2. Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten							
		1	Jumlah korban bencana yang mendapatkan makanan		Orang	260.00	260.00	DINSOS PPKB PPPA	
		2	Jumlah korban bencana yang menerima paket sandang		Orang	120.00	120.00		
		3	Jumlah tempat penampungan pengungsi yang dimiliki		Penampungan	30.00	30.00		
		4	Jumlah paket permakanan khusus bagi kelompok rentan		Paket	20.00	20.00		
		5	Jumlah korban bencana yang menerima pelayanan dukungan psikososial		Orang	4.00	4.00		
		6	Jumlah pekerja sosial professional/tenaga kesejahteraan sosial dan/atau relawan sosial yang tersedia		Orang	76.00	76.00		
7	Tenaga Kerja	1. Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja							
		1	Dokumen perencanaan tenaga kerja kabupaten	Mengidentifikasi/membandingkan kesesuaian dokumen RTK yang telah tersusun dengan peraturan perundangan	Ada/Tidak	1.00	1.00	DISPERINNAKER	
		2	Persentase akurasi proyeksi indikator dalam rencana tenaga kerja	Menghitung selisih 6 (enam) indikator ketenagakerjaan dengan cara angka realisasi dikurangi dengan angka target dibagi dengan angka realisasi dikali 100%			0.00		
				Realisasi Indikator-target indikator	%	0.00	0.00		
				Realisasi		0.00	0.00		
		3	Jumlah perusahaan yang Menyusun rencana tenaga kerja di kabupaten	Jumlah seluruh perusahaan yang melaporkan penyusunan RTK pada tahun	Perusahaan	0.00	0.00		



No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			2. Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi					
		1	Persentase penerapan Program PBK dengan kualifikasi klaster	Jumlah penerapan program PBK kualifikasi KKNI atau okupasi keseluruhan program pelatihan baik kualifikasi kompetensi maupun klaster pada tahun n	%	19.00	100.00	DISPERINNAKER
						19.00		
		2	Persentase instruktur bersertifikat kompetensi	Jumlah instruktur bersertifikat kompetensi jumlah instruktur seluruhnya	%	14.00	87.50	
						16.00		
		3	Rasio jumlah instruktur terhadap peserta pelatihan	Jumlah instruktur jumlah peserta pelatihan	%	16.00	5.26	
						304.00		
		4	Persentase LPK yang terakreditasi	Jumlah LPK yang terakreditasi jumlah seluruh LPK	%	9.00	14.29	
						63.00		
		5	Persentase LPK yang memiliki perizinan	Jumlah LPK yang memiliki perizinan jumlah LPK yang terdata	%	63.00	100.00	
						63.00		
		6	Jumlah penganggur yang dilatih		Orang	12.00	0.00	
		7	Persentase lulusan bersertifikat pelatihan	Jumlah lulusan pelatihan bersertifikat pelatihan Jumlah lulusan bersertifikat pelatihan	%	293.00	0.96	
						304.00		
		8	Persentase penyerapan lulusan	Jumlah lulusan yang bekerja jumlah lulusan	%	0.00	0.00	
						304.00		
		9	Lulusan bersertifikat kompetensi	Jumlah lulusan pelatihan bersertifikat Jumlah lulusan bersertifikat Kompetensi	%	74.00	100.00	
						74.00		
		10	Jumlah calon pekerja migran Indonesia/calon tenaga kerja indonesia (CPMI/CTKI) yang	ΣCPMI dilatih ΣCPMI terdaftar	%	742.00	100.00	
						742.00		
		11	Jumlah pelatihan Calon Pekerja Migran Indonesia/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CPMI/CTKI)			742.00	742.00	
			3. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja					

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD		
						Elemen data	Capaian Kinerja			
1	2	3	4	5	6	7	8	9		
		1	Persentase perusahaan yang menerapkan program peningkatan produktivitas	Jumlah perusahaan yang menerapkan program peningkatan jumlah perusahaan pada tahun n	%	0.00	0.00	DISPERINNAKER		
						405.00				
		2	Data tingkat produktivitas total	Pertumbuhan ekonomi dikurangi(pertumbuhan modal+pertumbuhan tenaga kerja).		0.00	0.00			
				Pertumbuhan ekonomi		0.00	0.00			
				pertumbuhan modal		0.00	0.00			
				pertumbuhan tenaga kerja		0.00	0.00			
		4. Persentase perusahaan yang menerapkan tata Kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)								
		1	Persentase perusahaan yang telah memiliki Peraturan Perusahaan (PP)	Jumlah perusahaan yang telah memiliki PP pada tahun n	%	119.00	39.80	DISPERINNAKER		
				Jumlah perusahaan yg memiliki tenaga kerja 10 orang atau lebih		299.00				
		2	Persentase perusahaan yang telah memiliki PKB	Jumlah perusahaan yang telah memiliki PKB pada tahun n	%	21.00	56.76			
				Jumlah perusahaan yg memiliki Serikat Pekerja/Serikat Buruh		37.00				
		3	Rekapitulasi tahunan jumlah konfederasi SP/SB yang tercatat, federasi SP/SB yang tercatat, SP/SB di perusahaan yang tercatat, SP/SB di luar perusahaan yang tercatat dan anggota SP/SB di perusahaan		SP/SB	37.00	37.00			
		4	Persentase perusahaan yang sudah Menyusun struktur skala upah	Jumlah perusahaan yang sudah menyusun struktur dan skala upah	%	58.00	48.74			
				Jumlah perusahaan yang telah mengatur syarat kerja (dalam PP atau PKB)		119.00				
		5	Persentase perusahaan yang telah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan	Jumlah perusahaan yang sudah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan	%	162.00	40.00			
				Jumlah perusahaan berdasarkan perusahaan wajib lapor		405.00				
		6	Persentase jumlah perusahaan yang berselisih	Jumlah perusahaan yang berselisih	%	4.00	0.99			
				Jumlah perusahaan		405.00				
		7	Jumlah mogok kerja		Mogok	1.00	1.00			
		8	Jumlah penutupan perusahaan		Perusahaan	0.00	0.00			

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD	
						Elemen data	Capaian Kinerja		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		9	Jumlah perselisihan kepentingan		Perselisih	0.00	0.00		
		10	Jumlah perselisihan antar Serikat Pekerja/Serikat Buruh (SP/SB) dalam 1 (satu) perusahaan		Perselisihan	0.00	0.00		
		11	Jumlah perselisihan PHK		Perselisih	4.00	4.00		
		12	Jumlah pekerja/buruh yang ter-PHK		Orang	206.00	206.00		
		13	Jumlah perselisihan yang diselesaikan melalui perundingan bipartit		Perselisihan	4.00	4.00		
		14	Lembaga Kerja Sama (LKS) Tripartit yang diberdayakan	Ada/tidak	LKS	42.00	42.00		
		15	Persentase perselisihan hubungan industrial yang diselesaikan melalui Perjanjian Bersama oleh Mediator Hubungan Industrial	Jumlah Perjanjian Bersama	%	4.00	1.94		
				Jumlah kasus perselisihan		206.00			
		5. Persentase Tenaga Kerja Yang Ditempatkan (Dalam Dan Luar Negeri) Melalui Mekanisme Layanan Antar Kerja Dalam Wilayah Kabupaten/Kota							DISPERINNAKER
		1	Jumlah lowongan kerja yang tersedia di wilayah		Lowongan Kerja	1,580.00	1,580.00		
		2	Jumlah pencari kerja yang terdaftar di kab/kota		Orang	2,674.00	2,674.00		
		3	Jumlah Bursa Kerja Khusus (BKK) wilayah kab/kota		BKK	39.00	39.00		
		4	Jumlah Tenaga Kerja Khusus terdaftar dalam satu kota		Orang	0.00	0.00		
		5	Jumlah Pejabat Fungsional Pengantar Kerja		Orang	3.00	3.00		
		6	Jumlah Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPKTS) antar kerja lokal dalam satu wilayah kab/kota		Lembaga	0.00	0.00		
		7	Jumlah perjanjian kerja yang disahkan oleh dinas		Perjanjian	0.00	0.00		
		8	Jumlah penempatan tenaga kerja melalui Informasi Pasar Kerja (IPK) Online (SISNAKER)		orang	0.00	0.00		
		9	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang mendapatkan sosialisasi		Orang	0.00	0.00		
		10	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang terdata		Orang	742.00	742.00		
		11	Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI)/Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mendapatkan	Σfasilitasi PMI yang dipulangkan	%	7.00	4.19		

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			fasilitasi kepulangan	ΣPMI yang pulang		167.00		
		12	Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI)/Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan kerja	ΣPMI/TKI yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan kerja ΣPMI/TKI	%	0.00	0.00	
		13	Data pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI)/Tenaga Kerja Indonesia (TKI) purna dan keluarganya	Σ PMIatau TKI purna dan keluarganya yang diberdayakan	%	20.00	27.03	
				Σ PMI/TKI purna dan keluarganya		74.00		
		14	Jumlah Layanan Terpadu Satu Atap (LTSA) yang dibentuk	ΣLTSA yang terbentuk	%	0.00	0.00	
				Jumlah daerah kantong PMI/TKI		0.00		
8	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1. Persentase ARG pada belanja langsung APBD						DINSOS PPKB PPPA
1	Jumlah lembaga pemerintah tingkat daerah kota yang telah dilatih PUG		Lembaga	5.00	5.00			
2	Jumlah program/kegiatan PUG pada perangkat daerah yang sudah dievaluasi melalui analisis gender di tingkat kabupaten		Prog/Keg	7.00	7.00			
		2. Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kota						DINSOS PPKB PPPA
1	Jumlah media massa (cetak, elektronik) yang bekerja sama dengan pemkab/kota (dinas pppa) untuk melakukan KIE pencegahan kekerasan terhadap anak		Media Massa	0.00	0.00			
2	Jumlah lembaga layanan anak yang telah memiliki standar pelayanan minimal		Lembaga	4.00	4.00			
3	Persentase korban kekerasan anak yang terlayani	Jumlah korban kekerasan anak yang dilayani	%	58.00	100.00			
		jumlah korban kekerasan anak di tingkat kabupaten		58.00				
4	Jumlah lembaga layanan anak yang mendapat pelatihan		Lembaga	4.00	4.00			
5	Jumlah lembaga layanan anak yang mendapatkan bantuan keuangan/fasilitas oleh Pemerintah Daerah kabupaten (APBD)		Lembaga	0.00	0.00			
		3. Rasio kekerasan terhadap perempuan per 100.000 anak						DINSOS PPKB PPPA
1	Jumlah organisasi kemasyarakatan yang bergerak dlm bidang perempuan tingkat kota yang mendapatkan pelatihan		Organisasi	6.00	6.00			

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2	Jumlah kader perempuan tingkat kabupaten yang sudah dilatih		Orang	495.00	495.00	
		3	Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapat pelatihan		Lembaga	4.00	4.00	
		4	Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapatkan bantuan keuangan oleh pemerintah kabupaten		Lembaga	1.00	1.00	
		5	Jumlah kebijakan/program pencegahan kekerasan terhadap perempuan termasuk TPPO pada perangkat daerah yang sudah dievaluasi		Kebijakan/ Program	1.00	1.00	
		6	Jumlah lembaga penyediaan layanan perlindungan hak perempuan yg telah terstandardisasi		Lembaga	4.00	4.00	
		7	Persentase korban kekerasan perempuan yang terlayani	Jumlah korban kekerasan perempuan yang mendapatkan layanan	%	71.00	100.00	
				Jumlah korban kekerasan terhadap perempuan		71.00		
9	Pangan	1. Persentase Cadangan Pangan						DISTAN PANGAN
		1	Tersedianya infrastruktur pergudangan dan sarana pendukung lainnya untuk penyimpanan cadangan pangan	Ada/tidak infrastruktur pergudangan	Ada/Tidak	Ada	Ada	
		2	Tersalurkannya pangan pokok dan pangan lainnya	Ada/tidak penyaluran pangan pokok dan pangan lainnya	Ada/Tidak	Ada	Ada	
		3	Tersedianya regulasi harga minimum daerah untuk pangan lokal	Ada/tidak regulasi harga minimum daerah	Ada/Tidak	Tidak	Tidak	
		4	Terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemenuhan konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang	Ada/tidak kegiatan pemberdayaan masyarakat	Ada/Tidak	Ada	Ada	
		5	Tersedianya peta ketahanan dan kerentanan pangan	Ada/tidak peta ketahanan dan kerentanan pangan	Ada/Tidak	Ada	Ada	
		6	Tertanganinya kerawanan pangan	Ada/tidak penanganan daerah rentan rawan pangan	Ada/Tidak	Ada	Ada	
		7	Tersalurkannya cadangan pangan pada daerah	Ada/tidak penyaluran cadangan pangan	Ada/Tidak	Ada	Ada	
		8	Terlaksananya pengawasan keamanan pangan	Ada/tidak kegiatan pengawasan keamanan	Ada/Tidak	Ada	Ada	
10	Pertanahan	1. Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan						

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		1	SK Izin Lokasi Yang Diterbitkan Oleh Bupati/Wali kota	Jumlah izin lokasi yang diterbitkan + jumlah surat penolakan permohonan izin lokasi setelah melalui proses ditolak seluruhnya	%	61.00	82.43	DPMPTSP
				Jumlah permohonan izin lokasi dalam 1		74.00		
		2	SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Tanah Obyek <i>Landreform</i> yang bersumber dari Tanah Kelebihan Maksimum/ <i>Absentee</i> dan Daftar Subyek	Jumlah luas tanah yang telah dibayarkan ganti rugi kepada bekas pemilik tanah kelebihan maksimum <i>absentee</i>	%			DPUPR
				Jumlah luas tanah yang telah ditetapkan sebagai tanah obyek <i>landreform</i> yang berasal dari tanah kelebihan maksimum <i>absentee</i> dan daftar subyek				
		3	SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan Maksimum/ <i>Absentee</i>	Jumlah luas tanah yang telah dibayarkan ganti rugi kepada bekas pemilik tanah kelebihan maksimum/ <i>absentee</i>	%			
				Jumlah luas tanah yang telah ditetapkan sebagai tanah obyek <i>landreform</i> yang berasal dari tanah kelebihan maksimum <i>absentee</i> dan daftar subyek				
		4	Dokumen Izin membuka tanah	Jumlah dokumen izin membuka tanah yang diproses penerbitannya	%			
				Jumlah dokumen izin membuka tanah yang dimohon dalam 1 tahun				
		5	Dokumen Perencanaan Penggunaan Tanah kota	Jumlah dokumen penetapan site lokasi pembangunan fisik	%			
				Jumlah dokumen penetapan site lokasi pembangunan fisik yang direncanakan dalam 1 tahun				
11	Lingkungan Hidup	1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) kota						
		1	Hasil Perhitungan kota terhadap:					DLH
			a) Indeks Kualitas Air(IKA)			53.11	53.11	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD	
						Elemen data	Capaian Kinerja		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
			b) Indeks Kualitas Udara (IKU)			87.69	87.69		
			c) Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)			68.50	68.50		
		2. Terlaksananya Pengelolaan Sampah di Wilayah kota							
		1	Tersedianya data dan informasi penanganan sampah di wilayah kota	Tersedianya informasi terkait rasio angkutan pengelolaan sampah terhadap volume timbulan sampah	%	464,951.60	464,951.60	DLH	
				Tersedianya informasi terkait kapasitas TPA terhadap volume timbulan sampah	hari	0.00	0.00		
				Tersedianya informasi terkait jumlah TPST dibagi jumlah sampah pada masing2 lingkungan	%	1:464951.6	1:464951.6		
		3. Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah kota							
		1	Data izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah kota	Izin lingkungan,izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/kota	%	5.00	100.00	DLH	
				jumlah usulan permohonan yang teregistrasi		5.00			
		2	Rasio pejabat pengawas LH di daerah (PPLHD) di kota terhadap usaha yang izin lingkungan, izin PPLH dan PUULH yang diterbitkan oleh pemerintah kota	Jumlah PPLHD yang ada	%	0.00	0.00		
				Jumlah kegiatan dan atau usaha yang izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah kota		0.00			
		3	Penetapan hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di dua atau lebih daerah kabupaten dalam 1 kabupaten	Jumlah MHA (masyarakat hukum adat) yg diakui dgn perda	%	0.00	0.00		
				Jumlah usulan MHA		0.00			
		4	Terfasilitasinya kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat hukum adat terkait PPLH	Jumlah Masyarakat Hukum Adat yg mendapatkan pelatihan	%	0.00	0.00		
				Jumlah Masyarakat Hukum Adat yg ada		0.00			
		5	Jumlah lembaga kemasyarakatan yang diberikan diklat	Jumlah lembaga kemasyarakatan yg diberikan diklat/rencana	%	0.00	0.00		

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				target lembaga kemasyarakatan yg akan diberikan diklat		0.00		
			Penanganan Pengaduan masyarakat terkait izin	Pengaduan masyarakat yang ditangani	%	0.00	0.00	
		6	lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang di terbitkan oleh Pemerintah daerah kota, lokasi usaha dan dampaknya di Daerah kota yang	Total jumlah pengaduan masyarakat yang teregistrasi		13.00	13.00	
12	Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil	1. Perekaman KTP Elektronik						DISDUKCAPIL
		1	Penerbitan akta perkawinan	Jumlah akta perkawinan yang diterbitkan	%	162.00	0.10	
				Peristiwa perkawinan yang dilaporkan		1,662.00		
		2	Penerbitan akta perceraian	Jumlah akta Perceraian yang diterbitkan	%	48.00	1.00	
				Peristiwa Perceraian yang dilaporkan		48.00		
		3	Penerbitan akta kematian	Jumlah akta kematian yang diterbitkan	%	10,751.00	1.00	
				Peristiwa kematian yang dilaporkan		10,751.00		
		4	Penyajian data kependudukan	Jumlah penyajian data kependudukan skala kota kota dalam satu tahun	%	1.00	1.00	
13	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1. Persentase Pengentasan Desa Tertinggal						DISPERMADES
		1	Jumlah desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa		Desa	17.00	17.00	
		2	Jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun berjalan dikurangi jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun sebelumnya		Desa	4.00	4.00	
		3	Jumlah lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat di desa yang terfasilitasi dalam peningkatan kapasitas dan diberdayakan		Lembaga	9.00	9.00	
		4	Jumlah peningkatan desa yang lembaga kemasyarakatan dan lembaga adatnya melaksanakan kegiatan ekonomi produktif dan pemberdayaan		Desa	17.00	17.00	



No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			<b>2. Persentase Peningkatan Status Desa Mandiri</b>					
		1	Jumlah desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa		Desa	17.00	17.00	DISPERMADES
		2	Jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun berjalan dikurangi jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun sebelumnya		Desa	4.00	4.00	
		3	Jumlah lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat di desa yang terfasilitasi dalam peningkatan kapasitas dan diberdayakan		Lembaga	9.00	9.00	
		4	Jumlah peningkatan desa yang lembaga kemasyarakatan dan lembaga adatnya melaksanakan kegiatan ekonomi produktif dan pemberdayaan		Desa	17.00	17.00	
14	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana		<b>1. TFR (Angka Kelahiran Total)</b>					
		1	Tersedianya dokumen <i>Grand Design</i> Pembangunan Kependudukan (GDPK) yang di-Perdakan		Ada/Tidak	Tidak	Tidak	DINSOS PPKB PPPA
		2	Median Usia Kawin Pertama Perempuan (MUKP) seluruh wanita umur 25-49 tahun	Median Usia Kawin Pertama Wanita Usia 25-49 tahun didefinisikan sebagai usia dimana 50% dari semua perempuan dalam kelompok umur sudah melakukan perkawinan. Trend usia kawin pertama penting untuk menentukan pola fertilitas di Indonesia.	Nilai Tengah	22.72	22.72	
		3	Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 tahun ( <i>Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19</i> )	ASFRi ASFR adalah angka kelahiran di kelompok usia 15-19 tahun		8.00	8.00	DINSOS PPKB PPPA
		4	Persentase masyarakat yang terpapar isi pesan Program KBPK (advokasi dan KIE)	Jumlah masyarakat yang terpapar isi pesan program KBPK advokasi dan KIE Jumlah sasaran masyarakat program KBPK advokasi dan KIE		182,315.00 203,683.00	89.51	DINSOS PPKB PPPA
		5	Jumlah <i>stakeholders</i> /pemangku kepentingan dan mitra kerja (termasuk organisasi kemasyarakatan) yang berperan serta aktif dalam pengelolaan program KBPK		Stakeholder	547.00	547.00	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2. Persentase pemakaian kontrasepsi Modern ( <i>Modern Contraceptive Prevalence Rate</i> /mCPR)						DINSOS PPKB PPPA
		1	Persentase Fasilitas Kesehatan (Faskes) yang siap melayani KB MKJP	Jumlah faskes yang siap melayani KB MKJP	%	58.00	95.08	
				Jumlah faskes		61.00		
		2	Persentase Peserta KB Aktif (PA) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	Jumlah Peserta KB Aktif	%	139,664.00	68.57	
				Jumlah PUS		203,684.00		
		3	Pemerintah Daerah kota yang memiliki Kelompok Kerja KKBPK yang efektif	Jumlah kelompok kerja KKBPK yang efektif		1,825.00		
		4	Persentase pelayanan KB Pasca Persalinan	jumlah peserta KB pasca persalinan menurut metode kontrasepsi cara modern)	%	3,582.00	22.37	
				jumlah sasaran peserta KB pasca persalinan		16,015.00		
		3. Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi ( <i>unmet need</i> )						
		1	Persentase kesertaan KB di kabupaten dengan kesertaan rendah	Daftar Desa/Kelurahan yang memiliki persentase kesertaan KB paling rendah dalam satu Kabupaten/Kota	%	168.00	45.16	
				Data/informasi yang diambil adalah 50% dari total seluruh Desa/Kelurahan dengan persentase kesertaan KB paling rendah		372.00		
		2	Persentase kesertaan KB keluarga Penerima Bantuan Iuran (PBI)	jumlah peserta KB pada Keluarga Penerima PBI	%	27,963.00	4.69	
				Jumlah Keluarga PBI		596,080.00		
		15	Perhubungan	1. Rasio konektivitas kabupaten				
	1	Persentase tersedianya fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan tipe C	Jumlah fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan Tipe C yang tersedia	%	14,14	26.68		
			Jumlah fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan sesuai dengan standar pelayanan penyelenggaraan terminal angkutan jalan		53.00			
			2	Terlaksananya pelayanan uji berkala	Jumlah kendaraan yang diuji per tahun	%	15,445.00	57.67

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD	
						Elemen data	Capaian Kinerja		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
				Jumlah kendaraan wajib uji		26,782.00			
		3	Penetapan tarif angkutan orang antar kota dalam Kabupaten, serta angkutan perkotaan dan pedesaan kelas ekonomi	Jumlah penetapan tarif lintas penyeberangan	%	0.00	0.00		
				Jumlah lintas penyeberangan dalam kabupaten		0.00			
		4	Persentase pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas untuk jaringan jalan kabupaten	Jumlah pemasangan perlengkapan jalan kabupaten	%	101.48	115.24		
				Target kebutuhan perlengkapan jalan kabupaten		88.06			
		2. V/C Ratio di Jalan kota							
		1	Persentase pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas untuk jaringan jalan kabupaten	Jumlah pemasangan perlengkapan jalan kabupaten	%	101.48	1.15		
				Target kebutuhan perlengkapan jalan kabupaten		88.06			
16	Komunikasi dan Informatika	1. Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo						DISKOMINFO	
		1	Persentase perangkat daerah yang terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah atau menggunakan akses internet yang diamankan yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Jumlah perangkat daerah yang saling terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah atau menggunakan akses internet yang diamankan yang disediakan oleh Dinas Kominfo	%	43.00	91.49		
				Jumlah Perangkat Daerah		47.00			
		2	Persentase perangkat daerah yang menggunakan akses internet yang berkualitas yang disediakan Dinas Kominfo	Jumlah perangkat daerah yang menggunakan akses internet yang berkualitas yang disediakan dinas kominfo	%	47.00	100.00		
				Jumlah Perangkat Daerah		47.00			
		3	Tersedianya sistem elektronik komunikasi intra pemerintah yang disediakan Dinas Kominfo (berbasis suara, video, teks, data dan sinyal lainnya) dengan memanfaatkan jaringan intra pemerintah	Sistem elektronik komunikasi intra pemerintah yang disediakan dinas kominfo (berbasis suara, video, teks, data, dan sinyal lainnya) dengan memanfaatkan jaringan intra pemerintah	Ada/Tidak	14.00	14.00		

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			2. Persentase Layanan Publik yang Diselenggarakan Secara Online Dan Terintegrasi					
		1	Persentase kegiatan (event), perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Daerah yang dimanfaatkan secara daring dengan memanfaatkan domain dan sub domain Instansi Penyelenggara Negara sesuai dengan Peraturan Menteri Kominfo Nomor 5 Tahun 2015 tentang Registrasi Nama Domain Instansi Penyelenggara Negara	Jumlah kegiatan (event),perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Daerah yang diselenggarakan secara daring dengan memanfaatkan domain dan sub domain Instansi Penyelenggara Negara sesuai dengan PM Kominfo No.5/2015)	%	18.00	100.00	DISKOMINFO
				Jumlah Kegiatan (event),perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Daerah		18.00	38.30	
		2	Persentase perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web yang sesuai standar	Jumlah perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web yang sesuai standar	%	47.00	100.00	Bag Organisasi
				Jumlah Perangkat Daerah		47.00		
		3	Persentase perangkat daerah yang mengimplementasikan layanan aplikasi umum dan aplikasi khusus yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	Jumlah Perangkat Daerah yang mengimplementasikan layanan aplikasi umum dan aplikasi khusus yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	%	16.00	34.04	DISKOMINFO
				Jumlah Perangkat Daerah		47.00		Bag Organisasi
		4	Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan secara elektronik	Layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan secara elektronik	%	7.00	100.00	DISKOMINFO
				Jumlah layanan		7.00		Bag Organisasi
		5	Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang memanfaatkan sertifikat elektronik	Jumlah layanan SPBE layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan yang memanfaatkan sertifikat elektronik	%	0.00	0.00	DISKOMINFO
				Jumlah layanan		0.00		Bag Organisasi
		6	Persentase sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	Jumlah sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	%	3.00	21.43	DISKOMINFO

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Jumlah sistem elektronik		14.00		
		7	Persentase layanan publik dan layanan administrasi yang terintegrasi dengan sistem penghubung layanan pemerintah	Jumlah layanan publik dan layanan administrasi yang terintegrasi dengan sistem penghubung layanan pemerintah	%	13.00	100.00	DISKOMINFO
				Jumlah layanan publik dan layanan administrasi		13.00		Bag Organisasi
		8	Persentase perangkat daerah yang menggunakan layanan pusat data pemerintah	Jumlah perangkat daerah yang menggunakan layanan pusat data pemerintah	%	43.00	91.49	DISKOMINFO
				Jumlah perangkat daerah		47.00		Bag Organisasi
		9	Persentase perangkat daerah yang menyimpan data di pusat data pemerintah	Jumlah perangkat daerah yang menyimpan data di pusat	%	43.00	91.49	DISKOMINFO
				Jumlah perangkat daerah		47.00		Bag Organisasi
		10	Persentase perangkat daerah yang memperbaharui datanya sesuai siklus jenis data (sesuai renstra kominfo)	Jumlah perangkat daerah yang memperbaharui datanya sesuai siklus jenis datanya	%	47.00	100.00	DISKOMINFO
				Jumlah perangkat daerah		47.00		Bag Organisasi
		11	Persentase data yang dapat berbagi pakai	Jumlah data yang dapat berbagi pakai	%	1,979.00	100.00	DISKOMINFO
				Jumlah data yang dimiliki pemerintah daerah		1,979.00		
		12	Persentase perangkat daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung smart city	Jumlah perangkat daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung smart city	%	33.00	70.21	DISKOMINFO
				Jumlah perangkat daerah		47.00		Bag Organisasi
		13	Persentase ASN pengelola TIK yang tersertifikasi kompetensi di bawah pengelolaan Dinas Kominfo	Jumlah ASN pengelola TIK yang tersertifikasi kompetensi di bawah pengelolaan dinas kominfo	%	6.00	1.00	DISKOMINFO
				Jumlah ASN Pengelola TIK		6.00		
		14	Tersedianya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait implementasi e-government		Ada/tidak	Ada	Ada	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		<b>3. Persentase Masyarakat Yang Menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan Dan Program Prioritas Pemerintah Dan Pemerintah Daerah kota</b>						
		1	Persentase komunitas masyarakat/mitra strategis pemerintah daerah kota yang menyebarkan informasi dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kabupaten	Σ komunitas masyarakat atau mitra strategis Pemerintah Daerah kota yang telah menyebarkan informasi dan kebijakan pemerintah	%	36.00	0.97	DISKOMINFO
				Σ komunitas masyarakat atau Mitra Komunikasi Pemerintah Daerah kabupaten		37.00		
		2	Persentase konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kota sesuai dengan strategi komunikasi (STRAKOM)	Jumlah konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kota sesuai dengan strategi komunikasi (STRAKOM)	%	7.00	100.00	
				Σ konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kota		7.00		
		3	Persentase diseminasi dan layanan informasi publik yang dilaksanakan sesuai dengan strategi komunikasi (STRAKOM) dan SOP yang telah ditetapkan	Diseminasi dan layanan Informasi Publik yang dilaksanakan sesuai dengan Strategi Komunikasi (STRAKOM) dan SOP	%	7.00	100.00	
				Σ Diseminasi dan layanan informasi Publik		7.00		
17	Koperasi dan UKM	<b>1. Meningkatnya Koperasi yang berkualitas</b>						
		1	Persentase fasilitasi penerbitan izin usaha simpan pinjam untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam 1 (satu) daerah kabupaten	Jumlah penerbitan izin usaha simpan pinjam koperasi pada tahun yang dilaporkan	%	39.00	100.00	DPMTSP
				Jumlah usaha simpan pinjam koperasi yang belum mempunyai izin usaha simpan pinjam		39.00		
		2	Persentase fasilitasi penerbitan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam oleh koperasi untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten	Jumlah penerbitan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam pada tahun yang dilaporkan	%	0.00	0.00	
				Jumlah permohonan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam pada tahun yang dilaporkan		0.00		
		3	Persentase pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi dengan wilayah	Jumlah koperasi yang diperiksa dan diawasi	%	96.00	0.19	DISDAGKOP UKM

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			keanggotaan dalam daerah kabupaten	Jumlah koperasi yang ada		493.00		
		4	Persentase usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten	Jumlah usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya	%	128.00	25.96	
				Jumlah usaha simpan pinjam oleh koperasi yang ada		493.00		
		5	Persentase koperasi yang mengikuti pelatihan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten	Jumlah koperasi yang mengikuti pendidikan dan pelatihan	%	119.00	24.14	
				Jumlah koperasi yang ada		493.00		
		6	Persentase jumlah anggota koperasi yang telah mengikuti pelatihan perkoperasian untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten	Jumlah anggota koperasi yang mengikuti pelatihan perkoperasian	%	470.00	0.23	
				Jumlah anggota koperasi yang ada		207,741.00		
		7	Persentase koperasi yang telah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan perkoperasian untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten	Jumlah koperasi yang telah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan	%	2.00	0.41	
				Jumlah koperasi yang ada		493.00		
		8	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pembiayaan				Tidak Perlu Diisi	
		9	Persentase fasilitasi penerbitan sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten	Jumlah koperasi yang telah diterbitkan sertifikat Nomor Induk Koperasinya	%	152.00	30.83	
				Jumlah koperasi yang ada		493.00		
		10	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pembiayaan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan daerah kabupaten	Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitas pembiayaan	%	94.00	19.07	
				Jumlah koperasi yang ada		493.00		
		11	Persentase yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan daerah kabupaten	Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitas pemasaran	%	0.00	0.00	
				Jumlah koperasi yang ada		493.00		
		12	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan daerah kabupaten	Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha	%	225.00	45.64	
				Jumlah koperasi yang ada		493.00		

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD	
						Elemen data	Capaian Kinerja		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		13	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi kemitraan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan lintas daerah kota dalam 1 (satu) daerah kabupaten	Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi kemitraan	%	0.00	0.00		
			Jumlah koperasi yang ada		493.00				
		2. Meningkatnya Usaha Kecil yang menjadi wirausaha							
		1	Rasio pertumbuhan wirausaha baru yang berskala mikro	Jumlah pertumbuhan wirausaha baru	%	325.00	0.37	DISDAGKOP UKM	
			Jumlah wirausaha yang ada		87,287.00				
		2	Persentase jumlah usaha mikro yang diinput ke dalam sistem <i>online data system</i> (ODS)	Jumlah usaha mikro yang diinput ke dalam sistem data <i>online</i> (ODS)	%	10,188.00	11.67	DPMPTSP	
			Jumlah usaha mikro yang ada		87,287.00				
		3	Persentase jumlah usaha mikro yang bermitra	Jumlah usaha mikro yang bermitra	%	19.00	0.02	DISDAGKOP UKM	
			Jumlah usaha mikro yang ada		87,287.00				
		4	Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi produk usaha	Jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi	%	174.00	0.00		
			Jumlah usaha mikro yang belum memiliki standar dan sertifikasi produk		0.00				
		5	Persentase jumlah usaha mikro yang dberikan dukungan fasilitasi pemasaran	Jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran	%	14.00	0.02		
			Jumlah usaha mikro yang belum mendapatkan dukungan pemasaran		87,274.00				
		6	Rasio usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pelatihan	Jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pelatihan	%	667.00	0.76		
			Jumlah usaha mikro yang ada		87,287.00				
		7	Persentase usaha mikro yang diberikan pendampingan melalui Lembaga pendampingan	Jumlah usaha mikro yang diberikan pendampingan kelembagaan dan usaha	%	102.00	0.12		
			Jumlah usaha mikro yang ada		87,287.00				
18	Penanaman Modal	1. Persentase peningkatan investasi di kota							



No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		1	PERDA mengenai pemberian fasilitas/intensif penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah koabupaten	Jumlah fasilitas/insentif di bidang penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah Kabupaten/Kota yang bisa diberikan kepada investor	Ada/Tidak	Tidak	Tidak	DPMTSP
		2	Standar operasional prosedur pelaksanaan pemberian fasilitas/insentif penanaman modal	Tersedianya dokumen SOP pelaksanaan Pemberian fasilitas/Insentif penanaman modal	Ada/Tidak	Tidak	Tidak	
		3	Laporan evaluasi pelaksanaan pemberian fasilitas/insentif penanaman modal	Jumlah laporan evaluasi pelaksanaan Pemberian fasilitas/Insentif penanaman modal pertahun	Jumlah Laporan	0.00	0.00	
		4	Kegiatan seminar bisnis, forum, <i>one on one meeting</i>	Jumlah kegiatan seminar bisnis/business forum, <i>one on one meeting</i>	Jumlah Kegiatan	45.00	45.00	
		5	Kegiatan pameran penanaman modal	Jumlah kegiatan pameran penanaman modal	Jumlah Kegiatan	0.00	0.00	
		6	Kegiatan penerimaan misi penanaman modal	Jumlah Kegiatan penerimaan misi penanaman modal	Jumlah Kegiatan	0.00	0.00	
		7	Konsultasi perizinan dan non perizinan penanaman modal	Jumlah Konsultasi perizinan dan non perizinan penanaman modal	Jumlah Konsultasi	70.00	70.00	
		8	Penerbitan perizinan dan non perizinan penanaman modal	Jumlah Penerbitan perizinan dan non perizinan penanaman modal	Jumlah Perizinan dan Non Perizinan	15,623.00	15,623.00	
		9	Laporan realisasi penanaman modal	Jumlah nilai realisasi penanaman modal yang terpantau di tingkat Kabupaten	Jumlah Realisasi (Rupiah)	370,676,409,972.00	370,676,409,972.00	
		10	Pembinaan aparatur penanaman modal tingkat kota serta kota	Jumlah aparatur dan penanam modal yang memahami ketentuan pelaksanaan kegiatan penanaman modal	Jumlah Aparatur	22.00	22.00	
		11	Pembinaan penanaman modal PMA dan PMDN	Jumlah perusahaan yang mendapatkan pengawasan dan pelaksanaan penanaman modal	Jumlah Perusahaan	426.00	426.00	
		12	Tersedianya data dan informasi perizinan dan non peizinan kota kota dalam 1 (satu) daerah kota	Jumlah permintaan data dan informasi yang terpenuhi	%	3.00	100.00	
				Jumlah permintaan data dan informasi yang diterima		3.00		

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
19	Kepemudaan dan Olahraga	1. Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri						DISPARPORA
		1	Jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kewirausahaan		Orang	39.00	39.00	
		2	Jumlah pemuda yang mendapat bantuan kewirausahaan		Orang	39.00	39.00	
		2. Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan						
		1	Jumlah pemuda yang medapat pelatihan kader pengembangan kepemimpinan, kepedulian, kesukarelawanan dan kepeloporan pemuda		Orang	30.00	30.00	
		2	Jumlah pengelola organisasi kepemudaan yang mendapat pelatihan manajemen organisasi kepemudaan		Orang	25.00	25.00	
		3. Peningkatan Prestasi Olahraga						
		1	Jumlah pelatih olah raga yang memiliki kompetensi di satuan2 pendidikan	Yang dimaksud sebagai satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pelatih olahraga yang memiliki kompetensi adalah pelatih yang memiliki sertifikasi sebagai pelatih olahraga	Orang	30.00	30.00	
2	Jumlah penyelenggaraan event OR prestasi tingkat daerah		Event	7.00	7.00			
20	Statistik	1. Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah						DISKOMINFO
		1	Tersedianya buku profil daerah		Ada/tidak	1.00	1.00	
		2	Jumlah survey statistik sektoral yang dilakukan		Jumlah Survey	2.00	2.00	
		3	Jumlah kompilasi statistik sektoral yang dilakukan		Jumlah Kompilasi	1,979.00	1,979.00	
		4	Jumlah survey statistik sektoral yang mendapat rekomendasi BPS		Jumlah Survey	2.00	2.00	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		5	Jumlah kompilasi statistik sektoral yang mendapat rekomendasi dr BPS		Jumlah Kompilasi	0.00	0.00	
		6	Persentase kelengkapan metadata kegiatan statistik sektoral	Jumlah metadata kegiatan statistik sektoral	%	2.00	1.00	
				Jumlah kegiatan statistik sektoral		2.00		
		7	Persentase kelengkapan metadata indikator sektoral	Jumlah metadata indikator statistik sektoral	%	12.00	1.00	
				jumlah indikator statistik sektoral		12.00		
21	Persandian	1. Tingkat keamanan informasi pemerintah						
		1	Persentase kegiatan strategis yang telah diamankan melalui kegiatan pengamanan sinyal dibanding banyaknya jumlah kegiatan strategis yang harus diamankan	Jumlah kegiatan strategis teramankan	%	1.00	100.00	DISKOMINFO
				Jumlah kegiatan strategis yang ada		1.00		
		2	Persentase sistem elektronik yang telah menerapkan prinsip sistem manajemen yang telah menerapkan prinsip2 manajemen keamanan informasi (SMKI) dan atau aplikasi persandian dibanding jumlah sistem elektronik yang ada pada pemerintah daerah	Jumlah SE yang menerapkan SMKI dan diamankan sertifikat elektronik atau aplikasi penyandian	%	1.00	7.14	
				Jumlah SE yang ada		14.00		
		3	Persentase sistem elektronik/asset informasi yang telah diaudit dengan resiko kategori rendah	Jumlah SE atau aset informasi yang telah diaudit dengan resiko kategori rendah	%	3.00	21.43	
				Jumlah SE yang ada		14.00		
		4	Persentase titik yang diamankan dibanding dengan jumlah seluruh titik pada pemerin (PHKS) yang ditetapkan	Jumlah titik teramankan	%	40.00	100.00	
				Jumlah titik pada PHKS		40.00		
22	Kebudayaan	1. Terlestarikannya Cagar Budaya						
		1	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi)	Jumlah objek PK yang (diinventaris + diamankan + dipelihara + diselamatkan + dipublikasikan)	Obyek	1,074.00	1,074.00	DISDIKBUD
		2	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dikembangkan (penyebarluasan, pengkajian, penayaan keberagaman)	Jumlah objek PK (disebarluaskan + dikaji + dikayakan keberagamannya)	Obyek	161.00	161.00	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		3	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dimanfaatkan (membangun karakter bangsa, meningkatkan ketahanan budaya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat)	Jumlah objek dimanfaatkan	Obyek	163.00	163.00	
		4	Jumlah SDM, lembaga dan pranata yang dibina (peningkatan kompetensi, standarisasi dan sertifikasi, serta peningkatan kapasitas tata kelola)	Jumlah sdm ditingkatkan kompetensi + Jumlah sdm disertifikasi + Jumlah lembaga distandarisasi + Jumlah lembaga ditingkatkan kapasitas tata kelola + Jumlah pranata ditingkatkan kapasitas tata kelola	Orang	90.00	90.00	
		5	Register cagar budaya (pendaftaran, pengjasian, penetapan, pencatatan, pemeringkatan,	Jumlah CB ditetapkan - Jumlah CB dihapuskan	Cagar Budaya	0.00	0.00	
		6	Perlindungan cagar budaya kota (penyelamatan, zonasi, pemeliharaan dan pemugaran)	Jumlah CB (diselamatkan + diamankan + dizonasi + dipelihara + dipugar	Cagar Budaya	1.00	1.00	
		7	Layanan perizinan membawa cagar budaya kota ke luar kota dengan dukungan data	Jumlah CB diberikan izin ke luar Kabupaten	Cagar Budaya	0.00	0.00	
		8	Pengembangan cagar budaya kota (penelitian, revitalisasi, adaptasi)	Jumlah CB (diteliti + direvitalisasi + diadaptasi)	Cagar Budaya	3.00	3.00	
		9	Pemanfaatan cagar budaya kota (dalam hal agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata)	Jumlah CB dimanfaatkan	Cagar Budaya	2.00	2.00	
		10	Pengelolaan, pengamanan, pengembangan dan pemanfaatan koleksi museum	Jumlah koleksi museum (dikelola + diamankan + dikembangkan + dimanfaatkan)	Koleksi	0.00	0.00	
		11	Peningkatan akses masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan museum	Jumlah pengunjung museum	Orang	1.00	1.00	
			Peningkatan akses masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana museum	Jumlah berpartisipasi dalam pengelolaan museum	Orang	0.00	0.00	
		12	Pengelolaan, pengamanan, pengembangan dan pemanfaatan koleksi museum				Tidak Perlu Diisi	
		13	Pembentukan tim pendaftaran cagar budaya	Jumlah tim pendaftaran CB yang dibentuk	Tim	0.00	0.00	
		14	Pembentukan tim ahli cagar budaya kabupaten	Jumlah pembentukan tim ahli CB	Tim	1.00	1.00	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		15	Fasilitas sertifikasi tim ahli cagar budaya	Jumlah ahli CB yang disertifikasi	Orang	0.00	0.00	
		16	Pemetaan sdm cagar budaya dan permuseuman	Jumlah sdm CB + jumlah sdm Museum	Orang	90.00	90.00	
		17	Peningkatan kompetensi sdm cagar budaya dan permuseuman	Jumlah sdm yang ditingkatkan kompetensinya (CB + Museum)	Orang	0.00	0.00	
		18	Penyediaan sarana dan prasarana pendaftaran cagar budaya dan permuseuman	Jumlah sarana dan prasarana (CB + Museum)	Unit	0.00	0.00	
		19	Penyelenggaraan kegiatan museum yang melibatkan masyarakat	Jumlah kegiatan museum yang melibatkan masyarakat	Kegiatan	0.00	0.00	
23	Perpustakaan	1. Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat						DISPUSPA
1	Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan dengan penduduk	Koleksi perpustakaan yang tersedia di berbagai perpustakaan di wilayahnya (dalam eksemplar)	%	46,974.00	3.56			
		Jumlah penduduk di wilayahnya (dalam jiwa)		1,319,476.00				
2	Persentase ketermanfaatkan perpustakaan oleh masyarakat	Jumlah kunjungan pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan baik secara <i>online</i> maupun <i>onsite</i>	%	62,630.00	4.75			
		Jumlah penduduk di wilayahnya		1,318,476.00				
3	Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan dengan penduduk	Ketersediaan tenaga perpustakaan di berbagai perpustakaan di wilayahnya	%	391.00	0.03			
		Jumlah penduduk di wilayahnya (dalam jiwa)		1,319,476.00				
4	Persentase perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan	Jumlah perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan	%	64.00	7.18			
		Jumlah perpustakaan dari berbagai jenis yang terdapat di wilayahnya		891.00				
5	Jumlah pemasyarakatan gemar membaca di masyarakat			254.00	254.00			
2. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat								

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		1	Jumlah naskah kuno yang diakuisisi/dialih media (digitalisasi)/terdaftar yang ada di wilayahnya		Naskah Kuno	4.00	4.00	DISPUSPA
		2	Jumlah naskah kuno yang dialih aksara dan dialih bahasa	Yang dimaksud naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur paling rendah 50 tahun dan mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan	Naskah Kuno	4.00	4.00	
		3	Jumlah koleksi budaya etnis nusantara yang tersimpan dan/atau terdaftar yang ada di wilayahnya (item)	Yang dimaksud dengan Koleksi Budaya Etnis Nusantara adalah semua bahan perpustakaan yang membahas tentang etnis baik yang mutakhir maupun retrospektif yang memuat informasi tentang 7 (tujuh) unsur kebudayaan sesuai dengan peraturan perundangan	Budaya Etnis	906.00	906.00	
24	Kearsipan	1. Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional) Pasal 40 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan						
		1	Persentase arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip	Jumlah arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip	%	2,406.00	53.07	DISPUSPA
				Jumlah seluruh arsip aktif		4,534.00		
		2	Persentase arsip in-aktif yang telah dibuatkan daftar arsip	Jumlah arsip inaktif yang telah dibuatkan daftar arsip	%	11,671.00	100.00	
				Jumlah seluruh arsip inaktif		11,671.00		
		3	Persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik	Jumlah arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik	%	1,674.00	100.00	
				Jumlah seluruh arsip Statis		1,674.00		
		4	Persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN	Jumlah arsip yang telah dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN	%	164.00	1.01	
				Jumlah seluruh arsip dinamis dan arsip statis pemerintahan kabupaten		16,205.00		

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2. Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat						DISPUSPA
		1	Pemusnahan arsip yang sesuai NSPK	NSPK pemusnahan arsip merujuk pada Peraturan Kepala ANRI 25/2012 tentang Pedoman Pemusnahan Arsip	Jumlah Arsip	0.00	0.00	
		2	Perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana yang sesuai NSPK	NSPK perlindungan dan penyelamatan arsip dari bencana merujuk pada Peraturan Kepala ANRI 23/2015 tentang Perlindungan dan Penyelamatan Arsip	Jumlah Arsip	1,302.00	1,302.00	
		3	Penyelamatan arsip perangkat daerah kota yang digabung dan atau dibubarkan dan pemekaran daerah kota yang sesuai NSPK di kota	NSPK penyelamatan arsip penggabungan/pembubaran perangkat daerah merujuk pada Peraturan Kepala ANRI 46/2015 tentang Penyelamatan Arsip Penggabungan atau Pembubaran Lembaga Negara dan Perangkat Daerah	Jumlah Arsip	301.00	301.00	
		4	Autentifikasi arsip statis dan arsip hasil alih media yang dikelola oleh lembaga kearsipan kota yang sesuai NSPK	NSPK autentikasi arsip merujuk pada Peraturan Kepala ANRI 20/2011 tentang Pedoman Autentikasi Arsip Elektronik	Jumlah Arsip	1,300.00	1,300.00	
		5	Pencarian arsip statis yang pengelolaannya menjadi kewenangan daerah kota yang dinyatakan hilang dalam bentuk daftar pencarian arsip yang sesuai NSPK	NSPK pencarian arsip statis merujuk pada Peraturan Kepala ANRI 18/2012 tentang Pedoman Pembuatan dan Pengumuman Daftar Pencarian Arsip (DPA)	Jumlah Arsip	0.00	0.00	
		6	Penerbitan izin penggunaan arsip yang bersifat tertutup yang disimpan di lembaga kearsipan daerah kota yang sesuai NSPK	NSPK perizinan penggunaan arsip tertutup merujuk pada Peraturan Kepala ANRI 28/2011 tentang Pedoman Akses dan Layanan Arsip Statis	Jumlah Arsip	1.00	1.00	
Urusan Pilihan								
25	Kelautan Perikanan	1. Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) dari seluruh kota/kota di wilayah provinsi (sumber data: one data KKP)						
		1	Jumlah rumah tangga nelayan yang melakukan diversifikasi usaha (RTP)			170.00	143.00	DISPETERIKAN
		2	Persentase Tempat Pelelangan Ikan yang operasional	Jumlah pelabuhan perikanan yang memenuhi minimal 3 (tiga) standar operasional	%	0.00	0.00	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Jumlah seluruh TPI yang ada di wilayah kabupaten		0.00		
		3	Jumlah Izin Usaha Perikanan (IUP) di bidang pembudidayaan ikan yang usahanya dalam 1 (satu) Daerah kota/ kota yang diterbitkan		Izin	133.00	133.00	
		4	Jumlah pembudidaya ikan yang memperoleh kegiatan pemberdayaan (pendidikan dan pelatihan/penyuluhan dan pendampingan/kemitraan usaha/kemudahan akses iptek dan informasi/dan penguatan kelembagaan)		Pembudidaya	532.00	532.00	
		5	Jumlah benih budidaya air tawar dan air payau yang di produksi		Benih	1,790,791.00	1,790,791.00	
26	Pariwisata	1. Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan						
		1	Jumlah entitas pengelolaan destinasi	Yang dimaksud dengan destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada satu atau lebih wilayah administrative yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas dan serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan Yang dimaksud sebagai entitas pengelolaan destinasi adalah pengelola destinasi pariwisata, baik negeri maupun swasta		11.00	11.00	DISPARPORA
		2	Jumlah kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata	*Fasilitas umum adalah sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktivitas kehidupan keseharian • Fasilitas pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi		11.00	11.00	



No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		3	Jumlah tanda daftar usaha pariwisata per sub jenis usaha di kabupaten	Yang dimaksud dengan usaha pariwisata meliputi bidang usaha : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya Tarik usaha</li> <li>• Kawasan pariwisata</li> <li>• Jasa transportasi wisata</li> <li>• Jasa perjalanan wisata</li> <li>• Jasa makanan dan minuman</li> <li>• Penyediaan akomodasi</li> <li>• Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi</li> <li>• Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran</li> <li>• Jasa informasi pariwisata</li> <li>• Jasa konsultan pariwisata</li> <li>• Jasa pramuwisata</li> <li>• Wisata tirta</li> </ul>	TDUP	1,187.00	1,187.00	
		4	Jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan		orang	74,806.00	74,806.00	
		5	Jumlah promosi event daerah yang terlaksana di dalam negeri		Kegiatan	1.00	1.00	
		6	Jumlah event luar negeri yang diikuti kabupaten		orang	0.00	0.00	
		7	Jumlah industri pariwisata daerah yang berpartisipasi pada event promosi pariwisata di dalam negeri	Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata	Industri	0.00	0.00	
		8	Persentase tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi	Jumlah tenaga kerja pariwisata tersertifikasi	%	0.00	0.00	

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Jumlah tenaga kerja p di bidang kepariwisataan yang wajib memiliki sertifikat kompetensi adalah : <input type="checkbox"/> Sub sektor biro perjalanan wisata <input type="checkbox"/> Sub sektor hotel dan restoran <input type="checkbox"/> Sub sektor spa <input type="checkbox"/> Sub sektor restoran, bar dan jasa boga <input type="checkbox"/> Bidang jasa pramuwisata dan pemimpin perjalanan wisata (tour leader) <input type="checkbox"/> Bidang kependuan wisata selam <input type="checkbox"/> Bidang kependuan wisata <input type="checkbox"/> Bidang kependuan ekowisata <input type="checkbox"/> Bidang arung jeram <input type="checkbox"/> Bidang kependuan wisata agro <input type="checkbox"/> Bidang jasa boga <input type="checkbox"/> Bidang kependuan wisata goa <input type="checkbox"/> Bidang manajerial spa <input type="checkbox"/> Bidang MICE		0.00		
		9	Persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan	Jumlah peserta pembekalan sektor kepariwisataan	%	0.00	0.00	
				Jumlah sasaran pembekalan sektor kepariwisataan		0.00		
		10	Jumlah lokasi yang memperoleh pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kemitraan usaha masyarakat		Lokasi	0.00	0.00	
27	Pertanian	1. Produktivitas pertanian per hektar per tahun						DISTAN PANGAN
		1	Jumlah Sarana dan prasana pertanian yang diberikan		Unit	270.00		
		2	Prasarana pertanian yang digunakan			17.00	17.00	
		3	Penerbitan izin usaha pertanian		Dokumen	4.00	4.00	
		4	Persentase Prasarana pertanian yang digunakan	Jumlah prasarana yang aktif digunakan	%	17.00	0.81	
				Jumlah prasarana yang dibangun		21.00		
		5	Persentase jumlah usulan izin usaha pertanian kabupaten	Jumlah usulan yang difasilitasi	%	3.00	1.00	
				Jumlah usulan usaha pertanian		3.00		

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		<b>2. Persentase Penurunan Kejadian dan Jumlah Kasus Penyakit Hewan Menular</b>						
		1	Persentase fasilitasi penanggulangan bencana (bencana pertanian dan penyakit menular)	Jumlah area yang dapat ditanggulangi	Unit	118.42	100.00	
				Luas area terkena bencana		118.42		
28	Kehutanan	1	Tersedianya dokumen rencana pengelolaan Tahura		Dokumen	0.00	0.00	DISTAN PANGAN
		2	Pemberdayaan masyarakat di daerah penyangga			0.00	0.00	
		3	Pemulihan ekosistem pada Tahura			0.00	0.00	
		4	Menurunnya gangguan kawasan TAHURA			0.00	0.00	
29	ESDM	<b>1. Persentase perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin di kota</b>						
		1	Penerbitan izin pemanfaatan langsung panas bumi dalam daerah kab/kota		ada/tidak	0.00	0.00	DPUPR
30	Perdagangan	<b>1. Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)</b>						
		1	Persentase perizinan yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan untuk izin : a. Pusat perbelanjaan b. Toko swalayan	Jumlah izin pusat perbelanjaan yang diterbitkan ≤5 hari kerja	%	0.00	0.00	DPMP TSP
				Jumlah permohonan izin pusat perbelanjaan yang dokumennya sudah lengkap dan benar		0.00		
				Jumlah izin toko swalayan yang diterbitkan ≤5 hari kerja	%	58.00	100.00	
				Jumlah permohonan izin toko swalayan yang dokumennya sudah lengkap dan benar		58.00		
		2	Persentase penerbitan TDG	Jumlah penerbitan TDG ≤5 hari kerja	%	31.00	100.00	
				Jumlah permohonan penerbitan TDG		31.00		
		3	Persentase Gudang yang tidak mempunyai TDG	Jumlah penerbitan TDG	%	0.00	0.00	

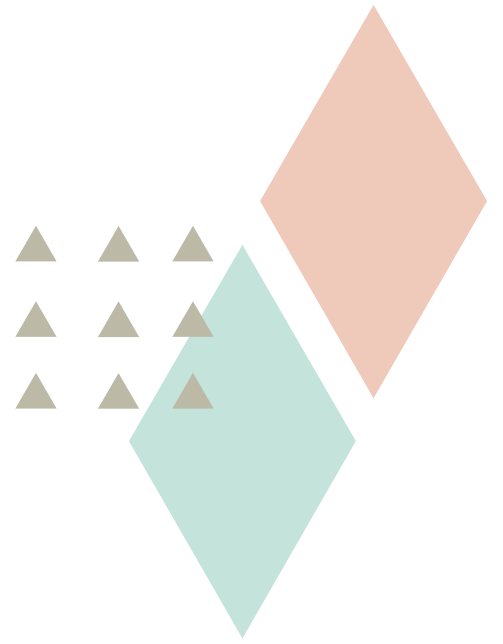
No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
				Jumlah gudang yang ada di Kab		0.00		
		4	Persentase penerbitan STPW yang tepat waktu untuk :					
			a) Penerima waralaba dari waralaba dalam negeri	Jumlah STPW untuk penerima waralaba dari waralaba dalam negeri yang terbit ≤2 hari kerja sejak berkas permohonan diterima secara lengkap dan atau benar	%	0.00		
				Jumlah permohonan STPW untuk penerima waralaba dari waralaba dalam negeri		0.00		
			b) Penerima waralaba lanjutan dari waralaba dalam negeri	Jumlah STPW untuk penerima lanjutan waralaba dari waralaba dalam negeri yang terbit ≤2 hari kerja sejak berkas permohonan diterima secara lengkap dan atau benar	%	0.00	0.00	
				Jumlah permohonan STPW untuk penerima waralaba lanjutan dari waralaba dalam negeri		0.00		
			c) Penerima waralaba lanjutan dari waralaba luar negeri	Jumlah STPW untuk penerima lanjutan waralaba dari waralaba luar negeri yang terbit ≤2 hari kerja sejak berkas permohonan diterima secara lengkap dan atau benar	%	0.00	0.00	
				Jumlah permohonan STPW untuk penerima waralaba lanjutan dari waralaba luar negeri		0.00		
		5	Persentase pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbaya di tingkat daerah Kab	Jumlah pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya di tingkat Daerah kab	%	0.00	0.00	DISDAGKOP UKM
				Jumlah permohonan SIUP Bahan Berbahaya bagi Pengecer		0.00		DPMPSTP
		6	Persentase penerbitan SKA yang tepat waktu	Jumlah SKA yang terbit ≤1 hari kerja 1 x 24 jam	%	0.00	0.00	DISDAGKOP UKM
				Jumlah permohonan penerbitan SKA yang dokumennya telah diterima dengan lengkap dan benar		0.00		

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		7	Persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan di wilayah kerjanya	$K = (a + b) \times 100\%$ $K =$ Persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan di wilayah kerjanya $a =$ Pembangunan sarana distribusi perdagangan telah dilakukan sesuai target waktunya (nilai 0.5) $b =$ sarana distribusi perdagangan telah dimanfaatkan sesuai peruntukannya (nilai 0.5)	%	0.50	100.00	
						0.50		
		8	Persentase koefisien variasi harga antar waktu	Persentase koefisien variasi harga antar waktu per komoditas bahan pokok	%	0.01	0.01	
		2. Persentase kinerja realisasi pupuk						DISTAN PANGAN
		1	Jumlah pupuk dan pestisida yang tersalurkan	$X = a/(b \times c) \times 100\%$ $X =$ Persentase jumlah pupuk yang disalurkan $a =$ Jumlah pupuk yang disalurkan $b =$ Target komisi pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) di Tingkat kota sebesar (90% dari RDKK) $c =$ RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok)				
						14,012.00	14,012.00	
		3. Persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku						DISDAGKOP UKM
		1	Persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) yang ditera/tera ulang dalam tahun berjalan	Jumlah UTTP bertanda tera sah yang berlaku pada tahun berjalan	%	9,729.00	50.71	
				Jumlah potensi UTTP yang wajib ditera dan tera ulang di wilayah Kab		19,184.00		
		2	Persentase kesesuaian BDKT yang diawasi terhadap ketentuan yang berlaku	Jumlah sampel BDKT yang diawasi dalam tahun berjalan sesuai ketentuan yang berlaku	%	72.00	18.90	
				Total sampel BDKT yang diawasi dalam tahun berjalan		381.00		
31	Perindustrian	1. Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di kabupaten						

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD	
						Elemen data	Capaian Kinerja		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		1	Persentase jumlah penetapan izin usaha kawasan industri (IUKI) dan izin perluasan kawasan industri (IPKI) yang lokasinya di daerah kab	Jumlah realisasi izin yang diterbitkan	%	0.00	0.00	DISPERINNAKER	
				Jumlah permohonan atau pengajuan izin yang masuk					
		2. Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RIPIP							
		1	Persentase terselesaikannya dokumen RPIK sampai dengan ditetapkan menjadi perda	Capaian target tahapan penyelesaian RPIK Tahapan : a) Tersusunnya naskah akademik (30%) b) Tersusunnya Draft Raperda RPIK (20%) c) Draft Raperda RPIK yang disetujui DPRD dan mendapat Rekomendasi dinas yang membidangi perindustrian di Provinsi (25%) d) Persetujuan Draft Raperda RPIK oleh Gubernur Provinsi (15%) e) Penetapan Perda RPIK (10%) Keterangan : penilaian bersifat	%	90.00	90.00		
		3. Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil yang dikeluarkan oleh instansi terkait							
		1	Persentase jumlah izin usaha industri (IUI) kecil yang diterbitkan	Jumlah realisasi izin yang diterbitkan	%	77.00	97.47		
				Jumlah permohonan atau pengajuan izin yang masuk		79.00			
		4. Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPUI) bagi Industri kecil yang dikeluarkan oleh instansi terkait							
		1	Persentase jumlah izin perluasan industri (IPUI) bagi industri kecil yang diterbitkan	Jumlah realisasi izin yang diterbitkan	%	0.00	0.00		
				Jumlah permohonan atau pengajuan izin yang masuk		0.00			
		5. Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini							
		1	Persentase data perusahaan indusri besar dan perusahaan kawasan industri yang masuk dalam SII Nas terhadap total populasi perusahaan industri besar dan perusahaan kawasan	Jumlah data perusahaan industri kecil dan perusahaan kawasan industri di kota di SIINas	%	79.00	0.33		

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			industri besar dan perusahaan kawasan industri di kota	Total populasi perusahaan industri besar dan perusahaan kawasan industri di kota		24,139.00		
32	Transmigrasi	1	Jumlah kawasan transmigrasi yang difasilitasi penetapannya	Kawasan Transmigrasi adalah kawasan budidaya yang memiliki fungsi sebagai permukiman dan tempat usaha masyarakat dalam satu sistem pengembangan berupa wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi	Kawasan	0.00	0.00	DISPERINNAKER
		2	Jumlah satuan permukiman transmigrasi yang difasilitasi pembangunannya	Satuan Pemukiman berupa satu kesatuan permukiman atau beberapa permukiman sebagai satu kesatuan dengan daya tampung 300-500 keluarga	Permukiman	0.00	0.00	
		3	Jumlah satuan permukiman transmigrasi yang difasilitasi pembinaannya		Permukiman	0.00	0.00	

Sumber: elppd.kemendagri.go.id, data per 14 Maret 2023



## LAMPIRAN 2.2.2.

Indikator Kinerja Kunci  
Hasil (*Outcome*)



LAMPIRAN 2.2.2. INDIKATOR KINERJA KUNCI HASIL (OUTCOME)

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pendidikan	1	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	Jumlah anak usia 5-6 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di satuan PAUD	Yang dimaksud dengan warga negara adalah warga penduduk usia 5-6 tahun di Daerah Provinsi tersebut (sesuai dengan data kependudukan), baik yang bersekolah di daerah Kabupaten/Kota tersebut atau di daerah Kabupaten/Kota lainnya <input type="checkbox"/> Yang dimaksud dengan anak usia 5-6 tahun yang sudah tamat adalah anak usia 5-6 tahun yang sudah menyelesaikan pendidikan anak usia dini sebelumnya <input type="checkbox"/> Yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, dengan prioritas usia 5 dan 6 tahun. <input type="checkbox"/> Cakupan perhitungan adalah satuan pendidikan negeri maupun swasta. <input type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, ,,, ,%	34,389.00	90.26%	DISDIKBUD
				Jumlah anak usia 5-6 tahun pada kabupaten yang bersangkutan			38,099.00		DISDUKCAPIL
		2	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	Jumlah anak usia 7-12 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah dasar	<input type="checkbox"/> Yang dimaksud dengan warga negara adalah penduduk usia 7-12 tahun di Daerah kabupaten tersebut (sesuai dengan data kependudukan), baik yang bersekolah di daerah Kabupaten/Kota tersebut atau di daerah Kabupaten/Kota lainnya <input type="checkbox"/> Yang dimaksud dengan anak usia 7-12 tahun yang sudah tamat adalah anak usia 7-12 tahun yang sudah menyelesaikan pendidikan dasar <input type="checkbox"/> Yang dimaksud dengan pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jalur pendidikan menengah yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi <input type="checkbox"/> Cakupan perhitungan adalah satuan pendidikan negeri maupun swasta. <input type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, ,,, ,%	116,219.00	95.74%	DISDIKBUD
				Jumlah anak usia 7-12 tahun pada kabupaten yang bersangkutan			121,391.00		DISDUKCAPIL



No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		6	Persentase RS Rujukan Tingkat kabupaten yang terakreditasi	Jumlah RS Rujukan kabupaten yang terakreditasi minimal Tingkat Utama	☐ Akreditasi RS adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan RS setelah dilakukan penilaian bahwa RS telah memenuhi standar akreditasi rumah sakit. ☐ Akreditasi yang dibutuhkan minimal utama ☐ Cakupan perhitungan rumah sakit negeri dan swasta ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	4.00	66.67%	DINKES
				Jumlah RS di kabupaten			6.00		DINKES
		7	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan	☐ Yang dimaksud dengan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan (pembilang) adalah jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar (K4) ☐ Yang dimaksud dengan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar adalah ibu hamil yang telah selesai menjalani masa kehamilannya (bersalin) di akhir tahun berjalan ☐ Ibu hamil yang belum selesai menjalani masa kehamilannya pada akhir tahun berjalan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan, namun dihitung pada tahun berikutnya. ☐ Yang dimaksud dengan jumlah ibu hamil di kabupaten/kota (penyebut) adalah jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja kabupaten/kota tertentu dalam kurun waktu satu tahun yang sama ☐ Ibu hamil yang masuk dalam perhitungan adalah seluruh ibu hamil yang berdomisili di Kabupaten/Kota tersebut. ☐ Ibu hamil dari luar wilayah kerja Kabupaten/Kota tetap dilayani dan dicatat tetapi tidak termasuk ke dalam cakupan perhitungan dan dilaporkan kepada Kabupaten/Kota sesuai dengan alamat tinggal ibu hamil tersebut. ☐ Cakupan perhitungan adalah fasilitas layanan kesehatan negeri dan swasta ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	15,930.00	93.19%	DINKES
				Jumlah ibu hamil di kabupaten			17,095.00		DINKES
		8	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan	☐ Yang dimaksud dengan jumlah ibu bersalin di kabupaten/kota (penyebut) adalah jumlah sasaran ibu bersalin di wilayah kerja kabupaten/kota tertentu dalam kurun waktu satu tahun yang sama. ☐ Penetapan sasaran dapat menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survey atau riset yang terjamin validitasnya yang ditetapkan oleh Kepala Daerah ☐ Ibu bersalin dimasukkan ke dalam perhitungan adalah ibu	,,,,,,%	15,368.00	99.84%	DINKES

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Jumlah ibu bersalin di kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ibu bersalin dimasukkan ke dalam perhitungan adalah ibu bersalin yang berdomisili di Kabupaten/Kota tersebut.</li> <li>Ibu bersalin dari luar wilayah kerja Kabupaten/Kota tetap dilayani dan dicatat tetapi tidak termasuk ke dalam cakupan perhitungan dan dilaporkan kepada Kabupaten/Kota sesuai dengan alamat tinggal ibu bersalin tersebut.</li> <li>Ibu bersalin di rumah dan/atau dukun beranak tidak dimasukkan ke dalam cakupan perhitungan.</li> <li>Ibu bersalin di polindes atau poskesdes tidak dimasukkan ke dalam cakupan perhitungan, KECUALI Pemda dapat menjamin Polindes dan Poskesdes telah dilengkapi SDM, sarana prasarana sesuai standar pelayanan persalinan.</li> <li>Cakupan perhitungan fasilitas layanan kesehatan negeri dan swasta</li> <li>Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait</li> </ul>		15,393.00		DINKES
		9	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yang dimaksud bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (pembilang) adalah bayi berusia 0-28 hari yang mendapatkan kunjungan neonatal (KN) minimal 3 kali selama periode neonatal.</li> <li>Yang dimaksud dengan jumlah bayi lahir di kabupaten/kota (penyebut) adalah jumlah sasaran bayi baru lahir di wilayah kerja kabupaten/kota tertentu dalam kurun waktu satu tahun yang sama.</li> </ul>	,,,,,, ,,%	15,292.00	99.31%	DINKES
				Jumlah bayi baru lahir di kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penetapan sasaran dapat menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survey atau riset yang terjamin validitasnya yang ditetapkan oleh Kepala Daerah</li> <li>Bayi baru lahir dari luar wilayah kerja Kabupaten/Kota tetap dilayani dan dicatat tetapi tidak termasuk ke dalam cakupan perhitungan dan dilaporkan kepada Kabupaten/Kota sesuai dengan alamat tinggal bayi baru lahir tersebut.</li> <li>Cakupan perhitungan adalah data dari fasilitas layanan kesehatan negeri dan swasta, polindes, poskesdes, pustu.</li> <li>Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait</li> </ul>		15,399.00		DINKES
		10	Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	Jumlah balita yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yang dimaksud balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (pembilang) adalah anak berusia 12-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.</li> <li>Yang dimaksud dengan jumlah balita di kabupaten/kota (penyebut) adalah jumlah sasaran balita di wilayah kerja kabupaten/kota tertentu dalam kurun waktu satu tahun yang sama.</li> <li>Penetapan sasaran dapat menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar dengan</li> </ul>	,,,,,,%	82,102.00	94.77%	DINKES

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Jumlah balita di kabupaten	mempertimbangkan estimasi dari hasil survey atau riset yang terjamin validitasnya yang ditetapkan oleh Kepala Daerah <input type="checkbox"/> Balita dari luar wilayah kerja Kabupaten/Kota tetap dilayani dan dicatat tetapi tidak termasuk ke dalam cakupan perhitungan dan dilaporkan kepada Kabupaten/Kota sesuai dengan alamat tinggal balita tersebut. <input type="checkbox"/> Cakupan perhitungan adalah data dari fasilitas layanan kesehatan negeri dan swasta, polindes, poskesdes, pustu. <input type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		86,637.00		DINKES
		11	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	<input type="checkbox"/> Yang dimaksud anak usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (pembilang) adalah anak berusia 7-15 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. <input type="checkbox"/> Yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan sesuai standar meliputi skrining kesehatan dan tindak lanjut hasil skrining kesehatan. <input type="checkbox"/> Yang dimaksud dengan skrining kesehatan meliputi penilaian status gizi, penilaian tanda vital, penilaian kesehatan gigi dan mulut dan penilaian ketajaman indera. <input type="checkbox"/> Yang dimaksud dengan tindak lanjut skrining kesehatan meliputi memberikan umpan balik hasil skrining kesehatan, melakukan rujukan apabila diperlukan dan memberikan penyuluhan kesehatan <input type="checkbox"/> Yang dimaksud dengan jumlah anak usia pendidikan di kabupaten/kota (penyebut) adalah jumlah sasaran anak usia pendidikan dasar di wilayah kerja kabupaten/kota tertentu dalam kurun waktu satu tahun yang sama. <input type="checkbox"/> Penetapan sasaran dapat menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survey atau riset yang terjamin validitasnya yang ditetapkan oleh Kepala Daerah berdasarkan Data Kependudukan dari Dinas Dukcapil yang berasal dari SIAK. <input type="checkbox"/> Cakupan perhitungan adalah data/informasi dari pelayanan kesehatan di satuan pendidikan dasar SD/MI dan SMP/MTS dan di luar satuan pendidikan dasar seperti pondok pesantren, panti/LKSA, lapas/PLKA dan lainnya <input type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, , , , , %	149,512.00	87.43%	DINKES
				Jumlah anak usia pendidikan dasar di kabupaten			171,012.00		DISDUKCAPIL

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		12	Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Jumlah orang usia 15-59 tahun yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	☐ Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi edukasi kesehatan (keluarga berencana) dan skrining faktor resiko penyakit menular dan tidak menular. ☐ Pelayanan skrining faktor resiko usia produktif dilakukan minimal satu kali dalam setahun sedangkan pelayanan edukasi pada usia produktif adalah edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM ☐ Yang dimaksud dengan skrining kesehatan meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah dan anamnesa perilaku berisiko. ☐ Yang dimaksud dengan jumlah orang usia 15-59 tahun di kabupaten/kota (penyebut) adalah jumlah sasaran orang usia 15-59 tahun di wilayah kerja kabupaten/kota tertentu dalam kurun waktu satu tahun yang sama. ☐ Penetapan sasaran dapat menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survey atau riset yang terjamin validitasnya yang ditetapkan oleh Kepala Daerah berdasarkan Data Kependudukan dari Dinas Dukcapil yang berasal dari SIAK. ☐ Warga negara usia produktif dari luar wilayah kerja Kabupaten/Kota tetap dilayani dan dicatat tetapi tidak termasuk ke dalam cakupan perhitungan dan dilaporkan kepada Kabupaten/Kota sesuai dengan alamat tinggal warga negara usia produktif tersebut.☐ Cakupan perhitungan adalah data dari fasilitas layanan kesehatan negeri dan swasta, puskesmas dan jaringannya. ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	409,101.00	48.95%	DINKES
				Jumlah orang usia 15-59 tahun di kabupaten			835,714.00		DISDUKCAPIL
		13	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Jumlah warga negara usia 60 tahun yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	☐ Pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar meliputi edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dan skrining faktor resiko penyakit menular dan tidak menular. ☐ Pelayanan skrining faktor resiko usia lanjut dilakukan minimal satu kali dalam setahun ☐ Yang dimaksud dengan skrining kesehatan meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan gangguan mental, pemeriksaan gangguan kognitif, pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut dan anamnesa perilaku berisiko. ☐ Pelayanan edukasi pada usia lanjut adalah edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah.	,,,,,,%	138,576.00	77.31%	DINKES



No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		15	Persentase penderita Diabetes Mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah penderita Diabetes Mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	<p>Yang dimaksud dengan penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (pembilang) adalah penderita DM berusia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.</p> <p>Pelayanan kesehatan meliputi pengukuran gula darah, edukasi dan terapi farmakologi</p> <p>Yang dimaksud dengan jumlah penderita DM di kabupaten/kota (penyebut) adalah jumlah estimasi penderita DM usia 15 tahun ke atas yang berada di dalam wilayah kerjanya berdasarkan angka prevalensi kabupaten/kota dalam waktu kurun waktu satu tahun yang sama</p> <p>Penetapan estimasi penderita DM di Kabupaten/Kota ditetapkan oleh Kepala Daerah dengan menggunakan data Riset Kesehatan Dasar terbaru yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.</p> <p>Cakupan perhitungan adalah data dari fasilitas layanan kesehatan negeri dan swasta, puskesmas dan jaringannya.</p> <p>Warga negara penderita DM dari luar wilayah kerja Kabupaten/Kota tetap dilayani dan dicatat tetapi tidak termasuk ke dalam cakupan perhitungan dan dilaporkan kepada Kabupaten/Kota sesuai dengan alamat tinggal warga negara penderita DM tersebut.</p> <p>Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait</p>	,,,,,, ,,,%	17,442.00	93.86%	DINKES
				Jumlah penderita DM di kabupaten	<p>Yang dimaksud dengan penderita ODGJ Berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan (pembilang) adalah penderita ODGJ Berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.</p> <p>Yang dimaksud dengan ODGJ Berat adalah psikotik akut dan schizophrenia.</p> <p>Yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan meliputi pemeriksaan kesehatan jiwa dan edukasi kepatuhan minum obat</p> <p>Yang dimaksud dengan jumlah penderita ODGJ Berat di kabupaten/kota adalah jumlah proyeksi penderita ODGJ Berat yang berada di dalam wilayah kerjanya berdasarkan angka prevalensi kab/kota dalam waktu kurun waktu satu tahun yang sama</p> <p>Penetapan proyeksi penderita ODGJ Berat di Kabupaten/Kota ditetapkan oleh Kepala Daerah dengan menggunakan data Riset Kesehatan Dasar terbaru yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.</p> <p>Cakupan perhitungan adalah data dari fasilitas layanan kesehatan negeri dan swasta, puskesmas dan jaringannya.</p> <p>Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait</p>		18,583.00		DINKES
		16	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	Jumlah penderita ODGJ yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	<p>Yang dimaksud dengan penderita ODGJ Berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan (pembilang) adalah penderita ODGJ Berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.</p> <p>Yang dimaksud dengan ODGJ Berat adalah psikotik akut dan schizophrenia.</p> <p>Yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan meliputi pemeriksaan kesehatan jiwa dan edukasi kepatuhan minum obat</p> <p>Yang dimaksud dengan jumlah penderita ODGJ Berat di kabupaten/kota adalah jumlah proyeksi penderita ODGJ Berat yang berada di dalam wilayah kerjanya berdasarkan angka prevalensi kab/kota dalam waktu kurun waktu satu tahun yang sama</p> <p>Penetapan proyeksi penderita ODGJ Berat di Kabupaten/Kota ditetapkan oleh Kepala Daerah dengan menggunakan data Riset Kesehatan Dasar terbaru yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.</p> <p>Cakupan perhitungan adalah data dari fasilitas layanan kesehatan negeri dan swasta, puskesmas dan jaringannya.</p> <p>Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait</p>	,,,,,,%	2,519.00	76.75%	DINKES
				Jumlah penderita ODGJ di kabupaten			3,282.00		DINKES



No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		17	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar TBC sesuai standar	Jumlah penderita TBC yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	☐ Yang dimaksud dengan penderita TBC yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah orang terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan penunjang dalam kurun waktu satu satu tahun ☐ Orang terduga TBC adalah seseorang yang menunjukkan gejala batuk > 2 minggu disertai dengan gejala lainnya ☐ Yang dimaksud dengan jumlah penderita TBC di kabupaten/kota adalah jumlah sasaran orang terduga TBC yang menggunakan data orang yang kontak erat dengan penderita TBC dan ditetapkan oleh Kepala Daerah ☐ Cakupan perhitungan adalah data dari fasilitas layanan kesehatan negeri dan swasta, puskesmas dan jaringannya. ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	9,140.00	81.13%	DINKES
				Jumlah penderita TBC di kabupaten			11,266.00		DINKES
		18	Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	Jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	☐ Setiap orang dengan resiko terinfeksi HIV berhak mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi skrining (deteksi dini) yang dilakukan dengan pemeriksaan Tes Cepat HIV minimal 1 kali 1 tahun dan edukasi perilaku beresiko dan pencegahan penularan. ☐ Yang dimaksud dengan orang dengan resiko terinfeksi HIV adalah ibu hamil, pasien TBC, pasien infeksi menular seksual, penjaja seks, lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki, transgender/waria, pengguna napza suntik dan warga binaan pemasyarakatan. ☐ Yang dimaksud dengan orang dengan resiko terinfeksi HIV di kabupaten/kota (penyebut) adalah jumlah sasaran orang terduga HIV yang ditetapkan oleh Kepala Daerah berdasarkan orang yang beresiko terinfeksi HIV ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	17,943.00	,,,,,,%	DINKES
				Jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV di kabupaten			18,029.00		DINKES
3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	19	Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di Wilayah Sungai (WS) Kewenangan kabupaten	Luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di Wilayah Sungai (WS) Kewenangan kabupaten (ha)	☐ Yang dimaksud dengan wilayah sungai (WS) adalah kesatuan wilayah pengelolaan sumber daya air dalam satu atau lebih daerah aliran sungai dan/atau pulau-pulau kecil yang luasnya kurang dari atau sama dengan 2000 km2. Penetapan wilayah sungai dilakukan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. ☐ Yang dimaksud dengan kawasan permukiman rawan banjir adalah kawasan permukiman rawan bencana banjir yang ditetapkan melalui RTRW Provinsi dan Peta Rawan Bencana Banjir pada kawasan Permukiman. ☐ Yang dimaksud dengan infrastruktur pengendalian banjir meliputi : bangunan perkuat tebing, tanggul sungai, kanal banjir, pintu air atau bendungan pengendali banjir, pompa banjir, polder atau kolam retensi dan lain-lain. ☐ Daerah yang tidak memiliki WS kewenangan harus menyertakan surat keterangan ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	0.00	0.00%	DPRKP
				Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS Kewenangan kabupaten (ha)			0.00		DPRKP

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		20	Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan kabupaten	Luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di Wilayah Sungai (WS)	<p>☐ Yang dimaksud dengan wilayah sungai adalah kesatuan wilayah pengelolaan sumber daya air dalam satu atau lebih daerah aliran sungai dan/atau pulau-pulau kecil yang luasnya kurang dari atau sama dengan 2000 km2. Penetapan wilayah sungai dilakukan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. .</p> <p>☐ Pengamanan pantai diselenggarakan berdasarkan zona pengamanan pantai dan mempertimbangkan wilayah sungai, pola serta rencana pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai.</p> <p>☐ Yang dimaksud dengan infrastruktur pengaman pantai meliputi : breakwater, seawall dan lain-lain.</p> <p>☐ Daerah yang tidak memiliki WS kewenangan harus menyertakan surat keterangan</p> <p>☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait</p>	,, , , , , %	0.00	0.00%	DPRKP
				Luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi di WS Kewenangan kabupaten (ha)			0.00		DPRKP
		21	Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten yang dilayani oleh jaringan irigasi	Luas irigasi kewenangan kabupaten yang dilayani oleh jaringan irigasi yang dibangun (ha), ditingkatkan (ha), direhabilitasi (ha), dioperasi dan pelihara (ha) di tahun eksisting	<p>☐ Yang dimaksud dengan irigasi adalah usaha penyediaan pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa dan irigasi tambak</p> <p>☐ Yang dimaksud dengan daerah irigasi adalah kesatuan lahan yang mendapatkan air dari satu jaringan irigasi</p> <p>☐ Yang dimaksud dengan jaringan irigasi adalah saluran bangunan dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi</p> <p>☐ Cakupan perhitungan adalah data/informasi jaringan irigasi yang dibangun (ha), ditingkatkan (ha), direhabilitasi (ha), dioperasi dan pelihara (ha) di tahun eksisting.</p> <p>☐ Daerah yang tidak memiliki irigasi harus menyertakan surat keterangan</p> <p>☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait</p>	,, , , , , %	2,349.51	6.59%	DPUPR
				Luas daerah irigasi kewenangan kabupaten			35,662.45		DPUPR
		22	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten	Jumlah kumulatif masyarakat yang rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi di dalam sebuah Kabupaten.	<p>☐ Yang dimaksud dengan air minum adalah air minum rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum</p> <p>☐ Yang dimaksud dengan Sistem Penyediaan Air Minum/SPAM merupakan satu kesatuan sarana prasarana penyediaan air minum baik melalui Jaringan perpipaan dan Bukan Jaringan Perpipaan.</p> <p>☐ Untuk data total rumah tangga (penyebut), selain proyeksi, data riil total rumah tangga di Kabupaten-Kota juga dapat digunakan.</p> <p>☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait secara terperinci per kecamatan</p> <p>☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait</p>	,, , , , , %	401,777.00	91.42%	DPUPR
				Jumlah total rumah tangga di seluruh kabupaten tersebut.			439,487.00		DPUPR

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		23	Persentase jumlah rumah yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	Jumlah rumah yang memiliki akses pengolahan berupa cubluk + jumlah rumah yang lumpur tinjanya telah diolah di PLT+ jumlah rumah yang memiliki sambungan rumah dan air limbahnya diolah di IPALD	☐ Yang dimaksud dengan cubluk adalah tempat penampungan tinja atau disebut juga tanki septik (septic tank) ☐ Yang dimaksud dengan IPLT/Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja merupakan instalasi pengolahan air limbah yang dirancang hanya menerima dan mengolah lumpur tinja yang berasal dari sub sistem pengolahan setempat ☐ Yang dimaksud dengan IPALD/Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik merupakan bangunan air yang berfungsi untuk mengolah air limbah domestik. ☐ Data ini bersifat Akumulatif dan Alternatif, yang artinya bisa salah satu baik Cubluk, IPLT dan IPALD, atau Ketiganya.	,,,,,,%	400,760.00	91.19%	DPUPR
				Jumlah rumah di Kabupaten	☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait secara terperinci per kecamatan	Unit	439,487.00		BAPPEDA dan LITBANGDA
		24	Rasio kepatuhan IMB kabupaten	Jumlah pemanfaatan IMB yang sesuai peruntukannya	☐ Seluruh Jenis IMB Baik Bangunan Gedung dan Bangunan Bukan Gedung ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait secara terperinci	,,,,,,%	71.00	100.00%	DPMP TSP
				Jumlah IMB yang berlaku			71.00		DPMP TSP
		25	Tingkat kemandapan jalan	Panjang jalan kewenangan kabupaten yang mantap	☐ Yang dimasukkan ke dalam perhitungan adalah panjang jalan dan jembatan ☐ Kemandapan jalan adalah panjang jalan dan jembatan dalam kondisi baik dan sedang ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait secara terperinci	,,,,,,%	889.37	88.86%	DPUPR
				Panjang jalan keseluruhan di wilayah kabupaten			1,000.83		DPUPR
		26	Rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	Jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabupaten yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan operator dan teknisi/analisis	☐ Yang dimaksud dengan tenaga kerja konstruksi yang terlatih adalah tenaga operator/teknisi/analisis (tenaga terampil) di bidang jasa konstruksi yang meliputi layanan jasa konsultasi konstruksi dan/atau pekerjaan konstruksi ☐ Yang dimaksud dengan sertifikat pelatihan termasuk sertifikat kompetensi kerja yang diperoleh melalui uji kompetensi sesuai dengan standar kompetensi kerja nasional Indonesia, standar internasional dan/atau standar khusus ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait secara terperinci	,,,,,,%	77.00	96.25%	DPUPR
				Jumlah kebutuhan teknis/analisis di wilayah kabupaten			80.00		DPUPR
		27	Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi	Jumlah proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa	☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait secara terperinci per jenis Konstruksi	,,,,,,%	176.00	100.00%	DPUPR
				Jumlah total proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya			176.00		DPUPR

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	28	Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten	Jumlah unit rumah korban bencana yang ditangani pada tahun n	☐ Jenis pelayanan dasar yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Dilakukan pada saat masa pasca bencana 2. Terdapat surat penetapan bencana dari Bupati/Walikota 3. Dampak bencana di daerah administrasi Kabupaten ☐ Yang dimaksud dengan rumah korban bencana yang ditangani (pembilang) meliputi : 1. Rehabilitasi rumah bagi korban bencana 2. Pembangunan kembali rumah bagi korban bencana 3. Pembangunan baru di lokasi baru/relokasi bagi korban bencana 4. Bantuan akses rumah sewa layak huni bagi korban bencana 5. Kriteria pemberian penerima layanan dan kualitas layanan dapat melihat peraturan perundangan yang berlaku. ☐ Data Total Rencana Unit Rumah korban bencana yang akan ditangani berdasarkan Rencana Program dan Anggaran ☐ Kualitas rumah layak huni dapat melihat peraturan perundangan yang berlaku (Permen PU Nomor 29/2018) ☐ Apabila tidak terjadi bencana selama 3 tahun berturut-turut, Pemerintah Daerah dapat memberikan surat keterangan ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	16.00	100.00%	BPBD
				Jumlah total rencana unit rumah korban bencana yang akan ditangani pada tahun n			16.00		BPBD
		29	Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten	Rumah Tangga Penerima Fasilitasi Penggantian Hak Atas Penguasaan Tanah dan/atau Bangunan + Rumah Tangga Penerima Subsidi Uang Sewa + Rumah Tangga Penerima Penyediaan Rumah Layak Huni	☐ Yang dimaksud dengan relokasi program Pemerintah Daerah berpedoman peraturan perundangan yang berlaku ☐ Apabila Pemda tidak memiliki program relokasi, Pemda dapat menyertakan surat keterangan bahwa sudah dilakukan pendataan perumahan pada lokasi yang berpotensi dapat menimbulkan bahaya, perumahan pada lahan bukan fungsi pemukiman dan relokasi masyarakat terkena program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,% ,,.%	8.00	100.00%	DPRKP
				Jumlah total rumah tangga terkena relokasi program Pemerintah Daerah yang memenuhi kriteria penerima pelayanan			8.00		DPRKP
		30	Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kab/kota yang ditangani	Luas kawasan kumuh di bawah 10 Ha yang ditangani	☐ Yang dimaksud dengan kawasan kumuh adalah kawasan pemukiman kumuh yaitu pemukiman tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. ☐ Data/informasi yang digunakan adalah total luas kawasan kumuh, bukan jumlah titik kawasan kumuh ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	7.28	2.95%	DPRKP
				Luas kawasan kumuh di bawah 10 Ha			246.75		DPRKP

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		31	Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	Jumlah unit rumah kumuh/tidak layak huni	☐ Yang dimaksud dengan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) adalah rumah yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan minimum luas bangunan dan kesehatan penghuni ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, ,,, ,%	41,149.00	11.43%	DPRKP
				Jumlah total unit rumah Kabupaten		Unit	360,079.00		BAPPEDA dan LITBANGDA
		32	Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	Jumlah unit rumah yang sedang dibangun terfasilitasi PSU	☐ Yang dimaksud dengan rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga ☐ Yang dimaksud dengan perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan yang dibangun oleh Pelaku Pembangunan (Pengembang/Developer) ☐ Yang dimaksud dengan pemukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai PSU serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan pedesaan ☐ Yang dimaksud dengan prasarana adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan hunian yang memenuhi standar tertentu untuk kebutuhan bertempat tinggal yang layak, sehat, aman dan nyaman ☐ Yang dimaksud dengan sarana adalah fasilitas dalam lingkungan hunian yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial budaya dan ekonomi ☐ Yang dimaksud dengan utilitas umum adalah kelengkapan penunjang untuk pelayanan lingkungan hunian ☐ Setiap unit rumah menjadi layak huni dengan tercukupinya akses terhadap sambungan atau jaringan PSU meliputi : 1. Jalan 2. RTNH (Ruang Terbuka Non Hijau) 3. Penerangan Jalan Umum (PJU) 4. Sanitasi 5. Jaringan Air Minum ☐ Unit rumah yang sudah dibangun terfasilitasi PSU juga dimasukkan ke dalam perhitungan. ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, ,,, ,%	3,423.00	95.06%	DPRKP
				Jumlah unit rumah kab/kota		Unit	360,079.00		BAPPEDA dan LITBANGDA
5	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	33	Persentase gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	Jumlah pengaduan yang diselesaikan	☐ Gangguan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat merupakan tindakan atau upaya yang memiliki sifat atau bertujuan untuk melemahkan atau menghalangi terwujudnya kondisi tertib dan tenteram berdasarkan ruang lingkup yang ditetapkan melalui peraturan daerah atau peraturan kepala daerah ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, ,,, ,%	149.00	100.00%	SATPOL PP
				Jumlah pengaduan pelanggaran yang masuk			149.00		SATPOL PP

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		34	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	Jumlah Perda/Perkada yang memuat sanksi yang ditegakkan	<input checked="" type="checkbox"/> Penegakan Perda atau Perkada dilakukan atas terjadinya pelanggaran terhadap aturan yang memuat sanksi. <input checked="" type="checkbox"/> Kewenangan penegakan Perda diberikan kepada PPNS. Dalam penegakan Perda, Satpol PP bertindak selaku koordinator PPNS di lingkungan Pemda <input checked="" type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	12.00	100.00%	SATPOL PP
				Jumlah keseluruhan Perda dan Perkada yang memuat sanksi			12.00		SATPOL PP
		35	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	<input checked="" type="checkbox"/> Yang dimaksud dengan jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana adalah jumlah warga negara/penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana <input checked="" type="checkbox"/> Kegiatan pemberian informasi rawan bencana dapat meliputi : 1. Sosialisasi tatap muka dengan penduduk di daerah rawan bencana 2. Sosialisasi melalui media sosial dan wahana multimedia 3. Penyediaan dan pemasangan rambu evakuasi dan papan informasi publik <input checked="" type="checkbox"/> Perhitungan dapat menggunakan angka estimasi atau data riil jumlah rumah tangga yang berada di kawasan rawan bencana yang menjadi target sosialisasi <input checked="" type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait disajikan secara terperinci minimal memuat informasi jenis bencana, bentuk sosialisasi, jumlah peserta	,,,,,,%	158,152.00	100%	BPBD
				Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana sesuai target yang ditetapkan			158,152.00		
		36	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	<input checked="" type="checkbox"/> Yang dimaksud dengan jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana adalah jumlah warga di kawasan rawan bencana yang memperoleh pelatihan, memperoleh layanan pusdalops dan memperoleh peralatan perlindungan sesuai dengan jenis ancaman bencana <input checked="" type="checkbox"/> Data yang diambil adalah data tahun berkenaan berdasarkan Program dan Anggaran. <input checked="" type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait disajikan secara terperinci minimal memuat informasi lokasi kegiatan, bentuk dan jenis pencegahan dan kesiapsiagaan, dan jumlah peserta	,,,,,,%	1,747.00	100.00%	BPBD
				Jumlah warga negara yang berada di kawasan rawan bencana			1,747.00		
		37	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	<input checked="" type="checkbox"/> Yang dimaksud dengan jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana adalah jumlah warga negara yang berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi dari kejadian bencana. <input checked="" type="checkbox"/> Apabila tidak terdapat bencana, perhitungan dilakukan dengan melihat keberadaan alokasi anggaran untuk antisipasi terjadinya bencana. <input checked="" type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait disajikan secara terperinci minimal memuat informasi lokasi kegiatan, tanggal kejadian, jumlah korban dan jenis bencana	,,,,,,%	672.00	100.00%	BPBD
				Jumlah warga negara yang menjadi korban bencana			672.00		

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		38	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Jumlah layanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi korban terdampak kebakaran di kabupaten kota dalam tingkat waktu tanggap oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan atau Perangkat Daerah + jumlah layanan pemadaman di kab kota dalam tingkat waktu tanggap oleh relawan kebakaran yang dibentuk dan/atau di bawah pembinaan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan atau Perangkat Daerah	<p>Yang dimaksud pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera sesuai dengan tingkat waktu tanggap (response time) pada saat dan setelah kejadian kebakaran bagi warga negara yang menjadi korban kebakaran dan terdampak kebakaran, yang meliputi kegiatan pemadaman, pengendalian, penyelamatan dan evakuasi</p> <p>Yang dimaksud tingkat waktu tanggap adalah waktu minimal yang diperlukan dimulainya menerima informasi dari warga negara atau penduduk sampai tiba di tempat kejadian serta langsung melakukan tindakan yang diperlukan secara cepat dan tepat sasaran di lokasi kejadian kebakaran.</p> <p>Relawan kebakaran harus tercatat dan diformalkan oleh Pemda melalui Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan/Perangkat Daerah setidaknya melalui pemberian tanda pengenalan relawan kebakaran</p> <p>Tingkat waktu tanggap (response time) adalah 15 menit sejak diterima informasi/laporan sampai tiba di lokasi dan siap memberikan layanan penyelamatan dan evakuasi</p> <p>Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait disajikan secara terperinci minimal memuat informasi lokasi kegiatan, tanggal kejadian, jumlah korban, dan waktu respon yang dibutuhkan</p>	, , , , , , %	115.00	100.00%	BPBD
				Jumlah kejadian kebakaran di kabupaten			115.00		BPBD
		39	Waktu tanggap ( <i>response time</i> ) penanganan kebakaran		<p>Yang dimaksud dengan rata-rata waktu tanggap adalah jumlah total waktu tanggap seluruh kejadian kebakaran dalam waktu satu tahun dibagi dengan jumlah seluruh kejadian kebakaran</p> <p>Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait</p>	Menit	9.57	9.57	BPBD
6	Sosial	40	Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM)	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	<p>Yang dimaksud dengan penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.</p> <p>Yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.</p> <p>Yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang baik wanita maupun laki-laki yang telah berusia 60 tahun ke atas.</p> <p>Yang dimaksud dengan gelandangan adalah orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum.</p> <p>Yang dimaksud dengan terlantar adalah kondisi seseorang</p>	, , , , , , %	732.00	100.00%	DINSOS PPKB PPPA

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Populasi penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis	yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya, tidak terpelihara, tidak terawat dan tidak terurus. ☐ Yang dimaksud dengan pengemis adalah orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mendapatkan belas kasihan orang lain. ☐ Kriteria populasi tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di luar panti meliputi : 1. Perseorangan atau kepala keluarga berusia 19-60 tahun (termasuk istri/suami dan anaknya) 2. Tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya, tidak terpelihara, tidak terawat dan tidak terurus 3. Tidak memiliki tempat tinggal tetap 4. Masih ada perseorangan, keluarga dan/atau masyarakat yang peduli ☐ Kriteria populasi penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar dan lanjut usia terlantar di luar panti meliputi : 1. Tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya, tidak terpelihara dan tidak terurus 2. Masih ada perseorangan, keluarga dan atau masyarakat yang mengurus ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait disajikan terperinci berdasarkan kategori penerima yakni penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis.		732.00		DINSOS PPKB PPPA
		41	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah Kabupaten	Jumlah korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya dalam satu tahun anggaran	☐ Yang dimaksud dengan korban bencana adalah orang atau sekelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana ☐ Yang dimaksud dengan perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan yang meliputi kegiatan pemenuhan kebutuhan dasar pengungsi. ☐ Yang dimaksud dengan perlindungan dan jaminan sosial setelah tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat yang terkena bencana. ☐ Bencana alam terdiri dari : gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, letusan gunung api, gelombang laut ekstrim, angin topan termasuk siklon tropis/puting beliung dan/atau kekeringan. ☐ Bencana sosial terdiri dari : konflik sosial, aksi terror, kebakaran pemukiman dan Gedung, wabah/epidemi, gagal teknologi dan/atau kebakaran hutan dan lahan. ☐ Kriteria penerima perlindungan dan jaminan sosial pada	,,,,,,%	260.00	100.00%	DINSOS PPKB PPPA



No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Populasi korban bencana alam dan sosial di daerah Kabupaten yang membutuhkan perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah Kabupaten	saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana daerah per satu kejadian bencana meliputi: 1. Jumlah pengungsi/penyintas sebanyak 1-50 orang 2. Dampak bencana meliputi 1 Kabupaten/Kota dan/atau 3. Ada surat penetapan bencana dari Bupati/Walikota Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait disajikan terperinci minimal memuat informasi lokasi bencana, jumlah korban bencana penerima bantuan, dan jenis bencana.		260.00		DINSOS PPKB PPPA
7	Tenaga Kerja	42	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Jumlah kegiatan keseluruhan yang dilaksanakan yang mengacu ke RTKD	Yang dimaksud dengan rencana tenaga kerja adalah hasil kegiatan perencanaan tenaga kerja yang memuat perkiraan dan rencana persediaan tenaga kerja, kebutuhan akan tenaga kerja serta neraca dan program ketenagakerjaan Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	16.00	100.00%	DISPERINNAKER
				Jumlah kegiatan keseluruhan yang dilaksanakan di Kabupaten			16.00		DISPERINNAKER
		43	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Jumlah tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi	Yang dimasukkan ke dalam perhitungan tenaga kerja adalah seluruh orang yang bekerja di Kabupaten/Kota pada tahun pelaporan. (apakah jumlah tenaga kerja dimaksud, sama dengan jumlah tenaga kerja pada IKK Outcome sebelumnya) Yang dimaksud dengan sertifikat kompetensi kerja adalah bukti tertulis yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Terakreditasi yang menerangkan bahwa seseorang telah menguasai kompetensi kerja tertentu sesuai dengan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) Yang dimaksud dengan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	74.00	0.01%	DISPERINNAKER
				Jumlah tenaga kerja keseluruhan			822,090.00		DISPERINNAKER
		44	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	PDRB tahun berjalan (atas dasar harga konstan)	Yang dimasukkan ke dalam perhitungan tenaga kerja adalah seluruh orang yang bekerja di Kabupaten/Kota pada tahun pelaporan. Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		24,953.20	3.04%	DISPERINNAKER
				Jumlah tenaga kerja			822,090.00		DISPERINNAKER
		45	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS	Jumlah Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak	Yang dimaksud dengan perusahaan yang telah menerapkan tata kelola kerja yang layak adalah perusahaan yang telah memiliki Peraturan Perusahaan (PP)/Perjanjian Kerja Bersama (PKB), sudah menyusun Struktur Skala Upah, telah membentuk Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit dan telah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan. Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	140.00	34.57%	DISPERINNAKER
				Jumlah Perusahaan			405.00		DISPERINNAKER

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		46	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah Kabupaten	Jumlah pencari kerja (pencari kerja) yang ditempatkan	☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait secara terperinci dengan minimal memuat informasi penempatan per bulan (dalam dan luar negeri)	,, , , , , %	1,580.00	59.09%	DISPERINNAKER
				Jumlah pencari kerja yang terdaftar			2,674.00		DISPERINNAKER
8	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	47	Persentase ARG pada belanja langsung APBD	Jumlah ARG pada belanja langsung APBD	☑ Yang dimaksud dengan Anggaran Responsif Gender (ARG) adalah anggaran yang responsif terhadap kebutuhan perempuan dan laki-laki yang tujuannya untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender ☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, , , , , %	642,780,668,079.00	33.12%	DINSOS PPKB PPPA
				Jumlah seluruh belanja langsung APBD			1,940,755,401,813.00		BPPKAD
		48	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait Kabupaten	Jumlah anak (penduduk usia kurang dari 18 tahun) korban kekerasan yang ditangani instansi tingkat Kabupaten yang didampingi	☑ Yang dimasukkan adalah perhitungan adalah seluruh anak korban kekerasan di Kabupaten/Kota. Korban kekerasan yang belum ditangani/didampingi Kabupaten/Kota juga dimasukkan dalam perhitungan. ☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, , , , , %	58.00	100.00%	DINSOS PPKB PPPA
				Jumlah Anak (Penduduk usia Kurang dari 18 tahun)			58.00		DISDUKCAPIL
		49	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	Jumlah perempuan yang mengalami kekerasan	☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	Per 100.000	71.00	10.834	DINSOS PPKB PPPA
				Jumlah penduduk perempuan			655,358.00		DISDUKCAPIL
9	Pangan	50	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/ jagung sesuai kebutuhan)	Jumlah cadangan pangan kabupaten	☑ Yang dimaksud dengan pangan adalah beras dan jagung. Bahan pangan pokok lainnya juga dimasukkan ke dalam perhitungan, apabila ada. ☑ Metode perhitungan cadangan pangan harus berdasarkan Permentan No 1 tahun 2018 ☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, , , , , %	35,450.00	141.81%	DISTAN PANGAN
				Jumlah kebutuhan pangan kabupaten			24,998.00		DISTAN PANGAN
10	Pertanahan	51	Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan	Luas tanah sesuai peruntukan izin lokasi	☑ Yang dimaksud dengan luas tanah sesuai peruntukan izin lokasi adalah luas tanah yang telah dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya di atas izin lokasi. ☑ Yang dimaksud dengan luas tanah yang diberikan izin lokasi adalah luas tanah yang telah diterbitkan izin lokasinya. ☑ Yang dimaksud dengan izin lokasi adalah izin yang diberikan kepada perusahaan untuk memperoleh tanah yang	,, , , , , %	1656116.87	100.00%	DPMPSTP

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Seluruh luas tanah yang diberikan ijin lokasi	diperlukan dalam rangka penanaman modal yang berlaku pula sebagai izin pemindahan hak dan untuk menggunakan tanah tersebut guna keperluan usaha penanaman modal ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait secara terperinci yang memuat informasi lokasi/alamat, luas tanah dan jenis usaha.	m2	1656116.87		DPMPSTP
		52	Persentase Penetapan Tanah Untuk Pembangunan Fasilitas Umum	Jumlah penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum	☐ Yang dimaksud dengan luas pengadaan tanah untuk kepentingan umum selesai tepat waktu adalah luas tanah untuk kepentingan umum yang telah diperoleh sesuai dengan jangka waktu izin lokasi/penetapan lokasi. ☐ Yang dimaksud dengan luas pengadaan tanah untuk kepentingan umum adalah luas tanah yang sesuai dengan dokumen perencanaan pengadaan tanah ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	%, , , , ,	1.00	100.00%	DPUPR
				Jumlah kebutuhan tanah untuk pembangunan fasilitas umum	☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		1.00		DPUPR
		53	Tersedianya lokasi pembangunan dalam rangka penanaman modal.	Luas tanah yang telah dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya di atas izin lokasi	☐ Yang dimaksud dengan izin lokasi adalah izin yang diberikan kepada pelaku usaha untuk memperoleh tanah yang diperlukan untuk usaha dan/atau kegiatannya dan berlaku pula sebagai izin pemindahan hak dan untuk menggunakan tanah tersebut untuk keperluan usaha dan/atau kegiatannya ☐ Yang dimaksud dengan penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah NKRI ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	%, , , , ,	1584803.87	100.00%	DPUPR
				Luas izin lokasi yang diterbitkan	☐ Yang dimaksud dengan penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah NKRI ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		1584803.87		DPUPR
		54	Tersedianya Tanah Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	Jumlah penerima tanah obyek <i>Landreform</i> dengan luasan yang diterima lebih besar sama dengan 0,5 ha	☐ Yang dimaksud dengan tanah objek <i>Landreform</i> adalah tanah yang dikuasai negara yang akan didistribusikan kepada petani penggarap ☐ Yang dimaksud dengan tanah kelebihan maksimum adalah tanah yang melebihi batas ketentuan yang boleh dimiliki oleh seseorang atau keluarga ☐ Yang dimaksud dengan tanah <i>absentee</i> adalah tanah pertanian yang pemiliknya bertempat tinggal di luar kecamatan letak tanah tersebut dan/atau kecamatan letak tanah tidak berbatasan ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait secara terperinci yang memuat informasi lokasi/alamat penerima, luas tanah yang diberikan	%, , , , ,	0.00	0.00%	DPUPR
				Jumlah penerima tanah obyek <i>Landreform</i>	☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait secara terperinci yang memuat informasi lokasi/alamat penerima, luas tanah yang diberikan		0.00		DPUPR
		55	Tersedianya tanah untuk masyarakat.	Luas tanah yang telah dimanfaatkan berdasarkan Izin Membuka Tanah	☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	%, , , , ,	0.00	0.00%	DPUPR
				Luas Izin Membuka Tanah yang diterbitkan			0.00		DPUPR

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		56	Penangan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	Jumlah sengketa tanah garapan yang ditangani	<p>☐ Yang dimaksud dengan tanah garapan adalah sebidang tanah yang sudah atau belum dilekati dengan sesuatu hak yang dikerjakan dan dimanfaatkan oleh pihak lain baik dengan persetujuan atau tanpa persetujuan yang berhak dengan atau tanpa jangka waktu tertentu.</p> <p>☐ Yang dimaksud dengan sengketa tanah adalah perselisihan pertanahan antara orang perseorangan, badan hukum atau Lembaga yang tidak berdampak luas.</p> <p>☐ Yang dimaksud dengan mediasi adalah cara penyelesaian sengketa dan konflik melalui proses perundingan untuk memperoleh kesepakatan para pihak dengan dibantu oleh mediator</p> <p>☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait</p>	,, ,,, ,%	2.00	100.00%	BAGIAN PEMERINTAHAN
				Jumlah pengaduan sengketa tanah garapan			2.00		
11	Lingkungan Hidup	57	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) kabupaten	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	IKLH Kab/Kota = (IKA 30%) + (IKD 30%) + (ITH 40%).		70.48	70.48	DLH
				Indeks Kualitas Pencemaran Air (30%)	☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		53.11	53.11	DLH
				Indeks Kualitas Pencemaran Udara (30%)			87.69	87.69	DLH
				Indeks Tutupan Hutan/Lahan (40%)			68.50	68.50	DLH
		58	Terlaksananya pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten	Total Vol sampah yang dapat ditangani	☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, ,,, ,%	464,951.60	47.75%	DLH
				Total vol timbunan sampah Kabupaten			973,820.00		DLH
		59	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah	Jumlah penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang melanggar terhadap izin lingkungan, dan izin PPLH yang diterbitkan Pemerintah kabupaten	<p>☐ Yang dimaksud dengan izin lingkungan adalah izin yang diberikan kepada setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan yang wajib AMDAL atau UKL-UPL dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai prasyarat memperoleh izin usaha dan/atau kegiatan</p> <p>☐ Yang dimaksud dengan izin pplh (perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup) adalah izin yang diberikan kepada setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan pengelolaan air limbah, emisi, udara, limbah bahan berbahaya dan beracun dan/atau gangguan yang berdampak pada lingkungan hidup dan/atau kesehatan manusia</p> <p>☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait</p>	,, ,,, ,%	42.00	60.00%	DLH
				Jumlah Usaha dan/atau kegiatan dilakukan pemeriksaan			70.00		DLH
12	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	60	Perekaman KTP Elektronik	Jumlah penduduk berumur 17 tahun ke atas yang memiliki KTP	☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, ,,, ,%	985,419.00	97.34%	DISDUKCAPIL
				Jumlah penduduk 17 tahun ke atas			1,012,340.00		DISDUKCAPIL

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		61	Persentase anak usia 0-17 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA	Jumlah anak usia 0-17 tahun kurang 1 (satu) hari yang sudah memiliki KIA	☐ Kartu Identitas Anak (KIA) adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Dukcapil Kab ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, ,,, ,,%	228,256.00	74.32%	DISDUKCAPIL
				Jumlah anak usia 0-17 tahun			307,131.00		DISDUKCAPIL
		62	Kepemilikan Akte Kelahiran	Jumlah penduduk usia 0-18 tahun yang memiliki akte kelahiran	☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, ,,, ,,%	318,332.00	97.41%	DISDUKCAPIL
				Jumlah penduduk usia 0-18 tahun			326,803.00		DISDUKCAPIL
		63	Jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama	Jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama	☐ Yang dimaksud dengan data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, ,,, ,,%	10.00	21.28%	DISDUKCAPIL
				Jumlah OPD			47.00		BAGIAN ORGANISASI
13	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	64	Persentase pengentasan desa tertinggal	Jumlah desa tertinggal yang memenuhi kriteria desa berkembang per tahun berdasarkan Indeks Desa Membangun	☐ Yang dimaksud dengan Indeks Desa Membangun adalah indeks komposit yang dibentuk dari indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan ekologi desa ☐ 5 (lima) klasifikasi Desa berdasarkan Indeks Desa Membangun : 1. Desa Mandiri atau Desa Sembada adalah desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya, kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan. 2. Desa Maju atau Desa Pra-Sembada adalah desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan	,, ,,, ,,%	3.00	42.86%	DISPERMADES

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Jumlah desa tertinggal (per-awal tahun n)	3. Desa Berkembang atau Desa Madya adalah desa potensial menjadi desa maju yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan. 4. Desa Tertinggal atau Desa Pra-Madya adalah desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi tetapi belum atau kurang mengelolanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya. 5. Desa Sangat Tertinggal atau Desa Pratama adalah desa yang mengalami kerentanan karena masalah bencana alam, guncangan ekonomi dan konflik sosial sehingga tidak mampu mengelola potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya. Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		7.00		DISPERMADES
		65	Persentase peningkatan status desa mandiri	Jumlah desa berkembang yang memenuhi kriteria desa mandiri per tahun berdasarkan Indeks Desa Membangun per tahun	Yang dimaksud dengan Indeks Desa Membangun adalah indeks komposit yang dibentuk dari indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan ekologi desa Desa dengan status Desa Maju pada awal tahun pelaporan juga dimasukkan ke dalam perhitungan Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, , , , , %	207.00	88.09%	DISPERMADES
				Jumlah desa berkembang (per-awal tahun n)			235.00		DISPERMADES
14	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	66	TFR (Angka Kelahiran Total)	$5 \sum ASFR$	Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		2.11	2.11	DINSOS PPKB PPPA
		67	Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate /mCPR)	Jumlah peserta KB Aktif Modern	Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, , , , , %	139,664.00	68.57%	DINSOS PPKB PPPA
				Jumlah Pasangan Usia Subur			203,683.00		DINSOS PPKB PPPA
		68	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	Jumlah PUS yang ingin ber-KB tetapi tidak terlayani		,, , , , , %	27,370.00	13.44%	DINSOS PPKB PPPA
				Jumlah Pasangan Usia Subur			203,683.00		DINSOS PPKB PPPA

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	0	10
15	Perhubungan	69	Rasio konektivitas kabupaten	Rasio konektivitas kabupaten = (IK1 x bobot angkutan jalan) + (IK2 x Bobot angkutan sungai, danau dan penyeberangan)	IK1 (angkutan jalan) = (Jumlah trayek yg dilayani pd kabupaten/kota x bobot trayek) dibagi jumlah kebutuhan trayek pada kabupaten/kota tersebut) IK2 (Angkutan Sungai, danau dan penyeberangan)= jumlah lintas Penyeberangan yang beroperasi pd kabupaten/kota tsb x bobot lintas) dibagi (jumlah kebutuhan lintas penyeberangan pada kabupaten/kota tersebut) Keterangan: IK1 (Angkutan Jalan) Jumlah trayek yang dilayani adalah jumlah trayek perintis ditambah trayek AKAP Jumlah kebutuhan trayek adalah jumlah kebutuhan trayek perintis dalam kurun waktu tertentu dan kebutuhan trayek AKAP dalam kurun waktu tertentu IK2 (Angkutan Sungai, Danau, Penyeberangan) Jumlah lintas penyeberangan yang beroperasi adalah jumlah lintasa perintis ditambah lintasan komersil Jumlah kebutuhan lintas adalah jumlah kebutuhan lintas penyeberangan baik lintas penyeberangan perintis maupun komersil untuk menghubungkan antar wilayah yang direncanakan dalam kurun waktu tertentu Bobot Angkutan Jalan atau Sungai, Danau dan Penyeberangan: 1. Wilayah yang tingkat pelayanan angkutan laut dan penyeberangan lebih tinggi dibandingkan dibandingkan dengan angkutan jalan (bobot angkutan SDP = 70, bobot angkutan jalan = 30) 2. Wilayah yang tingkat pelayanan angkutan laut dan penyeberangan sama dengan dibandingkan dengan angkutan jalan (bobot angkutan SDP 50, bobot angkutan jalan = 50) 3. Wilayah yang tingkat pelayanan angkutan laut dan penyeberangan lebih rendah dibandingkan dengan angkutan jalan (bobot angkutan SDP = 30 (bobot angkutan jalan = 70) 4. Wilayah yang tidak memiliki angkutan penyeberangan dan laut (bobot angkutan SDP = 0, bobot angkutan jalan = 100) Bobot Trayek atau Lintas: a. Bobot Trayek atau Lintas dengan frekuensi tinggi (>5x dalam seminggu), bobot = 1 b. Bobot Trayek atau Lintas dengan frekuensi sedang (3-4 dalam seminggu), bobot = 0,8 c. Bobot Trayek atau Lintas dengan frekuensi rendah (<3x dalam seminggu), bobot = 0,5		(38*1/60)*100	63,33%	DISHUB
		70	Kinerja lalu lintas kabupaten	V/C ratio di jalan kabupaten	Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		10.06	0,503	DISHUB
16	Komunikasi dan Informatika	71	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Jumlah OPD yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, , , , , %	47.00	100.00%	DISKOMINFO
				Jumlah OPD			47.00		DISKOMINFO

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		72	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Jumlah Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	☐ Yang dimaksud dengan layanan publik yang diselenggarakan secara online adalah layanan publik berbasis elektronik yang meliputi layanan yang mendukung kegiatan di sektor pendidikan, pengajaran, pekerjaan dan usaha, tempat tinggal, komunikasi dan informasi, lingkungan hidup, kesehatan, jaminan sosial, energi, perbankan, perhubungan, sumber daya alam, pariwisata dan sektor strategis lainnya. ☐ Yang dimaksud dengan layanan publik terintegrasi adalah layanan yang prosesnya saling terhubung dan menyatu ke dalam beberapa layanan SPBE lainnya ke dalam satu kesatuan alur kerja layanan SPBE. ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait secara terperinci dengan memuat nama-nama jenis layanan publik	,, , , , , %	18.00	100.00%	DISKOMINFO
				Jumlah Layanan Publik			18.00		DISKOMINFO
		73	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten	Jumlah masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah kabupaten	☐ Jumlah penduduk yang dimaksud adalah penduduk usia 17 tahun keatas ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, , , , , %	1,025,265.00	77.70%	DISKOMINFO
				Jumlah penduduk (diatas 17 tahun)			1,319,476.00		DISDUKCAPIL
17	Koperasi dan UKM	74	Meningkatnya Koperasi yang berkualitas	Jumlah koperasi yang meningkat kualitasnya	☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, , , , , %	224.00	45.44%	DISDAGKOP UKM
				Jumlah seluruh koperasi			493.00		DISDAGKOP UKM
		75	Meningkatnya Usaha Mikro yang menjadi wirausaha	Jumlah usaha mikro yang menjadi wirausaha	☐ Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. ☐ Yang dimaksud dengan usaha mikro yang menjadi wirausaha adalah pelaku usaha mikro yang telah mendaftarkan usahanya dan telah mendapatkan Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) atau mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha) ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, , , , , %	325.00	0.37%	DISDAGKOP UKM
				Jumlah usaha mikro keseluruhan			87,287.00		DISDAGKOP UKM
18	Penanaman Modal	76	Persentase peningkatan investasi di kabupaten	(Jumlah investasi tahun n - jumlah investasi tahun n-1) di kabupaten	☐ Yang dimaksud jumlah investasi adalah jumlah proyek investasi di kabupaten/kota baik PMDN dan PMA ☐ Jumlah PMDN dan PMA untuk disebutkan sebagai keterangan ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait secara terperinci dalam satuan Rupiah	,, , , , , %	0.32	32.21%	DPMPPTSP
				Jumlah investasi tahun n-1 di kabupaten			3,706,876,409,972.00		DPMPPTSP
				Jumlah investasi tahun n-1 di kabupaten			2,803,758,565,670.00		DPMPPTSP



No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
19	Kepemudaan dan Olahraga	77	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	Jumlah pemuda (16-30 tahun) yang berwirausaha di kabupaten	☐ Yang dimaksud dengan pemuda yang berwirausaha adalah pemuda (16-30 tahun) yang terdaftar sebagai pelaku usaha di Lembaga Perizinan Usaha	,, , , , , %	39.00	0.01%	DISPARPORA
				Jumlah pemuda (umur 16-30 tahun) di kabupaten	☐ Jumlah pemuda 16-30 tahun berdasarkan data kependudukan yang terdaftar pada SIAK ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		295,333.00		DISDUKCAPIL
		78	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	Jumlah pemuda (16-30 tahun) yg menjadi anggota aktif pada organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	☐ Yang dimaksud dengan organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda. ☐ Organisasi kepemudaan sekurang-kurangnya memiliki : keanggotaan, kepengurusan, tata laksana kesekretariatan dan keuangan dan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga ☐ Organisasi sosial kemasyarakatan adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan NKRI yang berdasarkan Pancasila. ☐ Jumlah pemuda 16-30 tahun berdasarkan data kependudukan yang terdaftar pada SIAK ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		25.00	0.01%	DISPARPORA
				Jumlah pemuda (umur 16-30 tahun) di kabupaten			295,333.00		DISDUKCAPIL
		79	Peningkatan prestasi olahraga	Jumlah perolehan medali pada event olahraga nasional dan internasional	☐ Dibuat dalam daftar terpisah (emas, perak, perunggu) ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		42.00	42.00	DISPARPORA
20	Statistik	80	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	Jumlah OPD yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	☐ Data statistik adalah data berupa angka tentang karakteristik atau ciri khusus suatu populasi yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis ☐ Data statistik yang dimaksud adalah data statistik sektoral	,, , , , , %	47.00	100.00%	DISKOMINFO
				Jumlah OPD	☐ Setiap perangkat daerah membuat daftar data statistik sektoral yang dimanfaatkan atau unit pengelola statistik untuk membuat daftar data statistik sektoral yang dimanfaatkan oleh masing-masing perangkat daerah. ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		47.00		BAGIAN ORGANISASI
		81	Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	Jumlah OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	☐ Data statistik adalah data berupa angka tentang karakteristik atau ciri khusus suatu populasi yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis ☐ Data statistik yang dimaksud adalah data statistik sektoral	,, , , , , %	47.00	100.00%	DISKOMINFO
				Jumlah OPD	☐ Setiap perangkat daerah membuat daftar data statistik sektoral yang dimanfaatkan atau unit pengelola statistik untuk membuat daftar data statistik sektoral yang dimanfaatkan oleh masing-masing perangkat daerah.		47.00		BAGIAN ORGANISASI

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	0	10
21	Persandian	82	Tingkat keamanan informasi pemerintah	Jumlah nilai per area keamanan informasi	☐ Yang dimaksud dengan Tingkat Keamanan Informasi Pemerintah dilihat dari Indeks KAMI. ☐ Indeks KAMI adalah alat evaluasi untuk menganalisa tingkat kesiapan pengamanan informasi di suatu organisasi ☐ Indeks KAMI menilai 5 area pengamanan informasi yaitu 1. Tata kelola keamanan informasi 2. Pengelolaan resiko keamanan informasi 3. Kerangka kerja keamanan informasi 4. Pengelolaan aset informasi 5. Teknologi dan keamanan informasi ☐ Indeks KAMI dilakukan oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota secara self assessment untuk kemudian diverifikasi oleh BSSN ☐ Hasil verifikasi dapat berupa laporan hasil verifikasi BSSN atau sertifikat indeks KAMI yang berlaku satu tahun ☐ Daerah yang belum pernah melaksanakan/mengukur Indeks KAMI dapat membuat surat keterangan ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		0.00	0.00%	DISKOMINFO
				Jumlah area penilaian			0.00		DISKOMINFO
22	Kebudayaan	83	Terlestarikannya Cagar Budaya	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan	☐ Yang dimaksud dengan cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya dan kawasan cagar budaya di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan atau kebudayaan melalui proses penetapan. ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait secara terperinci yang tersebar di kecamatan pada Kab	,,,,,,%	1,074.00	100.00%	DISDIKBUD
				Jumlah cagar budaya yang terdata			1,074.00		DISDIKBUD
23	Perpustakaan	84	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat yang diukur menggunakan survei/kajian kegemaran membaca masyarakat	☐ Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat diukur menggunakan metode survey, melalui kajian dengan mengukur sejumlah variabel utama seperti: frekuensi membaca per minggu, lama membaca per hari dan jumlah buku yang ditamatkan per tahun ☐ Metode survey tersebut di atas dapat dilaksanakan dalam tahapan sebagai berikut : ☐ Penetapan sampel (5% dari total populasi usia membaca penduduk berusia 15-69 tahun) ☐ Menghitung tingkat kegemaran membaca masyarakat melalui pengukuran indikator sebagai berikut : 1. Indikator Frekuensi Membaca 2. Indikator Durasi Membaca 3. Indikator Jumlah Bahan Bacaan ☐ Melakukan analisis statistik terhadap 3 indikator di atas ☐ Daerah yang belum melaksanakan survei untuk mengukur nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat dapat menyertakan surat keterangan ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		53,92	53,92	DISPUSPA

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		85	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	<p>Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat yang didapatkan dengan metode sensus dengan mengukur sejumlah unsur pembangunan literasi masyarakat (UPLM) dan aspek masyarakat (AM)</p> <p>Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat = <math>\frac{\sum UPLM}{U_{ALM}} \times 100</math></p>	<p>UPLM 1 = Pemerataan layanan perpustakaan</p> <p>UPLM 2 = Ketercukupan koleksi</p> <p>UPLM 3 = Ketercukupan tenaga perpustakaan</p> <p>UPLM 4 = Tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan</p> <p>UPLM 5 = Perpustakaan ber-SNP</p> <p>UPLM 6 = Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan</p> <p>UPLM 7 = Anggota perpustakaan</p> <p>Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dapat diambil dari Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional</p> <p>Bagi Daerah yang belum memiliki nilai indeks pembangunan literasi masyarakat, maka dapat memberikan surat keterangan</p> <p>Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait</p>		94,76	94,76	DISPUSPA
24	Kearsipan	86	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional) Pasal 40 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan	<p><math>T = (a + i + s + j)/4</math></p> <p>T = Tingkat ketersediaan arsip</p> <p>a = Persentase arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip</p> <p>i = Persentase arsip inaktif yang telah dibuatkan daftar arsip</p> <p>s = Persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik</p> <p>j = Persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN</p>	<p>Arsip aktif adalah arsip yang frekuensi penggunaannya tinggi dan/atau terus menerus.</p> <p>Arsip inaktif adalah arsip yang frekuensi penggunaannya telah menurun</p> <p>Arsip statis adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejarahan, telah habis retensinya dan berketerangan dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan/atau Lembaga kearsipan</p> <p>Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) adalah sistem informasi arsip secara nasional yang dikelola oleh ANRI yang menggunakan sarana JIKN</p> <p>Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) adalah sistem jaringan informasi dan sarana pelayanan arsip secara nasional yang dikelola oleh ANRI</p> <p>Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait</p>	%, , , , , , %	63,51	63,51	DISPUSPA
		87	Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat	<p><math>T = (m + b + g + a + c + i)/6</math></p>	<p>T = Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban</p> <p>m = Tingkat kesesuaian kegiatan pemusnahan arsip dengan NSPK</p> <p>b = Tingkat kesesuaian kegiatan perlindungan dan penyelamatan arsip dari bencana dengan NSPK</p> <p>g = Tingkat kesesuaian kegiatan penyelamatan arsip</p> <p>Perangkat Daerah Provinsi yang digabung dan/atau dibubarkan dan pemekaran daerah Kabupaten/Kota dengan NSPK</p> <p>a = Tingkat kesesuaian kegiatan autentifikasi arsip statis dan arsip hasil alih media dengan NSPK</p> <p>c = Tingkat kesesuaian kegiatan pencarian arsip statis dengan NSPK</p> <p>i = Tingkat kesesuaian kegiatan penerbitan izin penggunaan arsip yang bersifat tertutup dengan NSPK</p>	%	66,66	66,66	DISPUSPA

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Urusan Pilihan								
25	Kelautan dan Perikanan	88	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) dari seluruh kabupaten di wilayah kabupaten (sumber data: one data KKP)	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) dari seluruh kabupaten di wilayah kabupaten (sumber data: one data KKP)	<input checked="" type="checkbox"/> Sumber data utama menggunakan One Data KKP <input checked="" type="checkbox"/> Apabila data dari One Data KKP belum tersedia atau belum terupdate, dapat menggunakan data riil dari Perangkat Daerah yang menangani urusan Kelautan dan Perikanan <input checked="" type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	19,588.00	101.89%	DISPETERIKAN
				Target produksi perikanan			19,224.60		
26	Pariwisata	89	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	(Jumlah wisatawan tahun n - Jumlah wisatawan tahun n-1)/Jumlah wisatawan tahun n-1  Jumlah wisatawan tahun n  Jumlah wisatawan tahun n-1	<input checked="" type="checkbox"/> Data yang digunakan adalah angka total wisatawan mancanegara yang masuk ke Kabupaten/Kota. Kebangsaan wisatawan mancanegara dimasukkan sebagai keterangan tambahan <input checked="" type="checkbox"/> Yang dimaksud dengan wisatawan adalah setiap pengunjung yang melakukan perjalanan ke suatu tempat kurang dari satu tahun didorong untuk oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur atau tujuan pribadi lainnya selain untuk bekerja) yang tinggal paling sedikit 24 jam <input checked="" type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		81.93	8193.35%	DISPARPORA
							74,806.00		DISPARPORA
							902.00		DISPARPORA
		90	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten	(Jumlah wisatawan tahun n - Jumlah wisatawan tahun n-1)/Jumlah wisatawan tahun n-1  Jumlah wisatawan tahun n  Jumlah wisatawan tahun n-1	<input checked="" type="checkbox"/> Data yang digunakan adalah angka total wisatawan nusantara yang masuk ke Kabupaten/Kota. <input checked="" type="checkbox"/> Yang dimaksud dengan wisatawan adalah setiap pengunjung yang melakukan perjalanan ke suatu tempat kurang dari satu tahun didorong untuk oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur atau tujuan pribadi lainnya selain untuk bekerja) yang tinggal paling sedikit 24 jam <input checked="" type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		2.13	213.34%	DISPARPORA
							2,729,643.00		DISPARPORA
							871,150.00		DISPARPORA
		91	Tingkat hunian akomodasi	Jumlah kamar yang terjual  Jumlah kamar yang tersedia	<input checked="" type="checkbox"/> Yang dimaksud dengan akomodasi meliputi hotel, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan caravan, apartemen servis, vila, kondominium hotel, hunian wisata senior/lanjut usia dan rumah wisata. <input checked="" type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	68,904.00	37.73%	DISPARPORA
							182,606.00		DISPARPORA
		92	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	Jumlah kontribusi PDRB dari sektor pariwisata (dalam satuan rupiah)  Jumlah total PDRB (dalam satuan rupiah)	<input checked="" type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	Rupiah	1,675,340,000.00	4.47%	BAPPEDA dan LITBANGDA
						Rupiah	37,449,370,000.00		BAPPEDA dan LITBANGDA
		93	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	Realisasi PAD dari Sektor Pariwisata Tahun n	<input checked="" type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	3,783,318,920.00	0.87%	BPPKAD

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				Realisasi PAD Tahun n			432,688,035,341.00		BPPKAD
27	Pertanian	94	Produktivitas pertanian per hektar per tahun	Jumlah produksi pertanian pangan per hektar per tahun (ton)	☐ Yang dimaksud dengan pertanian pangan adalah beras dan bahan pangan pokok lainnya ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	Ton/Ha	342,262.00	621.61	DISTAN PANGAN
				Luas Panen (ha)			55,061.00		DISTAN PANGAN
		95	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Jumlah kejadian penyakit/kasus hewan menular tahun berjalan (t) - jumlah kejadian/kasus penyakit hewan menular tahun	☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	0.00	0.00%	DISPETERIKAN
				Jumlah kejadian/kasus penyakit hewan menular tahun t			0.00		DISPETERIKAN
				Jumlah kejadian/kasus penyakit hewan menular tahun t-1			0.00		DISPETERIKAN
28	ESDM	96	Persentase perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin di kab/Kabupaten	Jumlah perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin	☐ Izin pemanfaatan panas bumi yang dimaksud adalah izin pemanfaatan langsung panas bumi dalam kabupaten/kota ☐ Daerah yang tidak memiliki panas bumi dapat memberikan surat keterangan ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,%	0.00	0.00%	DPUPR
				Jumlah perusahaan pemanfaatan panas bumi			0.00		DPUPR
29	Perdagangan	97	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)	Jumlah pelaku usaha yang telah memiliki izin sesuai ketentuan	☐ Yang dimaksud dengan pusat perbelanjaan adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertical maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang ☐ Definisi toko swalayan sama dengan toko modern yaitu toko dengan sistem pelayanan mandiri (swalayan) menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk minimarket, supermarket, departement store hypermarket atau grosir yang berbentuk perkulakan ☐ Yang dimasukkan ke dalam perhitungan adalah seluruh toko modern/swalayan ☐ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		10,215.00	100.00%	DPMPSTP
				Jumlah pelaku usaha di wilayah Kabupaten			10,215.00		DPMPSTP
		98	Persentase kinerja realisasi pupuk	Realisasi	☐ Yang dimaksud dengan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) adalah rencana kebutuhan bersubsidi untuk satu tahun yang disusun berdasarkan musyawarah anggota kelompok tani dan merupakan alat pesanan pupuk bersubsidi kepada gabungan kelompok tani	,,,,,,%	14,012.00	38.92%	DISTAN PANGAN

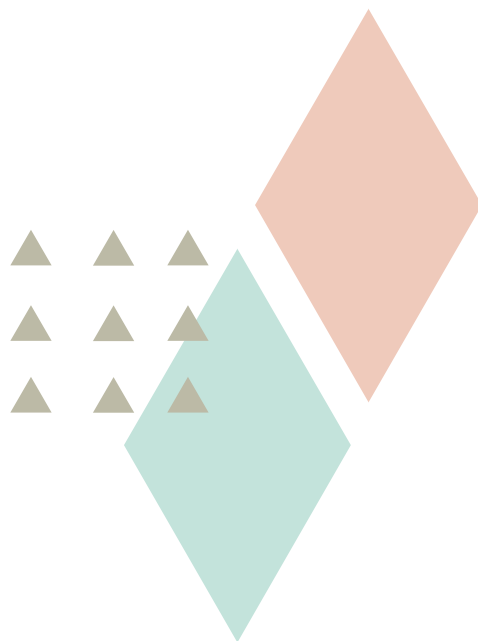
No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani)	atau penyalur sarana produksi pertanian yang ditetapkan secara manual dan atau melalui sistem elektronik. ☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		36,000.00		DISTAN PANGAN
		99	Persentase alat – alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	Jumlah UTTP Bertanda Tera Sah yang berlaku pada tahun berjalan	☑ Yang dimaksud dengan Alat-alat Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) adalah alat-alat sebagaimana dimaksud dalam UU 2/1981 tentang Metrologi Legal ☑ Yang dimaksud dengan Tera adalah hal menandai dengan tanda tera sah atau tera batal yang berlaku atau memberikan keterangan-keterangan tertulis yang bertanda tera sah atau tanda tera batal yang berlaku, dilakukan oleh penera berdasarkan pengujian yang dijalankan atas UTTP yang belum dipakai ☑ Yang dimaksud dengan Tera Ulang adalah hal menandai berkala dengan tanda-tanda tera sah atau tera batal yang berlaku atau memberikan keterangan-keterangan tertulis yang bertanda tera sah atau tera batal yang berlaku, dilakukan oleh penera berdasarkan pengujian yang dijalankan atas UTTP yang telah ditera ☑ Data yang dimasukkan seluruh data tera sah masih berlaku pada tahun pelaporan	%, , , , , ,	9,729.00	50.71%	DISDAGKOP UKM
				Jumlah potensi UTTP yang wajib ditera dan tera ulang di wilayah Kabupaten			19,184.00		DISDAGKOP UKM
30	Perindustrian	100	Pertambahan jumlah industri Kecil dan Menengah di kabupaten	(Jumlah Industri Kecil dan Menengah tahun n - Jumlah industri Kecil dan Menengah tahun n-1) / Jumlah industri Kecil dan Menengah tahun n	☑ Klasifikasi Usaha Industri berdasarkan Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi (Permenperin 64/2016) ☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	%, , , , , ,	0.01	1.28%	DISPERINNAKER
				Jumlah industri kecil dan menengah tahun n			24,131.00		DISPERINNAKER
				Jumlah industri kecil dan menengah tahun n-1			23,827.00		DISPERINNAKER
		101	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN (Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional) yang ditetapkan dalam RPIK (Rencana Pembangunan Industri Kabupaten)	Jumlah Target Jenis Industri Prioritas kabupaten yang ditetapkan	☑ Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) merupakan penjabaran dari visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan serta program dan kegiatan dalam perencanaan dan pembangunan industri Provinsi untuk jangka waktu 20 tahun. ☑ Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota (RPIK) merupakan penjabaran dari visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan serta program dan kegiatan dalam perencanaan dan pembangunan industri Kabupaten/Kota untuk jangka waktu 20 tahun ☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	%, , , , , ,	90.00	90.00%	DISPERINNAKER
				Jumlah Realisasi Jenis Industri Prioritas kabupaten					DISPERINNAKER
		102	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan	Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan	☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	%, , , , , ,	0.00	0.00%	DISPERINNAKER

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			Jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	Jumlah izin yang dikeluarkan			0.00		DISPERINNAKER
		103	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPUI) bagi Industri Kecil dan Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan	Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	%,	0.00	0.00%	DISPERINNAKER
				Jumlah izin yang dikeluarkan			0.00		DISPERINNAKER
		104	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya di Daerah Perkotaan	Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil	Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	%,	1.00	100.00%	DISPERINNAKER
				Jumlah izin yang dikeluarkan			1.00		DISPERINNAKER
		105	Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini	1) Keterkinian informasi industri : - Tersedianya informasi industri dengan batas waktu 0-6 bulan (50%) - Tersedianya informasi industri dengan batas waktu 7-12 bulan (25%) - Tidak menyampaikan informasi industri (0%) 2) Kelengkapan informasi industri meliputi : - Informasi produksi dan kapasitas produksi (10%) - Informasi bahan baku dan bahan penolong (10%) Nilai akhir adalah akumulasi dari kelengkapan dan keterkinian informasi industri (1 + 2)	D Informasi Industri adalah hasil pengolahan data industri dan data kawasan industri ke dalam bentuk tabel, grafik, kesimpulan atau narasi analisis yang memiliki arti atau makna tertentu yang bermanfaat bagi penggunaanya Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		70.00	70.00	DISPERINNAKER

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
31	Transmigrasi	106		1.Jumlah kawasan transmigrasi yang difasilitasi penetapannya 2.Jumlah satuan pemukiman transmigrasi yang difasilitasi pembangunannya 3.Jumlah satuan pemukiman yang dibina			0.00	0.00	DISPERINNAKER

Sumber: [elppd.kemendagri.go.id](http://elppd.kemendagri.go.id), data per 14 Maret 2023





## LAMPIRAN 2.2.3.

Indikator Kinerja Kunci  
Untuk Fungsi Penunjang  
Urusan Pemerintahan

### LAMPIRAN 2.2.3. INDIKATOR KINERJA KUNCI UNTUK FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN (PERENCANAAN DAN KEUANGAN)	1	Rasio Belanja Pegawai Di Luar Guru dan Tenaga Kesehatan	Jumlah belanja pegawai diluar guru dan tenaga kesehatan (realisasi)	☑ Seluruh komponen belanja pegawai (gaji, tunjangan, honorarium) di luar guru dan tenaga kesehatan	,, , , , , %	286,492,268,222.00	11.02%	BPPKAD
				Jumlah APBD (realisasi)	☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		2,599,826,001,676.00		BPPKAD
		2	Rasio PAD	Jumlah PAD	☑ Yang benar adalah PDRB Non Migas (total seluruh PDRB dikurangi sektor pertambangan migas dan sektor industri pengolahan migas).	,, , , , , %	432,688,035,341.00	16.91%	BPPKAD
				Jumlah PDRB non migas	☑ Yang digunakan adalah PDRB Harga Berlaku ☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait		2,558,024,177,090.00		BPPKAD
		3	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Tingkat Maturitas SPIP (belum dinilai (0)/level 1/level 2/level 3)	☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	Level	3.00	3.00%	INSPEKTORAT
		4	Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Tingkat Kualitas APIP (belum dinilai (0)/level 1/level 2/level 3) berdasarkan Laporan Hasil Quality Assurance (QA) yang dikeluarkan oleh BPKP	☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	Level	3.00	3.00%	INSPEKTORAT
		5	Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum (dikurangi transfer expenditures)	Jumlah belanja urusan pemerintahan - transfer expenditures (realiasi)	☑ Yang dimaksud dengan transfer expenditures adalah hibah, bantuan sosial, subsidi, pembayaran bunga, belanja bagi hasil, belanja bantuan keuangan dan belanja tidak terduga	,, , , , , %	1,426,511,979,165.00	55.50%	BPPKAD
				Jumlah belanja APBD (realisasi)	☑ Yang dimaksud dengan belanja urusan pemerintahan adalah seluruh belanja daerah di luar belanja modal ☑ Angka yang diambil adalah angka realisasi		2,570,326,001,676.00		BPPKAD
		6	Opini Laporan Keuangan	Opini Laporan Keuangan (10 tahun terakhir)	☑ Opini Laporan Keuangan dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir ☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	WTP	6.00	6.00	INSPEKTORAT
						WDP	4.00	4.00	INSPEKTORAT
						TW	0.00	0.00	INSPEKTORAT
						TMP	0.00	0.00	INSPEKTORAT

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2	FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN (PENGADAAN)	7	Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya yang ditandatangani pada kuartal pertama	Jumlah kontrak infrastruktur dengan nilai besar yang perlu pembangunan dalam 3 kuartal yang ditandatangani pada kuartal pertama tahun n	☒ Yang dimaksud dengan kontrak infrastruktur adalah kontrak proyek konstruksi infrastruktur ☒ Yang dimaksud dengan proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya yang ditandatangani pada kuartal pertama adalah proyek konstruksi yang ditandatangani pada kuartal pertama (Januari-Maret) akan tetapi sampai dengan akhir tahun pelaporan belum selesai pembangunannya ☒ Kontrak konstruksi dengan nilai besar adalah kontrak konstruksi dengan nilai di atas 50 Milyar Rupiah ☒ Dibuktikan dengan dokumen pendukung	,, , , , , %	0.00	0.00%	BAGIAN PENGADAAN BARANG DAN JASA
				Jumlah kontrak keseluruhan tahun n			7,473.00		BAGIAN PENGADAAN BARANG DAN JASA
		8	Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif	Jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif	☒ Cakupan perhitungan adalah seluruh pengadaan metode kompetitif dan non kompetitif dari seluruh perangkat daerah yang ada ☒ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, , , , , %	7,337.00	5394.85%	BAGIAN PENGADAAN BARANG DAN JASA
				Jumlah pengadaan yang dilakukan tanpa metode kompetitif			136.00		BAGIAN PENGADAAN BARANG DAN JASA
		9	Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan	Jumlah nilai belanja langsung yang melalui pengadaan	☒ Yang dimaksud dengan belanja langsung adalah belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja modal ☒ Cakupan perhitungan adalah seluruh pengadaan dengan metode kompetitif maupun non kompetitif dari seluruh perangkat daerah yang ada ☒ Angka yang diambil adalah angka realisasi ☒ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, , , , , %	616,390,699,443.00	28.82%	BAGIAN PENGADAAN BARANG DAN JASA
				Total belanja langsung			2,138,646,149,782.00		BPPKAD
		10	Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Koperasi Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa	Jumlah Nilai PBJ yang Menggunakan Produk Dlm Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Tahun (n) - Jumlah Nilai PBJ yang Menggunakan Produk Dlm Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Tahun (n-1)		,, , , , , %	170,221,000,000.00	95.22%	BAGIAN PENGADAAN BARANG DAN JASA

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			Pemerintah Daerah	Jumlah Nilai PBJ yang Menggunakan Produk Dlm Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Tahun (n-1)			178,773,000,000.00		BAGIAN PENGADAAN BARANG DAN JASA
3	FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN (KEPEGAWAIAN)	11	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Jumlah pegawai menurut pendidikan Perguruan Tinggi ke atas (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	<input checked="" type="checkbox"/> Cakupan perhitungan adalah seluruh ASN di seluruh perangkat daerah di luar guru dan tenaga kesehatan <input checked="" type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, , , , , %	6,269.00	601.63%	BKPPD
				Seluruh jumlah pegawai dengan pendidikan SMA ke bawah (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)			1,042.00		BKPPD
		12	Rasio pegawai Fungsional (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Jumlah pegawai fungsional yang memiliki sertifikat kompetensi (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	<input checked="" type="checkbox"/> Cakupan perhitungan adalah seluruh ASN di seluruh perangkat daerah di luar guru dan tenaga kesehatan <input checked="" type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, , , , , %	683.00	29.59%	BKPPD
				Seluruh jumlah pegawai pemerintah (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)			2,308.00		BKPPD
		13	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Jumlah pegawai fungsional yang memiliki sertifikat kompetensi	<input checked="" type="checkbox"/> Cakupan perhitungan adalah seluruh ASN di seluruh perangkat daerah di luar guru dan tenaga kesehatan <input checked="" type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, , , , , %	191.00	27.96%	BKPPD
				Seluruh jumlah pegawai fungsional (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)			683.00		BKPPD
4	FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN (MANAJEMEN KEUANGAN)	14	Budget execution: Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	Nilai absolut dari Total belanja dalam realisasi	<input checked="" type="checkbox"/> Nilai absolut yang dimaksud adalah tidak ada angka yang bernilai minus <input checked="" type="checkbox"/> Total belanja APBD adalah total anggaran belanja APBD sebelum perubahan <input checked="" type="checkbox"/> Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,, , , , , %	2,570,326,001,676.00	95.44%	BPPKAD
				Total belanja APBD dikurangi satu (Sebelum Perubahan)			2,692,997,581,732.00		BPPKAD

No.	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	KETERANGAN DATA DUKUNG	SATUAN	Data LPPD	CAPAIAN	SKPD
							Elemen data		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		15	<i>Revenue mobilization</i> : Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	Nilai absolut dari total PAD dalam realisasi Total PAD dalam APBD dikurangi satu (Sebelum Perubahan)	☑ Nilai absolut yang dimaksud adalah tidak ada angka yang bernilai minus ☑ Total PAD dalam APBD adalah total anggaran PAD dalam APBD sebelum perubahan ☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,% 432,688,035,341.00 367,058,056,413.00		117.88%	BPPKAD BPPKAD
		16	<i>Assets management</i>	Jumlah Asset Manajemen Apakah ada daftar asset tetap? (Ya/Tidak) Apakah ada manual untuk menyusun daftar asset tetap? (Ya/Tidak) Apakah ada proses inventarisasi asset tahunan? (Ya/Tidak) Apakah nilai asset tercantum dalam laporan anggaran? (Ya/Tidak)	☑ Cakupan Perhitungan adalah seluruh perangkat daerah ☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	Jumlah 1.00 1.00 1.00 1.00		100.00% 100.00% 100.00% 100.00% 100.00%	BPPKAD BPPKAD BPPKAD BPPKAD BPPKAD
		17	<i>Cash Management</i> : Rasio anggaran sisa terhadap total belanja dalam APBD tahun sebelumnya	Nilai Realisasi SilPA Total Belanja Anggaran tahun sebelumnya (realisasi)	☑ Yang digunakan SilPA dan total belanja APBD tahun sebelumnya ☑ Angka yang diambil adalah angka realisasi ☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,% 328,578,382,309.00 1,771,575,214,425.00		18.55%	BPPKAD BPPKAD
	5	18	Informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk pelayanan ( <i>Information on resources available to frontline service delivery units</i> )	Belanja anggaran untuk unit pelayanan dapat diakses di website Pemda Realisasi belanja untuk unit pelayanan dapat diakses di website Pemda	☑ Unit pelayanan publik adalah unit kerja/kantor pelayanan pada instansi pemerintah, yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada penerima pelayanan. ☑ Data yang diminta adalah jumlah unit pelayanan yang mempublikasikan informasi anggaran dan realisasi belanja pada tahun sebelumnya ☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung	,,,,,,% 15,110,509,745.00 15,960,824,615.00		94.67%	BPPKAD BPPKAD
		19	Akses publik terhadap informasi keuangan daerah ( <i>Public access to fiscal information</i> )	Jumlah dokumen yang dipublikasikan di website Pemda Total jumlah dokumen yang telah dirinci	☑ Daftar dokumen yang diminta : Ringkasan RKA SKPD, Ringkasan RKA PPKD, Raperda APBD, Raperda Perubahan APBD, Perda APBD, Perda Perubahan APBD, Ringkasan DPA SKPD, Ringkasan DPA PPKD, LRA seluruh SKPD, LRA PPKD, LKPD Yang Sudah Di Audit, Opini atas LKPD ☑ Dibuktikan dengan dokumen pendukung terkait	,,,,,,% 12.00 12.00		100.00%	BPPKAD BPPKAD



LAMPIRAN  
PRESTASI DAN  
PENGHARGAAN  
KABUPATEN MAGELANG  
TAHUN 2022



# PRESTASI & PENGHARGAAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2022

## WTP

Predikat Opini Wajar Tanpa  
Pengecualian (WTP) dari Badan  
Pemeriksa Keuangan (BPK) RI  
-23 Mei 2022-



## AMPL

Penghargaan Kategori Air Minum  
dan Penyehatan Lingkungan (AMPL)  
Award Tahun 2022 dari Bappenas RI  
-25 Mei 2022-



## TOP PEMBINA BUMD AWARDS 2022

Penghargaan Top Pembina BUMD  
Awards untuk Bupati Magelang  
Zaenal Arifin dalam TOP BUMD  
Awards 2022  
-22 April 2022-

TopBusiness  
**TOP BUMD**  
AWARDS 2022

PERAIH PENGHARGAAN

**PT BPR BANK BAPAS 69 (PERSERODA)**  
**TOP BUMD GOLDEN TROPHY 2022**



**TOP BUMD AWARDS 2022 # BPR - BINTANG 5**

**TOP CEO BUMD 2022**

Rohmat Widodo - Direktur Utama

**TOP PEMBINA BUMD 2022**

Zaenal Arifin - Bupati Magelang







## PRESTASI & PENGHARGAAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2022

### PENURUNAN STUNTING

Penghargaan Peringkat 1  
Penilaian Kinerja 8 Aksi  
Konvergensi dari Penurunan  
Stunting di Jawa Tengah dari  
BKKBN  
-31 Mei 2022



### KEARSIPAN "MEMUASKAN"

Penghargaan Kearsipan Peringkat  
VIII Kategori A 'Memuaskan' dari  
Kemenpan RB  
-28 Juni 2022-



### PENGHARGAAN PAJAK

Penghargaan dari Kantor  
Pelayanan Pajak (KPP) Pratama  
Magelang  
-19 Juli 2022-





## PRESTASI & PENGHARGAAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2022

### KABUPATEN LAYAK ANAK

Penghargaan Kabupaten Layak Anak (KLA) tahun 2022 kategori Nindya dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA).  
-22 Juli 2022-



### PENGHARGAAN STATISTIK

Penghargaan Kepada OPD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Magelang dari BPS Kabupaten Magelang  
-15 Agustus 2022-



### INOVATOR PARIWISATA

Penghargaan Inovator Pariwisata Terbaik Bidang Pemerintah dari Wakil Gubernur Jawa Tengah  
-23 September 2022-







## PRESTASI & PENGHARGAAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2022

### JDIH NASIONAL

Penghargaan Kategori Anggota Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional (JDIHN) Terbaik ke- 6 Lingkup Kabupaten se-Indonesia Tahun 2022 dari Kemenkumham RI  
-18 Oktober 2022-



### PROKLIM

Penghargaan Program Kampung Iklim (Proklam) ke lima kalinya secara berturut-turut dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI  
-28 Oktober 2022-

UMUM PUSAT Dr. SARDJITO YOGYAKARTA DAN FAKULTAS KEDOKTERAN, KESEHATAN MASYARAKAT, DAN KEPERAWATAN UNIVERSITAS GADJAH MADA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- bahwa untuk meningkatkan mutu pelayanan, pendidikan, dan penelitian bidang kedokteran, kedokteran gigi, dan kesehatan lain bagi mahasiswa, dibutuhkan rumah sakit pendidikan dalam rangka mencapai kompetensi tenaga kesehatan sesuai dengan standar pendidikan;
- bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Muntinan Kabupaten Magelang telah memenuhi standar dan persyaratan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Satelit untuk Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta dan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan

### RS PENDIDIKAN SATELIT

Penetapan Rumah Sakit Umum Daerah Muntinan Kabupaten Magelang Sebagai Rumah Sakit Pendidikan Satelit Untuk Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta dan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada oleh Kementerian Kesehatan

-31 Oktober 2022-





## PRESTASI & PENGHARGAAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2022

### JDIH PROVINSI

Penghargaan JDIH  
Kabupaten/Kota Terbaik Tingkat  
III Se-Provinsi Jawa Tengah Tahun  
2022  
-1 November 2022



### ANUGERAH MERITOKRASI

Penghargaan Anugerah Meritokrasi  
kategori 'Baik' Tahun 2022 dari  
Pemerintah Provinsi Jawa Tengah  
-1 Desember 2022-



#### GUBERNUR JAWA TENGAH,

- a. bahwa dalam rangka pelaksanaan penilaian kinerja tata kelola keuangan daerah, perlu pengukuran indeks pengelolaan keuangan daerah;
  - b. bahwa sesuai ketentuan Pasal 19 ayat (2) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2020 tentang Pengukuran Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah, perlu pengukuran Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah ditetapkan dengan Keputusan Gubernur;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Hasil Pengukuran Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2021;
1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah (Himpunan Peraturan-Peraturan Negara Tahun 1950 Halaman 86-92);
  2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 5587);

### INDEKS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

Penghargaan Indeks Pengelolaan  
Keuangan Daerah Juara II  
Kategori Klaster/Kemampuan  
Keuangan Daerah Tinggi dari  
Pemerintah Provinsi Jawa Tengah  
-7 Desember 2022-





## PRESTASI & PENGHARGAAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2022

### KABUPATEN PEDULI HAM

Penghargaan sebagai Kabupaten Peduli Hak Asasi Manusia (HAM) dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

-12 Desember 2022-



### KIP AWARD

TAHUN 2022  
ANUGERAH KETERBUKAAN INFORMASI BADAN PUBLIK



Semarang, 16 Desember 2022

RSUD Muntlan Menerima Penghargaan Sebagai Badan Publik "Informatif" Kategori RSUD Kabupaten / Kota se - Jawa Tengah Tahun 2022 oleh Komisi Informasi Provinsi Jawa Tengah

Rumah Sakit Umum Daerah Muntlan  
#PilihRSUDMuntlanAja

### KIP AWARDS

Penghargaan RSUD Muntlan dalam Keterbukaan Informasi Publik/KIP Award Tingkat Provinsi dalam kategori Badan Publik Informatif Tahun 2022 dari Komisi Informasi (KI) Provinsi Jawa Tengah

-16 Desember 2022-



### ANUGERAH PDSD

Penghargaan Anugerah Pemetaan Daya Saing Daerah (PDSD) Juara III Kategori Ekosistem Inovasi dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah  
-19 Desember 2022-

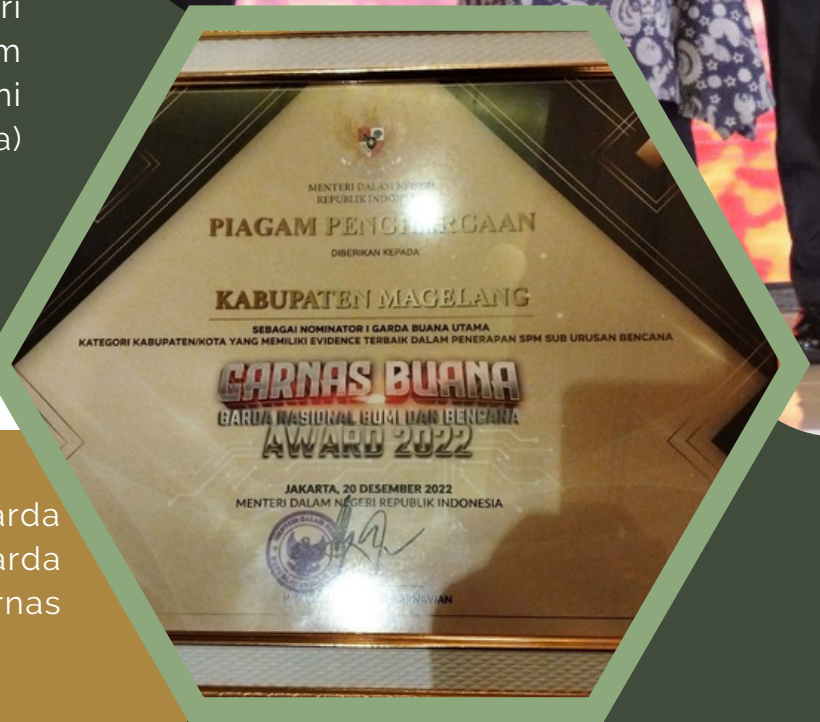




## PRESTASI & PENGHARGAAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2022

### GARNAS BUANA

Penghargaan Peringkat I Garda  
Siap Sigap Literasi dari  
Kementerian Dalam Negeri dalam  
Anugerah Garda Nasional Bumi  
dan Bencana (Garnas Buana)  
Award Tahun 2022  
-20 Desember 2022-



### GARNAS BUANA

Penghargaan Nominator I Garda  
Buana Utama dalam Anugerah Garda  
Nasional Bumi dan Bencana (Garnas  
Buana) Award Tahun 2022  
-20 Desember 2022-



Kawasan Strategis Pariwisata  
Nasional (KSPN)/Daerah  
Pariwisata Super Prioritas (DPSP)  
Borobudur, Jawa Tengah



